

TRANSITIONED FOR SUSTAINABLE GROWTH

Laporan Tahunan 2016 Annual Report



Susunan Daftar Isi *Table of Contents*

17

Laporan
Presiden
Komisaris

*Report
from the
President
Commissioner*

44

Analisa
& Diskusi
Manajemen

*Management
Discussion
& Analysis*

25

Laporan
Presiden
Direktur

*Report
from the
President
Director*

82

Tinjauan
Keuangan

*Financial
Report*

33

Laporan
CEO

*Report
From CEO*

159

Laporan
Keuangan

*Financial
Statements*

2 Pencapaian di 2015
Achievements in 2015

3 Penghargaan
Awards

4 Visi & Misi
Vision & Mission

5 Sekilas MPPA
MPPA in Brief

8 Jejak Langkah Perseroan
The Company's Milestones

10 Keberadaan MPPA di Indonesia
MPPA's Presence in Indonesia

12 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

76 Sumber Daya Manusia
Human Capital

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance 95

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility 130

Kegiatan Sosial Lainnya
Other Social Activities 134

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile 138

Profil Direksi
Board of Directors Profile 142

Profil Manajemen MPPA
MPPA Management Profile 147

Struktur Organisasi
Organization Structure 153

Profil Perseroan
Corporate Profile 154



Visi MPPA untuk menjadi peritel multi-format No. 1 di Indonesia semakin menguat di tahun 2016. Rencana ekspansi yang dijalankan MPPA sepanjang tahun telah sukses menghasilkan pembukaan 27 gerai baru di semua format, hingga luas gerai meningkat sebanyak 4,5% menjadi 767.807 m² di 73 kota yang tersebar di penjuru Indonesia. Selain ekspansi gerai baru, 15 gerai lama di semua format juga sukses direnovasi, diprakarsai oleh 6 hipermarket yang bertransformasi ke konsep G7. Sebanyak 26 hipermarket atau 23% dari total gerai Hypermart mulai beroperasi sebagai gerai G7 di penghujung tahun. Di saat yang sama, dua format baru MPPA, yaitu grosir SmartClub dan supermarket premium Foodmart Primo, juga diperkuat dengan penambahan beberapa lokasi baru di 2016.

MPPA terus melanjutkan pelembagaan praktik bisnis yang diperlukan guna mendukung pertumbuhan MPPA di masa depan. Di pertengahan awal tahun, MPPA telah menyelesaikan sebagian besar tindakan yang agresif atas persediaan barang yang dirancang untuk mengurangi produk dengan tingkat perputaran lambat dan menghasilkan tingkat perputaran persediaan di tingkat yang berkelanjutan. MPPA juga berhasil menyelesaikan pergantian metode akuntansinya dari metode ritel menjadi metode biaya yang berstandar internasional pada kuartal ketiga. Perubahan ini memungkinkan MPPA untuk mengerti profitabilitas tiap produk pada tingkat *Stock Keeping Unit (SKU)* di semua format, sekaligus menyediakan manajemen dan pengawasan yang lebih efektif terhadap persediaan, harga dan margin.

Semua format ritel modern MPPA (Hypermart, Foodmart, Boston Health & Beauty dan FMX), serta format grosir SmartClub dan perdagangan B2B berada di posisi yang tepat dalam mendukung basis konsumen kelas menengah modern Indonesia dan para pedagang B2B yang berjumlah tinggi yang masih beroperasi di pasar grosir dan UKM.

MPPA's vision to become the No. 1 multi-format retailer in Indonesia continued to be strengthened in 2016. MPPA's expansion plan led to the successful openings of 27 new stores across all formats during the year, resulting in a 4.5% increase in store space to 767,807 m² in 73 cities across Indonesia. In addition to new store expansion, 15 existing stores across all formats were successfully renovated, led by the transformation of 6 hypermarkets to the G7 concept. At the end of the year, 26 hypermarkets or 23% of total Hypermart stores were operating as G7 stores. MPPA's other new formats such as SmartClub wholesale and Foodmart Primo premium supermarket were also supported with additional new locations in 2016.

MPPA continued its institutionalization of business practices necessary to support future growth. Aggressive inventory actions designed to reduce slow moving products and bring inventory days to a sustainable level were substantially completed during the first half of the year. MPPA also completed the shift from its retail accounting method to the international standard of cost based inventory valuation method during Q3. This shift will allow MPPA to understand each product's profitability at the Stock Keeping Unit (SKU) level across all formats while providing more effective management and control of inventories, prices and margins.

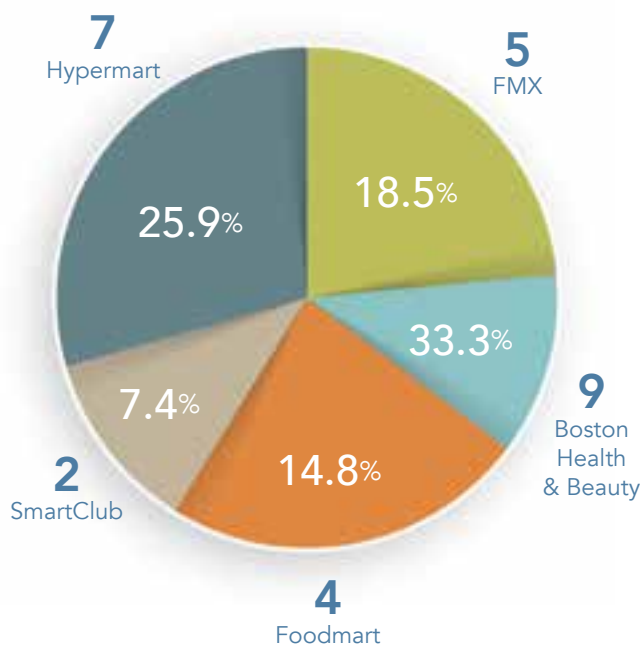
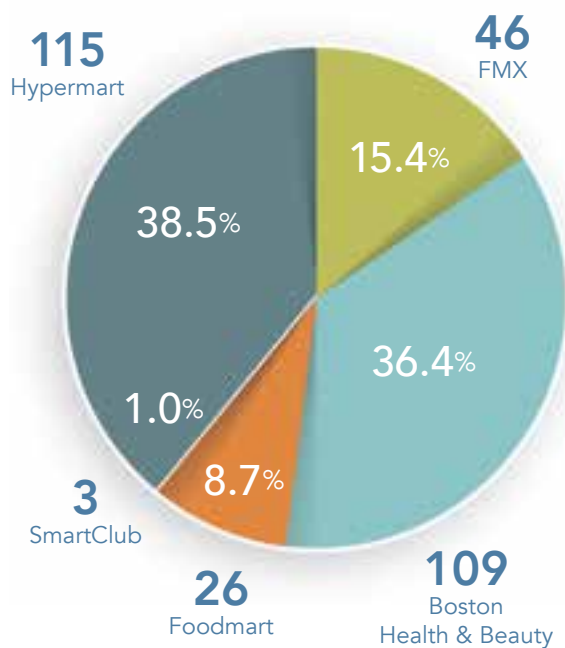
MPPA's modern retail formats of Hypermart, Foodmart, Boston Health & Beauty and FMX along with the wholesale SmartClub format and B2B trade are well positioned to support the growing Indonesian modern middle class consumer base as well as the high number of B2B traders still operating in the wholesale and SME markets.

299

Jumlah Gerai
Store Count

Gerei Baru Dibuka
New Stores Opened

27



Penghargaan di tahun 2016



SWA: 100 Indonesia's Best
Wealth Creator 2016
2016 SWA: 100 Indonesia's
Best Wealth Creator



Brandz Top 50 Most Valuable
Indonesian Brands 2016
dari Millward Brown
2016 Brandz Top 50 Most Valuable
Indonesian Brands
by Millward Brown



Anugerah Indonesia
Perusahaan Tbk III 2016
dari Economic Review
2016 Anugerah Indonesia
Tbk Company III
by Economic Review

Achievements in 2016

Rp **13.5** Trillion

Penjualan Bersih
Net Sales

(2.0)%

Pertumbuhan Penjualan Bersih
Net Sales Growth

Rp **177.0** Billion

Laba Usaha
Operating Profit

1.3%

Marjin Laba Usaha
Operating Profit Margin

Rp **38.5** Billion

Laba Tahun Berjalan
Income for the Year

Rp **7.9*** Trillion

Kapitalisasi Pasar

* Harga Penutupan Saham per 31 Desember 2016

Market Capitalization

* Closing Share Price as of December 31, 2016

Awards in 2016



Top 10 Retailers
Certificate of Distinction 2016
dari Retail Asia

2016 Top 10 Retailers
Certificate of Distinction
by Retail Asia



Indonesia GCG Award II 2016
untuk Kategori Ritel
dari Economic Review

2016 Indonesia GCG Award II
for Retail Category
by Economic Review



Indonesia's Most Admired CEO 2016
untuk Kategori Ritel
dari Warta Ekonomi

2016 Indonesia's Most Admired CEO
for Retail Category
by Warta Ekonomi



Visi  Vision

Menjadi Peritel Multi-format No. 1 di Indonesia

To be the No. 1 Multi-format Retailer in Indonesia

Misi  Mission

Untuk menghasilkan Pertumbuhan Penjualan/Keuntungan yang Berkelanjutan dengan menciptakan Peritel Kelas Dunia terdepan dalam format dan teknologi yang berfokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia serta Praktik Bisnis yang Relevan dan Terpadu

To deliver Sustainable Sales/Profit Growth by creating a World Class Retailer with format and technological leadership through a focus on the development of Human Capital and Systematized, relevant Business Practices



PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) merupakan peritel multi-format modern terkemuka di Indonesia. Sejak didirikan pada tahun 1986, MPPA berhasil mengoperasikan sejumlah anak perusahaan di berbagai sektor industri. Divestasi sejumlah aset non-inti pada akhir 2012, mempersiapkan MPPA untuk menjadi peritel multi-format. Saat ini MPPA telah menjadi sebuah ikon tujuan berbelanja dan sukses mengoperasikan lebih dari 290 gerai yang tersebar di Indonesia didukung oleh jaringan distribusinya

Dalam mencapai posisinya yang terpadang saat ini, dibutuhkan transformasi yang dimulai di 2014 dengan penguatan tim manajemen. Di pertengahan 2014, MPPA mempertajam fokusnya untuk menjadi peritel multi-format yang dominan dan dalam pelaksanaannya menekankan pada strategi pertumbuhan yang baru.

Strategi ini berdasarkan 5 pilar yaitu:

1. Format Baru,
2. Ekspansi Jaringan,
3. Renovasi,
4. Manajemen Ritel yang Berkelanjutan, dan
5. Channel Baru.

Kesuksesan pertama dari era transformasi ini terlihat pada akhir tahun 2014 dengan peluncuran generasi baru konsep Hypermart G7, yang mendapat sambutan baik dari pelanggan. Gerai-gerai di masa yang akan datang akan dibangun berdasarkan konsep ini.

Strategi MPPA untuk menjadi operator multi-format mulai digelar di 2015. Beberapa lokasi strategis Hypermart ditutup dan direnovasi untuk menjadi konsep G7 yang sukses serta gerai baru dibangun mengikuti konsep ini. Selain itu, MPPA mulai meluncurkan beberapa format baru diantaranya supermarket premium dengan merek Foodmart Primo, konsep grosir baru dengan merek SmartClub, konsep convenience store baru dengan merek FMX serta Boston Health & Beauty yang telah ditingkatkan.

Pada akhirnya, bisnis *trader* yang luas, sebelumnya dilaksanakan di dalam gerai dipisahkan sebagai bagian dari platform grosir yang meraih peningkatan visibilitas menjadi kekuatan dan kelemahan organisasi. Hal ini berguna saat MPPA mulai proses pelembagaan sejumlah proses *back end* untuk menempatkan MPPA pada pertumbuhan yang berkelanjutan.

PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) is Indonesia's prominent multi-format modern retailer. Established in 1986, MPPA has successfully operated a number of subordinate companies across multiple industries. The divestment of non-core assets at the end of 2012, poised MPPA to become a multi-format retailer. Today MPPA has become the iconic shopping destination and successfully operates more than 290 stores across Indonesia supported by its own extensive distribution network.

In reaching its current respected position, required a transformation that began in 2014 with strengthening of the management team. In mid-2014, MPPA sets its focus on becoming the dominant multi-format retailer and in doing so articulated a new strategy of growth.

This strategy was anchored by 5 pillars being:

1. New Formats,
2. Network Expansion,
3. Renovations,
4. Sustainable Retail Management, and
5. New Channels.

The first success of this transformation era was seen at the end of 2014 with the launch of the next generation Hypermart G7 concept, which was very well received by customers. Future stores would be designed based on this concept.

MPPA strategy of becoming a multi-format operator began to unfold in 2015. Strategic Hypermart locations were closed and remodeled to the successful G7 concept as well as new stores built following this new concept. In addition, MPPA began launching new formats including at premium supermarket operating under the banner of Foodmart Primo, a new wholesale concept operating under the banner of SmartClub, a new convenience store concept operating under the banner of FMX along with a completely revamped Boston Health & Beauty.

Finally, large trader business, previously conducted in stores was separated as part of the wholesale platform gaining increased visibility into the strengths and weaknesses of the organization. This was useful as MPPA began the process of institutionalizing many back end processes to position MPPA for sustainable growth.

RY & FROZEN



Perubahan yang paling signifikan ditujukan pada pembatasan pada tingkat harga ke konsumen yang merupakan rintangan operasional dalam pengukuran nilai persediaan berbasis ritel. Tahun ini merupakan awal dari tahun pembenahan yang berlanjut pada 2016, untuk mengatasi rintangan infrastruktur yang menghalangi penciptaan *value* jangka panjang.

Di tahun 2016, MPPA membuat langkah besar dalam penempatan jangka panjangnya dengan perubahan kritikal pada implementasi dan peralihan ke teknik pengukuran nilai persediaan berbasis biaya di kuartal ketiga 2016. Hal ini merupakan pencapaian penting bagi MPPA untuk mengatasi rintangan akhir yang berdampak pada *Same Store Sales Growth* (SSSG) yaitu strategi harga. Hal tersebut juga menempatkan MPPA untuk dapat memahami lebih baik atas profitabilitas dari berbagai macam produk sehingga dapat mengendalikan margin jangka panjang dan penentuan strategi harga pada saat yang bersamaan. Pada akhirnya, MPPA mengantisipasi pentingnya *E-Commerce* saat MPPA melakukan investasi dan kerja sama strategis dengan MatahariMall.com, portal pasar *online* yang berkembang pesat di Indonesia. Hubungan ini akan menangkap manfaat gaya hidup *digital* konsumen modern Indonesia yang berkembang pesat.

MPPA mengambil beberapa langkah penting di 2015 dan 2016 dalam pengembangan *platform* manajemen ritel yang berkelanjutan melalui pelembagaan proses bisnisnya. Hal ini merupakan landasan penting untuk mendukung MPPA untuk memulai fase pertumbuhan baru di 2017 dan ke depan.

The most significant change was addressing the limitations placed on consumer pricing that was hindered by operating under the retail method of inventory measurement. This year was the start of a rebuilding year which continued into 2016, to address the infrastructure obstacles that hindered long term value creation.

In 2016, MPPA made great strides at addressing its long term positioning with the most critical change being the implementation and switch to the cost method of inventory measurement technique in the third quarter of 2016. This was a milestone as MPPA is now positioned to address the final obstacle impacting Same Store Sales Growth (SSSG) which is pricing. It also places MPPA in a position to better understand the profitability of its assortment thus enabling long term margin management/control while simultaneously addressing pricing. Finally, MPPA recognized the importance of E-Commerce when it strategically invested and cooperated with MatahariMall.com, a vast online market place portal in Indonesia. This relationship will capture the benefits of the fast growing digital lifestyles of Indonesia's modern consumers.

MPPA took important steps in 2015 and 2016 in developing a sustainable retail management platform through the institutionalization of business processes. These are important foundations to support MPPA as it begins a new growth story in 2017 and beyond.

Era Awal

MPPA didirikan sebagai perusahaan ritel untuk mengelola jaringan toserba nasional

Penawaran saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya

Supermarket mulai beroperasi

Memperkenalkan dan meluncurkan **Boston Health & Beauty**

1986

1992

1995

2002

Inception Era

MPPA established as a retailing company to manage a national department store chain

IPO on Jakarta and Surabaya Stock Exchange

Began supermarket operations

Introduced and launched **Boston Health & Beauty**

Era Pertumbuhan Hypermart

Memperkenalkan dan meluncurkan **Hypermart** sebagai hipermarket compact

Ekspansi agresif dengan pembukaan 13 Hypermart

Ekspansi terus berlanjut dengan pembukaan 10 Hypermart

Pembukaan Sentra Distribusi yang ketiga

Memperkenalkan dan meluncurkan **Foodmart**

Memperoleh sertifikasi ISO 22000:2005 dalam hal Keamanan Produk Makanan dan Sistem Pengelolaan

- Divestasi Matahari Department Stores dengan nilai Rp7,2 triliun
- Pelunasan obligasi lebih awal senilai USD200 juta
- Dividen Rp4,7 triliun

Pembukaan 12 Hypermart, 1 Foodmart, dan 8 Boston Health & Beauty

- Melakukan divestasi aset/bisnis non-inti
- Pembukaan 17 Hypermart, 4 Foodmart, dan 16 Boston Health & Beauty

- 99 Hypermart telah beroperasi
- Pembukaan 19 Hypermart, 3 Foodmart, dan 17 Boston Health & Beauty
- 2,5 juta jumlah keanggotaan Hicard

2004

2005

2006

2007

2008

2009

2010

2011

2012

2013

Hypermart Growth Era

Introduced and launched **Hypermart** as the compact hypermarket

Aggressive expansion with 13 Hypermart opened

Continued expansion with 10 Hypermart opened

Opened the third Distribution Center

Introduced and launched **Foodmart**

Received ISO 22000:2005 Certification for Food Safety and Management System

- Divestment of Matahari Department Stores valued at Rp7.2 trillion
- Early redemption of USD200 million bonds, Rp4.7 trillion dividends

Opened 12 Hypermart, 1 Foodmart, and 8 Boston Health & Beauty

- Divestment of non-core assets/businesses.
- Opened 17 Hypermart, 4 Foodmart, and 16 Boston Health & Beauty

- 99 Hypermart in operation
- Opened 19 Hypermart, 3 Foodmart, and 17 Boston Health & Beauty
- 2.5 million Hicard membership

Era Transformasi

- Memperkenalkan dan meluncurkan **Hypermart G7** yang pertama
- Pembukaan 45 gerai baru Hypermart, Foodmart, dan Boston Health & Beauty
- 3,5 juta jumlah keanggotaan Hicard
- Pembukaan 4 gerai baru dan *remodelling* 8 gerai Hypermart G7
- Memperkenalkan dan meluncurkan *supermarket premium* **Foodmart Primo** yang pertama
- Pembukaan **Boston Health & Beauty** konsep baru yang pertama
- Memperkenalkan dan meluncurkan format grosir **SmartClub** yang pertama
- Memperkenalkan dan meluncurkan format *convenience store* **FMX** yang pertama

2014

2015

2016

Transformation Era

- Introduced and launched the first **Hypermart G7**
- Opened of 45 new outlets of Hypermart, Foodmart, and Boston Health & Beauty
- 3.5 million Hicard membership
- Opened 4 new and remodelled 8 Hypermart G7 Stores
- Introduced and launched the first premium supermarket format **Foodmart Primo**
- Opened the first new concept **Boston Health & Beauty**
- Introduced and launched the first wholesale format **SmartClub**
- Introduced and launched the first convenience store format **FMX**



Pembukaan
7 gerai baru
Hypermart G7

*Opened 7 new
Hypermart G7
stores*



Pembukaan
2 gerai baru
Foodmart Primo

*Opened 2 new
Foodmart Primo
stores*



Pembukaan
5 gerai baru
FMX

*Opened 5 new
FMX stores*



Pembukaan
2 gerai baru
SmartClub

*Opened 2 new
SmartClub
stores*



Pembukaan
2 gerai baru dan
remodelling 2 gerai
Foodmart Fresh

*Opened 2 new and
remodelled 2
Foodmart Fresh
stores*



Pembukaan
9 gerai baru Boston
Health & Beauty

*Opened
9 new Boston
Health & Beauty
stores*

30

Provinsi
Provinces

Kota
Cities

73



MPPA melalui format Hypermart, SmartClub, Foodmart, Foodmart Primo, Boston Health & Beauty, dan FMX telah melakukan ekspansi di seluruh Indonesia.

Gerei kami telah tersebar luas di Nusantara dari Binjai, Indonesia Barat sampai ke Jayapura, Indonesia Timur.

767,807 m²

Luas Total Geraai
Total Gross Space



MPPA through its Hypermart, SmartClub, Foodmart, Foodmart Primo, Boston Health & Beauty, and FMX formats has continued its expansion across Indonesia. Our outlets have spread nationally from Binjai, West Indonesia to Jayapura, East Indonesia.

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

Dalam Miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain

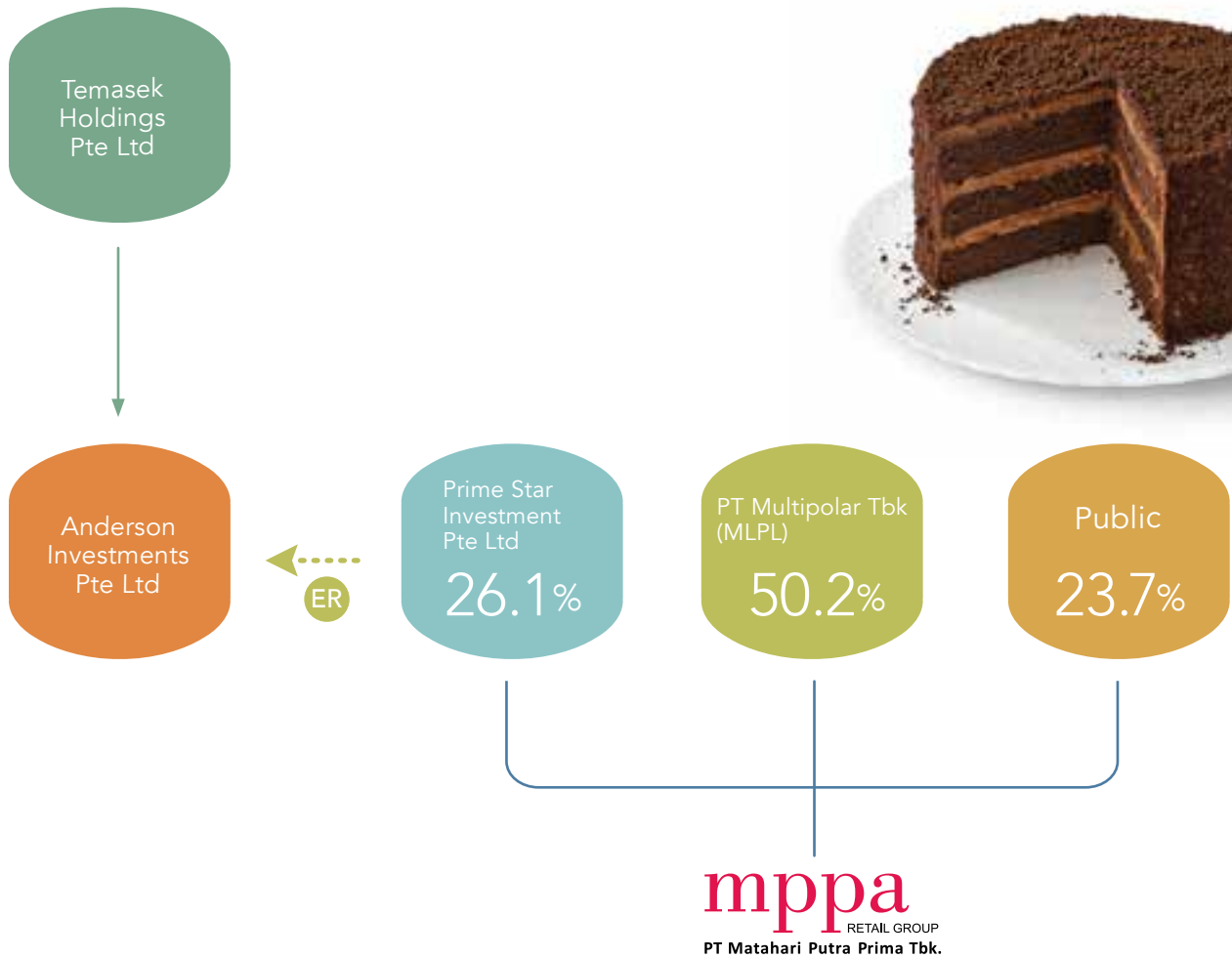
In Billion Rupiah, unless otherwise stated

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN	2016	2015*)	2014	CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT AND LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penjualan Bersih	13,527	13,802	13,590	Net Sales
Laba Bruto	2,294	2,269	2,354	Gross Profit
Laba Tahun Berjalan	38	222	554	Income For The Year
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non-Pengendali	38 -	222 -	554 -	Income For The Year Attributable To: Owner of the Parent Non-controlling Interest
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	55	217	549	Total Comprehensive Income For The Year
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain yang Dapat Diatribusikan Kepada: Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non-Pengendali	55 -	217 -	549 -	Total Comprehensive Income Attributable To: Owner of The Parent Non-controlling Interest
Laba Per Saham (Rp penuh)	7	41	103	Earnings Per Share (in full Rp)
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	2016	2015*)	2014*)	CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Jumlah Aset	6,702	6,033	5,534	Total Assets
Jumlah Liabilitas	4,272	3,519	3,006	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	2,430	2,514	2,528	Total Shareholders Equity
RASIO KEUANGAN	2016	2015	2014	FINANCIAL RATIOS
Laba Tahun Berjalan Terhadap:				Income For The Year to:
Jumlah Aset (%)	0.6	3.5	10.0	Total Assets (%)
Jumlah Ekuitas (%)	1.6	8.4	21.9	Total Equity (%)
Penjualan Bersih (%)	0.3	1.5	4.1	Net Sales (%)
Rasio Lancar (x)	1.2	1.3	1.3	Current Ratio (x)
Jumlah Liabilitas Terhadap:				Total Liabilities to:
Jumlah Ekuitas (x)	1.8	1.4	1.2	Total Shareholders Equity (x)
Jumlah Aset (x)	0.6	0.6	0.5	Total Assets (x)
EBITDA Terhadap Penjualan Bersih (%)	3.9	4.5	7.4	EBITDA to Net Sales (%)
Posisi Kas Bersih Terhadap Jumlah Ekuitas (%)	(20.6)	(8.7)	26	Net Cash to Shareholders Equity (%)
LAIN-LAIN	2016	2015	2014	OTHERS
Jumlah Karyawan	12,585	13,169	13,689	Number of Employees
Luas Total Gerai (m ²)	767,807	734,862	698,763	Total Gross Space (sqm)
Total Jumlah Gerai	299	293	267	Total Number of Stores
Hypermart	115	112	107	Hypermart
Foodmart	26	23	21	Foodmart
SmartClub	3	1	-	SmartClub
FMX	46	49	37	FMX
Boston Health & Beauty	109	108	102	Boston Health & Beauty

*) disajikan kembali dan direklasifikasi

*) as restated and reclassified

Struktur Pemegang Saham Company Shareholding Structure



Pada bulan Januari 2013, PT Multipolar Tbk (MLPL) melalui Prime Star Investment Pte Ltd, entitas anak yang dimiliki sepenuhnya, menerbitkan *Exchangable Rights (ER)* dengan nilai prinsipal sebesar USD300 juta, yang kemudian telah dipesan seluruhnya oleh Anderson Investments Pte Ltd, entitas anak dari Temasek Holdings Pte Ltd (Temasek). *ER* dapat ditukarkan seluruhnya, dan tidak berlaku penukaran sebagian/parsial, dengan sejumlah lembar saham yang mewakili 26,1% dari total jumlah saham yang diterbitkan dan beredar.

In January 2013, PT Multipolar Tbk (MLPL), the Company's major shareholder, through its wholly owned subsidiary, Prime Star Investment Pte Ltd issued Exchangeable Rights (ER) in principle value of USD300 million that are fully subscribed by Anderson Investments Pte Ltd, a subsidiary of Temasek Holdings Pte Ltd (Temasek). The ER are exchangeable in full and are not part of the shares representing 26.1% of the issued and outstanding shares of MPPA.

Pemodal Nasional

Local Shareholders

Perorangan	134,578,513	2.5%	Individual
Yayasan	795,204	0.0%	Foundation
Dana Pensiun	8,393,400	0.2%	Pension Fund
Asuransi	168,320,529	3.1%	Insurance
Badan Usaha	3,092,333,248	57.5%	Institution
Lain-lain	153,900	0.0%	Others
Sub Total	3,404,574,794	63.3%	Sub Total

Pemodal Asing

Foreign Shareholders

Perorangan	3,698,288	0.1%	Individual
Badan usaha	1,969,689,718	36.6%	Institution
Lain-lain	0	0.0%	Others
Sub Total	1,973,388,006	36.7%	Sub Total

TOTAL	5,377,962,800	100.0%	TOTAL
--------------	----------------------	---------------	--------------

Sumber:
PT Sharestar Indonesia
per 31 Desember 2016

Source:
PT Sharestar Indonesia
as of 31 December 2016

Kinerja Harga Saham Share Price Performance



Bulan Month	Tertinggi High (Rp)	Terendah Low (Rp)	Penutupan Close (Rp)	Volume Perdagangan Trading Volume	Jumlah Amount	Jumlah Saham Beredar Amount of Shares Outstanding	Kapitalisasi Pasar Market Capital (Rp)
----------------	---------------------------	-------------------------	----------------------------	---	------------------	--	--

2016

January	1,685	1,660	1,670	6,027,800	10,079,032,500	5,377,962,800	8,981,197,876,000
February	1,825	1,795	1,800	2,128,400	3,838,125,000	5,377,962,800	9,680,333,040,000
March	1,645	1,610	1,620	7,943,700	12,942,107,000	5,377,962,800	8,712,299,736,000
April	1,535	1,475	1,475	7,549,400	11,344,797,000	5,377,962,800	7,932,495,130,000
May	1,320	1,275	1,275	4,621,500	5,955,590,000	5,377,962,800	6,856,902,570,000
June	1,575	1,515	1,550	16,616,000	25,769,435,500	5,377,962,800	8,335,842,340,000
July	1,840	1,735	1,735	6,369,300	11,337,507,500	5,377,962,800	9,330,765,458,000
August	1,910	1,800	1,910	6,096,300	11,303,762,000	5,377,962,800	10,271,908,948,000
September	1,860	1,770	1,770	3,111,700	5,654,335,500	5,377,962,800	9,518,994,156,000
October	1,830	1,800	1,805	1,567,200	2,836,995,500	5,377,962,800	9,707,222,854,000
November	1,720	1,700	1,700	881,100	1,500,324,000	5,377,962,800	9,142,536,760,000
December	1,540	1,425	1,480	5,982,300	8,946,889,500	5,377,962,800	7,959,384,944,000

2015

January	3,985	2,825	3,800	954,432,500	3,119,182,289,500	5,377,962,800	20,436,258,640,000
February	4,500	3,560	4,180	728,024,700	2,976,661,832,000	5,377,962,800	22,479,884,504,000
March	4,500	3,875	3,960	959,801,900	4,006,801,913,000	5,377,962,800	21,296,732,688,000
April	4,190	3,620	3,960	101,586,800	397,435,249,000	5,377,962,800	21,296,732,688,000
May	4,120	3,650	3,650	66,462,700	258,672,453,000	5,377,962,800	19,629,564,220,000
June	3,750	2,950	2,950	80,731,900	269,068,947,500	5,377,962,800	15,864,990,260,000
July	3,135	2,700	2,900	93,093,200	274,471,665,000	5,377,962,800	15,596,092,120,000
August	2,890	2,020	2,500	72,025,000	175,769,721,000	5,377,962,800	13,444,907,000,000
September	2,450	1,825	1,920	45,619,800	98,443,817,500	5,377,962,800	10,325,688,576,000
October	2,750	1,935	2,245	205,056,400	491,298,810,000	5,377,962,800	12,073,526,486,000
November	2,270	1,855	1,875	191,622,900	393,600,345,500	5,377,962,800	10,083,680,250,000
December	1,955	1,530	1,825	147,769,400	257,725,027,000	5,377,962,800	9,814,782,110,000

Sejarah Pencatatan Saham History of Share Listing

Keterangan	Tanggal Pencatatan pada BEI Listing Date at IDX	Jumlah Saham Total Shares	Description
Penawaran Umum Perdana	15 December 1992	8,700,000	Initial Public Offering
Company Listing	15 December 1992	33,366,320	Company Listing
Konversi Obligasi Konversi	19 July 1993	926,457	Conversion of Convertible Bond
Konversi Obligasi Konversi	6 August 1993	1,727,628	Conversion of Convertible Bond
Konversi Obligasi Konversi	13 August 1993	824,250	Conversion of Convertible Bond
Konversi Obligasi Konversi	13 August 1993	3,297	Conversion of Convertible Bond
Konversi Obligasi Konversi	25 August 1993	1,648,500	Conversion of Convertible Bond
Konversi Obligasi Konversi	02 September 1993	3,297	Conversion of Convertible Bond
Konversi Obligasi Konversi	13 September 1993	3,297	Conversion of Convertible Bond
Konversi Obligasi Konversi	23 September 1993	3,297	Conversion of Convertible Bond
Konversi Obligasi Konversi	24 September 1993	2,884,875	Conversion of Convertible Bond
Konversi Obligasi Konversi	23 March 1994	3,297	Conversion of Convertible Bond
Konversi Obligasi Konversi	30 March 1994	3,297	Conversion of Convertible Bond
Konversi Obligasi Konversi	16 May 1994	9,891	Conversion of Convertible Bond
Saham Bonus	15 July 1994	100,215,406	Bonus Share
Konversi Obligasi Konversi	17 October 1994	9,891	Conversion of Convertible Bond
Penawaran Umum Terbatas I	30 June 1995	75,166,500	Rights Issue I
Penawaran Umum Terbatas II	10 October 1996	225,499,500	Rights Issue II
Pemecahan Nilai Nominal	15 September 1997	450,999,000	Stock Split
Penawaran Umum Terbatas III	03 November 1997	1,803,996,000	Rights Issue III
Penawaran Umum Terbatas IV	11 January 2007	2,005,928,000	Rights Issue IV
Konversi Waran	September 2009	3,181,000	Warrant Exercise
Konversi Waran	October 2009	5,970,375	Warrant Exercise
Konversi Waran	December 2009	200	Warrant Exercise
Konversi Waran	January 2010	36,532,200	Warrant Exercise
Konversi Waran	February 2010	131	Warrant Exercise
Konversi Waran	March 2010	24,775,000	Warrant Exercise
Konversi Waran	April 2010	754,259,092	Warrant Exercise
Konversi Waran	May 2010	19,185,192	Warrant Exercise
Konversi Waran	June 2010	12,469,100	Warrant Exercise
Konversi Waran	July 2010	8,252,510	Warrant Exercise
Penyelesaian Saham Treasuri	26 June 2013	(198,584,000)	Settlement of Treasury Stock
Jumlah Saham yang telah dicatatkan		5,377,962,800	Total Listed Shares

Sejarah Dividen

Dividend History

Tahun Fiskal Fiscal Year	Laba Bersih (Jutaan Rp) Net Profit (in Mio Rp)	Dividen/ Saham (Rp) Dividend/Share(Rp)	Total Saham Number of Shares	Total Dividen Tunai (Jutaan Rp) Total Cash Dividend (in Mio Rp)	Rasio Pembayaran Dividen (%) Dividend Payout Ratio (%)
2011	105,037	6	5,576,546,800	32,268	30.7%
2012	220,547	186	5,576,546,800	1,000,301	35.7% ⁽¹⁾
2013	444,905	186	5,377,962,800	1,000,301	45.0% ⁽²⁾
2014	554,017	36	5,377,962,800	193,607	34.9%
2015*	182,998*	33*	5,377,962,800	177,472	97.0%*

(1) 35,7% dari Laba Ditahan
(2) 45,0% dari Laba Ditahan
* Sebelum Reklasifikasi Laba Bersih 2015

(1) 35.7% from Retained Earnings
(2) 45.0% from Retained Earnings
*Before 2015 Net Profit Reclassification



John Bellis
Presiden Komisaris
President Commissioner

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin mengapresiasi PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) dalam mengarahkan transisi penting di 2016 saat manajemen melaksanakan berbagai tugas penting yang diperlukan untuk menempatkan MPPA bagi pertumbuhan masa depan. Kepentingan ekspansi strategis didukung dengan pembukaan 27 gerai baru di semua format, termasuk 7 Hypermart, 2 SmartClub, 4 Foodmart, 9 Boston Health & Beauty, serta beberapa gerai tambahan di bawah format baru FMX. Hypermart, SmartClub, Foodmart, Boston Health & Beauty dan FMX memperkuat status MPPA sebagai peritel multi-format terdepan di Indonesia dalam industri *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)*. Semua format ini diposisikan secara tepat untuk mendukung kebutuhan yang bertumbuh dari pelanggan kelas menengah yang semakin urban, dan di saat yang sama membangun volume dari perdagangan tradisional dengan memungkinkan sejumlah besar pedagang dan operator B2B untuk memanfaatkan skala besar dan kemampuan logistik MPPA dengan pemasok.

Dilema ekonomi yang dimulai dari semester kedua tahun 2015 berlanjut sepanjang 2016. Kinerja MPPA di 2016 juga dipengaruhi oleh kondisi makro-ekonomi Indonesia yang sedang sulit, baik secara domestik maupun global yang belum lama ini terjadi. Perubahan kondisi ekonomi dan politik di Amerika Serikat telah memicu pergerakan arus modal yang keluar dari Indonesia. Pengumpulan pajak dari berbagai sumber yang lebih rendah dari harapan dan repatriasi aset yang rendah dari program *tax amnesty* berdampak pada tingkat pembelanjaan infrastruktur yang sudah terencana sebelumnya. Kesulitan makro-ekonomi ini semakin berdampak pada MPPA dimana eksposur kami dengan aktifitas komoditas yang sulit di area Kalimantan dan Sumatra. Harga komoditas yang lebih rendah mempersulit pertumbuhan ekonomi secara signifikan di kedua kepulauan tersebut pada 2015, yang terus berlanjut sepanjang 2016. Meskipun adanya perbaikan harga komoditas di penghujung tahun, tingkat produksi belum berhasil kembali pada tingkat pra-depresi. Selain ekonomi makro yang sulit, MPPA juga menghadapi penumpukan persediaan lama yang membutuhkan langkah *clearance* dan berakibat pada penurunan marjin.

Dear Stakeholders,

On behalf of the Board of Commissioners (BOC), I would like to recognize PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) for navigating an important transition in 2016 as management executed important tasks necessary to position MPPA for future growth. The strategic imperative of expansion was supported by the opening of 27 new stores across all formats, including 7 Hypermarts, 2 SmartClub, 4 Foodmarts, 9 Boston Health & Beauty stores as well as additional stores under FMX. Hypermart, SmartClub, Foodmart, Boston Health & Beauty and FMX consolidate MPPA's status as Indonesia's premier multi-format retailer in the Fast Moving Consumer Goods (FMCG) industry. These formats are well positioned to support growing demand from an increasingly urbanized middle class customer while at the same time building volume from the traditional trade by allowing the large number of traders and B2B operators to leverage MPPA's large scale and logistics capability with suppliers.

The economic difficulties that began in the second semester 2015 continued throughout 2016. MPPA's performance in 2016 was limited by an Indonesian macro-economic environment, which faced difficulties both domestically and, most recently, globally. Changing political and economic conditions in the USA have resulted in capital outflows from Indonesia. Lower than expected tax collections from all sources and low repatriation of assets from the tax amnesty program have forced a reduction in planned infrastructure spending. These macro-economic difficulties were intensified for MPPA due to our exposure to the depressed commodities activity on the islands of Kalimantan and Sumatra. Lower commodity prices significantly depressed economic growth in these two islands in 2015, which continued throughout 2016. Despite a late year rebound in commodity prices, production has not yet reverted to pre-depression levels. In addition to the macro-economic difficulties, MPPA was faced with a build up of aging inventory requiring clearance resulting in reduced margins.

Total Penjualan Bersih mencapai Rp13,5 triliun di 2016, menurun 2,0% dibandingkan tahun lalu. Laba Bersih mengalami perbaikan dari kerugian di pertengahan awal menjadi Rp38,5 miliar di penghujung tahun, menghasilkan laba per saham Rp7. Meskipun kinerja penjualan dibandingkan tahun sebelumnya relatif lebih baik dari persaingan langsung di pasar FMCG, namun tetap belum memenuhi harapan kami. Sepanjang tahun transisi yang sulit ini, Dewan Komisaris secara aktif mengawasi MPPA dalam melembagakan proses dan pengawasan bisnisnya sebagai antisipasi atas kelanjutan dari pertumbuhan ke depan. Tindakan yang agresif dilaksanakan pada semester kedua 2015 untuk mengatasi penumpukan persediaan telah diselesaikan sebagian besar pada semester pertama 2016. Sebagai bagian dari proses pelembagaan, pengawasan ketat atas pembelian telah dilaksanakan, serta perpindahan pencatatan akuntansi dari metode ritel ke metode biaya atas pengukuran nilai persediaan telah dirampungkan.

Tingkat keuntungan di tahun ini masih belum sesuai dengan harapan, sebagian besar diakibatkan oleh dampak tindakan persediaan. Perubahan peraturan yang dilaksanakan untuk secara lebih ketat mengawasi persediaan dan pembelian di masa depan menghasilkan margin yang lebih tipis namun lebih realistis. Penurunan tingkat penjualan dan keuntungan dibandingkan tahun sebelumnya juga disebabkan oleh kondisi ekonomi yang sulit di kepulauan Kalimantan dan Sumatra, dimana MPPA menerima 26,3% dari pendapatannya.

Kondisi yang sulit di 2016 juga tercermin pada harga saham MPPA. Harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia mencapai Rp1.480 per saham pada penutupan akhir tahun, menurun dari Rp1.825 di awal tahun, namun lebih tinggi 23% dibandingkan dengan harga terendah Rp1.205 selama periode tahun tersebut. Di luar kondisi yang sulit, para analis pasar modal dan investor tetap menunjukkan sentimen yang positif terhadap saham MPPA.

Walaupun keadaan yang sulit di atas, rencana strategis MPPA yang dikembangkan pada tahun 2014 lalu tetap berjalan dan Dewan Komisaris sepenuhnya mendukung Direksi untuk mengeksekusi rencana tersebut.

Total Net Sales reached Rp13.5 trillion in 2016, a decline of 2.0% compared with the previous year. Net Income rebounded from a loss in the first semester to Rp38.5 billion by year end, providing earnings per share of Rp7. Although the sales performance compared to previous year was good relative to direct competition in the FMCG market, it has yet to meet our expectation. During this difficult transition year, the BOC has actively supervised MPPA in institutionalizing business processes and controls in anticipation of a resumption of growth going forward. Aggressive actions begun in the second semester 2015 to address an inventory buildup were substantially completed by the end of first semester 2016. As part of the institutionalization process, strict controls on purchases were put in place and the accounting shift from retail to cost method of inventory measurement technique was completed.

Profitability for the year was below expectation, driven in large part by inventory actions. The resultant rule changes implemented to more closely control inventory and purchases in the future delivered tighter but more realistic margins. The decline in sales and profitability compared to previous year was also driven by poor economic conditions in Kalimantan and Sumatra, where MPPA realizes 26.3% of its revenue.

The difficult environment in 2016 was also reflected in MPPA's share price. The share price as traded on the Indonesia Stock Exchange closed the year at Rp1,480 per share, down from Rp1,825 at the beginning of the year but 23% higher than the intra year low of Rp1,205. Despite the difficult conditions, market analysts and investors continue to show favorable sentiment for MPPA shares.

Despite the above challenging condition, MPPA strategic plan developed in 2014 remains active and the BOC is fully supportive of the Board of Directors' ability to execute that plan.

Rencana strategis tersebut didukung oleh lima pilar, yang mencakup ekspansi jaringan, kelanjutan pembaruan format melalui pembukaan berbagai gerai baru dan renovasi gerai lama, membangun *platform* manajemen ritel yang berkelanjutan, serta pengembangan jaringan ritel yang baru. Manajemen mencapai suatu kemajuan atas semua pilar tersebut di tahun 2016.

Sebagai peritel multi-format terkemuka di Indonesia, MPPA terus berinvestasi pada Sumber Daya Manusia dan kepemimpinan teknologi. Pelatihan keahlian dan program pengembangan karyawan juga ditingkatkan guna mendukung, bersamaan dengan kemampuan organik, ekspansi bisnis masa depan MPPA. Pelembagaan praktik bisnis yang dimulai di 2015 juga termasuk pembaruan sistem *IT* untuk mendukung pusat penyimpanan data, metode akuntansi persediaan yang lebih modern, serta perbaikan lainnya. Investasi pada Sumber Daya Manusia dan sistem *IT* ini akan mendukung kelanjutan pertumbuhan Penjualan dan keuntungan di masa depan.

Dewan Komisaris senantiasa berperan aktif dan memberi masukan pada rencana dan kegiatan MPPA sepanjang 2016. Sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 33/POJK.04/2014, Dewan Komisaris telah membentuk pedoman dan tata tertib bagi setiap Komisaris. Selama setahun, Dewan Komisaris telah mengadakan 6 pertemuan yang diikuti oleh semua anggota dan 4 pertemuan formal terpisah bersama dengan Direksi. Melalui pertemuan internal dua bulanannya, Dewan Komisaris mendiskusikan berbagai topik, dari kondisi pasar eksternal, hal-hal yang sedang berjalan di internal MPPA hingga meninjau laporan dari Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR). Keempat pertemuan formal dengan Direksi diselenggarakan setiap 3 bulan untuk menelaah, baik per kuartal maupun per tahun, atas kinerja keuangan dan operasional. Dalam pertemuan tersebut, rencana strategis ditelaah dan jika perlu diperbarui. Tindakan kemudian dirancang untuk memastikan pelaksanaan atas rencana strategis yang telah diperbarui tersebut. Pertemuan diakhiri dengan kesepakatan antar anggota Dewan Komisaris dan Direksi atas hasil pertemuan, pembaruan rencana strategis dan tindakan eksekusi yang diperlukan.

The strategic plan is supported by five pillars which include network expansion, continued upgrading of formats via the opening of new stores and renovation of existing stores, building of a sustainable retail management platform and development of new retailing channels. Management made progress on all of these pillars in 2016.

As the leading multi-format retailer in Indonesia, MPPA continues to invest in Human Capital and technological leadership. Skill training and employee development programs are being enhanced to support, along with organic capabilities, MPPA's future business expansion. The institutionalization of business practices begun in 2015 has included the updating of IT systems to support a central data repository, more modern inventory accounting method and other improvements. These investments in Human Capital and IT systems will support the resumption of Sales and profitability growth in the future.

The BOC was engaged in and gave advice on MPPA's plans and activities throughout 2016. In compliance with the Financial Service Authority (OJK) Regulation No. 33/POJK.04/2014, the BOC has created work conduct guidelines for each Commissioner. During the year, the BOC held 6 meetings to include all members and 4 separate formal meetings with MPPA's Board of Directors (BOD). Within its bi-monthly internal meeting, the BOC discussed various topics ranging from external market conditions and internal Company ongoing matters as well as reviewed reports from the Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee (NRC). The four formal meetings with the BOD were held quarterly to review both quarterly and year to date financial and operating performance KPI's. During these meetings, strategic plans were reviewed and, if necessary updated. Actions were then designed to insure delivery of the updated strategic plan. Upon completion of these meetings BOC and BOD members were aligned on the results, strategic plan updates and necessary execution actions.



Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit, yang diketuai oleh Komisaris Independen, William Travis Saucer. Komite Audit secara konsisten memprioritaskan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Dalam setahun, Komite Audit mengadakan 4 pertemuan untuk menelaah laporan audit dari Audit Internal, untuk kemudian melaporkan secara formal hasil penemuan dan solusinya ke Dewan Komisaris. Adalah pendapat Dewan Komisaris bahwa MPPA telah menjalankan semua aspek GCG sesuai dengan pedoman dan tanpa pelanggaran. Kode Etik terus diperkuat di MPPA pada semua lapisan organisasi, membantu memastikan MPPA selalu sejalan sesuai dengan hukum dan peraturan eksternal. Seiring kita memasuki 2017, Dewan Komisaris akan terus mendorong MPPA untuk meningkatkan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik ke tingkat yang lebih tinggi. Sebagai bukti upaya GCG dalam MPPA, dengan bangga saya mempersembahkan penghargaan dari Indonesia GCG Award II-2016 Kategori Ritel dari Economic Review untuk praktik tata kelola yang baik.

Selain itu, sesuai dengan regulasi dari POJK No. 34/POJK.04/2014, Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR), yang diketuai oleh Komisaris Independen William Travis Saucer, membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi dan memberi masukan perihal remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Selama setahun, KNR menjalankan empat pertemuan, yang kemudian hasil rekomendasinya diusulkan dan dikomunikasikan ke Dewan Komisaris. Beberapa dari rekomendasi KNR adalah penunjukan Widhayati Hendropurnomo sebagai anggota baru untuk memperkuat Direksi Perseoran, serta pengangkatan *Chief Strategic Business Intelligence & Planning Officer* (CSBIPO) dan *Chief Financial Officer* (CFO) yang baru di dalam Tim Manajemen MPPA.

Struktur Dewan Komisaris tidak mengalami perubahan di 2016, dan terdiri dari saya, John Bellis, sebagai Ketua; Theo L. Sambuaga, sebagai Wakil Ketua; William Travis Saucer, Chua Siang Hwee (Jeffrey), Niel Nielson, John Riady dan Johannes Jany.

Dengan indikasi perbaikan pertumbuhan ekonomi dan kepercayaan konsumen membuat kami optimis namun berhati-hati di tahun 2017. Kelas menengah terus berkembang, namun bisnis hipermarket inti MPPA masih memiliki tingkat penetrasi yang minim di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya.

The BOC was assisted by the Audit Committee, chaired by Independent Commissioner William Travis Saucer. The Audit Committee has consistently placed high priority on Good Corporate Governance practices (GCG). Within the year, the Audit Committee conducted 4 meetings to review audit reports from Internal Audit, the findings and solutions of which were reported formally to BOC. It is the opinion of the BOC that MPPA has delivered all aspects of GCG according to guidelines and without errors. Code of Conduct continues to be strengthened in MPPA at all levels of the organization, helping to ensure MPPA's compliance with external laws and regulations. As we enter 2017, the BOC will continue to move MPPA to higher levels of Good Corporate Governance practices. As a validation of GCG efforts inside of MPPA, I am pleased to confirm receipt of the prestigious 2016 Indonesia GCG Award II for Retail Category by Economic Review for good governance practices.

Additionally, per the regulation by OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014, the Nomination and Remuneration Committee (NRC), chaired by Independent Commissioner William Travis Saucer, assisted the BOC to evaluate and advise on the remuneration of BOC and BOD members. During the year, the NRC conducted four meetings whose recommendations have been proposed and communicated to BOC. Examples of the NRC's recommendation in 2016 included the appointment of Widhayati Hendropurnomo as the new member to strengthen MPPA's BOD as well as the new appointments of Chief Strategic Business Intelligence & Planning Officer (CSBIPO) and Chief Financial Officer (CFO) within MPPA's Board of Management.

The BOC structure remained unchanged in 2016 and consists of myself, John Bellis, as the Chairman, Theo L. Sambuaga as the Vice Chairman, William Travis Saucer, Chua Siang Hwee (Jeffrey), Niel Nielson, John Riady and Johannes Jany.

With encouraging signs of resumption economic growth and consumer confidence we express cautious optimism for 2017. The middle class continues to grow and MPPA's core hypermarket business is seriously under penetrated in Indonesia compared to other Asian countries.

Banyak dari tindakan yang dijalankan selama proses pelebagaan bisnis diharapkan mulai membuahkan hasil, sehingga menempatkan MPPA pada posisi yang lebih baik dibandingkan kompetitor dalam melanjutkan perjalanan pertumbuhannya.

Atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih kepada setiap anggota tim atas dedikasinya dalam berusaha dengan gigih di 2016. Kepada mitra kami, saya percaya MPPA akan terus bekerja secara kolaboratif bersama Anda, yang memungkinkan kita semua untuk maju bersama di masa depan. Kepada para pemangku kepentingan, saya percaya kami telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan di 2016 untuk melanjutkan pertumbuhan penjualan dan profitabilitas di 2017 dan ke depan. Terima kasih atas dukungan Anda hingga sekarang. Saya percaya Anda akan terus menempatkan kepercayaan Anda pada MPPA.

Many of the actions executed during the process of business institutionalization should begin to pay off, leaving MPPA better positioned than competition to resume a growth trajectory.

On behalf of the BOC, I wish to thank each of our dedicated team members for their strong efforts in 2016. To our partners, I believe MPPA will continue to work with you in collaborative fashion, enabling us to prosper together in the future. Finally, to our stakeholders, I believe we have taken the necessary steps in 2016 to resume sales and profitability growth in 2017 and beyond. Thank you for your support to now. I trust that you will continue to place your confidence in MPPA.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



John Bellis
Presiden Komisaris
President Commissioner

Jajaran Komisaris
Board of Commissioners



John Bellis
Presiden Komisaris
President Commissioner



Theo L. Sambuaga
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



William Travis Saucer
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Chua Siang Hwee, Jeffrey
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Niel Nielson
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Johanes Jany
Komisaris
Commissioner



John Riady
Komisaris
Commissioner



Bunjamin J. Mailool
Presiden Direktur
President Director

Pemegang Saham yang Terhormat,

Industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) di Indonesia mengalami banyak tantangan di tahun 2016. Pertumbuhan rata-rata PDB lebih rendah dari ekspektasi selama hampir setahun penuh. Kondisi perekonomian secara menyeluruh tetap menjadi tantangan selama setahun, yang memberi pengaruh negatif pada investasi dan kepercayaan konsumen di Indonesia. Walaupun program *tax amnesty* mulai memperlihatkan hasil yang membaik di akhir kuartal ke-3, pendapatan pajaknya masih di bawah ekspektasi awal pemerintah Indonesia, yang mengakibatkan berbagai proyek infrastruktur tertunda atau dibatalkan, sehingga menambah tekanan pada kesempatan kerja dan pendapatan yang siap dibelanjakan.

Tahun 2016 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi pasar ritel Indonesia. Namun demikian, kinerja MPPA lebih baik dibandingkan dengan kompetitor langsung. Direksi membantu manajemen dalam melanjutkan pelaksanaan rencana strategis MPPA. Berbagai gerai baru dibuka di semua format, sehingga meningkatkan ruang ritel sebesar 4,5%. Berbagai tindakan yang agresif dirancang untuk meningkatkan produktivitas persediaan sebagian besar dirampungkan pada semester pertama 2016 yang menghasilkan aturan-aturan yang lebih ketat dalam mengelola pembelian dan persediaan di masa depan. Selain itu, investasi pada sumber daya manusia, sekaligus langkah-langkah pengurangan biaya, terus berlanjut untuk direalisasikan. Produktivitas karyawan dan standar gerai MPPA telah diperbaiki sehingga setara dengan tingkat yang bisa disandingkan dengan standar global unggulan.

Direksi mengawasi penempatan beberapa landasan penting, yang akan mendukung pertumbuhan penjualan dan profitabilitas di masa mendatang. Perubahan akuntansi dari metode ritel ke metode biaya atas pengukuran nilai persediaan akan memungkinkan MPPA untuk mengelola margin dan persediaan secara lebih detail. Selama tahun 2016, MPPA melanjutkan pembentukan *platform* manajemen ritel yang berkelanjutan yang akan diperlukan untuk mendukung pertumbuhan di masa depan. Kami optimis namun tetap berhati-hati bahwa kondisi makro-ekonomi yang membaik di 2017, didukung dengan berbagai tindakan internal yang telah dirampungkan oleh MPPA, akan menghasilkan fase pertumbuhan baru yang akan datang.

Ikhtisar Kinerja di 2016

Penjualan Bersih MPPA mencapai Rp13,5 triliun di tahun fiskal 2016, yang merupakan 2,0% lebih rendah dari Rp13,8 triliun yang dicapai pada tahun 2015. Laba Bersih di tahun 2016 mencapai Rp38,5 miliar, setara dengan Laba Per Saham sebesar Rp7.

Dear Shareholders,

The Indonesian Fast Moving Consumer Goods (FMCG) industry experienced many challenges in 2016. The GDP growth rate was lower than expected for much of the year. Overall economic conditions remained a challenge within the year, which negatively impacted investment and consumer confidence in Indonesia. Although the tax amnesty program began to show improved results in late Q3, the tax receipts were below the Indonesian government's initial expectation, which resulted in delayed or cancelled infrastructure projects, adding to the pressure on employment and disposable income.

Fiscal 2016 has been a challenging year for the Indonesian retail market, nevertheless MPPA performance fared better than other direct competitors. The Board of Directors (BOD) assisted management to continue execution of MPPA's strategic plan. New stores were opened across all formats, increasing retail space by 4.5%. Aggressive actions designed to improve the productivity of inventory were substantially completed in first semester of 2016 resulting in stricter rules for managing purchases and inventory in the future. In addition, investments in human capital along with cost reduction measures continued to be realized. MPPA labor productivity and store standards have been improved to a level comparable to the leading global standards.

The BOD has overseen the placement of some important foundations, which will support sales and profitability growth in the future. The shift of accounting from retail to cost method of inventory measurement technique would allow MPPA to manage margins and inventory more closely. During 2016, MPPA continued to build a sustainable retail management platform that will be necessary to support future growth. We are cautiously optimistic that improved macro-economic conditions in 2017, coupled with the internal actions completed by MPPA, will result in a new growth story going forward.

Performance Highlights In 2016

MPPA achieved Net Sales of Rp13.5 trillion in fiscal year 2016, which was 2.0% below the Rp13.8 trillion level reached in 2015. Net Income for the year was Rp38.5 billion, providing Earnings Per Share of Rp7.

Penjualan dan profitabilitas di tahun tersebut berada di bawah harapan kami yang sebagian besar dikarenakan oleh kondisi makro-ekonomi yang melambat serta berbagai tindakan agresif atas persediaan yang dilaksanakan oleh manajemen pada semester kedua 2015 hingga semester pertama 2016. Tingkat persediaan MPPA kini berada pada tingkat yang berkelanjutan dengan keragaman produk yang lebih segar dan produktif guna mendukung pertumbuhan di masa depan.

Selama 2016, MPPA membuka 7 Hypermart G7 baru dan merenovasi 6 gerai tambahan untuk menjadi konsep G7 yang modern. Selain itu, MPPA juga membuka 2 SmartClub, 4 supermarket Foodmart, 9 gerai Boston Health & Beauty dan 5 convenience store FMX.

Bagian penting dari strategi pertumbuhan MPPA adalah kesadaran danantisipasi dari MPPA terhadap berbagai *channel* baru yang bisa mendorong penjualan dan profitabilitas ritel. Walaupun kontribusi penjualan MPPA dari *E-Commerce* kurang dari 1% di 2016, MPPA melihat kesempatan yang signifikan untuk mendorong penjualan melebihi apa yang bisa dihasilkan melalui format gerai konvensional yang sudah ada.

Sejalan dengan prospek *E-Commerce*, MPPA di tahun 2015 lalu telah membentuk kerjasama strategis jangka panjang dengan PT Global *E-Commerce* Indonesia (GEI), operator MatahariMall.com. MPPA telah menandatangani perjanjian pengambilan opsi saham hingga 10% kepemilikan saham di GEI. Di 2016, MPPA meningkatkan kepentingannya di GEI hingga maksimal 10%. Di penghujung 2016, kepemilikan saham MPPA terdilusi menjadi 8,49% sebagai hasil dari investasi saham tambahan di GEI oleh para pemegang saham lainnya dan investor-investor baru. MPPA dengan seksama dan *prudent* akan menelaah rencana untuk meningkatkan saham di GEI di masa depan. MPPA kini diposisikan untuk meraih berbagai keuntungan dari peluang *E-Commerce* yang besar di Indonesia, baik sebagai investor maupun sebagai mitra bisnis dengan MatahariMall.com (GEI), yang bisa menggunakan kehadiran pasar dominannya untuk mendorong penjualan dan keuntungan baik *online* maupun *offline* bagi MPPA.

Tata Kelola

MPPA melanjutkan langkah-langkahnya guna menegakkan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) di seluruh jajaran organisasi di 2016. Informasi MPPA dikomunikasikan secara transparan dan profesional ke para pemegang saham dan pemangku kepentingan tepat waktu.

Sales and profitability for the year were below our expectation driven in large part by sluggish macro-economic conditions and aggressive inventory actions taken by the management starting second semester 2015 through first semester 2016. MPPA inventory levels are now at a sustainable level with a fresher, more productive assortment to support future growth.

During 2016, MPPA opened 7 new G7 Hypermarts and remodelled an additional 6 stores to the modern G7 concept. Additionally, MPPA also opened 2 SmartClub, 4 Foodmart supermarkets, 9 Boston Health & Beauty outlets and 5 FMX convenience stores.

An important part of the MPPA growth strategy is MPPA's awareness and anticipation of new channels that can drive retail sales and profitability. Although less than 1% of Company sales contribution in 2016, MPPA sees *E-Commerce* as a significant opportunity to drive sales beyond what can be realized in the existing conventional store formats.

Pursuant to the *E-Commerce* outlook, MPPA in 2015 entered into a long term strategic partnership with PT Global *E-Commerce* Indonesia (GEI), the operator of MatahariMall.com. MPPA signed a share option subscription agreement for up to 10% holding in GEI. In 2016, MPPA increased its stake in GEI to the maximum amount of 10%. At 2016 yearend, MPPA's shareholding was diluted to 8.49% as the result of additional share investments in GEI by its other shareholders and new investors. MPPA will diligently and prudently review any plans to take up additional shares in GEI going forward. MPPA is now positioned to reap the benefits of the large *E-Commerce* opportunity in Indonesia both as an investor and as a business partner with MatahariMall.com (GEI), which can use its dominant market presence to drive both online and offline sales and profit for MPPA.

Governance

MPPA continued its steps to uphold Good Corporate Governance (GCG) throughout the organization in 2016. Company information is communicated transparently and professionally to shareholders and stakeholders in a timely manner.

Langkah-langkah pengawasan internal senantiasa ditingkatkan untuk menyediakan landasan yang kuat bagi bisnis MPPA yang berkembang. Fungsi dan kepentingan Audit Internal ditingkatkan guna memastikan praktik tata kelola dilaksanakan mengikuti prosedur yang benar.

Direksi bekerja secara dekat dengan Manajemen di bawah bimbingan dari Dewan Komisaris dan Komite Audit untuk menghadirkan standar prosedur perusahaan, yang pada akhirnya akan memastikan pelaksanaan berbagai aspek GCG yang benar ke dalam pengoperasian bisnis sehari-hari.

Sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014, Direksi melanjutkan pembentukan pedoman dan tata tertib bagi setiap anggota Direksi. Di 2016, Direksi telah mengadakan 12 pertemuan dengan seluruh anggotanya dan 4 pertemuan terpisah bersama Dewan Komisaris MPPA.

Pada 2016 lalu, Direksi juga meningkatkan strukturnya dengan kehadiran anggota baru, Widhayati Hendropurnomo, yang telah disetujui oleh para pemegang saham dalam RUPST MPPA pada 13 April 2016. Anggota Direksi yang lama, Bunjamin J. Mailool, Noel Trinder, Lina H. Latif, Carmelito J. Regalado and Ishak Kurniawan tidak mengalami perubahan.

Kebijakan Remunerasi

Remunerasi Direksi ditentukan oleh Dewan Komisaris dan disetujui oleh para pemegang saham melalui RUPST. Remunerasi diperhitungkan setelah memasukkan beberapa faktor ke dalam pertimbangan, yang meliputi kinerja kolektif dan individu, kondisi pasar serta kemampuan MPPA.

Sesuai dengan regulasi POJK No. 34/POJK.04/2014, Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) disusun oleh Dewan Komisaris dan diketuai oleh Komisaris Independen William Travis Saucer. Selama 2016, KNR telah mengadakan 3 pertemuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam merumuskan, mengevaluasi dan menyarankan nominasi dan remunerasi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan anggota utama dari tim manajemen MPPA.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

MPPA selalu mengedepankan perannya sebagai warga perusahaan yang baik bagi semua pemangku kepentingan, dan terus melibatkan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam setiap aktifitas hariannya.

Internal control measures are continually being refined to provide a strong foundation for MPPA's expanding businesses. The function and importance of Internal Audit has been elevated to ensure good governance practices are executed following proper procedures.

The BOD works closely with the Board of Management under the guidance of the Board of Commissioners and Audit Committee to deliver company wide standard operating procedures which in turn ensure proper implementation of GCG aspects into daily business operations.

Complying to OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014, the BOD continued to base its guideline and work conducts for each Board member. During the year, the BOD conducted 12 meetings among its members and 4 separate meetings with MPPA's Board of Commissioners.

In 2016, the BOD also updated its structure with a new member, Widhayati Hendropurnomo, which was approved by the shareholders during MPPA's AGM on April 13, 2016. The existing BOD members Bunjamin J. Mailool, Noel Trinder, Lina H. Latif, Carmelito J. Regalado and Ishak Kurniawan remained unchanged.

Remuneration Policy

BOD remuneration is determined by the BOC and is granted by the shareholders through the AGMS. The remuneration is calculated after taking several factors into consideration, including collective and individual performance, market conditions and the capacity of MPPA.

As regulated by OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014, the Nomination and Remuneration Committee (NRC) has been established by the BOC and chaired by Independent Commissioner William Travis Saucer. During the year, the NRC conducted 3 meetings assisting the BOC to formulate, evaluate and advise on the nomination and remuneration of BOC, BOD as well as key members of MPPA's management team.

Corporate Social Responsibility

MPPA always prioritizes its role as a good corporate citizen for all stakeholders and continues to address Corporate Social Responsibility (CSR) in its daily activities.

MPPA terlibat dalam berbagai aktifitas sosial yang memfokuskan diri pada pengembangan masyarakat, pendidikan dan pelestarian lingkungan melalui kemitraan jangka panjang. Bekerjasama dengan beberapa LSM Indonesia, MPPA menjangkau berbagai komunitas yang mengelola beberapa program CSR.

Dalam berbagai isu pelestarian lingkungan di 2016 lalu, MPPA bekerjasama dengan Unilever Indonesia dan WWF Indonesia dalam sebuah gerakan untuk menanamkan 10.000 pohon melalui kampanye #beliyangbaik. Program NEWTrees ini akan menanamkan pohon-pohon baru tersebut di wilayah Cisarua (Jawa Barat), Yogyakarta dan Tulungagung (Jawa Timur) di 2016 dan 2017. Lebih lanjut, MPPA juga bekerjasama dengan Unilever Indonesia dalam program CSR lainnya di 2016. Kampanye "Cuci Tangan Pakai Sabun" mendirikan 16 fasilitas cuci tangan di berbagai sekolah negeri terseleksi di Jabodetabek dan mengajarkan anak-anak untuk menjalankan prosedur cuci tangan yang bersih dan benar.

MPPA juga melanjutkan program CSR dengan TetraPak Indonesia, produsen kemasan karton produk minuman ternama berskala global. Dimulai pada 2015, program CSR tersebut membentuk sentra pengumpulan kemasan karton bekas dari beberapa gerai Hypermart dan Foodmart, serta meluncurkan kampanye daur ulang sebagai bagian dari program pendidikan pelestarian lingkungan.

Aktifitas Sosial Lainnya

Selama 2016, MPPA juga menjalankan berbagai aktifitas sosial lainnya. MPPA telah bekerjasama dengan Dompot Dhuafa dari tahun 2006 melalui "Program Infak via Kasir". Dijalankan oleh Dompot Dhuafa, program ini memungkinkan konsumen dan masyarakat pada umumnya untuk menyumbang demi membantu program pengembangan masyarakat saat berbelanja. Program tersebut sukses memperbaiki beberapa infrastruktur dari 6 sekolah dasar dan institusi pendidikan di Jabodetabek dan luar Pulau Jawa di tahun itu. Pendampingan dan sesi pelatihan para tenaga pengajar juga dijalankan di dalam institusi tersebut. Yayasan Pendidikan Harapan Papua (YPHP), sebuah organisasi nirlaba di Indonesia, mencanangkan kerjasama dengan MPPA di 2016 guna mendukung pengembangan infrastruktur sekolah dan pendidikan anak-anak di berbagai daerah terpencil di Pulau Papua. Kerjasama ini dijalankan melalui sumbangan filantropis MPPA ke YPHP. Selain itu, YPHP juga menjalankan program sosial yang mengumpulkan sumbangan pelanggan via kasir dari semua gerai MPPA.

MPPA is involved in various social activities which focus on community development, education and environmental preservation through long term cooperative partnerships. Working with several Indonesian NGOs, MPPA reaches out to communities managing certain CSR programs.

On the environmental preservation issues in 2016, MPPA cooperated with Unilever Indonesia and WWF Indonesia for the campaign of 10,000 trees to be planted through the #beliyangbaik campaign. This NEWTrees program will have those new trees planted at Cisarua (West Java), Yogyakarta and Tulungagung (East Java) regions in 2016 and 2017. Additionally, MPPA also cooperated with Unilever Indonesia for another CSR program in 2016. The "Cuci Tangan Pakai Sabun" campaign has already built 16 hand-washing facilities at selected public schools in Greater Jakarta and educated children for the proper, clean hand-washing procedures.

MPPA also continued its CSR program with TetraPak Indonesia, a leading global food carton box producer. Initiated in 2015, the CSR program formed collection centers for used carton boxes at several Hypermart and Foodmart stores and launched the recycling campaign as a part of an environment preservation program.

Other Social Activities

During 2016, MPPA also had other social activities. MPPA has cooperated with Dompot Dhuafa since 2006 through "Program Infak via Kasir." Conducted by Dompot Dhuafa, this program enables consumers and the public at large to provide donations for helping community development programs while shopping. The program has successfully repaired several infrastructures in 6 elementary schools and educational institutions within Greater Jakarta and outer Java islands during the year. Teachers' accompaniment and training sessions were also performed within those institutions. Yayasan Pendidikan Harapan Papua (YPHP), a non-profit organization in Indonesia, initiated cooperation with MPPA in 2016 to support the development of school infrastructure and children education in remote areas of Papua island. This cooperation is engaged through MPPA's philanthropic donation to YPHP. Additionally, YPHP conducted a social program of collecting the customer donation from cashiers of all MPPA's stores.

Penghargaan di 2016

Posisi MPPA sebagai peritel multi-format yang dominan di Indonesia disahkan dengan penerimaan enam penghargaan yang bergengsi di 2016:

- SWA 2016 : 100 Indonesia's Best Wealth Creator. MPPA menempati urutan ke-18 dari 100 perusahaan publik terbaik dalam bidang penciptaan nilai berdasarkan analisa Wealth Added Index (WAI).
- Brandz Top 50 Most Valuable Indonesian Brands 2016. Merek Hypermart MPPA dinyatakan sebagai salah satu dari 50 merek teratas yang paling berharga di Indonesia.
- Anugerah Indonesia Tbk Company III 2016 (APTI – III – 2016) Top 150 Listed Companies in Indonesia. MPPA dinyatakan sebagai salah satu dari 150 perusahaan publik terbaik yang tercatat, dikelola oleh Economic Review Magazine dan IPMI International Business School.
- Top 10 Retailers Certificate of Distinction 2016 oleh Retail Asia.
- Indonesia GCG Award II 2016 – untuk Kategori Ritel oleh Economic Review bekerjasama dengan IPMI International Business School, Indonesia Art Institute dan Sinergi Daya Prima untuk kajian positif yang luas atas tata kelola MPPA yang bagus.
- Indonesia's Most Admired CEO 2016 untuk Kategori Ritel, dari Warta Ekonomi.

MPPA merasa terhormat sebagai penerima penghargaan-penghargaan tersebut di atas. MPPA merasa bangga bisa menerima berbagai pengakuan positif atas usahanya menjadi peritel multi-format nomor satu di Indonesia. Berbagai penghargaan tersebut merupakan bentuk pengakuan bagi para manajemen dan karyawan yang telah berhasil membuat MPPA memiliki kisah sukses di Indonesia sampai saat ini. MPPA akan terus bekerja keras agar tetap pantas menerima berbagai penghargaan dan selalu berusaha untuk mendapatkan lebih banyak pengakuan di masa mendatang.

Proyeksi Tahun 2017

MPPA bergerak menuju 2017 dengan pandangan yang optimis namun berhati-hati. Berbagai tindakan pelebagaan proses bisnis dan untuk membangun sebuah *platform* manajemen ritel yang berkelanjutan diharapkan akan mulai membuahkan hasil di 2017. Kami optimis akan melihat kembalinya pertumbuhan penjualan dan profitabilitas bagi MPPA. MPPA akan terus melaksanakan strategi bisnisnya seiring memasuki 2017. Ekspansi akan dilanjutkan dengan tingkat yang sama seperti tahun sebelumnya, menghasilkan penambahan bersih luas ruang penjualan hingga 10%.

Awards in 2016

MPPA's position as the dominant multi-format retailer in Indonesia is validated by the receipt of six prestigious awards in 2016:

- 2016 SWA: 100 Indonesia's Best Wealth Creator. MPPA ranked 18th out of the 100 best public companies in the field of value creation based on the analysis of Wealth Added Index (WAI).
- 2016 Brandz Top 50 Most Valuable Indonesian Brands. MPPA's hypermart brand is considered to be one of the top 50 most valuable brands in Indonesia.
- 2016 Anugerah Indonesia Tbk Company III (APTI – III – 2016) Top 150 Listed Companies in Indonesia. MPPA is considered one of the 150 best public listed companies as organized by Economic Review magazine and IPMI International Business School.
- 2016 Top 10 Retailers Certificate of Distinction by Retail Asia.
- 2016 Indonesia GCG Award II – for Retail Category by Economic Review in cooperation with IPMI International Business School, Indonesia Art Institute and Sinergi Daya Prima for extensive positive reviews on MPPA's good governance conducts.
- 2016 Indonesia's Most Admired CEO for Retail Category, from Warta Ekonomi.

MPPA is honored to have been selected for these awards. MPPA is proud to receive these positive recognitions for its efforts to be the number one multi-format retailer in Indonesia. These awards are welcome recognition for the management and staff who have made MPPA a success story in Indonesia today. MPPA will work hard to remain worthy of the awards and strives to achieve even more recognition in the future.

Forecast for 2017

MPPA moves into 2017 with a cautiously optimistic outlook. The actions to institutionalize businesses processes and to build a sustainable retail management platform should begin to show results in 2017. We are optimistic to see a resumption of sales and profitability growth for MPPA. MPPA will continue to execute its business strategy as we move into 2017. Expansion will continue at rates similar to previous years, resulting in a net addition to selling space of up to 10%.

Hal ini akan melibatkan pembukaan lebih dari 30 gerai baru, termasuk sampai dengan 11 Hypermart, sampai dengan 7 Foodmart dan sampai dengan 4 SmartClub, dengan sisanya merupakan pembukaan gerai baru Boston Health & Beauty dan FMX. MPPA akan terus memfokuskan diri pada ekspansi ke luar Pulau Jawa, terutama Indonesia Timur, karena jaringan logistik dan kemampuan kami untuk menyediakan ragam produk lokal memungkinkan kami menjadi yang pertama memasarkan dibandingkan dengan kompetitor kami.

Pada akhirnya dengan pergantian akuntansi dari metode ritel ke metode biaya atas teknik pengukuran nilai persediaan yang telah diterapkan, MPPA telah diposisikan dengan baik untuk mengatasi salah satu rintangan terhadap atas pertumbuhan SSSG yakni tingkat harga reguler setiap hari di Hypermart.

Apresiasi

Atas nama Direksi, kami ingin menyampaikan terima kasih atas semua dedikasi dan kerja keras seluruh anggota tim manajemen dan karyawan MPPA. Kami juga ingin berterima kasih kepada semua mitra kami di komunitas bisnis dan pemerintahan yang bekerjasama dengan kami dalam mengembangkan pelayanan MPPA ke lebih banyak wilayah di Indonesia. Kami juga ingin berterima kasih kepada Dewan Komisaris atas bimbingan dan pengawasan mereka yang terus-menerus saat MPPA menghadapi berbagai tantangan di tahun lalu. Kami bersyukur atas kepercayaan yang diberikan oleh para pemegang saham kami di tahun 2016. Dan kami juga berterima kasih kepada seluruh pelanggan kami di Indonesia yang mempercayakan keperluan ritel mereka kepada kami selama setahun penuh.

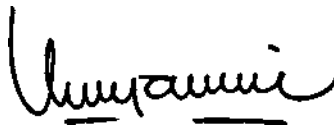
This will involve the opening of more than 30 new stores, including up to 11 Hypermart, up to 7 Foodmart and up to 4 SmartClub with the remaining new store openings going to Boston Health & Beauty and FMX. MPPA will continue to focus on expansion to the outer islands, especially East Indonesia, as our logistics network and ability to localize assortments allows us to be first to market ahead of our competitors.

Finally with the accounting shift from retail to cost method of inventory measurement technique in place, MPPA is well positioned to address one of the key obstacle to SSSG growth which is its regular everyday pricing in Hypermart.

Appreciation

On behalf of the BOD, we would like to extend our recognition and gratitude for the dedication and hard work of MPPA management and staff. We would also like to thank our many partners in the business community and government for working with us to expand the MPPA offering into more areas in Indonesia. We also would like to thank the BOC for their continuing guidance and supervision as MPPA navigated the challenges last year. We are grateful for the trust and confidence exhibited by our shareholders this past year. And we are thankful for the millions of customers throughout Indonesia who trust their retail needs with us throughout the year.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Bunjamin J. Mailool
Presiden Direktur
President Director

Jajaran Direktur
Board of Directors



Benjamin J. Mailool
Presiden Direktur
President Director



Noel Trinder
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



Carmelito J. Regalado
Direktur Independen
Independent Director



Lina H. Latif
Direktur
Director



Ishak Kurniawan
Direktur
Director



Widhayati Hendropurnomo
Direktur
Director



Noel Trinder
Chief Executive Officer
Chief Executive Officer

Pemegang Saham yang Terhormat,

"*Transitioned For Sustainable Growth*" terpampang dengan jelas di halaman utama Laporan Tahunan 2016 kami, dan dapat dianggap sebagai rangkuman yang tepat untuk tahun tersebut. 2016 merupakan tahun transisi bagi MPPA seiring dengan usaha kami dalam membangun *platform* manajemen ritel yang berkelanjutan, yang akan memposisikan MPPA pada kelanjutan perkembangan masa depannya. Walaupun kami telah memposisikan MPPA untuk pertumbuhan di masa depan dan kinerja kami lebih baik dari kompetitor langsung untuk mengukuhkan posisi kami sebagai peritel multi-format nomor satu di Indonesia, hasil kinerja MPPA tidak memenuhi ekspektasi kami.

Kondisi makro-ekonomi yang berhubungan dengan pengeluaran konsumen tetap lemah hampir sepanjang tahun. Tahun 2016 ditutup dengan keadaan ekonomi dan politik global yang tidak pasti, sehingga mengakibatkan devaluasi mata uang Rupiah dan keluarnya modal dari Indonesia, yang keduanya memberi pengaruh negatif pada kepercayaan konsumen. Kondisi makro-ekonomi semakin sulit bagi MPPA akibat tereksposnya kami pada komoditas yang sulit di Kalimantan dan Sumatra, di mana 26,3% dari pendapatan kami dan bahkan persentase yang lebih besar dari margin operasional kami berasal. MPPA akan terus berekspansi ke luar Pulau Jawa, mengambil keuntungan dari jaringan logistik dan keterampilan lokal yang tidak bisa diduplikasi oleh kompetitor, bahkan seandainya pun pertumbuhan jangka pendek di beberapa wilayah tersebut menghadapi tantangan.

Di 2016, Total Penjualan Bersih mencapai Rp13,5 triliun, yang 2,0% lebih rendah dari tingkat di 2015. Keuntungan Bersih menurun sebesar 82,6% menjadi Rp38,5 miliar. Sebagian besar tekanan pada pemasukan terjadi di kuartal pertama, yang dipengaruhi oleh berbagai tindakan persediaan dan lemahnya ekonomi yang terus terjadi di Kalimantan dan Sumatra. Kinerja penjualan yang lemah dari wilayah-wilayah tersebut mempengaruhi *Same Store Sales Growth* (SSSG) MPPA hingga total -4,5% untuk sepanjang tahun 2016. Kuartal keempat di 2016 juga lebih lambat dari perkiraan. Situasi ekonomi global menciptakan ketidakpastian pada konsumen. Walaupun harga komoditas mulai menunjukkan perbaikan di luar Pulau Jawa, kenaikan produksi belum sesuai, serta daya beli masih benar-benar terpengaruh.

Dear Shareholders,

"*Transitioned For Sustainable Growth*" is prominently displayed on the front page of our 2016 Annual Report and can be considered an appropriate summary for the year. 2016 was a transition year for MPPA as we continued our efforts in building the sustainable retail management platform which will position MPPA for a resumption of growth going forward. Although we positioned MPPA for future growth and outperformed our direct competition to solidify our position as the number one multi format retailer in Indonesia, our results did not meet our expectations.

Macro-economic conditions as they relate to consumer spending remained soft for much of the year. The year closed with global political and economic uncertainty causing a devaluation of the IDR and a flight of funds from Indonesia, both of which had negative impact on consumer confidence. The macro economic conditions were made worse for MPPA due to our large exposure to commodity linked depressions in Kalimantan and Sumatra, where 26.3% of our revenue and an even greater percentage of our operating margin originates. MPPA will continue to expand into the outer islands, taking advantage of a logistics network and localization skills that cannot be duplicated by competition, even if in the short term growth in some of these regions might be challenging.

In 2016, Total Net Sales were Rp13.5 trillion, which was 2.0% below 2015 levels. Net Profit fell by 82.6% to Rp38.5 billion. Most of the pressure to earnings occurred in the first quarter, which was influenced by inventory actions and the continued soft economies in Kalimantan and Sumatra. The weak sales performance from these regions affected MPPA's Same Store Sales growth (SSSG) by a total of -4.5% for Full Year 2016. The fourth quarter 2016 was also slower than expected. Global economic situations created uncertainty in the minds of consumers. Although commodity prices started to rebound in the outer islands, production did not ramp up accordingly and purchasing power remained seriously affected.

Rencana strategis MPPA, seperti yang telah disampaikan saat saya kembali ke MPPA di 2014, terus menjadi prioritas bagi manajemen. Strategi tersebut berlabuh pada lima pilar, yang pertamanya merupakan Format Baru, lalu disusul dengan Ekspansi Jaringan, Renovasi Gerai, Manajemen Ritel yang Berkelanjutan dan Berbagai *Channel* Baru.

Pilar keempat dari rencana strategis membutuhkan pelebagaan berbagai proses bisnis yang menghasilkan *platform* Manajemen Ritel yang Berkelanjutan. Pelebagaan proses bisnis ini mencakup perbaikan kekuatan sistem *IT*, pencapaian konsistensi di semua unit bisnis di area pelaporan dan pengawasan, berbagai aktifitas yang diotomasi yang sebelumnya dilakukan secara manual, dan kemudian menanamkan proses terbaru ke dalam organisasi. Berbagai tindakan ini dimulai di 2015 dan terus berlanjut di 2016. Pelebagaan proses bisnis memungkinkan dikembangkannya berbagai tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana strategis tersebut. Berbagai tindakan pelebagaan penting yang diselesaikan tahun lalu adalah:

1. Tindakan agresif atas persediaan yang dirancang untuk memperbaiki produktivitas persediaan MPPA sebagian besar telah diselesaikan pada akhir pertengahan awal 2016. Tindakan-tindakan ini mencakup rasionalisasi berbagai macam produk secara kuadran di semua format dan gerai, pencabutan produk dengan perputaran penjualan lambat dari gerai, penyeimbangan persediaan di antara lokasi, pengawasan yang lebih ketat terhadap item yang diperbolehkan dicantumkan di *Direct Mailer* pemasaran dua mingguan dan penundaan pesanan pembelian untuk produk yang kelebihan persediaan.
2. Pembelian diawasi dengan lebih ketat melalui anggaran yang diatur sedemikian rupa agar dapat menghubungkan pembelian dengan penjualan secara lebih dekat. Berbagai aturan pembelian yang didampingi dengan laporan pengukuran telah dijalankan guna memastikan adanya pengawasan yang lebih baik terhadap pembelian di masa depan.
3. MPPA menyelesaikan perubahan dari metode akuntansi ritel ke metode akuntansi biaya di kuartal ketiga di 2016. Metode akuntansi biaya akan menyediakan MPPA dengan visibilitas yang lebih baik pada profitabilitas di semua format, dari pemasok hingga level *SKU*.

MPPA strategic plan as articulated upon my return to MPPA in 2014 continues to be top priority for management. The strategy is anchored by five pillars, the first of which is New Formats, followed by Network Expansion, Renovations, Sustainable Retail Management and New Channels.

The fourth pillar of the strategic plan requires the institutionalization of business processes which leads to the building of a Sustainable Retail Management platform. The institutionalization of business processes includes improving the robustness of our IT systems, attaining consistency across all business units in the areas of reporting and control, automating many activities that were previously done manually and then imbedding the updated processes into the organization. These actions began in 2015 and continued into 2016. Institutionalizing business processes allowed the development of the necessary actions to execute the strategic plan. Significant important institutionalization actions were completed during the past year:

1. Aggressive inventory actions designed to improve the productivity of MPPA inventories were substantially completed by the end of first semester 2016. These actions included the rationalization of assortments by quadrant across all formats and stores, the removal of slow selling merchandise from our stores, stock balancing between locations, stricter control of items allowed in the biweekly marketing *Direct Mailer* and freezing of purchase orders for overstocked merchandise.
2. Purchases were more tightly controlled with budgets being set up to closely link purchases with sales. Purchasing rules with accompanying measurement reports have been implemented to confirm better control of purchases in the future.
3. MPPA completed its shift from the retail accounting method to the cost accounting method effective third quarter 2016. The cost accounting method will provide MPPA with greater visibility on profitability across all formats down to the supplier and *SKU* levels.

Produktivitas persediaan akan meningkat melalui alat analitis yang kuat yang bisa didapat berkat perubahan ini. Perubahan ke akuntansi biaya merupakan kepentingan strategis yang memungkinkan kami untuk lebih kompetitif dalam harga, baik terhadap pemain hipermarket lainnya maupun minimarket dan peritel tradisional.

Strategi kami dalam pelebagaan termasuk pembangunan berbagai aset data dalam bentuk pusat penyimpanan data terpadu yang akan meningkatkan dan mendukung keputusan-keputusan strategis dan taktis yang kami buat. Banyak tindakan tambahan guna mendukung pelebagaan proses bisnis telah diselesaikan di 2016. Di 2017, di atas berbagai perubahan ini kami akan menambahkan sebuah sistem *Business Intelligence* yang akan berfungsi untuk melembagakan semua elemen yang berkaitan dengan perekaman dan pemantauan produktivitas di semua lapisan organisasi. Saya percaya berbagai tindakan ini akan menyediakan sarana bagi kelanjutan pertumbuhan di 2017 dan seterusnya.

Format dominan kami tetap Hypermart, yang memberikan kontribusi sebesar 76,8% dari total penjualan MPPA di 2016, setelah mengesampingkan pendapatan dari *B2B*. Hypermart akan terus menjadi bisnis inti kami ke depannya. Penting sekali untuk mengerti karakteristik khusus pasar ritel Indonesia jika ingin memaksimalkan bisnis hipermarket. Format hipermarket di Indonesia masih sangat rendah tingkat penetrasinya dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya. Format ini memiliki berbagai kesempatan pertumbuhan yang besar ke depannya. Walaupun beberapa tindakan penting telah dijalankan oleh MPPA pada beberapa bulan terakhir ini untuk mendorong penjualan Hypermart, kami menyadari bahwa hipermarket perlu diberi harga yang kompetitif dibandingkan dengan *minimarket* dan pedagang tradisional di Indonesia. Kini perubahan akuntansi biaya telah diselesaikan, sehingga MPPA bisa menjalankan aturan harga yang lebih agresif berbanding dengan kompetitor, yang seharusnya mempengaruhi penjualan dan profitabilitas secara positif. Renovasi G7, strategi kualitas/harga Produk Segar yang baru, pendekatan pemasaran yang terbaru dan rasionalisasi keragaman produk sebagai bagian dari tindakan persediaan dijalankan di 2016 untuk mendorong kinerja *Same Store Sales Growth* (SSSG) ke depannya.

Inventory productivity will increase through the use of the strong analytical tools made possible with this shift. The shift to cost accounting was a strategic imperative that allows us to be more competitively priced both against other hypermarket players as well as minimarkets and traditional retailers.

Our strategy of institutionalization included the building of data assets in the form of a central repository that will leverage and support strategic and tactical decisions that we make. Many additional actions to support business process institutionalization were completed in 2016. In 2017, we will overlay on top of these changes a new Business Intelligence system which will serve to institutionalize all elements related to capturing and monitoring productivity across all areas of the organization. I believe these actions set the stage for a resumption of growth in 2017 and beyond.

Our dominant format continues to be Hypermart, contributing 76.8% of total MPPA sales in 2016 after excluding B2B revenue. Hypermart will continue to be our core business going forward. It is important to understand the special characteristics of the Indonesia retail market if the hypermarket business is to be maximized. The hypermarket format in Indonesia is significantly under penetrated compared to other Asian countries. It has tremendous growth opportunities ahead of it. Although several important actions have been implemented by MPPA over the last few months to boost Hypermart sales, we have recognized that hypermarkets must be priced competitively compared to minimarkets and traditional traders in Indonesia. Now that the shift to cost accounting has been completed, MPPA will be able to activate a more aggressive pricing policy versus all competition which should positively impact sales and profitability. G7 remodels, a new Fresh Food quality/pricing strategy, an updated approach to marketing and the rationalizing of assortments as part of inventory actions were all implemented in 2016 to drive Same Store Sales Growth (SSSG) performance going forward.

Actions to Drive Hypermart Growth

Re-instate productivity	Jun 2014
Launch first G7 at LKU	Dec 2014
G7 remodels to drive SSSG	2015
New Hypermart store standards	Jan 2015
New training & development	Jan 2015
Fix Hypermart assortment imbalance	May 2015
Aggressive inventory actions begin	Jul 2015
New Hypermart marketing process	Aug 2015

Fresh Food Pricing strategy	Q4 2015
Focus on building fresh food system	Q4 2015
Training school for Bakery, Meat & Seafood, and Fresh Produce	May 2016
New fresh Distribution Centre	May 2016
Updated Competitive Pricing Focus	Q4 2016
G7 remodels plan up to 40 stores	2016 - 2020
Minor remodel & remerchandise up to 50 stores	2016 - 2020

Strategi produktivitas yang tertera di atas diperluas ke semua gerai Hypermart dan menghasilkan standar produktivitas kerja kelas dunia yang lebih baik dari kompetitor. Jumlah karyawan di gerai diturunkan lebih dari 1.000 orang dari angka yang tertinggi di 2014, sementara penampilan gerai dan standar pelayanan benar-benar meningkat. Selama di penghujung 2016 dan melebar ke 2017, fokus produktivitas meluas dengan memasukkan berbagai tindakan guna meningkatkan produktivitas di kantor pusat. Tindakan-tindakan ini akan menghemat pengeluaran biaya kantor pusat hingga 20% di 2017. Penghematan ini akan terjadi tiap tahun sehingga bahkan akan lebih besar lagi di 2018 dan seterusnya.

Pilar ketiga dari rencana strategis memerlukan strategi Renovasi yang kuat. Di penghujung 2016, 26 gerai baru dibuka atau direnovasi menjadi format G7, termasuk renovasi dari 6 gerai Hypermart bervolume tinggi di 2016. Gerai-gerai bervolume tinggi ini ditutup sementara selama total 12 bulan masa penjualan, sehingga mempengaruhi SSSG sebesar -4,5% untuk sepanjang tahun 2016. Gerai-gerai G7 memperlihatkan produktivitas penjualan yang membaik setelah dibuka kembali usai renovasi dan akan membantu mendorong SSSG dan pertumbuhan penjualan gerai secara total di 2017 dan seterusnya. Ke depannya, MPPA akan mengembangkan rencana baru untuk menjaga agar gerai tetap beroperasi selama proses renovasi guna meminimalisir kerugian pada bulan-bulan penjualan, namun di saat yang sama tetap menjaga kenyamanan para pelanggan. MPPA juga secara strategis merenovasi gerai Foodmart serta Boston Health & Beauty yang terpilih pada tahun itu.

The productivity strategy noted above was extended to all Hypermart stores and has resulted in world class labor productivity standards that are significantly better than competition. Our comp store head count has been reduced by over 1,000 people from the peak in 2014 while store appearance and service standards have actually improved. During late 2016 and extending into 2017, productivity focus has widened to include actions to improve productivity in our home office. These actions will contribute home office expense savings of up to 20% in 2017. These savings will annualize to an even larger number in 2018 and beyond.

The third pillar of the strategic plan requires a strong Renovation strategy. By the end of the year, 26 stores had been either opened new or renovated to the G7 format, including the renovation of 6 higher volume Hypermart stores during 2016. These high volume stores were temporarily closed for a total of 12 trading months, resulting in an impact to SSSG of -4.5% for FY2016. G7 stores show improved sales productivity after being re-opened following renovation and will help drive SSSG and total store sales growth in 2017 and beyond. Going forward, MPPA will develop a new plan which keeps stores operating during the remodeling process to minimize the loss of trading months while maintaining customer convenience. MPPA also strategically renovated selected Foodmart and Boston Health & Beauty stores during the year.

Guna mendukung pilar kedua dari rencana strategis, yang membutuhkan Ekspansi Jaringan, pada 2016 lalu kami meningkatkan luas area penjualan dalam meter persegi hingga lebih dari 4,5% dengan pembukaan 27 gerai di semua format, yaitu 7 Hypermart baru, 2 SmartClub, 4 *supermarket* Foodmart, 9 Boston Health & Beauty dan 5 FMX. Sebagian besar gerai ini dibuka di luar Pulau Jawa. MPPA akan terus meningkatkan jaringan logistiknya yang canggih dan keterampilan lokalnya yang kuat guna menjadi yang pertama memasarkan di luar Pulau Jawa. Ini merupakan kekuatan kompetitif yang tidak bisa diduplikasi secara cepat atau mudah oleh kompetitor yang ada ataupun kompetitor baru yang ingin masuk.

Pilar pertama dan inti dari rencana strategis adalah Format Baru. MPPA kini merupakan peritel multi-format nomor satu di Indonesia. Pengoperasian berbagai format memungkinkan MPPA untuk mendapatkan skala dari pemasok, dan juga menarik pasar dengan lebih dari satu format sebelum kompetitor bisa mengikuti. Tahun 2016 menjadi saksi ekspansi dari beberapa format baru yang sebelumnya telah diperkenalkan untuk pertama kali.

1. Foodmart di-*rebranding* menjadi dua sub format; *supermarket* Foodmart Fresh dengan fokus pada produk segar dan *supermarket* Foodmart Primo yang memenuhi basis pelanggan kelas menengah ke atas dengan departemen produk segar dan makanan yang luas yang didukung oleh penawaran produk premium. Foodmart Primo memiliki fitur kelas atas, termasuk area restoran yang luas, butik *bakery*, *wine station*, produk import dan banyak lagi. Selama 2016, Foodmart Primo diperluas ke pusat perbelanjaan Kuta Icon dan Level 21 di Bali. Gerai di Kuta Icon memiliki pelanggan campuran antara pelanggan asing dan lokal, sementara gerai Level 21 melayani lebih banyak pelanggan lokal, sehingga mengukuhkan kepercayaan awal MPPA bahwa pertumbuhan pada segmen kelas menengah ke atas dapat mendukung *supermarket* kelas atas yang banyak di Indonesia.
2. Format *convenience store* FMX yang baru diluncurkan menambah 5 gerai ke dalam daftarnya. FMX memiliki kemampuan untuk menawarkan hubungan baik berupa kontrak maupun waralaba kepada para pemilik gerai lokal yang ingin mengambil keuntungan dari tingkat pelayanan dan skala yang ditawarkan MPPA. Konsep ini mulai diuji pada akhir 2016.

In support of the second pillar of the strategic plan, which requires Network Expansion, during 2016 we increased selling square meters by over 4.5% with the opening of 27 stores across all formats with 7 new Hypermart, 2 SmartClub, 4 Foodmart Supermarket, 9 Boston Health & Beauty, 5 FMX. Most of these stores were opened in the outer islands away from Java. MPPA will continue to leverage its sophisticated logistics network and strong localization skills to be first to market in the outer islands. These are competitive strengths that current competition and potential new entrants cannot duplicate quickly or easily.

The first pillar and the core of the strategic plan is New Formats. MPPA is the number one multi-format retailer in Indonesia today. The operation of multiple formats allows MPPA to obtain scale with suppliers, as well as saturate markets with more than one format before competition can follow. 2016 saw the expansion of several new formats that were first introduced earlier.

1. Foodmart was re-branded into two sub formats; Foodmart Fresh supermarkets with a focus on fresh merchandise and Foodmart Primo supermarkets which cater to the middle to upper income customer base with large fresh and catering departments supported by premium product offerings. Foodmart Primo has many upmarket features including a large dine in restaurant area, boutique bakery, wine station, imported products and more. During 2016, Foodmart Primo was expanded to the Kuta Icon and Level 21 shopping center in Bali. The Kuta Icon store has a large mix of foreign and local customers while the Level 21 store serves mostly local patrons, thus validating MPPA's initial belief that growth in the middle to upper income segments can support a large number of upscale supermarkets in Indonesia.
2. The newly launched FMX convenience stores format added 5 new stores to its roster. FMX has the ability to offer both contract and franchising relationships with local store owners who want to take advantage of the scale and service levels that MPPA can offer. These concepts began testing in late 2016.

BEAUTY CARE

ELIANTO

CATHY DOLL

SILKY GIRL

MUKKA

HAIR CARE

SALE

SILKY GIRL

ing skin and health
fect in 20 countries
taining in Indonesia

in styling



3. Boston Health & Beauty membuka 9 lokasi baru di 2016 lalu. Empat dari lokasi ini terhubung dengan pembukaan Hypermart dan Foodmart, 3 berdiri sendiri, dan 2 format combo. Gerai-gerai format combo dan yang berdiri sendiri akan memiliki apoteker dan ahli gizi guna mendukung ekspansi keragaman ke dalam berbagai kategori.

4. MPPA memulai integrasi formal dari bisnis grosir yang ada dengan peluncuran gerai SmartClub yang pertama pada akhir tahun 2015. Bisnis grosir didukung lebih lanjut di 2016 dengan pembukaan dua gerai SmartClub tambahan, berlokasi di Makassar, Sulawesi Selatan dan Mataram, Lombok. Di 2016, 16,3% dari penjualan MPPA merupakan B2B atau bersifat grosir. MPPA percaya bahwa prospek masa depan dari B2B sangat bagus, karena pangsa pasarnya tidak hanya hotel, restoran, perkantoran dan bisnis kecil lainnya, tapi juga termasuk 3,5 juta *Towaki* (toko, warung, kios) yang bisa mengambil keuntungan dari skala MPPA dengan pemasok dan jaringan logistik untuk meningkatkan bisnis mereka. Selain gerai-gerai SmartClub, MPPA telah mendirikan 50 area pendukung di penjuru Indonesia guna mendukung distribusi produk B2B dari pabrik ke pedagang.

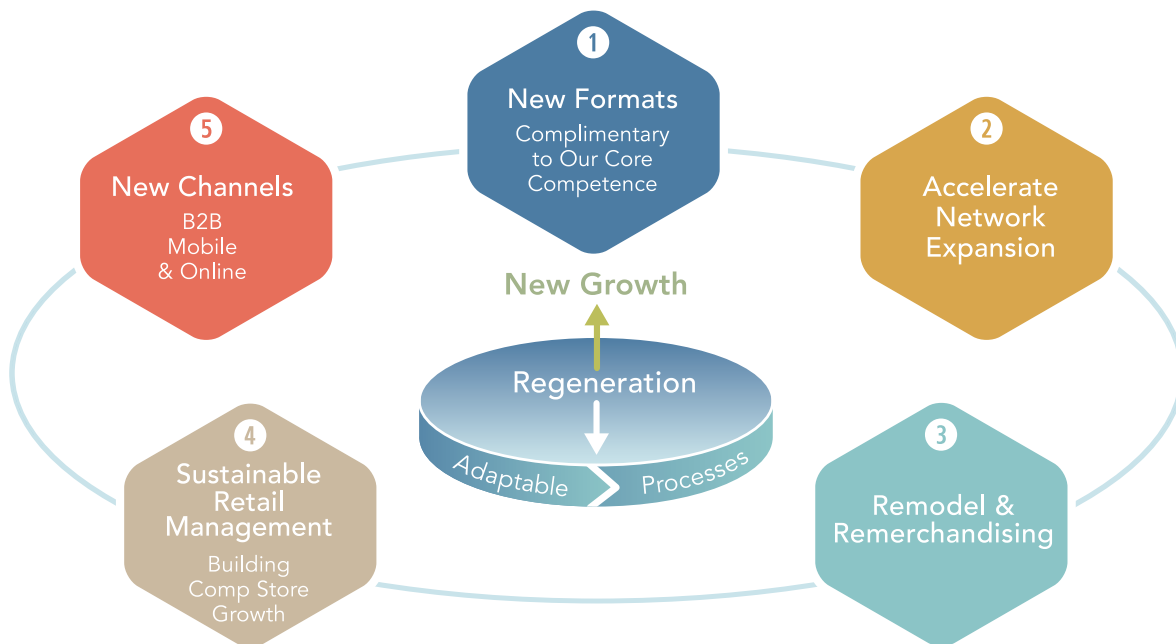
Channel Baru mewakili pilar terakhir dari rencana strategis MPPA. Kami terus memperlihatkan kepercayaan pada *channel* baru *E-Commerce* seiring kami memasuki 2017. Pada 2016 lalu, MPPA meningkatkan investasinya pada PT. Global Ecommerce Indonesia (GEI), operator MatahariMall.com, hingga ke tingkat maksimum 10% seperti tertera pada perjanjian dengan GEI. MPPA berharap untuk mendapatkan keuntungan dari kesempatan *E-Commerce* di Asia, baik sebagai investor, dan yang lebih penting, sebagai penjual berbagai produk melalui MatahariMall.com, yang menawarkan model pasar dengan jangkauan geografis yang luas namun akan sulit untuk diduplikasi secara internal tanpa investasi yang signifikan. Melalui proses "*Click & Collect*" dengan MatahariMall.com, kami akan menikmati penjualan yang meningkat baik dari sisi online maupun offline dari *platform* O2O yang kuat. Di penghujung tahun, saham kami di MatahariMall.com terdilusi menjadi 8,49% sebagai hasil dari investasi saham tambahan dari pemilik saham yang ada serta investor-investor baru. Kami akan meninjau secara seksama atas rencana untuk menambah kepemilikan saham guna mengatasi efek dilusi kepemilikan saham tersebut dan melakukan yang terbaik demi penjualan dan profitabilitas MPPA.

3. Boston Health & Beauty opened 9 new locations in 2016. Four of these were in connection with Hypermart and Foodmart openings, 3 were stand alone and 2 combo format. The stand alone and combo format stores will include pharmacists and dieticians to support the assortment expansion into these categories.

4. MPPA began the formal integration of the existing wholesale business with the launch of its first SmartClub store at 2015 yearend. The wholesale business was further supported during 2016 with the opening of two additional SmartClub stores, located in Makassar, South Sulawesi and Mataram, Lombok. During 2016, 16.3% of MPPA's sales were of a B2B or wholesale nature. MPPA believes the future outlook of B2B is very strong, as the market includes not only hotels, restaurants, offices and other small businesses but also more than 3.5 million *Towaki* (shop, warung, kiosk) that can take advantage of MPPA's scale with suppliers and logistics network to improve their businesses. In addition to the SmartClub stores, MPPA has established 50 staging areas throughout Indonesia to support the distribution of B2B merchandise from manufacturer to traders.

New Channels represent the final pillar of the MPPA strategic plan. We continue to show confidence in the new channel of *E-Commerce* as we look forward into 2017. During 2016, MPPA increased its investment in PT. Global Ecommerce Indonesia (GEI), the operator of MatahariMall.com, to the maximum amount of 10% as specified in our agreement with GEI. MPPA expects to reap the benefits of the *E-Commerce* opportunity in Asia both as an investor and, more importantly, as a seller of products through MatahariMall.com, which offers a marketplace model with a wide geographic reach that would be difficult to replicate internally without significant investment. Through a click and collect process with MatahariMall.com, we will enjoy increased sales on both the online and offline sides of a strong O2O platform. Toward the end of the year, our shareholding in MatahariMall.com was diluted to 8.49% as the result of additional share investments by its existing shareholders and new investors. We will prudently review any plans for additional share ownership to offset this dilution and do what is best for the sales and profitability of MPPA.

The Five Pillars of Growth



Seiring kami memasuki 2017, saya optimis namun berhati-hati atas prospek ritel FMCG di Indonesia. MPPA akan terus menempati posisi atas sebagai peritel multi-format nomor satu di Indonesia. Bisnis inti Hypermart kami masih rendah penetrasinya. Moody's Investors Service percaya bahwa MPPA berada pada posisi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan kelas menengah di Indonesia yang senantiasa berkembang. Kami setuju dengan penilaian tersebut. Akan ada lebih banyak lagi permintaan bagi keragaman Hypermart saat pelanggan kelas menengah yang berkembang membeli rumah, menikmati waktu luang mereka dan mengharapkan lebih banyak variasi pada makanan mereka. Banyak dari tindakan yang dilaksanakan selama usaha kami di 2015 dan 2016 untuk membangun *platform* manajemen ritel yang berkelanjutan seharusnya mulai memperlihatkan hasil di 2017 dan seterusnya.

Saya optimis bahwa berbagai tindakan yang dilaksanakan selama dua tahun terakhir ini akan menghasilkan regenerasi pertumbuhan di MPPA. Pada 2003-2004, MPPA mentransformasikan bisnis ini dengan memperkenalkan konsep hipermarket *compact* ke Indonesia. Sepuluh tahun berikutnya melalui 2014 merupakan kesuksesan yang mengesankan, menjadikan Hypermart sebagai operator hipermarket nomor satu di Indonesia.

Di 2015-2016 terjadi proses yang sama seperti 2003-2004, hanya dengan tingkat penjualan dan pendapatan yang lebih tinggi, seiring kami menyelesaikan banyak tindakan pelembagaan bisnis guna menjaga bisnis kami di masa depan.

As we enter 2017, I am cautiously optimistic about the prospects for FMCG retailers in Indonesia. MPPA will continue to occupy the top position as the number one multi-format retailer in Indonesia. Our core business of Hypermart is underpenetrated. Moody's Investor Service believes MPPA is well positioned to meet the needs of the ever-growing middle class in Indonesia. We agree with that assessment. There will be even more demand for the Hypermart assortments as the growing middle income customer buys homes, enjoys their leisure time and expects more variety with their meals. Many of the actions taken during our 2015 and 2016 efforts to build a sustainable retail management platform should begin to pay off in 2017 and beyond.

I am optimistic that the actions taken during the last two years will lead to growth regeneration at MPPA. In 2003-2004, MPPA transformed the business by introducing the concept of the compact hypermarket to Indonesia. The next ten years through 2014 were a resounding success, leading to Hypermart becoming the number one hypermarket operator in Indonesia.

2015-2016 saw a similar process to 2003-2004, only at a higher level of sales and earnings, as we completed many of the business institutionalization actions to sustain our business in the future.

Key Actions in 5 Pillars of Growth

1

New Formats

Generation 7 Hypermart introduction and Foodmart Fresh

New formats: Foodmart Primo, SmartClub, Foodmart Express, Boston Combo

2

Accelerate Network Expansion

Expansion strategy

Penetration

Saturation

3

Remodel & Remerchandising

Renovation
60 stores
over 5 years

4

Sustainable Retail Management

Expand logistic network

Fresh food leadership

Leverage data,
build business intelligence system
& enabling technology

Store wage productivity and opex
focused

Direct sourcing capability
for fresh & bazaar

Private label and direct import
development: target to 5.0-10.0%
of sales

Improving capability: investing in
training & development

5

New Channels

Establish
wholesale division

E-Commerce
& omni channels

shop.hypermart.co.id

mataharimall.com

MPPA telah diposisikan untuk melanjutkan pertumbuhan di 2017. Yang paling penting, kami memiliki tim manajemen dan karyawan yang berdedikasi kuat. Karyawan kami menunjukkan standar gerai kelas dunia serta menghasilkan angka produktivitas kerja yang jauh lebih baik dari kompetitor kami. Tim manajemen kami memiliki pengalaman global dan kemampuan untuk bekerja di bawah tekanan. Kami percaya diri bahwa kombinasi dari tim ini akan mengantarkan pada penjualan dan profitabilitas yang tinggi dengan pelayanan pelanggan yang hebat di 2017 dan seterusnya.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris dan Direksi atas dukungan mereka selama 2016. Saya juga menghargai dedikasi dan talenta para manajemen dan karyawan MPPA. Bersama, kami akan menumbuhkan posisi kami sebagai peritel multi-format nomor satu di Indonesia.

MPPA is positioned for a resumption of growth in 2017. Most importantly, we have a strong, dedicated team of management and staff. Our employees show world class store standards every day while delivering labor productivity numbers far better than competition. Our management team has global experience and the ability to work well under pressure. We are confident the combination of these teams will deliver higher sales and profitability with a great customer experience in 2017 and beyond.

I would like to thank the Board of Commissioners and Directors for their support during 2016. I also appreciate the dedication and talents of the MPPA management and staff. Together, we will grow our position as the number one multi-format retailer in Indonesia.

Atas nama Tim Manajemen,
On behalf of the Management Team,



Noel Trinder
Chief Executive Officer
Chief Executive Officer

MEAT SEAFOOD



FOOD

Analisis dan Diskusi Manajemen

*Management Discussion
and Analysis*

Sepanjang tahun 2016, MPPA menyelesaikan banyak tindakan yang diperlukan untuk kelanjutan pertumbuhan masa depannya. Posisi MPPA sebagai peritel multi-format nomor satu di Indonesia diperkuat dengan peningkatan luas area penjualan dalam meter persegi sebanyak 4,5%, menghasilkan total 299 gerai di semua format hingga akhir tahun. MPPA terus membuka berbagai gerai baru dengan tingkat yang melebihi kompetitornya, dan di saat yang sama melebarkan jaringannya ke luar Pulau Jawa sebagai yang pertama memasarkan di sana. Selain membuka gerai-gerai baru, MPPA juga melanjutkan renovasi berbagai gerai lama yang terpilih. Di 2016, MPPA merenovasi 6 gerai tambahan yang sudah ada untuk menjadi konsep G7 terbaru, menghasilkan total 16 gerai G7 dari hasil renovasi dan 10 gerai G7 baru sampai dengan penghujung tahun. Gerai-gerai G7 terus menghasilkan penjualan yang lebih tinggi per meter perseginya setelah dibuka sebagai G7 serta akan membantu mendorong SSSG dan total penjualan ke depannya. Pelembagaan proses bisnis dan pemaksimalan produktivitas terus menjadi fokus manajemen. Banyak tindakan yang dirancang untuk memastikan landasan yang kuat bagi pertumbuhan masa depan telah diselesaikan di tahun 2016.

Bisnis inti MPPA tetap Hypermart, yang memberikan kontribusi sebesar 76,8% dari pendapatan di 2016. Hypermart secara signifikan memiliki tingkat penetrasi yang rendah di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya. MPPA mengerti karakteristik khusus pasar Indonesia yang harus dihadapi agar Hypermart bisa terus sukses di masa depan. MPPA akan terus memfokuskan diri pada hypermarket compact, dengan luas area penjualan rata-rata kurang lebih 5.939 m². Berbagai model dikembangkan di 2016, yang akan mendukung ekspansi dari strategi harga pada produk-produk inti guna memastikan Hypermart kompetitif tidak hanya dengan operator hypermarket lainnya, tapi juga dengan minimarket dan pedagang tradisional.

Walaupun kondisi ekonomi penuh dengan tantangan di 2016, kinerja MPPA dibandingkan dengan tahun sebelumnya secara signifikan lebih baik dari kompetitor langsung kami. MPPA memiliki beberapa keunggulan kompetitif dan kekuatan lainnya yang mengukuhkan visinya sebagai peritel multi-format No. 1 di Indonesia.

During 2016, MPPA completed many of the actions necessary for a future resumption of growth. MPPA's position of being the number one multi-format retailer in Indonesia was solidified with a 4.5% increase in selling square meters, leading to a total of 299 stores across all formats by year end. MPPA continues to open new stores at a faster rate than competition while increasing its exposure to the outer islands by being first to market there. In addition to opening new stores, MPPA continued the renovation of selected existing stores. During 2016, MPPA renovated an additional 6 existing stores to the new G7 concept, resulting in a total of 16 renovated and 10 new G7 stores by the end of the year. G7 stores continue to deliver higher sales per square meter after opening as G7's and will help to drive SSSG and total sales going forward. Institutionalization of business processes and maximization of productivity continued to be a focus of management. Many actions designed to insure a strong foundation for future growth were completed in 2016.

The core business of MPPA will remain Hypermart, which delivered 76.8% of the revenue in 2016. Hypermarkets are significantly underpenetrated in Indonesia compared to other Asian countries. MPPA understands the special characteristics of the Indonesian market which need to be addressed for Hypermart to continue to succeed in the future. MPPA will continue to focus on compact hypermarkets, with average selling space of 5,939 m². Models were developed in 2016 that will support an expansion of the pricing strategy on key items to ensure that Hypermart is competitive not only with other hypermarket operators, but also with minimarkets and traditional traders.

Despite a challenging economic environment in 2016, MPPA's performance compared to previous year was significantly better than that of our direct competitors. MPPA enjoys several competitive advantages and other strengths which confirm its vision to be the No. 1 multi-format retailer in Indonesia.

MPPA terus menjadi peritel multi-format yang paling pesat pertumbuhannya di Indonesia dan memiliki jejak gerai yang luas dan berskala nasional.

Selama tahun 2016, 27 lokasi baru dibuka di semua format, yang meliputi 7 Hypermart baru, 2 SmartClub, 4 supermarket Foodmart, 9 Boston Health & Beauty dan 5 FMX. Pembukaan SmartClub mencakup wilayah di Sulawesi dan Lombok, dan termasuk konversi dari Hypermart maupun SmartClub yang berdiri sendiri untuk pertama kalinya. SmartClub tidak hanya akan mampu melayani pelanggan HOREKA, perkantoran dan usaha kecil, namun juga melayani lebih dari 3 juta Towaki di Indonesia yang dapat mengambil keuntungan dari skala MPPA dengan pemasok dan platform logistik yang kuat guna meningkatkan penjualan dan profitabilitas mereka. Gerai baru Foodmart terdiri dari 2 supermarket premium Foodmart Primo di Bali dan 3 gerai Foodmart Fresh. Primo dikunjungi baik oleh pelanggan lokal maupun pelanggan asing, menunjukkan kesempatan ekspansi yang besar ke depannya. Pembukaan berbagai gerai baru terus berjalan lebih agresif dibandingkan dengan kompetitor kami, sehingga menghasilkan 299 gerai di 73 kota yang berbeda beroperasi aktif di penghujung tahun. MPPA memfokuskan ekspansinya di luar Pulau Jawa, terutama Indonesia Timur, di mana biasanya kompetisi lebih sedikit dan profitabilitas per gerai lebih tinggi.

Platform logistik yang efisien membantu MPPA untuk mendorong peningkatan produktivitas.

Sentra Distribusi Produk Segar di Cibitung direlokasi dan diperluas menjadi lebih dari 8.000 m² di 2016. Kapasitas pendingin tambahan ini memungkinkan MPPA untuk menyediakan tingkat pelayanan yang lebih tinggi ke semua gerai untuk kategori susu dan makanan beku. MPPA mengoperasikan 3 Sentra Distribusi, Balaraja, Surabaya dan Cibitung, yang mencakup luas area distribusi 65.963 m² dan 62.020 lokasi palet. Hampir 63,1% dari Penjualan di semua gerai MPPA datang dari produk yang berasal dari Sentra Distribusi kami. Jaringan logistik yang dibentuk MPPA tidak hanya menjadi keunggulan kompetitif tapi juga menjadi penghalang bagi peritel lain untuk masuk ke pasar Indonesia. Kapabilitas logistik yang kuat merupakan alasan utama MPPA bisa menjadi yang pertama berada di luar Pulau Jawa dan menyediakan tingkat pelayanan kelas dunia di gerai-gerainya.

MPPA continues to be the fastest growing multi-format retailer in Indonesia and enjoys an extensive and nationwide store footprint.

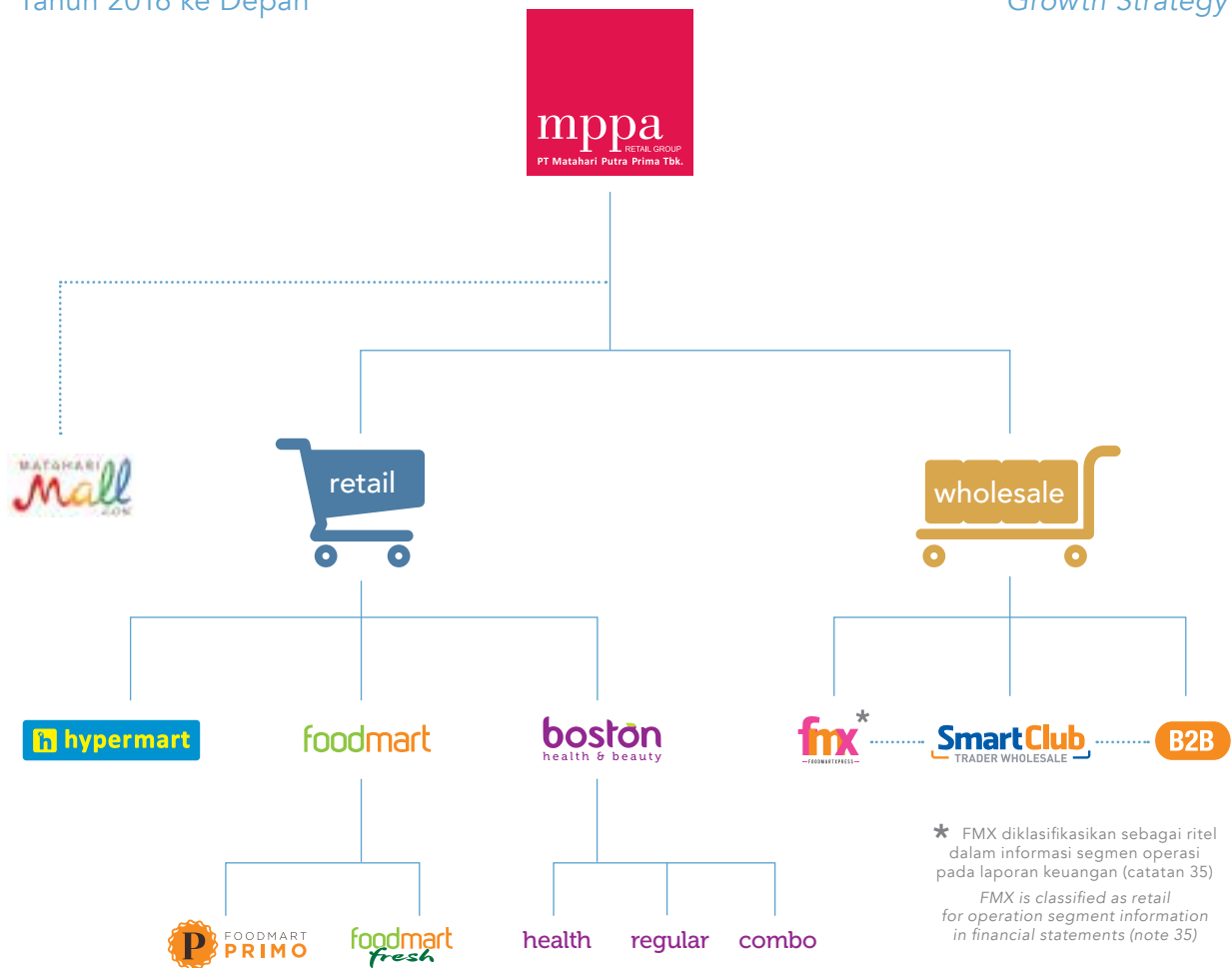
During 2016, 27 locations were opened across all formats to include with 7 new Hypermart, 2 SmartClub, 4 Foodmart Supermarket, 9 Boston Health & Beauty and 5 FMX. SmartClub openings covered the Sulawesi and Lombok regions and included both a Hypermart conversion and the first stand alone SmartClub. SmartClub will be able to service not only HOREKA, office and small business customers, but also the over 3 million Towaki in Indonesia who can take advantage of MPPA scale with suppliers and strong logistics platform to improve their sales and profitability. Foodmart new stores comprised 2 Foodmart Primo premium supermarkets in Bali and 3 Foodmart Fresh stores. Primo is patronized by both local and foreign customers, indicating a large expansion opportunity going forward. New store openings continued to be more aggressive than our competitors and resulted in 299 stores in 73 different cities open for business by the end of the year. MPPA has focused expansion on the outer islands, especially East Indonesia, where there typically is less competition and higher profitability per store.

An efficient logistics platform helps MPPA to drive productivity improvement.

The Fresh Food Distribution Center in Cibitung was relocated and enlarged to over 8,000 m² in 2016. This additional freezer and chiller capacity allows MPPA to provide higher service levels to all stores in the dairy and frozen foods categories. MPPA operates 3 DCs, Balaraja, Surabaya and Cibitung, encompassing 65,963 m² of distribution space and 62,020 pallet locations. Nearly 63.1% of the Sales in MPPA stores come from merchandise that flows through our Distribution Centers. The logistics network that MPPA has created is both a competitive advantage and barrier to entry for retail entrants in Indonesia. Strong logistics capability is a key reason why MPPA can be first to market in the outer islands and provide world class service levels to the stores.

Strategi Pertumbuhan
Tahun 2016 ke Depan

2016 Onwards
Growth Strategy



Mayoritas pemasok kami mengandalkan Sentra Distribusi MPPA untuk mendistribusikan produk mereka ke gerai-gerai dan menjaga agar produknya tetap tersedia sehingga dapat dibeli oleh pelanggan. Mereka membayar MPPA untuk mengantarkan produk-produk mereka, sehingga beban bersih Sentra Distribusi hanya 1,0% dari penjualan. Kompetitor hipermarket lokal belum mengembangkan jaringan logistik yang kuat dan diperlukan waktu hingga bertahun-tahun bagi pemain baru untuk melakukan hal yang sama.

Program loyalitas pelanggan MPPA yang telah terbentuk melayani banyak pelanggan.

Di 2016, program loyalitas pelanggan Hicard MPPA tumbuh menjadi 4,3 juta anggota. Pemasaran dapat ditargetkan ke pelanggan Hicard, yang menerima potongan harga, berkisar dari 5% hingga 50%, untuk produk MPPA, juga dengan berbagai keuntungan dan potongan harga yang diberikan oleh lebih dari 130 *merchant* yang turut berpartisipasi. Lebih dari 40% penjualan berasal dari para pelanggan Hicard, yang menyediakan pengeluaran rata-rata sebesar Rp336.000 per transaksi, yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pembelanjaan rata-rata pelanggan non Hicard.

Keragaman produk dominan, dengan diperluasnya keragaman guna menyediakan produk yang diinginkan oleh pelanggan kelas menengah yang selalu tumbuh.

Pada 2016, MPPA menikmati kontribusi penjualan yang kuat di banyak kategori produk. Produk Segar mendorong frekuensi berbelanja serta memberikan kontribusi pendapatan penjualan mendekati 15,1% sepanjang 2016. Penjualan area *Bazaar* dan *Softline* memberikan kontribusi lebih dari 10,3%. Komponen terbesar dari penjualan merupakan divisi *Grocery* yang menarik lalu lintas, dengan 62,4% dari total pendapatan di 2016. Meskipun memiliki kemampuan untuk menarik tingkat kunjungan ke toko dan pembelanjaan pelanggan, total penjualan Elektronik turun dari 13,4% di 2015 ke 12,2% di 2016. 7 gerai tambahan dibuka sebagai gerai G7 dan 6 gerai direnovasi menjadi konsep G7 di 2016. Tata ruang gerai G7 memperbaiki integrasi area Produk Umum yang memiliki margin tinggi dengan area *Grocery* yang menarik lalu lintas. Produk Segar diperluas untuk mendorong frekuensi di gerai G7. Ke depannya gerai G7 diharapkan akan mendorong penjualan dan margin untuk total MPPA.

The majority of our suppliers depend on MPPA's DC to deliver their products to stores and keep their products in stock for the customers to purchase. They are willing to pay MPPA to deliver their products, resulting in a DC cost-net that is only 1.0% of sales. Local hypermarket competition has not developed a strong logistics network and years will be required for new entrants to do the same.

The established MPPA customer loyalty program serves many customers.

During 2016, the MPPA Hicard customer loyalty program grew to 4.3 million members. Marketing can be targeted to the Hicard member, who receives discounts on purchases ranging from 5% to 50% on MPPA merchandise, along with benefits and discounts from over 130 participating merchants. More than 40% of sales come from Hicard members, who provide an average spend of Rp336,000 per transaction, which is higher than the average ticket for non Hicard members.

Assortments are dominant, with expanded assortments providing merchandise desired by the ever growing middle income customers.

During 2016, MPPA enjoyed a strong mix of sales across many categories of merchandise. Fresh Food drives shopping frequency and contributed almost 15.1% of sales revenue during the year, an increase from 14.1% in 2015. The sales driving *Bazaar* and *Softline* areas contributed over 10.3%. The biggest component to sales was the traffic pulling *Grocery* division, with 62.4% of total revenue in 2016. Despite its ability to pull traffic into the stores and drives shopping basket, Electronics sales declined from 13.4% in 2015 to 12.2% in 2016. An additional 7 stores were opened as and 6 stores remodeled to the G7 concept in 2016. The layouts of G7 stores have improved the integration of high margin General Merchandise departments into the traffic pulling *Grocery* area. Fresh Food has been expanded to drive frequency at G7 stores. Going forward G7 stores are expected to drive sales and margin for MPPA total.

MPPA mengoperasikan model bisnis dengan aset berskala ringan yang dapat disesuaikan untuk pertumbuhan pesat.

Model bisnis MPPA berbasis 100% sewa atas lokasi gerai-gerainya. Modal kerja didanai secara swadaya, dengan belanja modal tahunan yang normal dengan total 4-5% dari Penjualan. Strategi pertumbuhan MPPA yang disampaikan di 2014 terdiri dari lima pilar, termasuk pembukaan gerai baru, renovasi, pengembangan format baru, pelembagaan proses bisnis dan eksploitasi *channel* baru. Pada 2016, 94,8% dari total pembelanjaan modal dialokasikan ke pembukaan gerai baru, yang meliputi ekspansi format Hypermart baru, SmartClub, Foodmart, dan Boston Health & Beauty, renovasi dan pemeliharaan gerai, IT, dan sisa anggaran modal dialokasikan kepada yang lainnya. Pada umumnya gerai-gerai baru menghasilkan arus kas positif di tahun pertama, dengan rata-rata pelunasan investasi modal dalam lima tahun.

Penekanan pada multi-format guna mendorong penjualan memungkinkan MPPA untuk meraih skala dengan pemasok, memenuhi pasar dan menyediakan fleksibilitas yang lebih besar di pasar.

MPPA memilih untuk menjadi peritel multi-format dengan dua alasan utama:

1. Untuk menaikkan skala dengan pemasok.
2. Agar bisa memenuhi pasar dengan berbagai format yang berbeda ukuran dan bauran produk.

MPPA memiliki hubungan dengan berbagai merek nasional dan global terdepan di Indonesia. Perseroan menggunakan skalanya dengan pemasok dalam bentuk kerjasama untuk menawarkan kepada pelanggan barang-barang yang diinginkan setiap hari di semua gerai. Pengetahuan mendalam MPPA mengenai Indonesia memungkinkan berbagai macam produk lokal dikembangkan dan merupakan keunggulan kompetitif sekaligus penghalang bagi masuknya kompetitor ke pasar ritel Indonesia.

MPPA operates a proven asset light business model which is scalable for rapid growth.

The MPPA business model delivers leasing of 100% of store locations. Working capital is self funded, with normal annual capital expenditures totaling 4-5% of Sales. The MPPA growth strategy articulated in 2014 consists of five pillars, including new store openings, renovations, new format development, institutionalizing of business processes and new channel exploitation. During 2016, 94.8% of total capital expenditure were allocated to new store openings including expansion of the new Hypermart, SmartClub, Foodmart, and Boston Health & Beauty, existing stores renovations and maintenance, IT, and the remaining was allocated to others. New stores are typically cash flow positive in the first year, with average repayment of capital investments occurring within five years.

The emphasis on multi-formats to drive sales allows MPPA to gain scale with suppliers, saturate markets and provides greater flexibility in the marketplace.

MPPA has chosen to be a multi-format retailer for two main reasons:

1. To increase scale with suppliers.
2. To be able to saturate markets with formats of different size and product mix.

MPPA has relationships with all of the leading national and global brands in Indonesia. MPPA uses its scale with suppliers in a collaborative fashion to offer the customers the wanted items every day in every store. MPPA's detailed knowledge of Indonesia allows localized assortments to be developed and is a competitive advantage and barrier to entry of the Indonesian retail market.

FRUIT & VEGETABLE



Perseroan terus fokus pada pelembagaan proses bisnis dan pembangunan *platform* manajemen ritel yang berkelanjutan di 2016. Berbagai tindakan dalam mendukung kepentingan strategis ini telah mengalihkan MPPA ke pertumbuhan penjualan dan profitabilitas di 2017 dan seterusnya.

Beberapa tindakannya adalah sebagai berikut:

1. Perubahan pengukuran nilai persediaan dari metode ritel ke metode biaya memungkinkan tim pengadaan barang MPPA bersaing dalam harga secara lebih efektif, baik dengan pedagang modern maupun tradisional di Indonesia. Strategi harga yang baru diuji pada tahun 2016 dan akan siap dijalankan di 2017.
2. Perubahan pengukuran nilai persediaan dari metode ritel ke metode biaya menyediakan visibilitas yang lebih baik pada syarat-syarat perdagangan dan memungkinkan MPPA untuk mengukur dan mengelola profitabilitas hingga ke tingkat *Stock Keeping Unit (SKU)* di semua gerai dalam berbagai format.
3. Keragaman produk dirasionalisasi, menghasilkan SKU yang lebih sedikit namun lebih produktif di dalam gerai. Tindakan agresif dilakukan guna mengatasi produk dengan perputaran penjualan lambat dirampungkan di pertengahan awal 2016.
4. Otomasi pengisian ulang mulai dijalankan di gerai-gerai untuk memperbaiki persediaan dan untuk mengawasi pembelian dengan lebih ketat.
5. Sebuah rencana pembelian dikembangkan agar bisa secara lebih dekat menyesuaikan pembelian dengan penjualan, serta akan menghasilkan pengawasan yang lebih baik terhadap pembelian ke depannya.
6. *Planogram* telah dijalankan, dimulai dari area *grocery* untuk meningkatkan persediaan dan menyediakan penyajian produk yang lebih menarik di dalam gerai.
7. MPPA terus berusaha untuk memperbaiki kapabilitas para karyawan gerai dengan berinvestasi pada pelatihan dan pengembangan. Pendidikan pelatihan didirikan untuk mendukung berbagai departemen produk yang membutuhkan keterampilan khusus, seperti *bakery*, makanan siap saji dan pemotongan daging.

MPPA continued to focus on the institutionalization of business processes and the building of a sustainable retail management platform in 2016. Actions in support of this strategic imperative have transitioned MPPA for sales and profitability growth in 2017 and beyond.

Some of the actions are noted below:

1. The shift from retail to cost method of inventory measurement allows the MPPA merchandising team to more effectively compete on price with both modern and traditional traders in Indonesia. New pricing strategies were tested in 2016 and made ready for rollout in 2017.
2. The shift from retail to cost method of inventory measurement will provide better visibility into trading terms and allow MPPA to measure and manage profitability down to the Stock Keeping Unit (SKU) level across all stores in multiple formats.
3. Assortments were rationalized, resulting in fewer but more productive SKU's in stores. Aggressive actions were taken to address slow selling merchandise during the first semester 2016.
4. Automated replenishment began to be implemented in stores to improve inventory and more closely control purchases.
5. A purchasing plan has been developed to more closely match purchases with sales and will provide better control over purchases going forward.
6. Planograms have been implemented starting in the grocery area to improve inventory and provide more appealing merchandise presentations in stores.
7. MPPA continued efforts to improve the capability of our store staffs by investing in training and development. Training schools were created to support merchandise departments requiring special skills, such as bakery, ready-to-eat and butchery.

Selama proses membangun sebuah *platform* manajemen ritel yang berkelanjutan, MPPA mengidentifikasi adanya persediaan yang tidak produktif yang melampaui batas di dalam berbagai gerai. Persoalan ini bahkan semakin terlihat seiring Perseroan merenovasi gerai tambahan menjadi konsep G7. Selama masa renovasi, tim gerai mengevaluasi setiap barang dan karton di dalam gerai untuk memastikan bahwa produk tersebut menjadi bagian dari keragaman produk di dalam gerai yang baru saja direnovasi. Selama proses renovasi, Perseroan mempelajari bahwa gerai bisa menjaga tingkat penjualan yang lebih tinggi dengan *SKU* yang lebih sedikit. Sebagai hasil dari proses pembelajaran ini, langkah-langkah agresif dijalankan untuk menangkai penumpukan persediaan di awal semester kedua 2015 sampai dengan semester pertama di 2016. Tindakan-tindakan ini mencakup pemusnahan produk lama, penurunan harga untuk mendorong penjualan produk dengan perputaran lambat, pengawasan pada pembelian serta peraturan-peraturan baru bagi pengenalan berbagai produk baru ke dalam keragaman produk. MPPA telah mencapai kemajuan yang baik dengan penanganan persediaan *non-assortment* melalui tindakan agresif terhadap persediaan dan mengakibatkan tingkat perputaran persediaan mencapai 85,2 hari. Kini pengawasan yang efektif telah dijalankan agar bisa mengelola pembelian dan persediaan dengan lebih baik di masa depan.

Tim manajemen MPPA mengelola Perseroan dengan baik di tahun 2016 yang penuh dengan tantangan. Kondisi makro-ekonomi sulit, baik di awal maupun di akhir tahun. Kondisi sulit ini bahkan lebih serius dan berada di atas rata-rata bagi kepulauan di luar Pulau Jawa, yaitu Kalimantan dan Sumatra, di mana MPPA memperoleh 26,3% dari pendapatannya dan bahkan persentase EBITDA yang lebih tinggi. Strategi pertumbuhan MPPA tetap utuh selama setahun, dengan berbagai format baru menikmati tambahan pembukaan gerai, sehingga meningkatkan 4,5% luas area penjualan dalam meter persegi. Banyak tindakan penting telah dirampungkan sebagai bagian dari proses pelembagaan yang akan menempatkan MPPA dalam posisi yang baik untuk melanjutkan pertumbuhan di 2017 dan seterusnya. Memasuki tahun baru, landasan Perseroan sudah kuat dan siap untuk menghasilkan pertumbuhan penjualan dan profitabilitas yang berkelanjutan di masa depan.

During the process of building a sustainable retail management platform, MPPA identified that there was an excessive level of unproductive inventory in the stores. This problem became even more apparent as MPPA renovated additional stores to the G7 concept. During a renovation, the store teams evaluate every item and carton in the store to confirm that merchandise belongs in the assortment of a newly renovated store. MPPA learned during the renovation process that stores could maintain even higher sales levels with fewer SKUs. As a result of this learning process, aggressive steps were taken to address an inventory buildup starting in the second semester 2015 and into the first semester 2016. These actions included the liquidation of obsolete merchandise, price reductions to stimulate sales on slow selling merchandise, control on purchases and new rules for the introduction of new items into the assortment. MPPA has made good progress with cleaning non-assortment inventory through aggressive inventory actions and have reduced inventory turnover to 85.2 days. Effective controls are now in place to better manage purchases and inventories in the future.

The MPPA management team managed the Company well through a challenging 2016. Macro-economic conditions were difficult both at the beginning and the end of the year. These conditions were more serious than average in the outer islands of Kalimantan and Sumatra where MPPA realizes 26.3% of revenue. MPPA's growth strategy remained intact during the year, with new formats enjoying additional openings which resulted in 4.5% increase in square meters of selling area. Many important actions were completed as part of the institutionalization process that will position MPPA well for a resumption of growth in 2017 and beyond. As we enter the new year, MPPA foundation is solid and ready to deliver sustained sales and profitability growth in the future.



SmartClub

TRADER WHOLESALE



Rp **10,389** Billion

Penjualan Bersih Hypermart
di tahun 2016
Hypermart's Net Sales in 2016

76.8%

Kontribusi Penjualan Hypermart
atas Total Penjualan MPPA
*Hypermart's Sales Contribution
to MPPA's Total Sales*



Sejak diluncurkan pertama kali pada tahun 2004 lalu sebagai hipermarket *compact* dengan luas rata-rata 3.000-6.000 m², saat ini Hypermart telah tumbuh menjadi penggerak utama bisnis ritel MPPA. Perseroan terus memperkuat Hypermart sebagai bisnis intinya dengan tujuan untuk menawarkan suasana berbelanja yang modern dan pengalaman berbelanja yang konsisten di semua gerai di seluruh negeri kepada pelanggan kelas menengah yang berkembang di Indonesia.

Kini Hypermart telah menjadi hipermarket ritel modern yang populer bagi keluarga kelas menengah Indonesia yang sedang berkembang secara nasional, dengan beragam pilihan produk pilihan yang mencakup *Grocery*, *Produk Segar*, *Bazaar*, *Softline* dan barang Elektronik. Hypermart juga mampu menyediakan aneka produk lokal guna memenuhi permintaan serta kebutuhan pelanggan yang berbeda di berbagai pelosok Indonesia.

Keunggulan kompetitif ini merupakan hasil dari kemampuan kami dalam studi ritel dan pelanggan yang intensif, *planogramming*, informasi rinci atas penjualan dan profitabilitas per *SKU*, serta jaringan distribusi nasional untuk pengiriman produk dari Sentra Distribusi dan pemasok ke semua gerai.

Pada tahun 2014, MPPA memperkenalkan renovasi gerai Hypermart berkonsep G7 yang pertama. Konsep G7 memperbaiki tata ruang dan alur lalu lintas gerai ke tingkat yang setara dengan standar internasional hipermarket modern. Selain itu, konsep G7 juga menggunakan grafis dan corak warna yang modern guna memudahkan pelanggan dalam menemukan penempatan produk ritel saat berbelanja. Implementasi *Planogram* juga membantu tim gerai untuk mengatur dan mempertahankan berbagai macam produk dan persediaan barang secara efisien. Di tahun 2015 dan 2016, MPPA melanjutkan renovasi beberapa gerainya menjadi format G7 terbaru, hingga akhirnya menghasilkan 26 gerai G7 baru yang aktif beroperasi pada akhir 2016.

Sepanjang 2016, Hypermart sukses membuka 7 gerai baru dan merenovasi 6 gerai lama dengan konsep G7 terbaru. Sebagian besar gerai ini dibuka di luar Jawa, sebagai wujud dari komitmen MPPA untuk menjadi yang pertama dalam memasarkan dan menyediakan pengalaman berbelanja modern ke pelanggan di semua wilayah di Indonesia. Hingga penghujung tahun 2016, Perseroan mengoperasikan 115 gerai Hypermart dan telah memperluas jejaknya di lebih dari 73 kota di seluruh negeri.

Hypermart akan melanjutkan ekspansi ke pulau-pulau lainnya dengan fokus utama pada wilayah Indonesia timur melalui rencana Perseroan untuk membuka hingga 11 hipermarket baru di tahun 2017.

First introduced in 2004 as a compact hypermarket with average size of 3,000-6,000 m², Hypermart has grown to become the key driver of MPPA's retail business to-date. MPPA continues to strengthen its core Hypermart business with a goal to capture the growing Indonesian middle class customers with a modern shopping environment and consistent shopping experience at every store throughout Indonesia.

Today, Hypermart has become an iconic modern retail hypermarket for the growing middle income Indonesian family nationwide, with an extensive product selection covering *Grocery*, *Fresh Food*, *Bazaar*, *Softlines* and *Electronics* merchandise. To cater to wide demands from discerning shoppers, Hypermart is able to localize its assortments to meet the needs of customers across Indonesia.

This competitive advantage results from our capabilities in intensive retail & customers studies, *planogramming*, detailed sales and profitability information by *SKU* as well as a nationwide distribution network to move products from Distribution Centers and suppliers to stores.

In 2014 MPPA introduced its first G7 remodel of the Hypermart store format. The new G7 concept upgrades the store's physical layout and traffic flow to a level that compares favourably with international standards of modern hypermarkets, as well as uses refreshed modern graphics and colour patterns to help customers easily locate the placement of retail products while shopping. *Planogram* implementation also helps the store's team to organize and maintain its assortments and stocks efficiently. In 2015 and 2016 MPPA continued to renovate several of its stores to the latest G7 format with 26 new and renovated G7 stores actively operating by 2016 year end.

During 2016, Hypermart successfully opened 7 new stores and remodelled 6 existing stores with the latest G7 concept. Most of these stores were opened outside Java confirming MPPA's commitment to be first to market and provide a modern shopping experience to customers in all areas of Indonesia. By 2016 year-end, MPPA operated 115 Hypermart stores and had expanded its footprint to more than 73 cities across the country.

In 2017, Hypermart will continue to expand to the outer islands with a greater focus in eastern Indonesia. MPPA plans to open up to 11 hypermarkets in 2017.

SmartClub ditujukan untuk menjadi format pilihan bagi para operator bisnis grosir di Indonesia. Format ini memikat para pemilik usaha, pedagang, pengusaha HOREKA (Hotel, Restoran dan Katering), perkantoran dan penyedia layanan lainnya, serta menawarkan kepada mereka solusi belanja satu atap berbasis biaya rendah dengan seleksi beragam produk segar, groseris dan produk umum lainnya.

SmartClub merupakan satu-satunya gerai grosir modern yang memiliki Food Solution Center, yang akan membantu pemilik restoran dalam penciptaan kreasi menu, peralatan memasak beserta kegunaannya, dan solusi bisnis lainnya yang terkait dengan bahan makanan.

SmartClub juga turut menyumbang ke masyarakat secara aktif dengan menggelar berbagai acara dan mengundang beberapa koki ternama untuk mengajarkan dan berbagi pengalaman mereka kepada pelanggan. Selain itu, sebuah Office Solution Center menyediakan rangkaian kebutuhan layanan dan peralatan kantor yang lengkap ke berbagai perkantoran dan pemilik usaha kecil.

Format baru ini memungkinkan MPPA untuk memperkuat hubungannya dengan pedagang tradisional Indonesia. Pemilik usaha mendapat kesempatan memperoleh potongan harga dan insentif loyalitas lainnya, termasuk berbagai keuntungan dari strategi harga berjenjang dan akumulasi poin. SmartClub, dengan *tagline* "Bukan Grosir Biasa", bekerjasama dengan beberapa lembaga pembiayaan guna mendukung pelanggan bisnis yang membutuhkan pembiayaan dalam pembelian mereka.

Melihat prospek pasar grosir di Indonesia yang menguntungkan ke depannya, MPPA percaya bahwa SmartClub akan menjadi pilihan utama pusat grosir modern dari para pemilik usaha. Hal ini menawarkan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi MPPA dan kesempatan kontribusi omzet yang lebih besar di masa depan. MPPA melanjutkan ekspansi bisnisnya di tahun 2016 dengan pembukaan 2 gerai di luar Pulau Jawa dan merencanakan untuk membuka hingga 4 lokasi SmartClub tambahan di 2017, berlokasi di Jabodetabek dan di luar Pulau Jawa.

SmartClub aims to be the format of choice for wholesale business operators in Indonesia. This format attracts business owners, traders, HORECA (Hotel, Restaurant and Catering), offices and other service providers and offers them "one-stop" and low cost shopping solution with a wide selection of fresh produce, groceries, and general merchandise.

SmartClub is the only modern wholesaler to have a Food Solution Center, which will help restaurant owners on menu creation, kitchenware equipment and its usage and other food related businesses solutions.

SmartClub also contributes to the community by actively holding events and inviting several top chefs to teach and share their experience with customers. In addition, an Office Solution Center provides a complete range of office supplies and services needs to offices and small business owners.

This new format allows MPPA to deepen its relationship with Indonesia's traditional trade. Business owners are eligible for discounts and other loyalty incentives including a tiered pricing strategy and point accumulation benefits. The SmartClub, *tagline* "Bukan Grosir Biasa" (Not Just an Ordinary Wholesaler), partners with banks to support business customers who need financing on their purchases.

Looking at the favorable outlook of the wholesale market in Indonesia going forward, MPPA believes that SmartClub is destined to become the first choice among business owners for a modern wholesale center. It offers MPPA sustainable growth and opportunity for a greater revenue contribution in the future. MPPA continued to expand this business with the openings of 2 SmartClubs outside Java in 2016 and plans to open up to 4 additional SmartClub locations in 2017, both in Greater Jakarta and the outer islands.



Rp **2,200** Billion

Penjualan Bersih SmartClub
di tahun 2016
SmartClub's Net Sales in 2016

16.3%

Kontribusi Penjualan SmartClub
atas Total Penjualan MPPA
SmartClub's Sales Contribution
to MPPA's Total Sales



Melalui format *supermarket* Foodmart, MPPA memfokuskan diri pada makanan segar, *bakery*, *ready-to-eat (RTE)* serta berbagai variasi produk lokal dan internasional. Saat ini, gerai Foodmart rata-rata menampung sekitar 13.000 SKU untuk menyediakan pengalaman berbelanja yang nyaman dengan suasana gerai modern dan memenuhi kebutuhan pelanggan Indonesia modern yang mengutamakan kenyamanan dan produk segar berkualitas.

Through its Foodmart supermarket format, MPPA focuses on fresh foods, bakery, ready-to-eat (RTE) products as well as wide variety of local and international products. Currently, an average Foodmart store carries about 13,000 SKUs to provide convenient shopping experience with modern store atmosphere and to cater the needs of modern Indonesian customers who put values on convenience with quality fresh products.

Dalam beberapa tahun belakangan ini, format Foodmart semakin dikembangkan untuk meningkatkan fokusnya pada makanan segar berkualitas tinggi dan menyediakan produk yang paling segar kepada pelanggan. Di tahun 2015, MPPA memperkenalkan konsep terbaru yang beroperasi di bawah merek Foodmart Primo serta fokus yang diperbarui atas produk segar di format *supermarket* lainnya. Di tahun 2016 MPPA mulai *rebranding* beberapa *supermarket* pilihan di bawah merek Foodmart Fresh.

Over the last several years, the Foodmart format has been expanded further to increase the focus on high quality fresh foods and provides only the freshest products to customers. In 2015 MPPA introduced its latest concept operating under the banner Foodmart Primo with the renewed focus on fresh for the remaining supermarkets. In 2016 MPPA began rebranding selected supermarkets under the banner Foodmart Fresh.

Sebagai format *supermarket* premium bagi pelanggan kelas atas, Foodmart Primo menawarkan berbagai produk internasional, lebih banyak ragam produk segar yang berkualitas, serta area *RTE* yang luas, yang menyediakan santapan dengan harga yang luar biasa, baik untuk dimakan di tempat maupun untuk dibawa pulang. Foodmart Primo juga menyediakan kafe dan *boutique bakery*, sekaligus produk lokal seperti aromaterapi, kerajinan tangan & souvenir untuk gerai Foodmart Primo di Bali.

Being the premium supermarket format for refined customers, Foodmart Primo offers international products, more variety of quality fresh products and a large RTE section providing eat-in or quick take-away meals at fantastic values. It also features a café and boutique bakery while localizing categories such as aromatherapy, handicrafts & souvenirs to the Foodmart Primo stores in Bali.

Di saat yang sama, Foodmart Fresh diposisikan untuk menjadi *supermarket* pilihan bagi rumah tangga kelas menengah dengan penawaran produk segar, *grocery* dan kebutuhan rumah tangga di Indonesia.

At the same time, Foodmart Fresh is positioned to become the choice supermarket for middle class households with its offerings of fresh produce, groceries and household needs in Indonesia.

Di tahun 2016 lalu, MPPA memperluas format bisnis ini dengan pembukaan 4 gerai tambahan dan secara aktif mengoperasikan 26 gerai di penghujung tahun. Di 2017, MPPA merencanakan untuk membuka hingga 7 gerai baru.

Within 2016, MPPA expanded this business format with the opening of 4 additional stores and actively operated 26 stores at year end. In 2017 MPPA plans to open up to 7 stores.



Rp **793** Billion

Penjualan Bersih Foodmart
di tahun 2016

*Foodmart's
Net Sales in 2016*

5.9%

Kontribusi Penjualan Foodmart
atas Total Penjualan MPPA

*Foodmart's Sales Contribution
to MPPA's Total Sales*

Boston Health & Beauty ("Boston") merupakan kiat MPPA memasuki format gerai perawatan pribadi modern di Indonesia. Boston menyediakan akses nyaman atas berbagai macam produk *over-the-counter* (OTC) yang terdiri dari perawatan kesehatan, perawatan pribadi dan perawatan kecantikan serta makanan ringan. Di tahun 2016, Boston mulai menyediakan farmasi dan layanan kesehatan pada gerai-gerai yang berukuran lebih luas di Indonesia termasuk layanan obat racikan medis. Boston memposisikan dirinya untuk pelanggan Indonesia melalui penawaran gerai kesehatan dan kecantikan modern dan nyaman dengan layanan tambahan berupa klinik kesehatan di dalam gerai.

Untuk memperkuat posisi mereknya, pada akhir 2015 lalu Boston menegaskan kehadiran 3 format ke depannya:

Boston Health pada umumnya terletak di dalam rumah sakit, dengan luasan sebesar 80-120 m², menawarkan berbagai macam produk kesehatan, perawatan pribadi, makanan dan minuman, hadiah dan keranjang buah bagi pengunjung rumah sakit. Gerai Boston Health akan mengambil keuntungan dari sinergi MPPA bersama Lippo Group dengan menempatkan gerainya di dalam rumah sakit Siloam dan merencanakan untuk memperluas ke rumah sakit lainnya di tahun 2017 guna mencakup pelayanan yang lebih luas dan peningkatan atas kesadaran merek.

Boston Regular merupakan *outlet* yang berdiri sendiri, luas sebesar 120-200 m², terletak di pusat perbelanjaan atau dekat dengan Hypermart. Ke depannya, semua gerai yang berdiri sendiri di dalam pusat perbelanjaan ini akan menjadi format utama, menyediakan berbagai macam produk kesehatan seperti suplemen kesehatan, produk OTC, alat medis dan produk kecantikan, termasuk kosmetik, perawatan kulit, aksesoris kecantikan dan perawatan pribadi. Makanan dan minuman standar juga ditawarkan demi kenyamanan pelanggan.

Boston Combo merupakan format Health & Beauty yang lengkap dengan berbagai macam suplemen, produk OTC serta beragam kosmetik, parfum, aksesoris kecantikan dan rambut. Dengan luas gerai lebih dari 350 m², beragam produk layanan seperti optik, salon pedikur dan pewarnaan rambut juga tersedia guna melengkapi penawaran atas pusat kesehatan & kecantikan yang modern.

Sampai dengan akhir 2016, Boston mengoperasikan 109 gerai secara keseluruhan, termasuk 9 gerai baru yang dibuka selama periode tersebut. Di tahun 2017, MPPA merencanakan untuk memperluas bisnis Boston hingga 20 gerai baru.

Boston Health & Beauty ("Boston") is MPPA's entry into the modern personal care store format in Indonesia. Boston provides convenient access to a wide range of over-the-counter products of health care, personal care and beauty care as well as snack foods. In 2016, Boston began providing a pharmacy and wellness services in larger stores across Indonesia to include prescription drugs. Boston is positioned to offer the Indonesian customers a modern, convenient health & beauty store with added services of in-store health clinics.

To strengthen its branding position, in late 2015 Boston confirmed 3 formats going forward:

Boston Health is typically located inside hospitals, size between 80-120 m², offering various range of health products, personal care, food & beverage, gift and fruit basket for hospital visitors. Boston Health stores will take advantage of MPPA synergies with the Lippo Group by placing a store within Siloam hospitals and plan to expand to other hospitals in 2017 for wider service coverage and increased brand awareness.

Boston Regular is a stand-alone outlet, size between 120 -200 m² located in the mall or near Hypermart. Going forward, stand-alone stores in the mall will be a major format, providing a wide range of health products such as health supplements, OTC products, medical devices and beauty products including cosmetics, skin care, beauty accessories and personal care. Basic food and beverage are also offered for customer convenience.

Boston Combo is a complete Health & Beauty format with a full range of supplements, OTC products and a wider range of cosmetics, perfumery, beauty and hair accessories. With a size over 350 m², various service products such as optic shop, nail shop and hair-coloring are also available to complete the offering of a modern health & beauty center.

At 2016 year-end, Boston operated a total of 109 stores, including 9 new stores opened during the year. In 2017, MPPA plans to expand the Boston business with up to 20 new stores.

boston
health & beauty



Apotheken

Rp

Cashier



Thank you
for your suggestion
boston

Rp 71 Billion

Penjualan Bersih Boston Health & Beauty
di tahun 2016

*Boston Health & Beauty's
Net Sales in 2016*

0.5%

Kontribusi Penjualan Boston Health & Beauty
atas Total Penjualan MPPA

*Boston Health & Beauty's Sales Contribution
to MPPA's Total Sales*



Guna memenuhi permintaan yang tinggi kebutuhan konsumen atas aktifitas pembelian “grab & go” yang nyaman dan cepat di komunitas lokal, serta umpan balik pasar yang positif sejak format FMX diluncurkan di penghujung 2015 lalu, maka MPPA melanjutkan peluncuran convenience store FMX di berbagai lokasi strategis dan prima pada tahun 2016. FMX menawarkan produk dan layanan berkualitas tinggi yang inovatif dalam gerai dengan luas yang berkisar antara 80-200 m². Konsep FMX berbeda dari operator *minimarket* Indonesia pada umumnya dengan tata ruang yang modern, area makanan dan minuman siap saji yang luas, serta pilihan produk grosiris yang beragam dengan fokus pada makanan ringan. Layanan finansial dasar, seperti ATM, pembelian pulsa dan pembayaran tagihan juga tersedia dalam gerai.

Guna mendukung format *convenience store* menjadi lebih dekat dengan pelanggan, FMX direncanakan untuk ditempatkan di lokasi terbaik, seperti perkantoran, pusat perbelanjaan, rumah sakit, sekolah, stasiun kereta dan sarana umum strategis lainnya. Perseroan percaya bahwa konsep FMX tidak akan hanya diterima dengan baik oleh konsumen, tapi juga menawarkan kesempatan berkembang, baik melalui ekspansi gerai, waralaba, mitra kolaboratif maupun hubungan kontrak.

Saat ini MPPA mengoperasikan 46 gerai *convenience store/minimarket*, di mana 9 gerai beroperasi di bawah merek FMX dan sisanya di bawah format *minimarket* yang akan ditinjau untuk kemungkinan dikonversi atau ditutup. MPPA berencana membuka hingga 15 gerai baru di 2017.

In response to the high demand of consumer needs for a convenient, fast “grab & go” purchase within local communities as well as positive feedback for the FMX format launched at 2015 yearend, MPPA continued rolling out the FMX convenience stores at prime and strategic locations in 2016. With typical store size between 80-200 m², FMX provides innovative high quality products and services. FMX differentiates itself from other Indonesian minimarket operators with modern layouts, large ready to eat and drink sections and a wide assortment of grocery with a focus on snacks. Basic financial services such as ATM’s, cellular airtime top ups and bill payments are also offered within the stores.

In order to support its modern convenience store format adjacent to customers, FMX is geared to be located in prime areas such as offices, shopping malls, hospitals, schools, railway stations and other strategic public places. MPPA believes the FMX concept will be well received by consumers and offers great growth opportunities not only through store expansion but also via franchise owners, collaborative partnerships, and contract relationships.

MPPA currently operates 46 convenience stores/minimarkets, in which 9 stores operate under the banner FMX and the remaining stores under minimarket format that will be reviewed for possible conversion or closures. MPPA plans to open up to 15 additional stores in 2017.



Rp **73** Billion

Penjualan Bersih Foodmart Xpress
di tahun 2016

*Foodmart Xpress's
Net Sales in 2016*

0.5%

Kontribusi Penjualan Foodmart Xpress
atas Total Penjualan MPPA

*Foodmart Xpress's Sales Contribution
to MPPA's Total Sales*





E-Commerce Indonesia merupakan salah satu pasar *digital* yang paling pesat pertumbuhannya di Asia Tenggara. Menurut Statista, *platform E-Commerce* terus menunjukkan pertumbuhan yang positif lebih dari 20% di 2016 dan akan terus tumbuh dengan semakin cepat beberapa tahun ke depan.

Saat penggunaan ponsel cerdas meningkat lebih dari 30% per tahun, MPPA melihat *channel E-Commerce* sebagai kesempatan pertumbuhan yang besar. MPPA percaya bahwa Indonesia masih dalam tahap awal *E-Commerce*, sehingga fenomena ini menyediakan sebuah kesempatan yang besar bagi MPPA untuk menangkap gelombang konsumen Indonesia yang baru seiring mereka semakin nyaman berbelanja *online*. Oleh karena itu, MPPA berinvestasi pada tahap awal kerjasama dan kepemilikan saham di PT Global E-Commerce Indonesia (GEI), operator *portal online E-Commerce* MatahariMall.com.

Pada awal 2016, MPPA terus membangun pengalaman di MatahariMall.com dengan bekerjasama dalam pemasaran serta aktivitas *online* dan *offline* O2O. MPPA memperkuat *platform E-Commerce* dengan memperbarui aplikasi *mobile in-house* dengan desain dan fitur yang terkini. Uji coba aplikasi diluncurkan pada 22 Desember 2016, dan mencakup 7 lokasi di wilayah Jakarta. Selama program uji coba, MPPA menawarkan "Click & Collect", termasuk juga pelayanan pesan antar ke rumah. "Click & Collect" memungkinkan pelanggan untuk berbelanja *online* dan mengambil barang belanjaan mereka di lokasi Hypermart terpilih pada waktu yang nyaman bagi pelanggan.

Pemanfaatan keahlian MatahariMall.com memberi Hypermart eksklusivitas dalam belanja *grocery online* dan kemampuan untuk memperluas merek Hypermart dengan investasi yang minim. Seiring MPPA melangkah ke depan menuju 2017, Hypermart akan terus memperluas kehadiran *online* dan meluncurkan pelayanan *online* tambahan guna mewujudkan kehadirannya di berbagai wilayah di mana Hypermart belum memiliki gerai secara fisik.

Indonesia E-Commerce is one of the fastest growing digital markets in Southeast Asia. According to Statista, the E-Commerce platform continues to show positive growth in excess of 20% in 2016 and will continue to grow exponentially over the next few years.

As smartphone usage continues to increase at a rate of more than 30% per year, MPPA sees the E-Commerce channel as a large growth opportunity. MPPA believes that Indonesia is still in the early stage of E-Commerce, so this phenomenon provides MPPA a tremendous opportunity to capture the new wave of Indonesian consumers as they are becoming more comfortable purchasing online. As a result, MPPA invested in an early stage partnership and share ownership at PT Global E-Commerce Indonesia (GEI), the operator of E-Commerce online portal MatahariMall.com.

In early 2016, MPPA continued to build on the experience of MatahariMall.com by partnering in marketing and O2O online and offline activities. MPPA strengthened its E-Commerce platform by updating the in-house mobile application with renewed design and features. The pilot application was launched on December 22, 2016 and included 7 locations in the Jakarta region. During the pilot program, MPPA offered "Click & Collect" as well as home delivery services. The "Click & Collect" allows the customer to shop online and pick up their purchases at selected Hypermart locations at a time convenient for the customer.

Leveraging the expertise of MatahariMall.com gives Hypermart the exclusivity for online grocery shopping and the ability to expand the Hypermart brand with minimal investment. As MPPA moves forward into 2017, Hypermart will continue to expand its online presence and launch additional online services to obtain a presence in regions where Hypermart does not have a physical store.

DOZEN





Pendukung Bisnis

Business Support

Sentra Distribusi

Distribution Centers



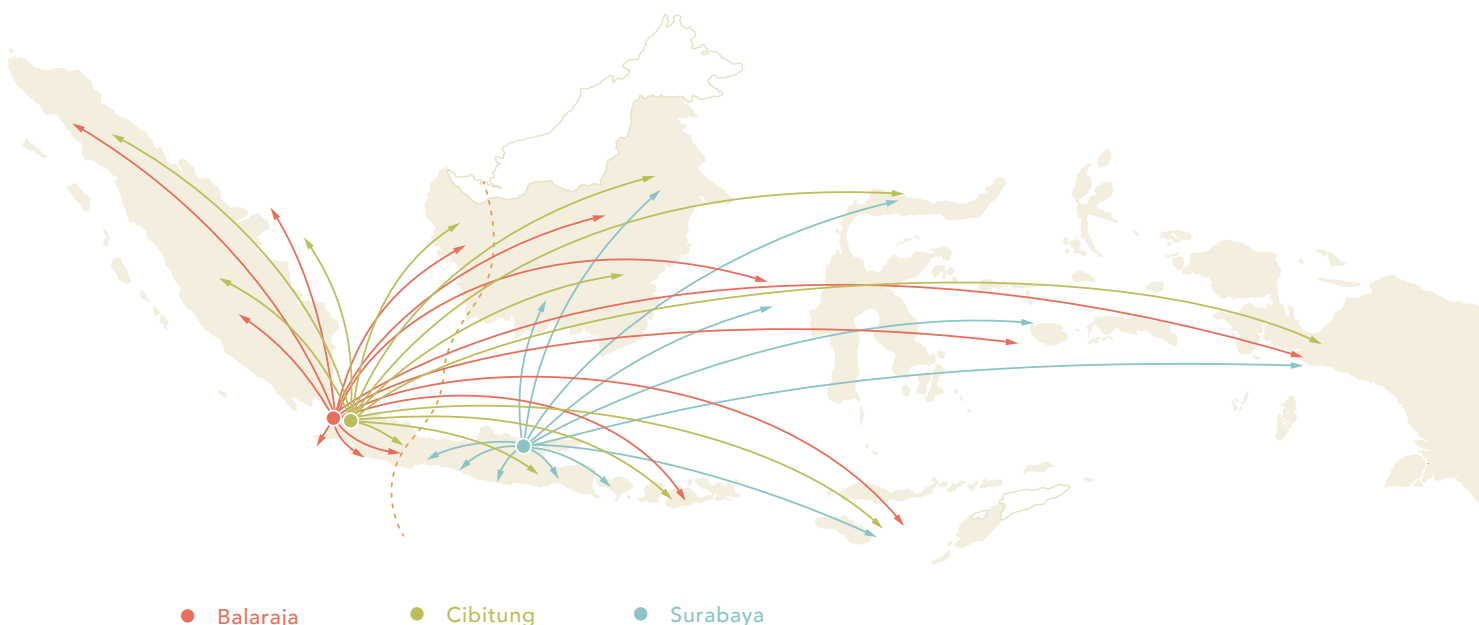
MPPA mengoperasikan tiga Sentra Distribusi guna mendukung jaringan pasokan Perseroan ke seluruh nusantara. Demi memenuhi kebutuhan pelanggan, MPPA mengandalkan jaringan logistiknya yang solid untuk mengelola tingkat persediaan, serta mendistribusikan produk yang tepat dalam waktu yang tepat ke semua gerai. Kapabilitas logistik kuat yang dimiliki oleh MPPA merupakan keunggulan kompetitif Perseroan di Indonesia sekaligus menjadi penghalang bagi calon kompetitor asing yang berencana untuk masuk ke dalam negeri serta peritel lain yang memiliki jangkauan jaringan distribusi terbatas untuk berekspansi secara nasional.

Dengan tiga Sentra Distribusi yang berlokasi di Balaraja, Cibitung (terletak di pinggiran Jakarta) dan Surabaya (Jawa Timur), Perseroan memastikan produk yang disuplai oleh pemasok akan terdistribusi secara tepat waktu ke gerai. Setiap Sentra Distribusi memiliki peran logistik yang spesifik untuk mengatur sistem logistik ke seluruh negeri. Sentra Distribusi Balaraja merupakan Sentra Distribusi MPPA yang tersentralisasi untuk memindahkan produk kering dari daerah barat ke daerah timur Indonesia; Sentra Distribusi Cibitung menyalurkan produk segar tertentu ke semua wilayah; sedangkan Sentra Distribusi Surabaya mendistribusikan produk kering ke daerah-daerah di wilayah timur Indonesia.

MPPA operates three Distributions Centers that support MPPA's supply chain across Indonesia. MPPA continues to rely upon a strong logistics network to maintain its inventory levels and to get the right product at the right time to the stores to meet our customers' needs. A strong logistics capability is a competitive advantage enjoyed by MPPA inside of Indonesia and a barrier to entry for potential foreign entrants considering entry into the country as well as existing retailers with limited scope of distribution network for expanding nationwide.

With three existing Distribution Centers (DC) located in Balaraja, Cibitung (located on the outskirts of Greater Jakarta) and Surabaya, (East Java), MPPA ensures products supplied by vendors are distributed to stores on schedule. To manage its logistics system across the nation, every distribution center has a specific logistics role. Balaraja DC is MPPA's centralized DC and moves dry goods from western to eastern areas of Indonesia; the Cibitung DC transports selected fresh goods to all regions and the Surabaya DC distributes dry goods to areas covering the eastern part of the country.

Jalur distribusi ke seluruh wilayah Indonesia
Distribution map across Indonesia





Sentra-sentra Distribusi MPPA mengirimkan kuantitas lebih sering dengan cepat dan akurat ke semua gerai. Manajemen operasional distribusi selalu mengadaptasi teknologi terbaru yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan pengiriman barang dagangan dari pemasok, sekaligus menyediakan tingkat pelayanan kelas dunia bagi pelanggan. Teknologi terbaru seperti *radio frequency scanning*, solusi pengambilan tanpa kertas dengan pengarahan suara (*voice picking system*) dan teknologi *single pick* digunakan untuk mendukung kemampuan MPPA untuk menggunakan koleksi data secara otomatis, merekam semua aspek pergerakan produk, mengevaluasi kesempatan *cross-docking* dan mengatur pengembalian barang. Sebagai hasilnya, beban bersih logistik MPPA adalah 1,0% dari penjualan dengan tingkat pendistribusian barang mencapai 63,1% dari Penjualan Bersih di 2016.

MPPA distribution centers ship quantities more frequently to stores with speed and accuracy. Distribution operations management has maintained the up to date technology necessary to meet merchandise supplier delivery requirements while providing world class service levels to our customers. Newer technologies such as radio frequency scanning, paperless picking solutions by voice-directed (*voice picking system*) and single pick technology are all utilized to support MPPA's ability to use automatic data collection, record every aspect of product movement, evaluate cross-docking opportunities and manage returns. As a result, the MPPA logistics net cost was 1.0% of sales with a throughput rate of 63.1% of Net Sales in 2016.

Lokasi Location	Luas Area Space	Kapasitas Capacity	Jumlah SKUs No. of SKUs	WMS WMS
Balaraja	41,806 m ²	43,000 pps	13,000	Manhattan
Cibitung	8,085 m ²	8,251 pps	1,400	Manhattan
Surabaya	16,072 m ²	10,769 pps	5,700	Manhattan

pps = pallet positions



65,963 m²

Luas Area Keseluruhan
Total Space

62,020 pps

Kapasitas Keseluruhan
Total Capacity





Hicard adalah kartu loyalitas pelanggan MPPA dengan 4,3 juta anggota secara nasional. Para anggota tersebut dapat menikmati potongan harga eksklusif dari 5 hingga 50% untuk produk-produk tertentu di semua lokasi gerai dan juga berlaku bagi pelanggan yang berbelanja *online* di shop.hypermart.co.id.

Hicard is MPPA's membership loyalty card with 4.3 million members nationwide. These members can enjoy exclusive savings from 5 to 50% on designated products in store locations and also any time the customer shops on line at shop.hypermart.co.id.

Di tahun 2016, keanggotaan Hicard meningkat dari 3,9 juta menjadi 4,3 juta, menandakan bahwa para pelanggan menghargai hak istimewa yang diperoleh dari keanggotaan mereka. Selain memberikan keuntungan besar bagi para pelanggan, MPPA juga menggunakan informasi dari transaksi yang terhubung dengan Hicard guna mengenal pelanggan lebih baik dengan tujuan untuk menyediakan upaya pemasaran yang efisien dan tepat sasaran.

During 2016, Hicard memberships increased from 3.9 million to 4.3 million, signifying that customers appreciate the privileges which come from membership. In addition to providing great benefits to our Customers, MPPA can also utilize the information from transactions linked to the Hicard to get to know our customers better with the aim of providing efficient and targeted marketing efforts.

Kami juga menawarkan Program Loyalitas spesial yang tersedia hanya bagi pemegang kartu Hicard. Para anggota Hicard juga menerima berbagai keistimewaan dalam menikmati keuntungan lainnya, termasuk Promo *Raffle* yang kami sesuaikan untuk acara yang berbeda-beda seperti Program Lebaran, Loveable Brand dan Extra Vaganza.

We also offer a special Loyalty Program which is available only to Hicard holders. Hicard members also receive perks to enjoy other benefits, including our Raffle Promo which we customize to different occasions such as Lebaran Program, Loveable Brand and Extra Vaganza.

Sepanjang 2016 lalu, Hicard meningkatkan nilainya bagi pelanggan dengan menyediakan keanggotaan tanpa pemungutan biaya, serta berbagai promosi dengan mitra lainnya. Kini Hicard bekerjasama dengan 130 mitra dagang, seperti salon kecantikan, spa, bengkel mobil, rumah sakit, hotel, toko buku, kafe, restoran, sekolah, toko mebel, taman rekreasi, toko busana dan *bridal*.

During the year, Hicard, increased its value to the customer by providing free memberships and promotions with additional third party partners. Hicard is now cooperating with 130 partners such as beauty salons, spas, car repair shops, hospitals, hotels, bookstores, cafes, restaurants, schools, furniture stores, recreation parks, fashion stores and bridal shops.



Sumber Daya Manusia

Human Capital





12,585

Jumlah Karyawan
Total Employees

19,620

Total Hari Pelatihan
Total Training Days

MPPA mempekerjakan lebih dari 12.000 karyawan di 299 gerai di seluruh Indonesia. Guna menjaga posisinya sebagai peritel multi-format dengan pertumbuhan tertinggi, MPPA membutuhkan banyak karyawan yang bertalenta, baik di posisi staf maupun manajemen. Divisi Sumber Daya Manusia selalu menyediakan akses rekrutmen bagi talenta terbaik dan di saat yang sama mengembangkan berbagai seminar pelatihan dan lokakarya bagi jajaran karyawannya.

Dalam upaya mendukung pertumbuhan MPPA, talenta sumber daya manusia merupakan sumber daya yang *variable*, yang sejatinya dipengaruhi oleh kondisi demografi gerai-gerai kami. Manajemen percaya bahwa talenta yang baik dan kerja keras merupakan faktor kontribusi utama menuju jalan pertumbuhan yang berkelanjutan. Investasi MPPA dalam sumber daya manusia merupakan hal penting demi mengembangkan dan mempertajam keahlian karyawannya. Beragam program pelatihan dijalankan di tahun 2016 lalu, yang berdampak atas peningkatan produktivitas, kreatifitas dan inovasi dari jajaran karyawan MPPA.

MPPA employs more than 12,000 associates in 299 stores across Indonesia. Maintaining its position as the fastest growing multi-format retailer in the country, MPPA requires many talented people in both staff and management positions. The Human Capital Division always provides access to the best talent for recruitment while at the same time it develops various training seminars and workshops for its existing employees.

In support of MPPA's growth, human capital talent is a variable resource which must be influenced by the demography of our stores. Management believes that good talent and hardwork are the key contributing factors to a sustainable growth path. MPPA's investment in human capital is important to develop and sharpen the skills of its employees. Many training programs were conducted in 2016, leading to increased productivity, creativity and innovation from MPPA's workforce.

Hubungan Karyawan

Hubungan Karyawan memfokuskan diri pada masalah yang mempengaruhi karyawan kami. MPPA memberikan perlakuan yang adil dan konsisten ke semua karyawan, yang menghasilkan rendahnya tingkat pergantian karyawan karena Strategi Penghargaan yang ada, lingkungan kerja yang kondusif, serta kehadiran Forum Komunikasi Manajemen (IKM) di semua gerai dan kantor pusat. Sejak tahun 2003, IKM telah membantu manajemen dan karyawan di setiap lokasi untuk berkumpul secara rutin dan mengembangkan berbagai kegiatan sosial, keagamaan, olahraga dan komunikasi sebagai sarana untuk membangun ikatan yang lebih kuat. Aktifitas-aktifitas ini menghasilkan hubungan kerja yang solid. Selain itu, IKM juga menyelesaikan potensi masalah dengan melibatkan MPPA melalui Lembaga Kerjasama Bipartit, yang berfungsi untuk menjembatani berbagai masalah hubungan industrial.

Employee Relations

Employee Relations focus on issues affecting our employees. MPPA provides fair and consistent treatment to all employees, which results in a low turnover rate due to the existing Rewards Strategy, conducive working environment and the presence of Management Communication Forums (IKM) in all stores and the head office. Since 2003, the IKM has helped management and employees at each location get together on a regular basis and develop activities in social, religious, sports and communication areas as a means to build stronger bonds. These activities directly translate into solid work relationships. In addition, IKM solves potential problems before they occur by engaging MPPA through the Bipartite Cooperation Agency, which serves as the main avenue to deal with matters of industrial relations.

Persentase Karyawan Berdasarkan Profil Jabatan

Employee Percentage by Job Profile

2016			2015		
Profil Jabatan	Total	%	Total	%	Job Profile
Advisor	9	0.07	9	0.07	Advisor
Direktur	18	0.14	17	0.13	Director
Associate Director	12	0.10	12	0.09	Associate Director
General Manager	128	1.02	123	0.93	General Manager
Manager	2,551	20.27	2,520	19.14	Manager
Supervisor	2,652	21.07	2,690	20.43	Supervisor
Staf	7,215	57.33	7,798	59.21	Staff
JUMLAH	12,585	100.00	13,169	100.00	TOTAL

Persentase Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Employee Percentage by Education

2016			2015		
Pendidikan	Total	%	Total	%	Education
Pasca Sarjana	59	0.47	43	0.33	Post Graduate
Sarjana	1,060	8.42	1,066	8.09	Bachelor
Diploma	483	3.84	489	3.71	Diploma
SMA	10,591	84.16	10,696	81.22	Senior High School
SMP	86	0.68	78	0.59	Junior High School
Lain-lain	306	2.43	797	6.05	Others
JUMLAH	12,585	100.00	13,169	100.00	TOTAL

Persentase Karyawan Berdasarkan Usia

Employee Percentage by Age

2016			2015		
Usia	Total	%	Total	%	Age
<=25	6,183	49.13	7,106	53.96	<=25
26-30	3,017	23.97	2,877	21.85	26-30
31-35	1,491	11.85	1,379	10.47	31-35
36-40	697	5.54	707	5.37	36-40
41-45	630	5.01	607	4.61	41-45
>=46	567	4.51	493	3.74	>=46
JUMLAH	12,585	100.00	13,169	100.00	TOTAL



MPPA Fresh School: Bakery



MPPA Fresh School: Produce

Pelatihan dan Kepemimpinan

Di saat persaingan yang berlangsung ketat, terlihat jelas atas kebutuhan akan keahlian profesional untuk mendukung MPPA ke pertumbuhan yang konsisten. MPPA menyediakan program pelatihan yang berkualitas dan pendidikan lanjutan untuk berbagai kesempatan kerja. Pengembangan Pelatihan MPPA telah berevolusi dari tahun ke tahun menjadi sebuah instrumen pelatihan yang lebih luas dan beragam. Program-program pelatihan ini mencakup kerjasama internal dan eksternal.

Program pelatihan yang diluncurkan di 2016 meliputi: Pelatihan dasar untuk semua karyawan baru, *Basic Supervisory Skill*, *Carrier Development Program*, *Basic Managerial Skill*, *Product Knowledge Training*, *Management Trainee Program*, *Mentoring Program*, *Certified Professional Program*, *Refreshment Training Program* dan *General Management Training Program*. Di 2016, MPPA telah menjalankan 19.620 hari pelatihan kepada karyawan MPPA.

Training and Leadership

While competition is intense, there is a clear need for professional skills to deliver consistent growth. MPPA provides quality training program and continuing education for job opportunities. MPPA's Training Development has evolved year after year into a more broad and varied set of training tools. These training programs include internal and external cooperation.

The training programs deployed in 2016 include: Basic training for all new employees, Basic Supervisory Skill, Carrier Development Program, Basic Managerial Skill, Product Knowledge Training, Management Trainee Program, Mentoring Program, Certified Professional Program, Refreshment Training Program and General Management Training Program. In 2016 MPPA conducted 19,620 days of training for MPPA employees.







Tinjauan Keuangan

Financial Report

Selama tahun 2016, MPPA melanjutkan langkah yang telah dimulai pada tahun 2015, yaitu pelembagaan proses bisnis untuk membangun *platform* Manajemen Retail Berkelanjutan guna mendukung pertumbuhan di tahun 2017 dan seterusnya. MPPA telah berhasil menyelesaikan pergantian dari metode ritel menjadi metode biaya atas teknik pengukuran nilai persediaan selama tahun fiskal yang merupakan sebuah langkah strategis untuk memungkinkan manajemen memiliki kontrol yang lebih baik atas bisnis. MPPA juga melanjutkan tindakan agresif persediaan di semester pertama yang menghasilkan tingkat persediaan menjadi lebih berkelanjutan.

MPPA tetap mengalami tantangan pasar tahun ini, terutama di wilayah-wilayah berbasis komoditas seperti Kalimantan dan Sumatera. Walaupun ditengah tantangan pasar, MPPA masih lebih unggul dari para pesaingnya dan memiliki posisi yang lebih baik saat ini untuk mendukung langkah pertumbuhan.

During 2016, MPPA continued the action, begun in 2015, of institutionalizing business processes leading to the building of a Sustainable Retail Management platform to support growth in 2017 and beyond. MPPA has successfully completed the shift from retail method to cost method of inventory measurement technique during the fiscal year which was a key strategic move to allow management to have better control over the business. MPPA also continued to conduct aggressive inventory actions during the first semester of the year which resulted in a more sustainable inventory level.

MPPA continued to see market headwinds this year, especially in the commodity-driven regions such as Kalimantan and Sumatra. However despite the market challenges, MPPA still outperformed its direct competitors and is in a much better position today in driving its growth agenda.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

17.0%

Marjin Laba Bruto
sebesar 17,0% di tahun 2016,
meningkat dari 16,4% di tahun 2015
*Gross Profit Margin at 17.0% in 2016
increased from 16.4% in 2015*

Rp13,527.3Billion

Penjualan Bersih mencapai
Rp13.527,3 miliar di tahun 2016,
menurun 2,0% dari penjualan di tahun 2015
*Net Sales reached Rp13,527.3 billion in 2016,
a 2.0% decrease from 2015*

(4.5)%

Pertumbuhan
Same Store
Sales
Same Store
Sales
Growth

15.7%

Rasio Beban Penjualan, Umum
dan Administrasi terhadap
Penjualan Bersih adalah 15,7% di tahun 2016
meningkat dari 14,1% dibanding tahun 2015
*Selling, General, and Administrative Expenses
at 15.7% of Net Sales in 2016 increase from
14.1% in 2015*

Rp75.9Billion

Beban Keuangan Bersih
menjadi Rp 75,9 miliar
di tahun 2016
*Net Finance Cost
Rp 75.9 billion in 2016*

Catatan terhadap Pembahasan di Bawah Ini

Pembahasan berikut ini harus dibaca bersamaan dengan Laporan Keuangan Konsolidasian MPPA yang telah diaudit untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, berikut catatan-catatan yang menyertainya. Kecuali ditentukan lain, referensi pada "Fiskal 2016 dan "Fiskal 2015" di bagian ini merujuk pada tahun keuangan MPPA yang masing-masing berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

Analisa dan Diskusi Manajemen**Gambaran Umum**

MPPA merupakan peritel multi-format yang beroperasi di segmen ritel dan grosir di Indonesia. Segment ini melayani perdagangan modern dan tradisional. Strategi multi-format ini diadopsi untuk meningkatkan skala atas pemasok dan memungkinkan menguasai pasar sebelum kompetisi dapat masuk ke pasar tersebut. MPPA memiliki cakupan geografis terluas dalam usaha ritel di Indonesia, mengoperasikan di 73 kota dan 30 provinsi di seluruh negeri.

Sebagian besar gerai MPPA berada pada segmen ritel. Bisnis inti MPPA adalah Hypermart, yang memberikan kontribusi 76,8% dari total penjualan di tahun 2016, tidak termasuk bisnis B2B. MPPA mengoperasikan 115 hypermarket dengan merek Hypermart sampai dengan akhir tahun. Format supermarket diwakili oleh Foodmart, dengan 26 gerai yang beroperasi sampai dengan akhir tahun. Selama tahun 2016, MPPA melakukan re-branded Foodmart menjadi dua sub merek, yaitu Foodmart Fresh yang berfokus pada produk-produk segar berkualitas tinggi dan Foodmart Primo yang melayani pelanggan kelas menengah atas dengan beragam produk segar, *ready to eat*, deli dan barang impor. Foodmart memberikan kontribusi 5,9% terhadap total penjualan MPPA di tahun 2016. MPPA juga memiliki total 109 gerai Boston Health & Beauty sampai dengan akhir tahun. Meskipun hanya berkontribusi 0,5% dari total penjualan, format Boston Health & Beauty menunjukkan peluang pertumbuhan yang kuat di masa depan.

Sekembalinya Noel Trinder sebagai CEO pada pertengahan 2014, MPPA menegaskan strategi pertumbuhan lima pilar tetap digunakan kedepannya. Pilar pertama dari strategi mendukung konsep multi-format di mana MPPA terus mengeksplorasi kesempatan untuk menambah format baru yang akan meningkatkan pertumbuhannya di Indonesia.

Notes On The Discussion To Follow

The following discussion should be read in conjunction with MPPA's Audited Consolidated Financial Statements for the Years ended December 31, 2016 and 2015, together with the accompanying notes. Unless the context otherwise requires, references to "Fiscal 2016" and "Fiscal 2015" in this section are to MPPA's financial years ended December 31, 2016 and December 31, 2015, respectively.

Management Discussion And Analysis**Overview**

MPPA is a multi-format retailer operating in both retail and wholesale segments across Indonesia. These segments service the modern and traditional trade. The multi-format strategy is adopted to increase scale with suppliers and allow the saturation of markets before competition can enter. MPPA enjoys the largest geographical footprint of any retailers in Indonesia, operating stores in 73 cities and 30 provinces across the country.

The majority of MPPA stores fall into the retail segment. Our core business remains Hypermart, which contributed 76.8% of total sales in 2016, exclusive of B2B trader business. MPPA operated 115 hypermarkets under the Hypermart brand by the end of the year. The supermarket format is covered by Foodmart, with 26 stores in operation by year end 2016. During 2016, MPPA re-branded Foodmart into two sub brands; Foodmart Fresh which focuses on high quality fresh products and Foodmart Primo which caters to upscale customers with a large assortment of fresh, ready to eat, deli and imported products. Foodmart contributed 5.9% to Company's total sales in 2016. MPPA also had 109 Boston Health & Beauty stores opened by the end of the year. Although contributing only 0.5% to total sales, the Boston Health & Beauty format shows strong growth opportunities in the future.

Upon the return of Noel Trinder as the CEO in mid 2014, MPPA confirmed a five pillar growth strategy going forward. The first pillar of that strategy supports the multi-format concept in which MPPA continues to explore the opportunity to add new formats that will enhance its growth in Indonesia.

Bisnis grosir telah mulai memainkan peranan penting dalam pertumbuhan penjualan, dan oleh karenanya MPPA telah memutuskan untuk meresmikan segmen grosir ke dalam format baru yang dimulai pada tahun 2015 dan berlanjut pada 2016.

MPPA membuka 2 gerai SmartClub baru pada tahun 2016, sehingga total gerai SmartClub sampai akhir tahun menjadi 3 gerai. Selanjutnya, Foodmart Express diperbarui sebagai FMX dan model formatnya berubah dari *minimarket* menjadi *convenience store*. Manajemen juga telah mereklasifikasi FMX ke dalam segmen grosir untuk mendukung bisnis dalam rangka memperkenalkan waralaba dan kontrak ritel di bawah format ini ke depan. MPPA mengoperasikan 46 gerai *convenience store/minimarket*, di mana 9 gerai beroperasi di bawah merek FMX dan sisanya di bawah format *minimarket* yang akan ditinjau untuk kemungkinan dikonversi atau ditutup. Perdagangan grosir meliputi penjualan oleh SmartClub dan FMX serta bisnis B2B yang telah dipisahkan dari penjualan Hypermart ritel tradisional. Segmen grosir ditambah FMX memberikan kontribusi 16,8% terhadap total penjualan sepanjang tahun.

Strategi pertumbuhan lima pilar termasuk juga renovasi gerai untuk tetap kompetitif dan mendorong *Same Store Sales Growth (SSSG)*. Selama 2016, Perusahaan melakukan renovasi enam gerai Hypermart dengan konsep G7. Pada akhir tahun, Hypermart mengoperasikan total 26 gerai baru dan yang direnovasi dengan konsep G7. Gerai-gerai ini menunjukkan standar dengan peringkat hipermarket terbaik secara global dan memungkinkan MPPA untuk mempertahankan posisinya sebagai peritel multi-format yang paling cepat berkembang di Indonesia.

Seperti disebutkan di atas, MPPA terus melakukan pelebagaan proses bisnis pada tahun 2016. Tindakan-tindakan ini berpengaruh pada proses *back end* dan mentransisikan MPPA untuk pertumbuhan yang dimulai pada tahun 2017 dan seterusnya. Salah satu hal utama adalah perubahan teknik pengukuran nilai persediaan dari metode ritel menjadi metode biaya. Hal tersebut telah berhasil diselesaikan efektif 1 Agustus 2016. Metode biaya adalah metode pilihan untuk ritel modern secara global dan lebih disukai dibandingkan dengan metode ritel yang digunakan sebelumnya. Hal ini mencerminkan biaya perolehan persediaan yang lebih akurat dan dapat memberikan perbandingan yang lebih baik dari biaya dengan penjualan terkait.

Wholesale business has started to play an important part of sales growth, and as such MPPA has decided to formalize the wholesale segment into a new format which began in 2015 and continued in 2016.

MPPA opened 2 new SmartClub outlets in 2016, bringing the year-end total to 3 SmartClub outlets. Furthermore, Foodmart Express has been repositioned as FMX and shifted its format model from minimarket model into convenience store model. The management has also reclassified FMX into the wholesale segment as the business is also looking to introduce franchise and contract retailing under this format in the future. MPPA currently operates 46 convenience stores/minimarkets, in which 9 stores operate under the banner FMX and the remaining stores under minimarket format that will be reviewed for possible conversion or closures. Wholesale trade includes sales generated by SmartClub and FMX as well as B2B trader business which has been separated from traditional Hypermart retail sales. Wholesale plus FMX contributed 16.8% to total sales during the year.

The five pillar growth strategy also includes the renovation of stores to keep pace with competition and drive Same Store Sales Growth (SSSG). During 2016, MPPA renovated six Hypermart stores to the G7 concept. By the end of the year, Hypermart operated a total of 26 G7 new and renovated stores. These stores show standards that rank with the best hypermarkets globally and allow MPPA to retain its position as the fastest growing multi-format retailer in Indonesia.

As noted above, MPPA continued the institutionalization of business processes in 2016. These actions affected many back end processes and have transitioned MPPA for growth beginning in 2017 and beyond. One of the key highlights was the shift from the retail to cost method of inventory measurement technique. This exercise was successfully completed effective August 1, 2016. The cost method is the method of choice for modern retailers globally and is preferable to the older retail method. It reflects the acquisition cost of inventory more accurately and can provide a better matching of costs with related sales.

Metode biaya akan memberikan MPPA visibilitas yang lebih besar terhadap profitabilitas di semua format terhadap pemasok dan SKU. Produktivitas persediaan akan meningkat melalui penggunaan analisis yang kuat dengan perubahan metode ini.

Selama proses perubahan disebutkan di atas, MPPA mengidentifikasi berbagai macam inefisiensi dalam berbagai pilihan produk yang mengakibatkan tidak produktifnya persediaan di gerai-gerai. Selama semester pertama 2016, MPPA mencapai kemajuan yang baik dalam rasionalisasi berbagai produk dan menghapus persediaan yang tidak produktif dari gerai-gerai.

Selama 2016, MPPA terus berfokus pada peningkatan produktivitas. Hal ini dapat dilihat dengan adanya standar produktivitas tenaga kerja kelas dunia di gerai-gerai yang secara signifikan menjadikan lebih baik dalam berkompetisi. Selama akhir 2016 dan berlanjut ke 2017, fokus produktivitas telah diperluas, termasuk di dalamnya meningkatkan produktivitas di kantor pusat. Tindakan ini akan memberikan kontribusi penghematan biaya kantor pusat hingga 20% pada tahun 2017.

MPPA merupakan peritel multi-format yang paling cepat berkembang di Indonesia dan merupakan peritel multi-format yang unggul/terkemuka dalam bisnis *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)*. MPPA menganut model bisnis dengan aset yang berskala ringan dan didukung oleh format hipermarket *compact* yang memungkinkan akses ke seluruh negeri. MPPA akan terus menggunakan kemampuan logistik yang kuat dan pengetahuan yang luas mengenai kondisi pasar lokal untuk memperluas jaringan dan menjadi peritel unggul di luar pulau Jawa. Selama 2016, MPPA memperluas area penjualan sebesar 4,5% dalam meter persegi. Perluasan jaringan merupakan salah satu pilar dari strategi pertumbuhan dan akan terus menjadi fokus ke depan.

Gambaran umum perekonomian

Meskipun pertumbuhan ekonomi di Indonesia bertumbuh jika dibandingkan dengan negara-negara lain, tetapi terjadi perlambatan dibandingkan dengan trend sejarah pertumbuhan, terutama di awal dan pada kuartal keempat 2016, yang dipengaruhi oleh kondisi makro global, perlambatan dalam pembelanjaan infrastruktur oleh pemerintah, kebijakan moneter yang ketat, mundurnya investasi swasta dan depresiasi Rupiah.

The cost accounting method will provide MPPA with greater visibility on profitability across all formats down to the supplier and SKU levels. Inventory productivity will increase through the use of the strong analytical tools made possible with this shift.

During the remodel process noted above, MPPA identified some inefficiencies in its assortment mix which contributed to unproductive inventory in the stores. During the first semester of 2016, MPPA made good progress on rationalization of its assortments and removed unproductive inventory from stores.

During 2016, MPPA continued to focus on productivity improvements. This has resulted in world class labor productivity standards in the stores that are significantly better than competition. During late 2016 and extending into 2017, productivity focus has widened to include actions to improve productivity in the home office. These actions will contribute home office expense savings of up to 20% in 2017.

MPPA is the fastest growing multi-format retailer in Indonesia and the leading multi-format retailer in the Fast Moving Consumer Goods (FMCG) business. MPPA employs an asset light business model coupled with a compact hypermarket format which allows access to many sites throughout the country. MPPA will continue to use its strong logistics capabilities and deep knowledge of local markets to expand outside Java and be first to market in the outer islands. During 2016, MPPA expanded 4.5% of selling area in square meters. Network expansion is one of the pillars of our growth strategy and will continue to receive focus going forward.

Economic Overview

Although Indonesia continues to deliver economic growth compared to other countries, it has experienced a slowdown relative to its historical growth trend, especially in early and 4th quarter of 2016, which was influenced by macro events globally, delays in the government infrastructure spending, strict monetary policy, pullback of private investment and depreciation of the IDR.

Sementara harga komoditas naik seperti semula sepanjang tahun, manajemen belum melihat perbaikan langsung dalam perekonomian daerah penghasil komoditas utama seperti Kalimantan dan Sumatera. Oleh karenanya, kami berharap untuk melihat perbaikan positif yang terjadi pada tahun 2017 bila harga komoditas tetap kuat.

Gambaran umum industri

Penetrasi pasar perdagangan ritel modern masih lambat di Indonesia. Penetrasi ritel modern yang rendah tetap berlanjut walaupun adanya peningkatan pendapatan yang memungkinkan pertumbuhan pangsa pasar menengah Indonesia. Dengan penambahan platform perdagangan grosir serta kemampuan logistik yang luas, MPPA sekarang secara unik diperkuat untuk menembus perdagangan tradisional. Selain itu, *minimarket* telah berkembang pesat di negara ini. Tidak seperti negara-negara Asia lainnya, *minimarket* di Indonesia mempunyai harga kompetitif dan mendapat perhatian dari format ritel modern yang lebih besar lainnya. Implementasi metode akuntansi berbasis biaya akan memungkinkan MPPA untuk bersaing lebih efektif dalam harga dengan *minimarket*.

Aksi Korporasi Pemegang Saham Mayoritas (PT Multipolar Tbk)

MPPA tidak melakukan aksi korporasi selama tahun 2016. Namun demikian, pada Januari 2013, PT Multipolar Tbk ("MLPL") sebagai pemegang saham mayoritas MPPA telah menerbitkan *Exchangeable Rights* dengan nilai pokok sebesar USD300 juta melalui Prime Star Investment Pte Ltd ("Prime Star"), entitas anak MLPL yang dimiliki sepenuhnya, dimana *Exchangeable Rights* tersebut telah dipesan oleh Temasek Holdings (Private) Limited melalui entitas anaknya, Anderson Investments Pte Ltd ("Temasek").

Exchangeable Rights tersebut dapat ditukarkan seluruhnya, dan tidak secara parsial, dengan sejumlah saham yang setara dengan 26,1% dari saham MPPA yang beredar. Pada tanggal 28 Mei 2013, Prime Star telah melakukan pembelian sejumlah saham publik sebesar 26,1% dari saham MPPA yang beredar.

Pelaporan untuk Perbandingan

MPPA akan menyajikan EBITDA, yang merupakan ukuran pelengkap untuk kinerja di luar standar *IFRS* atau Non-PSAK.

Dimulai pada tahun 2015, bisnis ritel multi-format MPPA mengoperasikan dua segmen usaha yaitu ritel dan grosir. Segmen ritel terdiri dari Hypermart, Foodmart, dan Boston Health & Beauty kemudian untuk segmen usaha grosir terdiri SmartClub, FMX, dan bisnis B2B.

While commodity prices rebounded during the year, the management has yet to see immediate improvements in the economies of commodity-driven regions such as Kalimantan and Sumatra. That said, we expect to see positive improvements taking place in 2017 should the commodity prices remain strong.

Industry Overview

Market penetration of the modern retail trade remains sluggish in Indonesia. The low penetration of modern retail trade remains despite increasing income levels leading to a growing Indonesian middle class. With the addition of a wholesale trade platform coupled with wide logistics capabilities, MPPA is now uniquely equipped to penetrate the traditional trade. In addition, minimarkets have expanded rapidly in the country. Unlike other Asian countries, minimarkets in Indonesia are priced competitively and must be noticed by larger format modern retailers. The implementation of the cost accounting method will allow MPPA to compete more effectively on price against minimarkets.

Corporate Actions Of Major Shareholder (PT Multipolar Tbk)

MPPA did not undertake any corporate actions in the year 2016; however in January, 2013, PT Multipolar Tbk. ("MLPL"), MPPA's major shareholder, issued USD 300 million in principle value of Exchangeable Rights through Prime Star Investments, Pte Ltd. ("Prime Star"), a wholly owned subsidiary of MLPL that are fully subscribed by a strategic investor, Temasek Holdings (Private) Limited, through its subsidiary, Anderson investments, Pte. Ltd. ("Temasek").

The Exchangeable Rights are exchangeable in full and not in part for a number of shares equal to 26.1% of the issued and outstanding shares of MPPA. As of 28 May 2013, Prime Star had acquired from the public such number of shares representing 26.1% of the outstanding shares.

Comparison Reporting

MPPA will present the non-Indonesian FAS or IFRS measure of EBITDA.

Starting in 2015, the multi-format retail business of MPPA operated in two segments: retail and wholesale. The retail segment was comprised of Hypermart, Foodmart and Boston Health & Beauty formats while the wholesale segment included SmartClub, FMX and B2B trader businesses.

Atas perubahan teknik pengukuran persediaan tersebut, MPPA menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian secara retrospektif sesuai dengan PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan". Sebelum 1 Januari 2015/31 Desember 2014, informasi yang diperlukan untuk menilai persediaan menggunakan metode biaya tidak tersedia, karena itu MPPA menerapkan metode biaya rata-rata secara retrospektif sejak 1 Januari 2015/31 Desember 2014. Pengaruh perubahan metode pada awal periode penerapan yaitu adalah pengurangan saldo laba sebesar Rp300,2 miliar dan pengurangan persediaan sebesar Rp300,2 miliar.

Due to the changes in technique for measurement of inventory, MPPA has restated the consolidated financial statements retrospectively via the application of PSAK 25, "Accounting Policy, Changes in Accounting Estimate and Error." Before January 1, 2015/December 31, 2014, information necessary to assess the inventory cost method is not available, therefore MPPA implemented the average cost method retrospectively from January 1, 2015/December 31, 2014. The effect of the changes in the method at the beginning of the application period is a reduction of retained earnings amounting to Rp300.2 billion with a reduction of inventories amounting to Rp300.2 billion.

Hasil Operasional

Laporan Laba-Rugi dan Komprehensif Lain Konsolidasian

Penjualan Bersih

MPPA membukukan Penjualan Bersih sebesar Rp13.527,3 miliar di tahun 2016, mengalami penurunan sebesar 2,0%, dibandingkan Penjualan Bersih sebesar Rp13.802,5 miliar di tahun 2015.

Pada tahun 2016, MPPA renovasi 6 gerai-gerai Hypermart yang memiliki penjualan tinggi ke dalam format G7. Gerai-gerai ini ditutup selama 12 bulan perdagangan selama renovasi. MPPA juga melakukan renovasi terhadap 2 gerai Foodmart, 6 lokasi Boston Health & Beauty dan 4 gerai FMX, semuanya ditutup sementara selama masa renovasi. Satu gerai Foodmart, 9 gerai Boston Health & Beauty dan 8 gerai FMX ditutup secara permanen pada tahun berjalan seiring dengan kinerja yang kurang baik. Dua gerai Hypermart secara permanen ditutup, serta 2 gerai Hypermart lainnya masing-masing dikonversi menjadi format SmartClub dan Foodmart. Total pertumbuhan penjualan akan menjadi +0,1% tanpa penutupan gerai.

MPPA mengalami penurunan *Same Store Sales Growth* (SSSG) sebesar -4,5% pada tahun 2016. SSSG yang negatif disebabkan karena penanganan persediaan di kuartal pertama 2016, tertekannya ekonomi di Kalimantan dan Sumatera yang mencerminkan 26,3% dari pendapatan dan mengalami kerugian penjualan selama penutupan gerai renovasi.

Untuk tujuan pelaporan, MPPA tidak merefleksikan kinerja gerai dalam perhitungan SSSG sampai di tahun kalendar di mana gerai tersebut beroperasi penuh selama setahun.

Results Of Operations

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Net Sales

MPPA achieved Net Sales of Rp13,527.3 billion in Fiscal 2016, which was a decrease of 2.0% compared to Rp13,802.5 billion in Net Sales achieved in 2015.

In 2016, MPPA remodelled 6 high volume Hypermart stores to the G7 format. These stores were closed for a total of 12 trading months to support the renovations. MPPA also renovated 2 Foodmart stores, 6 Boston Health & Beauty locations and 4 FMX, all of which were closed during renovation. One Foodmart store, 9 Boston Health & Beauty outlets and 8 FMX stores were permanently closed during the year due to poor performance. Two Hypermart stores were permanently closed, with 2 other Hypermart stores converted to SmartClub and Foodmart respectively. Removing the effect of permanently closed stores would result in a positive sales growth of +0.1%.

MPPA experienced *Same Store Sales Growth* (SSSG) of -4.5% for full year 2016. The SSSG was negatively impacted by inventory actions in Q1 2016, depressed economies in Kalimantan and Sumatra where MPPA has exposure of 26.3% of revenue and experienced sales loss during store renovation closures.

For reporting purposes, MPPA does not reflect the performance of a store in SSSG until the calendar year following the first full calendar year of operations.

Laba Bruto

Berdasarkan perbandingan yang telah disesuaikan, MPPA mencatat peningkatan Marjin Laba Bruto menjadi 17,0% di tahun fiskal 2016 dibandingkan dengan 16,4% di tahun fiskal 2015. Meskipun Marjin Laba Bruto mengalami dampak negatif dari penanganan persediaan di kuartal pertama 2016, perbandingan antara kuartal keempat 2016 dengan kuartal keempat 2015, di mana penanganan persediaan juga terjadi, berdampak positif. Laba bruto juga sedikit dipengaruhi oleh reklasifikasi akun *Customer Relations Management (CRM)* yang sebelumnya dicatat dalam beban usaha namun kini dicatat sebagai pengurangan penjualan.

Beban Penjualan, Umum dan Administrasi

Beban Penjualan, Umum dan Administrasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 meningkat 9% menjadi Rp2.123,6 miliar atau 15,7% dari Penjualan Bersih, dibandingkan Rp1,947,7 miliar, atau 14,1% dari Penjualan Bersih, pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015.

Laba Usaha

Laba Usaha untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 mengalami penurunan 42,4% menjadi Rp177,0 miliar atau 1,3% dari Penjualan Bersih, dibandingkan dengan Rp307,4 miliar, atau 2,2% dari Penjualan Bersih pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015. Penanganan persediaan sebagai bagian dari pelembagaan proses bisnis telah menimbulkan dampak yang signifikan terhadap hasil semester pertama 2016. Tindakan ini diimbangi penghematan operasional signifikan pada tahun 2016 yang direalisasikan untuk meningkatkan produktivitas dan mengimbangi kenaikan biaya listrik, upah minimum dan premi asuransi properti.

Beban Keuangan Bersih

Beban Keuangan Bersih meningkat menjadi Rp75,9 miliar di tahun 2016 dibandingkan dengan Rp35,6 miliar di tahun 2015 hal ini disebabkan karena penambahan pinjaman pada tahun 2016.

Laba Tahun Berjalan

Laba Tahun Berjalan menurun menjadi Rp38,5 miliar di tahun 2016 dari Rp221,7 miliar di tahun 2015, turun sebesar Rp183,2 miliar atau 82,6%. Penurunan laba tahun berjalan ini terutama disebabkan oleh menurunnya tingkat penjualan, meningkatnya beban Penjualan, Umum dan Administrasi serta biaya pinjaman yang lebih tinggi.

Gross Profit

On an adjusted comparison basis, MPPA experienced an increase in Gross Profit Margin to 17.0% for Fiscal 2016 compared to 16.4% in Fiscal 2015. Although Gross Profit Margin was negatively impacted by inventory actions in Q1 2016, the comparisons of Q4 2016 with Q4 2015, where inventory actions also occurred, were positive. Gross profit was also slightly impacted by a reclassification of Customer Relations Management (CRM) cost which was previously booked under operating expense but is now booked as a sales reduction.

Selling, General and Administrative Expenses

The Selling, General and Administrative Expenses for the year ending December 31, 2016 increased 9% to Rp2,123.6 billion or 15.7% of Net Sales compared to Rp1,947.7 billion or 14.1% of Net Sales for the year ended December 31, 2015.

Operating Profit

The Operating Profit for the year ending December 31, 2016 decreased 42.4% to Rp177.0 billion or 1.3% of Net Sales compared to Rp307.4 billion or 2.2% of Net Sales for the year ending December 31, 2015. Inventory actions as part of the institutionalization of business processes had a significant impact on earnings during first semester 2016. These actions offset significant operational savings in 2016 which were realized to improve productivity and offset mandated cost increases for electricity, minimum wage and property insurance premiums.

Finance Cost-Net

The Finance Cost-Net increased to Rp75.9 billion in Fiscal 2016 compared to Rp35.6 billion in 2015 due to increased borrowings in 2016.

Income For the Year

The Net Income for the Year decreased to Rp38.5 billion in Fiscal 2016 from Rp 221.7 billion in Fiscal 2015, a decrease of Rp183.2 billion or 82.6%. The decrease in net income for the year was mainly driven by decreased sales levels, increased Selling, General and Administrative Expenses and higher borrowing costs.

Pada tanggal 29 September 2016, MPPA telah mengikuti program pengampunan pajak dengan melaporkan tambahan aset tetap sebesar Rp5,4 miliar dan telah dibukukan ke dalam laporan keuangan. Surat Keterangan Pengampunan Pajak telah diterima oleh MPPA pada tanggal 12 Oktober 2016.

EBITDA

EBITDA merupakan ukuran kinerja pelengkap yang tidak diwajibkan untuk dilaporkan menurut standar PSAK Indonesia atau IFRS. Tidak ada definisi EBITDA yang baku, sehingga EBITDA satu perusahaan dengan perusahaan lainnya belum tentu dapat diperbandingkan secara langsung.

EBITDA didefinisikan sebagai Laba Tahun Berjalan ditambah Pajak Penghasilan, Depresiasi dan Amortisasi, serta Beban Keuangan. Pada tahun 2016, EBITDA MPPA telah menurun sebesar 15,3% menjadi Rp531,6 miliar, dibandingkan dengan Rp627,9 miliar di tahun 2015 yang disajikan kembali.

On September 29, 2016, MPPA filed for the tax amnesty program by reporting additional assets of Rp5.4 billion and adjusted the financial books accordingly. The Declaration Letter for Tax Amnesty was received by MPPA on October 12, 2016.

EBITDA

EBITDA is a supplemental measure of performance that is not required to be reported under Indonesian FAS or IFRS. EBITDA is not a standardized term; hence, a direct comparison between companies using such a term may not be possible.

The EBITDA is defined as Income for the Year plus Income Tax, Depreciation and Amortization, and Finance Cost. In 2016, the EBITDA decreased by 15.3% to Rp531.6 billion compared to restated 2015 levels of Rp627.9 billion.

(Rp Miliar)	2016 Total	2015*) Total	% Change Total	(Rp Billion)
PENJUALAN BERSIH	13,527.3	13,802.5	-2.0%	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(11,233.3)	(11,533.6)	2.6%	COST OF SALES
LABA BRUTO	2,294.0	2,268.8	1.1%	GROSS PROFIT
Beban penjualan, umum dan administrasi	(2,123.6)	(1,947.7)	-9.0%	Selling, general and administrative expenses
Penghasilan (beban) lain-lain	6.6	(13.8)	147.8%	Other income (expenses)
LABA USAHA	177.0	307.4	-42.4%	OPERATING PROFIT
Penghasilan (beban) keuangan bersih	(75.9)	(35.6)	-113.3%	Finance income (cost) net
LABA SEBELUM PAJAK	101.1	271.8	-62.8%	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(62.6)	(50.0)	-25.2%	Income tax expenses
LABA TAHUN BERJALAN	38.5	221.7	-82.6%	INCOME FOR THE YEAR

*) disajikan kembali dan direklasifikasi

*) as restated and reclassified

Laporan Posisi Keuangan

Aset

Aset Lancar

Aset Lancar naik 10,6% menjadi Rp4.102,5 miliar seiring dengan turunnya Kas dan Bank, sebesar Rp160,3 miliar, yang diimbangi dengan kenaikan 36,4% pada Piutang Lain-lain sebesar Rp236,0 miliar dan 10,0% pada Persediaan sebesar Rp249,8 miliar.

Penanganan persediaan yang agresif pada semester kedua 2015 dan semester pertama 2016 berdampak positif pada neraca yang akan memperlambat pertumbuhan persediaan, dan mengurangi perputaran persediaan yang tersedia pada tingkat yang dapat dikelola dengan baik di gerai-gerai yang beroperasi. Namun demikian kenaikan pada tingkat persediaan tahun ini didorong oleh penumpukan persediaan untuk gerai-gerai baru di 2016.

Piutang lain-lain merupakan pendapatan dari pemasok dan dari pembelian yang diakrualisasi berdasarkan hak yang diharapkan dapat diperoleh pada tanggal neraca sesuai dengan kontrak pemasok terkait. MPPA mencatat piutang sampai dengan tanggal pembayaran oleh pemasok atau diimbangi dengan utang yang dibayarkan ketika MPPA memiliki hak secara resmi untuk melakukan penyeimbangan tersebut.

Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar naik 11,9% menjadi Rp2.599,3 miliar seiring dengan fokus MPPA pada ekspansi jaringan sekaligus pelaksanaan strategi pertumbuhan lima pilar. Aset Tetap Bersih meningkat 7,8%, mencerminkan investasi pada gerai-gerai baru dan renovasi gerai yang telah beroperasi sesuai dengan anggaran Pembelanjaan Modal dan rencana pertumbuhan.

Liabilitas

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek naik sebesar 18,0% menjadi Rp3.333,9 miliar, sebagian besar disebabkan oleh peningkatan utang usaha. Utang Usaha meningkat disebabkan oleh MPPA membangun kembali pola pembelian normal di kuartal keempat dibandingkan tahun sebelumnya, kenaikan persediaan untuk gerai-gerai baru dan peningkatan visibilitas pada persyaratan pemasok sesuai dengan proses pelembagaan.

Statement Of Financial Position

Assets

Current Assets

Current Assets increased 10.6% to Rp4,102.5 billion due to reductions in Cash and Banks of Rp160.3 billion offset by a 36.4% increase in other receivables in the amount of Rp236.0 billion and a 10.0% increase in Inventories in the amount of Rp249.8 billion.

The aggressive inventory actions taken in second semester 2015 and first semester 2016 positively impacted the balance sheet by slowing inventory growth, and reducing the inventory days on hand to a manageable level at the existing stores. However overall increase in inventory level this year was driven by the inventory buildup for new stores in 2016.

Other receivables represents supplier income and buying income accrued based on the expected entitlement which has been earned up to the balance sheet date based on relevant supplier contracts. MPPA carries as a receivable until either a payment is made by the supplier or an offset to accounts payable is made if MPPA has a legally enforceable right to offset.

Non-Current Assets

Non-Current Assets increased 11.9% to Rp2,599.3 billion due to MPPA's focus on network expansion while executing the five pillar growth strategy. Net Fixed Assets increased by 7.8%, reflecting the investment in new stores and renovation of existing stores per our Capital Expenditure budget and growth plan.

Liabilities

Current Liabilities

Current Liabilities increased year on year by 18.0% to Rp3,333.9 billion, driven mainly by an increase in trade payables. Accounts Payables increased due to MPPA re-establishing a normal buying pattern in the 4th quarter compared to the prior year, increasing inventory for new stores and increased visibility on supplier terms due to the institutionalization process.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Panjang meningkat Rp234,2 miliar disebabkan karena meningkatnya penggunaan fasilitas pinjaman bank jangka panjang untuk menyediakan dana yang diperlukan guna mendukung ekspansi.

Ekuitas

Jumlah Ekuitas pada tanggal pelaporan adalah Rp2.429,7 miliar, termasuk laba ditahan tahun berjalan.

Dividen

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi MPPA pada tanggal 23 November 2015, diputuskan untuk membagikan dividen interim tunai sebesar Rp37,6 miliar atau Rp7 per saham kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 4 Desember 2015 pembayaran dividen tersebut dilakukan pada 23 Desember 2015

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham MPPA yang diselenggarakan pada tanggal 13 April 2016, yang telah dinyatakan dalam akta No. 60 dari Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., diputuskan untuk, antara lain, membagikan dividen tunai sebesar Rp139,8 miliar atau Rp26 per saham kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 25 April 2016 dan membentuk dana cadangan wajib sebesar Rp2,0 miliar dari saldo laba. Pembayaran dividen final telah dilakukan pada tanggal 12 Mei 2016.

Struktur Modal

Pada tanggal 31 Desember 2016, susunan pemegang saham MPPA adalah sebagai berikut:

Non-Current Liabilities

Non-Current Liabilities increased Rp234.2 billion driven by an increase in use of long term loan facility to provide the funds necessary to support expansion.

Equity

Total Equity at reporting date was Rp 2,429.7 billion inclusive of retained earnings for the year.

Dividends

MPPA Board of Commissioners' and Board of Directors' decision dated November 23, 2015 declared an interim cash dividend amounting to Rp37.6 billion or Rp7 per share, payable to shareholders listed in the Shareholders' Register on December 4, 2015. This dividend was paid on December 23, 2015.

During MPPA's Annual General Meeting of the Shareholders dated April 13, 2016, the minutes of which are stated in notarial deed No. 60 of Ir. Nanette Cahyani Handari Adi Warsito, S.H., the shareholders resolved, among other matters to declare a cash dividend amounting to Rp139.8 billion or Rp26 per share, payable to shareholders listed in the Shareholders' Register on April 25, 2016 and appropriate Rp2.0 billion from retained earnings as a general reserve. The payment of the final dividend was made on May 12, 2016.

Capital Structure

As of December 31, 2016, MPPA's shareholding structure is as follows:

	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Numbers of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jumlah Modal (Jutaan Rp) Amount of Capital (Rp Million)	
31 Desember 2016				December 31, 2016
PT Multipolar Tbk	2,701,391,108	50.2%	135,069	PT Multipolar Tbk
Prime Star Investment Pte Ltd	1,402,947,000	26.1%	70,148	Prime Star Investment Pte Ltd
Lain-lain Publik (masing-masing di bawah 5%)	1,273,624,692	23.7%	63,681	Others (below 5% each)
JUMLAH	5,377,962,800	100.0%	268,898	TOTAL

Likuiditas

Di masa lalu, kebutuhan likuiditas MPPA terutama didorong oleh kebutuhan modal kerja musiman, kebutuhan untuk Pembelanjaan Modal bagi gerai baru, renovasi, pemeliharaan dan IT serta kebutuhan untuk persediaan gerai baru. Situasi ini kemungkinan akan tetap berlanjut. MPPA akan menggunakan perbaikan perputaran persediaan yang telah dicapai pada tahun 2016 sebagai dasar untuk mengurangi kebutuhan persediaan ke depan, menggunakan peralihan ke metode penilaian persediaan berbasis biaya untuk menyediakan visibilitas yang lebih baik dari produktivitas persediaan sampai ke tingkat SKU. Upaya ini akan semakin memperkuat neraca. Meskipun MPPA mengharapkan untuk mendanai ekspansi jaringan melalui kas yang dihasilkan dari operasional, MPPA telah memiliki fasilitas kredit yang cukup untuk mendukung kenaikan *seasonal* dan kebutuhan persediaan gerai baru.

Pembelanjaan Modal mencapai Rp471,9 miliar pada tahun 2016 setara dengan 3,5% dari penjualan.

Laporan Arus Kas

Arus Kas dari kegiatan operasional untuk 2016, setelah dikurangi pembayaran pajak penghasilan, mencapai Rp582,6 miliar. Arus Kas yang diperoleh dari aktivitas investasi dicatat oleh MPPA sebesar Rp627,7 miliar. Penurunan neto kas pada tahun berjalan adalah Rp160,3 miliar.

Transaksi dengan Afiliasi

MPPA memiliki hubungan bisnis dengan afiliasinya, dan mengelola hubungan bisnis tersebut secara wajar dan transparan. Seluruh transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan syarat wajar sebagaimana dengan pihak ketiga pada kondisi pasar saat transaksi terjadi. Deskripsi lengkap dari transaksi dengan pihak berelasi tersedia di dalam Catatan #8 "Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi" atas Laporan Keuangan yang telah diaudit.

Pada tahun 2016, MPPA membeli saham tambahan di PT Global E-commerce Indonesia (PT GEI, sebelumnya PT Gatra Investama Mulia) sebesar Rp158,0 miliar sehingga total kepemilikan saham MPPA menjadi 10,0%, sejalan dengan perjanjian awal. Investasi berikutnya berasal dari pihak lain di PT GEI mengurangi saham MPPA menjadi 8,49%. PT GEI bergerak dalam penyediaan layanan dan operator MatahariMall.com.

Liquidity

In the past, MPPA's ongoing liquidity needs have been driven primarily by seasonal working capital requirements, Capital Expenditure requirements for new stores, renovations, maintenance and IT and new store inventory requirements. This situation is likely to remain going forward. MPPA will use the improved inventory days standard reached in 2016 as a base to further reduce inventory requirements going forward, using the shift to cost inventory valuation method to provide better visibility of inventory productivity down to the SKU level. These efforts will further strengthen the balance sheet. Although MPPA expects to fund network expansion through cash generated from operations, MPPA has retained sufficient credit facility to support seasonal build and new store inventory requirements.

Capital Expenditures totaled Rp471.9 billion in 2016, representing 3.5% of sales.

Cash Flow Statement

Net Cash Flows from operations for 2016 was Rp 582.6 billion after deducting payment of income tax. MPPA recorded a total net outflow of Rp627.7 billion from investing activities in 2016. The net decrease in cash for the year was Rp160.3 billion.

Transactions With Affiliates

MPPA has business relationships with its affiliates and manages these relationships fairly and with transparency. All related party transactions are conducted at "arms length" and based on current market conditions at the time at which any engagement is entered. A full description of all related party transactions is available in Note #8 "Related Parties Transactions and Balances" of the Audited Financial Statements.

In 2016, MPPA purchased additional shares in PT Global Ecommerce Indonesia (PT GEI, formerly PT Gatra Investama Mulia) amounting to Rp158.0 billion bringing MPPA's total ownership stake to 10.0%, in line with our original agreement. Subsequent investments from other parties in PT GEI reduced MPPA stake to 8.49%. PT GEI is engaged in the provision of services and is the operator of MatahariMall.com.

Adopsi dari *channel* ritel baru (E-Commerce dalam hal ini) merupakan pilar penting dari strategi pertumbuhan MPPA. Perseroan akan *prudent* meninjau hubungan dengan PT GEI dalam konteks strategi pertumbuhan.

The adoption of new retail channels (E-Commerce in this case) is an important pillar of MPPA growth strategy. The Company will prudently review its relationship with PT GEI in the context of that growth strategy.

Prospek Bisnis

Selama tahun 2016, kondisi ekonomi global berdampak pada sentimen pasar dan diperburuk oleh eksposur MPPA pada kondisi ekonomi berbasis komoditas yang mengalami tekanan di Kalimantan dan Sumatera. Lingkungan ritel yang semakin kompetitif didorong oleh ekspansi yang cepat dari *minimarket* dengan harga bersaing dan perdagangan tradisional. Meskipun MPPA menunjukkan hasil yang lebih baik daripada para pesaing langsung dalam perdagangan modern, MPPA tidak mencapai target pendapatan dan profitabilitas di 2016. Pada tahun tersebut, MPPA berhasil mengelola dan memperbaiki penumpukan persediaan yang tidak produktif, yang berdampak pada tekanan di penjualan dan margin.

Business Prospects

During 2016, global economic conditions contributed to cautious consumer sentiment that was made worse by MPPA's exposure to the depressed commodity based economies in Kalimantan and Sumatra. An increasingly competitive retail environment was led by rapid expansion of price competitive minimarkets and the traditional trade. Although MPPA showed results that were better than those of our direct competitors in the modern trade, MPPA did not achieve revenue and profitability targets in 2016. During the year, MPPA successfully managed through and corrected a buildup in unproductive inventories, which contributed to pressures on sales and margin.

Meskipun lingkungan ekonomi yang sulit, MPPA mampu menyelesaikan banyak tindakan dalam proses pelembagaan untuk membangun sebuah *platform* Manajemen Ritel Berkelanjutan yang dapat mendukung pertumbuhan di tahun 2017 dan seterusnya. Tindakan persediaan yang agresif telah sebagian besar diselesaikan pada semester pertama 2016, peralihan ke metode pengukuran nilai persediaan berbasis biaya efektif mulai 1 Agustus 2016 dan membentuk repositori data sentral merupakan tindakan pelembagaan yang telah selesai. Manajemen optimis namun berhati-hati bahwa bisnis akan meningkat pada tahun 2017. Pada akhir 2016 telah terlihat transisi MPPA menuju pertumbuhan yang berkelanjutan.

Despite the difficult economic environment, MPPA was able to complete many of the process institutionalization actions to build a Sustainable Retail Management platform that can support a resumption of growth later in 2017 and beyond. Aggressive inventory actions substantially completed in first semester 2016, the shift to cost method of inventory measurement effective August 1, 2016 and the setting up of a central data repository were just some of the important institutionalization actions completed. Management is cautiously optimistic that business results will improve later in 2017. The end of 2016 sees MPPA transitioned for a resumption of growth.



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Perseroan senantiasa mengawasi struktur tata kelolanya dan melakukan penyesuaian untuk memenuhi tuntutan perubahan peraturan dan kebutuhan pemangku kepentingan. Struktur tata kelola yang berjalan baik, dari atas ke bawah, akan menjamin keselarasan antara pertumbuhan bisnis Perseroan dan penambahan nilai bagi pemangku kepentingan.

5 Prinsip Penerapan GCG

Akuntabilitas

Perseroan memiliki sistem manajemen yang meningkatkan akuntabilitas, dari Laporan Direksi kepada Dewan Komisaris, perihal anggaran tahunan dan evaluasi kinerja keuangan dan laporan akuntabilitas dari Dewan Komisaris dan Direksi perihal permohonan persetujuan kepada pemegang saham dalam RUPST. Uraian pekerjaan khusus dan KPI disusun berdasarkan Kode Etik Perseroan.

Keterbukaan

Perseroan menyediakan informasi yang transparan kepada publik dan pemegang saham dalam bentuk publikasi yang berkala dan tepat waktu, melalui media cetak dan elektronik, termasuk Laporan Keuangan Triwulanan, Laporan Keuangan Tengah Tahunan, Laporan Audit Keuangan Tahunan, Laporan Tahunan dan Siaran Pers serta *investor updates* dan *roadshows*.

Independensi

Konflik kepentingan dapat dicegah melalui proses yang transparan, khususnya terkait proses pemilihan manajemen pada tingkat yang lebih tinggi. Seluruh transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan secara wajar.

Pertanggungjawaban

Perseroan selalu memberi makna pada setiap langkah bisnis yang ditempuh dengan mengutamakan kepatuhan pada peraturan serta melaksanakan tanggung jawabnya pada masyarakat dan lingkungan dengan mengedepankan nilai-nilai yang selaras, bebas dari benturan kepentingan, sehingga terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik.

Kewajaran dan Kesetaraan

Dalam rangka menjaga hubungan yang wajar dan harmonis dengan pemasok, karyawan, pelanggan, pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan, Perseroan memiliki kebijakan perlakuan yang wajar dan setara, tanpa toleransi terhadap segala bentuk tindakan yang bersifat diskriminatif.

The Company monitors its governance structure, making adjustments to meet both regulatory changes and stakeholders needs. A well function governance structure, from top to bottom, will help ensure that growth leads to expanded value for all stakeholders.

The Five GCG Principles

Accountability

The Company has management systems that enhance accountability, from the Reporting of the Board of Directors to the Board of Commissioners regarding the annual budgeting and evaluation of financial performance to the accountability report of the Board of Commissioners and Directors that request for the shareholders' approval at the Annual General Meeting. Specific job descriptions and KPI's are bolstered by the Company's Code of Conduct.

Transparency

The Company provides transparent information to the public and shareholders in a form of regular and timely publications through printed and electronic media, including, Quarterly Financial Reports, Half Year Financial Reports, Audited Annual Financial Reports, Annual Reports and Press Releases, as well as investor updates and roadshows.

Independency

Conflicts of interest are prevented through transparent processes, especially for the selection of higher level management. All related party transactions are properly disclosed.

Responsibility

The Company always gives meaning to every business step taken with priority to comply with prevailing regulation and conduct its responsibility to society and the environment with proper values, avoiding conflict of interest so that long-term efforts can be maintained continuously and the Company can receive recognition as a good corporate citizen.

Fairness and Equality

To maintain fair and harmonious relations with suppliers, employees, customers, shareholders and all stakeholders, the Company has a policy of fair and equal treatment with zero acceptance of discriminatory action.

Dalam rangka memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan, MPPA berkelanjutan memperkuat penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Kebijakan dan prosedur baru terus dikembangkan dan kebijakan serta prosedur yang telah berjalan juga diperbaharui untuk memastikan bahwa kepentingan pelanggan, pemegang saham, karyawan, dan pihak lainnya terlindungi dengan baik dan aspek operasional Perseroan secara keseluruhan tumbuh lebih kuat.

Sistem GCG juga terus ditegakkan untuk memenuhi persyaratan hukum dan perundang-undangan, khususnya UU tentang Perseroan Terbatas Republik Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, Tata Kelola Perusahaan juga mengacu pada panduan tata kelola dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), yang mencakup lima prinsip dalam penerapan GCG, yakni: Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi dan Kesewajaran & Kesetaraan.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Struktur Tata Kelola Perusahaan terdiri dari beberapa organ sesuai dengan asas akuntabilitas dan tanggung jawab berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan. Organ tertinggi ditempati oleh Rapat Umum Pemegang Saham, diikuti oleh Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen dan badan-badan pendukung di bawah organ-organ tersebut, yang terdiri dari: Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Audit Internal, Sekretaris Perusahaan dan Komunikasi Korporat (Hubungan Investor, Hubungan Publik dan Hubungan Industri).

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham digelar secara tahunan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) atau sewaktu-waktu dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Dalam rapat-rapat tersebut, pemegang saham memiliki hak-hak yang dilindungi, antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan, menyetujui Laporan Audit Keuangan, penentuan remunerasi Dewan, dan persetujuan atas tindakan korporasi penting.

Meeting the expectations of all stakeholders, MPPA has continued to strengthen its Good Corporate Governance (GCG) practices. New policies and procedures are developed and existing policies and procedures are also updated to ensure that customers, shareholders, employees and others have their interests protected and the Company, as a whole, is strengthened throughout its operations.

GCG systems also continues to be uphold in order to meet the requirements set by laws and regulations, specifically the Indonesian Limited Liability Company Law, the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesian Stock Exchange (IDX). In addition, the Company is guided in GCG by the National Committee on Governance Policy, which has detailed the five GCG principles that underpin the Company's approach to GCG implementation. These principles are: Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness & Equality.

Corporate Governance Structure

The Company's Governance Structure comprises organs according to their accountability and responsibility based on regulation and the Company's Articles of Association. At the top is the General Meeting of Shareholders, followed by Board of Commissioners, Board of Directors, Board of Management and supporting bodies under these organs, namely the Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Corporate Communications (Investor Relations, Public Relations and Industrial Relations).

General Meetings of Shareholders

Shareholders Meetings are held either annually in an Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) or anytime in an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). During these meetings, shareholders have several rights reserved to them such as appointment and dismissal of members of Boards of Commissioners and Directors, evaluation of Boards of Commissioners' and Directors' performance, approval for changes in the Articles of Association, approval of the Annual Report, approval of the Audited , determination of Board remuneration and approval for major corporate actions.

Pada tanggal 13 April 2016, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di Hotel Aryaduta, Jakarta, dengan dihadiri para pemegang saham yang mewakili kepemilikan saham 81,1% dari jumlah seluruh saham, dengan butir-butir keputusan sebagai berikut:

A. Agenda Pertama:

1. Menerima baik dan menyetujui laporan Direksi Perseroan mengenai Kegiatan Operasional dan Tata Usaha Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 termasuk antara lain setiap kebijakan, keputusan, kesepakatan, persetujuan terkait: kerjasama diantaranya dengan berbagai institusi profesi penunjang maupun relasi, pelaksanaan program kemitraan, pengadaan, pembelian dan penjualan/perdagangan, sewa menyewa ruangan/gedung untuk gerai berikut penyesuaiannya, pelaksanaan renovasi, pembukaan dan penutupan gerai, kebijakan sistem administrasi laporan keuangan, perjanjian-perjanjian fasilitas kredit berikut dengan perubahan/perpanjangannya, pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial, sebagaimana secara umum telah dipaparkan dan dijelaskan dalam Rapat.
2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Terdaftar Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan sebagaimana ternyata dari suratnya tertanggal 16 Maret 2016 No. R/121.AGA/tjn.1/2016 dengan pendapat wajar, Laporan Komite Audit, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, dengan memberikan pembebasan dan pelunasan (*Acquit et de Charge*) sepenuhnya kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam arti yang seluas-luasnya dari tanggung jawab tindakan pengurusan serta pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2015 dan sampai dengan tanggal ditutupnya Rapat sebagaimana tercermin ataupun tidak tercermin dalam uraian Laporan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan maupun dalam Laporan Keuangan Perseroan selama tahun buku 2015, antara lain terkait: kerjasama diantaranya dengan berbagai

On April 13, 2016, the Company held its Annual General Meeting of Shareholders at Aryaduta Hotel, Jakarta, attended by shareholders representing 81.1% of the shares present, where it was resolved:

A. First Agenda:

1. To accept well and approve the reports from the Board of Directors in relation to Operational and Financial Administration results for the fiscal year 2015 ending December 31, 2015, including among others, each policy, decision, agreement, related approvals: cooperation with various supporting professional institutions and other relations, execution of partnership programs, procurement, purchasing and sale/trade, leasing of space/building for stores including adjustment, renovation and implementation, store openings and closings, financial statements administration system policy, credit facilities agreements with corresponding changes/extensions and implementation of Corporate Social Responsibility, as had generally been presented and described in the Meeting.
2. Approve and Authorize the Company's Annual Report and Financial Statements for fiscal year 2015 audited by Registered Public Accountant Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan as stated in its letter dated March 16, 2016 Number R/121.AGA/tjn.1/2016 with fairness opinion, Audit Committee Report and Board of Commissioners' Supervisory Report, and provided release and discharge (*Acquit et de Charge*) to members of the Board of Directors and the Board of Commissioners at its largest from their responsibilities of management and supervisory duties already implemented during fiscal year 2015, and up to the closing of Meeting as reflected and/or not reflected in the Board of Commissioners and Directors' Report as well as in the Company's 2015 Financial Statements, among others: cooperation with various supporting professional institutions and other relations, execution of partnership program, procurement, purchasing and sale/trade, leasing of space/building for

institusi profesi penunjang maupun relasi, pelaksanaan program kemitraan, pengadaan, pembelian dan penjualan/perdagangan, sewa menyewa ruangan/gedung untuk gerai berikut penyesuaiannya, pelaksanaan renovasi, pembukaan dan penutupan gerai, kebijakan sistem administrasi laporan keuangan, perjanjian-perjanjian fasilitas kredit berikut dengan perubahan/perpanjangannya, pelaksanaan pemenuhan kewajiban-kewajiban kepada bank.

stores including adjustment, renovation and implementation, store openings and closings, financial statements, administration system policy, credit facility agreements with corresponding changes/extensions, compliance of obligation executions to banks.

B. Agenda Kedua:

1. Menyetujui penggunaan keuntungan dari tahun buku 2015 sebesar Rp182.998.965.892,- (seratus delapan puluh dua miliar sembilan ratus sembilan puluh delapan juta sembilan ratus enam puluh lima ribu delapan ratus sembilan puluh dua Rupiah), sebagai berikut:
 - a. Sejumlah Rp177.472.772.400,- (seratus tujuh puluh tujuh miliar empat ratus tujuh puluh dua juta tujuh ratus tujuh puluh dua ribu empat ratus Rupiah), atau setara Rp33,- per saham, dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun fiskal 2015, dimana Rp37.645.739.600,- (tiga puluh tujuh miliar enam ratus empat puluh lima juta tujuh ratus tiga puluh sembilan ribu enam ratus Rupiah), atau setara Rp7,- per saham telah dibagikan sebagai dividen interim pada tanggal 23 Desember 2015 lalu, dan sisanya senilai Rp139.827.032.800,- (seratus tiga puluh sembilan miliar delapan ratus dua puluh tujuh juta tiga puluh dua ribu delapan ratus Rupiah), atau setara Rp26,- per saham dibagikan sebagai dividen final;
 - b. Untuk dana cadangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 70 Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan menyisihkan sebesar Rp2.000.000.000,- miliar (dua miliar Rupiah), dan;
 - c. Sisa laba bersih tahun 2015 adalah sebesar Rp3.526.193.492,- (tiga miliar lima ratus dua puluh enam juta seratus sembilan puluh tiga ribu empat ratus sembilan puluh dua Rupiah) akan dibukukan sebagai Laba Ditahan.
2. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala sesuatunya sehubungan dengan pembagian dividen tersebut termasuk di dalamnya penentuan tanggal pembayarannya.

B. Second Agenda:

1. Approve the use of profits from the fiscal year 2015 amounting to Rp182,998,965,892 (one hundred eighty two billion nine hundred ninety eight million nine hundred sixty five thousand eight hundred ninety two Rupiah) as following:
 - a. The amount of Rp177,472,772,400 (one hundred seventy seven billion four hundred seventy two million seven hundred seventy two thousand four hundred Rupiah), or equivalent to Rp33 per share, declared as cash dividend for fiscal year 2015, where the amount of Rp37,645,739,600 (thirty seven billion six hundred forty five million seven hundred thirty nine thousand six hundred Rupiah), or equivalent to Rp7 per share has been declared as interim dividend on December 23, 2015, and balance Rp139,827,032,800 (one hundred thirty nine billion eight hundred twenty seven million thirty two thousand eight hundred Rupiah), or equivalent to Rp26 per share was declared as final dividend;
 - b. The Company set aside Rp2,000,000,000 (two billion Rupiah) for reserved funds referred to in Article 70 of the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007, and;
 - c. The remaining 2015 net profit amounted to Rp3,526,193,492 (three billion five hundred twenty six one hundred ninety three thousand four hundred ninety two Rupiah) was recorded as Retained Earnings.
2. Authorize the Board of Directors to carry out all relevant actions in connection with the dividend distribution including the determination of the date of payment.

C. Agenda Ketiga:

Menyetujui untuk melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan untuk memilih dan menunjuk Akuntan Publik Terdaftar untuk mengaudit pembukuan Perseroan tahun buku 2016 serta memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lain atas pengangkatan tersebut.

D. Agenda Keempat:

1. Menerima perubahan dan penegasan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris termasuk Komisaris Independen untuk sisa periode jabatan yang ada yaitu terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2016 yang akan diselenggarakan pada tahun 2017, dengan susunan selengkapnya sebagai berikut:

C. Third Agenda:

Authorize the Board of Commissioners and/or the Directors to select and appoint Registered Public Accountant to audit the Company's accounts for the fiscal year 2016 and also authorize the Board of Directors to determine the fee and other requirements covering the appointment.

D. Fourth Agenda:

1. Approve the changes and affirm the structure of the Board of Directors and the Board of Commissioners including the Independent Commissioners for the remaining existing service period effective from the closing of this Meeting until the end of the Company's General Meeting of Shareholders for the fiscal year 2016 to be held in 2017, with complete composition as follows:

Dewan Komisaris	Nama	Name	Board of Commissioners
Presiden Komisaris	John Bellis		President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Theo L. Sambuaga		Vice President Commissioner
Komisaris Independen	William Travis Saucer		Independent Commissioner
Komisaris Independen	Chua Siang Hwee, Jeffrey		Independent Commissioner
Komisaris Independen	Niel Nielson		Independent Commissioner
Komisaris	Johanes Jany		Commissioner
Komisaris	John Riady		Commissioner

Direksi	Nama	Name	Board of Directors
Presiden Direktur	Bunjamin J. Mailool		President Director
Wakil Presiden Direktur	Noel Trinder		Vice President Director
Direktur Independen	Carmelito J. Regalado		Independent Director
Direktur	Lina H. Latif		Director
Direktur	Ishak Kurniawan		Director
Direktur	Widhayati Hendropurnomo		Director

2. Mengusulkan kepada para pemegang saham untuk persetujuannya atas sistem remunerasi termasuk gaji atau honorarium dan tunjangan atau remunerasi lainnya bagi Dewan Komisaris dengan landasan perumusan berdasarkan orientasi *performance*, *market competitiveness* dan penyesuaian kapasitas finansial Perseroan untuk memenuhinya, serta hal-hal lain yang diperlukan dengan batasan jumlah kolektif sebesar 0,3% (nol koma tiga persen) dari Penjualan Bersih Perseroan.

2. Propose to the shareholders for approval of the remuneration system including salary or honorarium and other allowances or other remuneration for the Board of Commissioners with a formulation based on performance orientation, market competitiveness and alignment to the Company's financial capacity to fulfill them, and other necessary items with the limitation on the collective amount of 0.3% (zero point three percent) of the Company's Net Sales.

3. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk merancang, menetapkan dan memberlakukan sistem remunerasi termasuk honorarium, tunjangan, gaji, bonus dan atau remunerasi lainnya bagi Direksi Perseroan dengan landasan perumusan berdasarkan orientasi *performance*, *market competitiveness* dan penyalarsan kapasitas finansial Perseroan untuk memenuhinya, serta hal-hal lain yang diperlukan.
4. Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan perubahan dan penegasan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut di atas termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan kembali keputusan tersebut dalam akta Notaris, dan selanjutnya memberitahukannya kepada Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, mendaftarkan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut dalam Daftar Perusahaan dan untuk mengajukan serta menandatangani semua permohonan dan atau dokumen lainnya yang diperlukan tanpa ada yang dikecualikan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
3. Authorize the Board of Commissioners to design, establish and enforce a system of remuneration including honorarium, allowances, salaries, bonuses and other remuneration to the members of the Board of Directors with a formulation based on performance orientation, market competitiveness and alignment to the Company's financial capacity to fulfill them and other necessary matters.
4. Grant authority and power of attorney with the right of substitution to the Board of Directors to perform any actions with respect to the change and affirmation of the Board of Commissioners and Directors mentioned above, including but not limited to declare the decision in Notarial deed and then notify the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance to the existing regulations, register the structure of the Board of Commissioners and Directors in the Company List and to propose and sign all applications and/or other necessary documentations without being exempted in accordance with the existing regulations.

Dewan Komisaris

Peran utama Dewan Komisaris adalah melakukan fungsi pengawasan terhadap Direksi dan tim manajemen. Dasar hukum peran dan tugas dari Dewan Komisaris adalah Pasal 108 ayat (1) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan. Peran pengawasan yang dijalankan Dewan Komisaris merupakan bagian penting dalam membantu perusahaan untuk mencapai keberhasilan operasional, serta menerapkan prinsip-prinsip GCG.

Keanggotaan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari 7 (tujuh) orang anggota yaitu 1 (satu) Presiden Komisaris, 1 (satu) Wakil Presiden Komisaris, dan 5 (lima) Komisaris, dimana 3 (tiga) orang di antaranya merupakan Komisaris Independen, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 dan Peraturan BEI No. 1-A tanggal 30 Januari 2004.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners (BOC) primary role is to provide a supervisory function for the Board of Directors (BOD) and management team. The basis for establishing the role and duties of the BOC comes from Article 108 paragraph (1) Regulation No. 40 year of 2007 on the Limited Liability Company Law and from the Company's Articles of Association. The BOC supervisory role has an important part in assisting the Company to achieve success in operations, as well as implementing GCG principles.

Board of Commissioners Membership

BOC is comprised of 7 (seven) members with 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Vice President Commissioner and 5 (five) Commissioners, of which 3 (three) are Independent Commissioners, in line with Limited Liability Company Law No. 40 year of 2007, OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 and IDX Regulation No. 1-A dated 30 January 2004.

Pada bulan April 2016, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) telah menyetujui tidak ada perubahan susunan Dewan Komisaris dari tahun sebelumnya, untuk masa jabatan sampai dengan RUPST untuk tahun buku 2016 yang akan diselenggarakan pada tahun 2017.

In April 2016, the AGMS approved the structure of the Company's Board of Commissioners with no changes from the previous year whose tenure until the AGMS for Fiscal Year 2016, which will be held in 2017.

Susunan anggota Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut:

The composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2016 was as follows:

Dewan Komisaris	Nama	Name	Board of Commissioners
Presiden Komisaris	John Bellis		President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Theo L. Sambuaga		Vice President Commissioner
Komisaris Independen	William Travis Saucer		Independent Commissioner
Komisaris Independen	Chua Siang Hwee, Jeffrey		Independent Commissioner
Komisaris Independen	Niel Nielson		Independent Commissioner
Komisaris	Johanes Jany		Commissioner
Komisaris	John Riady		Commissioner

Kebijakan Remunerasi

Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPST berdasarkan pada beberapa faktor termasuk kinerja kolektif dan individual, persaingan pasar dan kapasitas keuangan Perseroan. Berdasarkan keputusan RUPST tahun 2016, remunerasi Dewan Komisaris dibatasi dalam jumlah kolektif 0,3% (nol koma tiga persen) dari Penjualan Bersih Perseroan.

Remuneration Policy

The remuneration policy for the BOC is determined by the AGMS based on several factors including collective and individual performance, market competitiveness and the financial capacity of the Company. Based on AGMS decision in 2016, BOC remuneration is limited in collective amount to 0.3% (zero point three percent) of Company's Net Sales.

Komisaris Independen

Komisaris Independen mendukung pelaksanaan pengawasan secara obyektif terhadap aksi manajemen sebagai bentuk perlindungan tambahan bagi hak-hak pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas. Independensi Komisaris Independen didefinisikan sebagai tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua, hubungan bisnis atau hubungan lain dengan Komisaris lainnya, Direksi atau pemegang saham mayoritas, serta tidak memiliki kepemilikan saham di Perseroan.

Independent Commissioner

Independent Commissioner helps to encourage objective oversight on management actions as additional protection for shareholder rights, especially minority shareholders. The independence of the Independent Commissioner is defined as not having family relations up to the second degree, business relations or other relations with other Commissioners, Directors or the majority shareholders as well as having no shareholdings in the Company.

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014, selama tahun 2016, Dewan Komisaris telah mengadakan 6 (enam) kali rapat dengan tingkat kehadiran 100% dari anggota sebagai berikut:

Board of Commissioners Meetings

In accordance with OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014, within 2016 the BOC has held 6 (six) meetings with 100% attendance from its members as follows:

Tanggal Rapat Date of Meetings	Peserta Rapat Participants	Agenda Agendas
24 Februari 2016 February 24, 2016	JB, TLS, TS, JC, NN, JJ, JR	1. Menyetujui Laporan Komite Audit; <i>Approval of Audit Committee's Report;</i> 2. Penunjukan Ketua Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). <i>Appointment of Chairman of Annual General Meeting Shareholders (AGMS)</i>
8 April 2016 April 8, 2016	JB, TLS, TS, JC, NN, JJ, JR	1. Penunjukan anggota Direksi baru. <i>Appointment of new Board of Directors member.</i>
4 Juli 2016 July 4, 2016	JB, TLS, TS, JC, NN, JJ, JR	1. Penjelasan Direksi atas kinerja kuartal kedua 2016. <i>BOD's report on the preliminary Q2' 2016 Results.</i>
4 Agustus 2016 August 4, 2016	JB, TLS, TS, JC, NN, JJ, JR	1. Tinjauan hasil keuangan kuartal kedua 2016; <i>Review of Q2' 2016 financial results;</i> 2. Audit Recovery (per kuartal kedua 2016); <i>Recovery Audit (as of Q2' 2016);</i> 3. Perbaikan persediaan; <i>Inventory improvement;</i> 4. Perbaikan penyusutan; <i>Shrinkage improvement;</i> 5. Peningkatan kontrol internal utama; <i>Major internal control improvement;</i> 6. Peringkat audit gerai; <i>Store audit rating;</i> 7. Update kebijakan dan prosedur baru; <i>Update on new policies and procedures;</i> 8. Peningkatan proses Stock Opname. <i>Stock Take process improvement.</i>
26 Oktober 2016 October 26, 2016	JB, TLS, TS, JC, NN, JJ, JR	1. Menyetujui nominasi CFO dan Chief Strategic, Business Intelligence and Planning Officer baru; <i>Approval for nomination of new CFO and Chief Strategic, Business Intelligence and Planning Officer;</i> 2. Audit Recovery (per kuartal ketiga 2016); <i>Recovery Audit (as of Q3' 16);</i> 3. Perbaikan persediaan; <i>Inventory improvement;</i> 4. Perbaikan penyusutan; <i>Shrinkage improvement;</i> 5. Peningkatan kontrol internal utama; <i>Major internal control improvement;</i> 6. Peringkat audit gerai; <i>Store audit rating;</i> 7. Peningkatan proses Stock Opname; <i>Stock Take process improvement;</i> 8. Update Kebijakan dan Prosedur Baru. <i>Update on New Policies and Procedures.</i>
21 Desember 2016 December 21, 2016	JB, TLS, TS, JC, NN, JJ, JR	1. Tinjauan hasil keuangan internal sementara untuk tahun 2016 tergantung dari hasil akhir dan audit tahunan; <i>Review of FY 2016 preliminary internal financial results subject to year end closing and audit.</i>

JB: John Bellis • TLS: Theo L. Sambuaga • TS: Travis Saucer • JC: Jeffrey Chua
• NN: Niel Nielson • JJ: Johannes Jany • JR: John Riady

Dewan Komisaris mengambil beberapa langkah penting dan keputusan dalam rapat-rapat dimaksud, diantaranya adalah meninjau kinerja Perseroan terhadap anggaran dan situasi pasar; mengevaluasi kemajuan ekspansi gerai dan memberikan arahan langkah-langkah tambahan yang dianggap penting untuk ditempuh oleh manajemen sejalan dengan arahan strategis dan memastikan efektivitas sistem pengendalian internal.

Pasal 16 Anggaran Dasar Perusahaan mengatur perihal rincian prosedur rapat, kehadiran dan mekanisme pengambilan keputusan, khususnya perihal bahwa setiap anggota memiliki satu suara dan dapat mendelegasikan hak suaranya kepada anggota lain melalui pemberian kuasa.

Dalam rangka memenuhi POJK No. 33/POJK.04/2014, Dewan Komisaris telah membuat "Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris" yang telah disetujui bersama dan ditanda tangani oleh semua anggota pada tanggal 10 Desember 2015. Salinan dari Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris telah dipaparkan dengan rinci dan tersedia di situs web Perseroan.

Direksi

Direksi memiliki tanggung jawab utama untuk mengelola dan mewakili kegiatan Perseroan sehari-hari. Direksi juga bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan strategis dan tindakan strategis yang perlu diambil, menyiapkan rencana bisnis dan anggaran, dan melembagakan pengendalian internal yang berfungsi dengan baik, dan tugas lainnya. Kewenangan Direksi diatur dan sesuai dengan ketentuan menurut Pasal 92 Ayat (1) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan.

Keanggotaan Direksi

Direksi terdiri dari 6 (enam) orang anggota yaitu 1 (satu) Presiden Direktur, 1 (satu) Wakil Presiden Direktur (Tidak Terafiliasi) dan 4 (empat) orang Direktur termasuk 1 (satu) Direktur Independen. Struktur Direksi sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 dan Peraturan BEI No. 1-A, 30 Januari 2014. RUPST pada bulan April 2016 telah menyetujui perubahan struktur Direksi dengan pengangkatan Widhayati Hendropurnomo sebagai Direktur baru, dengan masa jabatan sampai dengan RUPST untuk tahun buku 2016 yang akan diselenggarakan pada tahun 2017. Perseroan telah menyampaikan pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. 029/IV/2016-CSExt tanggal 15 April 2016.

The BOC took several important steps and decisions within those meetings such as reviewing the Company's performance against budget and market situations, reviewing current progress of the Company's store expansion, and indicating additional important steps to be taken by the management in pursuit of the strategic plan and ensuring the effectiveness of the internal control systems.

Article 16 of the Company's Articles of Association details meeting procedures, attendance and decision-making mechanisms, notably that each member has one vote and can assign his/her voting right to another member by means of power of attorney.

In compliance to OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014, the BOC has formed the "Board of Commissioners Guidelines and Work of Conduct" which has been approved and signed by all members on December 10, 2015. The copy of the Board of Commissioners Guidelines and Work of Conduct has been published in details and is available at the Company's website.

Board of Directors

The Board of Directors (BOD) has primary responsibility for managing and representing the Company on a daily basis. The BOD is also responsible to establish strategic goals and necessary strategic actions to be taken, prepare business plans and budgets and institute a well-functioning internal control, among other tasks. BOD authority is set and complies with provisions according to Article 92 paragraph (1) of Limited Liability Company Law No. 40 year of 2007 and the Company's Articles of Association.

Board of Directors Membership

The BOD is comprised of 6 (six) members with 1 (one) President Director, 1 (one) Vice President Director (Unaffiliated) and 4 (four) Directors including 1 (one) Independent Director. The BOD structure is in line with Limited Liability Company Law No. 40 year of 2007, OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 and IDX Regulation No. 1-A, dated January 30, 2014. In April 2016, the AGMS approved changes to the BOD structure with the appointment of Widhayati Hendropurnomo as the new additional Director, with tenure until the AGMS for Fiscal Year 2016, which will be held in 2017. The Company has sent notice to Financial Services Authority (OJK) through its letter No. 029/IV/2016-CSExt dated April 15, 2016.

Direksi 2014-2016	Nama	Name	Board of Directors 2014-2016
Presiden Direktur	Bunjamin J. Mailool		President Director
Wakil Presiden Direktur	Noel Trinder		Vice President Director
Direktur Independen	Carmelito J. Regalado		Independent Director
Direktur	Lina H. Latif		Director
Direktur	Ishak Kurniawan		Director
Direktur	Widhayati Hendropurnomo		Director

Ruang Lingkup Tanggung Jawab	Nama	Name	Scope of Responsibility
Presiden Direktur	Bunjamin J. Mailool		President Director
Chief Executive Officer	Noel Trinder		Chief Executive Officer
Perencanaan dan Pengembangan Gerai	Carmelito J. Regalado		Store Planning & Development
Kepatuhan Hukum	Lina H. Latif		Legal Compliance
Sumber Daya Manusia	Ishak Kurniawan		Human Capital
Kepatuhan Peraturan Pasar Modal	Widhayati Hendropurnomo		Capital Market Compliance

Kebijakan Remunerasi

Remunerasi Direksi ditentukan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan mandat yang diberikan oleh pemegang saham melalui RUPST. Remunerasi ditetapkan berdasarkan pertimbangan atas sejumlah faktor, yang meliputi kinerja kolektif dan individual, persaingan pasar dan kemampuan keuangan Perseroan.

Rapat Dewan Direksi

Sejalan dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014, Dewan Direksi telah mengadakan 12 (dua belas) kali rapat selama tahun 2016 dengan tingkat kehadiran 100% dari anggota, sebagai berikut:

Remuneration Policy

BOD remuneration is determined by the BOC as has been granted by the shareholders through the AGMS. The remuneration is decided by taking a number of factors into consideration, which include collective and individual performance, market competitiveness and the financial capacity of the Company.

Board of Directors Meetings

To comply with OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014, the BOC has held 12 (twelve) meetings during 2016 with 100% attendance from its members, as follows:

Tanggal Rapat Date of Meetings	Peserta Rapat Participants	Agenda Agendas
26 Januari 2016 January 26, 2016	BJM, NT, CJR, LL, IK	1. Pengambilan Opsi Saham PT GEI (MatahariMall) untuk total kepemilikan efektif 5%. <i>Subscription share option in PT GEI (MatahariMall) for a total effective 5% shareholding.</i>
23 Februari 2016 February 23, 2016	BJM, NT, CJR, LL, IK	1. Kinerja kuartal keempat 2015; <i>Q4' 2015 Results;</i> 2. Kinerja YTD Desember 2015; <i>YTD December 2015 Results;</i> 3. MatahariMall.com; <i>MatahariMall.com;</i> 4. Anggaran 2016; <i>2016 Budget;</i> 5. Rencana gerai baru 2016; <i>2016 new stores plan;</i> 6. Perpindahan ke Cost Method (Akuntansi). <i>Shift to Accounting Cost Method.</i>
25 Maret 2016 March 25, 2016	BJM, NT, CJR, LL, IK	1. Usulan anggota Direksi baru. <i>Proposal of new Directors member</i>
26 April 2016 April 26, 2016	BJM, NT, CJR, LL, IK, WH	1. Hasil kuartal pertama 2016; <i>Q1' 2016 Results;</i> 2. Rencana gerai baru 2016; <i>2016 new stores plan;</i> 3. Anggaran 2016. <i>2016 Budget.</i>
26 Mei 2016 May 26, 2016	BJM, NT, CJR, LL, IK, WH	1. Rencana tambahan 5% saham di MatahariMall.com menjadi total 10%; <i>Plan for additional 5% shares in MatahariMall.com for a total of 10%;</i> 2. Update pembukaan gerai. <i>Stores opening update.</i>
23 Juni 2016 June 23, 2016	BJM, NT, CJR, LL, IK, WH	1. Hasil pendahuluan kuartal kedua 2016; <i>Preliminary of Q2' 2016 Results;</i> 2. Persiapan Bulan Suci Ramadhan; <i>Preparation for Ramadhan Festival;</i> 3. Update pembukaan gerai pada bulan Juni 2016. <i>Stores opening update in June 2016.</i>
28 Juli 2016 July 28, 2016	BJM, NT, CJR, LL, IK, WH	1. Hasil kuartal kedua dan semester pertama. <i>Q2 and 1st Semester Results.</i>
25 Agustus 2016 August 25, 2016	BJM, NT, CJR, LL, IK, WH	1. Perkembangan gerai baru dan remodel 2016; <i>2016 new stores and remodel progress;</i> 2. Rencana awal gerai baru 2017. <i>2017 preliminary new stores plan.</i>
29 September 2016 September 29, 2016	BJM, NT, CJR, LL, IK, WH	1. Pengajuan nominasi CFO dan Chief Strategic, Business Intelligence and Planning Officer baru; <i>Proposal for nominations of new CFO and Chief Strategic, Business Intelligence and Planning Officer;</i> 2. Hasil kuartal ketiga dan 9 bulan 2016. <i>Q3 and 9M 2016 Results.</i>
31 Oktober 2016 October 31, 2016	BJM, NT, CJR, LL, IK, WH	1. Hasil pendahuluan MTD dan YTD bulan Oktober 2016; <i>MTD and YTD October 2016 preliminary results;</i> 2. Proyeksi kinerja tahun 2016. <i>FY 2016 projection.</i>
29 November 2016 November 29, 2016	BJM, NT, CJR, LL, IK, WH	1. Update pembukaan gerai baru; <i>Update on new stores opening;</i> 2. Perencanaan gerai tahun 2017. <i>2017 stores plan.</i>
20 Desember 2016 December 20, 2016	BJM, NT, CJR, LL, IK, WH	1. Update pembukaan gerai baru (sampai dengan Desember 2016); <i>Update on new stores opening (up to December 2016);</i> 2. Rasionalisasi efisiensi di tingkat Kantor Pusat. <i>Head Quarter efficiency rationalization.</i>

BJM: Bunjamin J. Mailool • NT: Noel Trinder • CJR: Carmelito J. Regalado • LL: Lina Latif
• IK: Ishak Kurniawan • WH: Widhayati Hendropurnomo

Dalam rangka memenuhi POJK No. 33/POJK.04/2014, Direksi telah membuat "Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi" yang telah disetujui bersama dan ditandatangani oleh semua anggota pada tanggal 10 Desember 2015. Salinan dari Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi telah dipaparkan dengan rinci dan tersedia di situs web Perseroan.

In compliance to OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014, the BOD has formed the "Board of Directors Guidelines and Work of Conduct" which has been approved and signed by all members on December 10, 2015. The copy of the Board of Directors Guidelines and Work of Conduct has been published in details and is available at the Company's website.

Rapat Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Sebagaimana telah diatur dalam POJK terbaru No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014, Dewan Komisaris bersama dengan Dewan Direksi telah melakukan 4 (empat) kali rapat selama tahun 2016 dengan tingkat kehadiran 100% dari anggota, sebagai berikut:

Board of Commissioners and Board of Directors Meetings

As stipulated in the latest OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014, the BOC together with BOD has conducted 4 (four) meetings during 2016, with 100% attendance from its members as follows:

Tanggal Rapat Date of Meetings	Peserta Rapat Participants	Agenda Agendas
26 Februari 2016 February 26, 2016	JB, TLS, TS, JC, NN, JJ, JR BJM, NT, CJR, LL, IK	1. Update kondisi pasar; <i>Market condition update;</i> 2. Koreksi persediaan 2015; <i>2015 inventory correction;</i> 3. Kinerja kuartal keempat 2015; <i>Q4' 2015 Results;</i> 4. Kinerja YTD Desember 2015; <i>YTD September 2015 Results;</i> 5. Arus Kas; <i>Cash Flow;</i> 6. Strategi Pertumbuhan; <i>Strategy for Growth;</i> 7. MatahariMall.com; <i>MatahariMall.com;</i> 8. Anggaran 2016; <i>2016 Budget;</i> 9. Rencana gerai baru 2016; <i>2016 new stores plan;</i> 10. Pembelanjaan Modal 2016; <i>2016 Capital Expenditure;</i> 11. Rencana perpindahan ke Cost Method (Akuntansi). <i>Plan to shift to Accounting Cost Method.</i>
29 April 2016 April 29, 2016	JB, TLS, TS, JC, FAC, JJ BJM, NT, CJR, LL, IK, WH	1. Tinjauan bisnis; <i>Business overview;</i> 2. Perputaran bisnis di tahun 2016; <i>Business turnaround in 2016;</i> 3. Ringkasan hasil kuartal pertama 2016; <i>Q1' 2016 results summary;</i> 4. Kinerja kuartal pertama 2016; <i>Q1' 2016 performance;</i> 5. Anggaran 2016; <i>2016 Budget;</i> 6. Aktivitas gerai; <i>Store activity;</i> 7. Gerai yang ditutup atau dikonversi. <i>Closed or converted stores.</i>

5 Agustus 2016 <i>August 5, 2016</i>	JB, TLS, TS, JC, NN, JJ, JR BJM, NT, CJR, LL, IK, WH	1. Tinjauan bisnis kuartal kedua 2016; <i>Q2' 2016 business overview;</i> 2. Ringkasan hasil kuartal kedua 2016; <i>Q2' 2016 results summary;</i> 3. Kinerja kuartal kedua 2016; <i>Q2' 2016 performance;</i> 4. Kinerja semester pertama 2016; <i>1st semester 2016 performance;</i> 5. Proyeksi tahun 2016; <i>FY 2016 projection;</i> 6. Strategi untuk Pertumbuhan – Strategic Thrust; <i>Strategy for Growth – Strategic Thrust;</i> 7. Gerai baru 2016; <i>2016 new stores;</i> 8. Gerai baru 2017; <i>2017 new stores;</i> 9. Target awal 2017. <i>2017 preliminary target.</i>
28 Oktober 2016 <i>October 28, 2016</i>	JB, TLS, TS, JC, NN, JJ, JR BJM, NT, CJR, LL, IK, WH	1. Ikhtisar kuartal ketiga 2016; <i>Q3' 2016 highlight;</i> 2. Update penjualan dan pasar; <i>Sales and market update;</i> 3. Update persediaan; <i>Inventory update;</i> 4. Hasil kuartal ketiga dan 9 bulan; <i>Q3 and 9M 2016 Results;</i> 5. Proyeksi 2016; <i>2016 forecast;</i> 6. Update gerai baru; <i>New stores update;</i> 7. Financial Goal 2020, Strategic Thrust dan 5 Pilar Pertumbuhan; <i>Financial Goal 2020, Strategic Thrust and 5 Pillars of Growth;</i> 8. Anggaran 2017. <i>2017 Budget.</i>

JB: John Bellis • TLS: Theo L. Sambuaga • TS: Travis Saucer • JC: Jeffrey Chua • NN: Niel Nielson
 • JJ: Johannes Jany • JR: John Riady • BJM: Bunjamin J. Mailool • NT: Noel Trinder • CJR: Carmelito J. Regalado
 • LL: Lina Latif • IK: Ishak Kurniawan • WH: Widhayati Hendropurnomo

Badan Pendukung

Komite Audit

Komite Audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi supervisi, terutama untuk mendukung Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai dengan Pasal 121 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Komite Audit memiliki peran strategis dalam memantau efektivitas fungsi kontrol internal dan sebagai penghubung dengan Audit Internal dan *auditor* eksternal. Laporan Komite Audit turut disertakan pada halaman 124 Laporan Tahunan ini.

Supporting Bodies

Audit Committee

The Audit Committee was established to assist the BOC in supervising the Company, especially in supporting the BOC in carrying out its functions and duties as well as in complying with Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 Article 121 and Financial Institution Supervisory Board Decision No. Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012 as amended by OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 regarding the Establishment and Implementation Guidelines of Audit Committee.

The Audit Committee has a strategic role in monitoring the effectiveness of the internal control function and in liaising with Internal Audit and external auditors. A report by the Audit Committee is included on page 124 of this Annual Report.

Tugas Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit sepenuhnya berwenang untuk mengakses catatan, data dan informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya Perseroan lainnya. Komite Audit melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugas mereka, berdasarkan Piagam Komite Audit.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan, antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya;
- Melakukan penelaahan atas kepatuhan Perseroan terhadap Peraturan dan Perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- Memberikan opini independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk Perseroan;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik berdasarkan independensi, ruang lingkup penugasan dan biaya audit;
- Melakukan penelaahan atas kinerja Audit Internal dan memonitor tindakan yang dilakukan manajemen untuk menindaklanjuti hasil audit;
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
- Memeriksa dan melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai keluhan yang berhubungan dengan Perseroan;
- Melakukan penelaahan atas implementasi program Manajemen Risiko oleh Manajemen;
- Melakukan penelaahan atas ketidaksetujuan yang dilaporkan terhadap proses akunting dan Laporan Keuangan Perseroan;
- Mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap potensi konflik kepentingan;
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perseroan.

Piagam Komite Audit

Piagam Komite Audit yang disetujui Dewan Komisaris pada tanggal 10 Juni 2013 mengubah Piagam Komite Audit yang dikeluarkan pada tanggal 23 November 2009 telah sesuai dengan keputusan baru Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Audit Committee Duties

The Audit Committee is fully authorized to carry out its tasks to access records, data and information about employees, funds, assets and other Company resources. The Audit Committee reports to the BOC on its task completion, according to the Audit Committee Charter.

Duties and responsibilities of the Audit Committee are:

- To review financial information to be released by the Company, such as financial statements, projections and other financial information;
- To review the Company's compliance with relevant Laws and Regulations; related to the Company's activities;
- To provide independent opinion in the event that there are dissenting opinions between management and the Company's appointed Public Accounting Firm;
- To provide recommendations to the BOC on the appointment of a Public Accounting Firm based on independence, scope of assignment and audit fee;
- To review the Internal Audit performance and monitor action taken by management to follow up audit results;
- To report to the BOC the various risks faced by the Company and the implementation of risk management by the BOD;
- To check and to report to the BOC on complaints related to the Company;
- To review the Risk Management program implemented by Management;
- To review any reported disagreements on the accounting process and the Company's Financial Statements;
- To review and provide recommendations to the BOC on potential conflicts of interest;
- To protect the confidentiality of the Company's documents, data and information.

Audit Committee Charter

The Audit Committee Charter was approved by the BOC on June 10, 2013 to amend the Audit Committee Charter issued on November 23, 2009 in compliance with the new Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board Decision No. Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012 as amended by OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 regarding the Establishment and Implementation Guidelines of Audit Committees.

Struktur dan Keanggotaan

Anggota Komite Audit dipilih oleh Dewan Komisaris berdasarkan kriteria independensi, keahlian, pengalaman dan integritas, seperti yang dipersyaratkan dalam peraturan. Keputusan Dewan Komisaris No. 002/Dekom-MPPA/V/2014 tanggal 23 Mei 2014 dan surat kepada OJK No. 043/VI/2014/CSExt tanggal 5 Juni 2014 untuk masa jabatan selama satu periode terhitung sejak ditutupnya RUPST sampai dengan RUPST untuk tahun buku 2016 yang akan diselenggarakan pada tahun 2017, sesuai dengan masa jabatan Dewan Komisaris, sebagai berikut:

1. William Travis Saucer - (Ketua/Komisaris Independen), 64 tahun
Profil ringkas beliau dapat dilihat pada bagian profil Komisaris di halaman 139.
2. Ganesh Chander Grover - (Anggota Independen), 78 tahun
Berkebangsaan Indonesia (sebelumnya berkebangsaan India sampai dengan Oktober 2014), beliau adalah *Chartered Accountant* berkualitas dari Institute of Chartered Accountants of India, New Delhi. Beliau memulai karirnya pada tahun 1964 sebagai CFO di Bist Industrial Corporation (pabrik gula) berkantor di New Delhi, India. Pada tahun 1966 ia bergabung dengan USAID, Kedutaan Besar Amerika, sebagai Analis Keuangan awalnya di New Delhi dan kemudian pada tahun 1973 dipindahkan ke USAID, Kedutaan Besar Amerika, Jakarta, Indonesia. Selama 1975-1990 beliau tergabung dalam Group Usaha Trisakti (bagian dari Universitas Trisakti di Indonesia) sebagai Wakil Presiden dan Bendahara Grup. Pada tahun 1990, beliau bergabung dengan PT Lippo Cikarang Tbk sebagai Direktur Keuangan sampai 1997. Sejak 1997-saat ini, beliau pernah menjabat beberapa posisi Direktur/Komisaris di beberapa perusahaan seperti PT Matahari Putra Prima Tbk, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Lippo E-Net Tbk, PT Lippo Land Tbk. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen PT Lippo Life Assurance pada saat ini.
3. Utomo Santoso - (Anggota Independen), 59 tahun
Memperoleh gelar *Master* dari Oregon State University di tahun 1985 dan bergabung dengan Perseroan pada tahun 2014 sebagai Anggota Komite Audit Independen. Karir beliau dimulai pada tahun 1985 di Lucky Stores, Inc. sebagai Manajer Akunting. Beliau bergabung di Lippo Land pada tahun 1995 sebagai *General Manager Marketing*. Karir profesional beliau mencakup beberapa posisi penting antara lain; sebagai Presiden Direktur PT Carita Krakatau International (1997-1999), Presiden Direktur PT Lippo Karawaci Tbk. (1999-2001), Presiden Direktur PT Karabha Digdaya (2001-2005) dan Presiden Direktur PT Teknotama Lingkungan Internusa (2005-sekarang).

Structure and Membership

Members of the Audit Committee are chosen by the BOC based on the criteria of independence, expertise, experience and integrity, as required in the regulations. BOC Decision No. 002/Dekom-MPPA/V/2014 dated May 23, 2014 and letter to OJK No. 043/VI/2014/CSExt dated June 5, 2014 with a tenure period from the closing of AGMS until the AGMS for Fiscal Year 2016 which will be held in 2017, conforming to the tenure of the BOC, as follows:

1. William Travis Saucer - (Chairman/Independent Commissioner), 64 years old
For a brief profile, please refer to Commissioners' profiles page 139.
2. Ganesh Chander Grover - (Independent Member), 78 years old
A citizen of Indonesia (previously citizen of India until October 2014), he is a qualified Chartered Accountant from the Institute of Chartered Accountants of India, New Delhi. Mr. Grover started his carrier in 1964 as CFO of Bist Industrial Corporation (a sugar factory) with offices in New Delhi, India. In 1966 he joined USAID, American Embassy, as Financial Analyst initially at New Delhi and later in 1973 was transferred to USAID, American Embassy, Jakarta, Indonesia. During 1975-1990 he was with Group Usaha Trisakti (a business arm of Trisakti University in Indonesia) as Vice President and Group Treasurer. In 1990, he joined PT Lippo Cikarang Tbk as Finance Director which position he held until 1997. Between 1997-recently, he has assumed several Director/Commissioner position at several companies such as PT Matahari Putra Prima Tbk, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Lippo E-Net Tbk, PT Lippo Land Tbk. He is currently an Independent Commissioner of PT Lippo Life Assurance.
3. Utomo Santoso-(Independent Member), 59 years old.
Received a Masters Degree from Oregon State University in 1985 and joined the Company in 2014 as an Independent Audit Committee member. His career was started in 1985 at Lucky Stores, Inc. as an Accounting Manager. He joined Lippo Land in 1995 as a Marketing General Manager. His professional career included several important positions such as President Director of PT Carita Krakatau International (1997-1999), President Director of PT Lippo Karawaci Tbk. (1999-2001), President Director of PT Karabha Digdaya (2001-2005) and President Director of PT Teknotama Lingkungan Internusa (2005-present).

Independensi Komite Audit

Independensi dari Komite Audit didefinisikan sebagai tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua, hubungan bisnis atau hubungan lain dengan (lainnya) Komisaris, Direksi atau pemegang saham mayoritas serta tidak memiliki kepemilikan saham di Perseroan. Dalam rangka memenuhi POJK, Ketua Komite Audit adalah Komisaris Independen.

Rapat dan Kegiatan Komite Audit di Tahun 2016

Pada tahun 2016, Komite Audit mengadakan 4 kali rapat, dengan tingkat kehadiran anggota 100%:

1. 24 Februari 2016
2. 28 April 2016
3. 3 Agustus 2016
4. 26 Oktober 2016

Komite Nominasi dan Remunerasi

Pada tanggal 10 Desember 2015, Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai dengan yang diatur dalam POJK No. 34/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014.

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk guna memberikan dukungan pada Dewan Komisaris dalam mengawasi implementasi kebijakan nominasi dan remunerasi Direksi serta Tim Manajemen.

Fungsi Komite

1. Komite dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris Perseroan terkait Nominasi terhadap anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen, dan Remunerasi terhadap anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan;
2. Nominasi adalah pengusulan seseorang untuk diangkat dalam jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi serta anggota Manajemen Perseroan;
3. Remunerasi adalah imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan karena kedudukan dan peran yang diberikan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Nominasi dan Remunerasi paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota dan Ketua Komite nya adalah Komisaris Independen.

Audit Committee Independence

The independence of the Audit Committee is defined as not having family relations up to the second degree, business relations or other relations with (other) Commissioners, Directors or the majority shareholders as well as having no shareholdings in the Company. To meet OJK Regulation, the Chairman of the Audit Committee is an Independent Commissioner.

Audit Committee Meetings and Actions in 2016

In 2016, the Audit Committee held 4 meetings, with 100% attendance of its members:

1. February 24, 2016
2. April 28, 2016
3. August 3, 2016
4. October 26, 2016

Nomination and Remuneration Committee

On December 10, 2015, the Company has formed the Nomination and Remuneration Committee in compliance with OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014.

The Nomination and Remuneration Committee was formed to support the BOC in supervising the implementation of policies on the nomination and remuneration for BOD and Board of Management.

Function of the Committee

1. The Committee was established by and responsible to BOC in assisting to perform the functions and duties of BOC related to the Nomination of BOC, BOD and Board of Management (BoM) and Remuneration of BOC and BOD members;
2. Nomination is to nominate a person to be appointed as a BOC or BOD member as well as BoM members;
3. Remuneration is a reward set and given to members of the BOC, and BOD members for the positions and roles, which are granted in accordance with their duties, responsibilities and authority.

Structure and Membership

The Nomination and Remuneration Committee consists of at least 3 (three) people and the Chairman is an Independent Commissioner.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. William Travis Saucer (Ketua/Komisaris Independen), 64 tahun
Profil ringkas beliau dapat dilihat pada bagian profil Komisaris di halaman 139.
2. Bagus Poerboyo (Anggota), 54 tahun
Beliau memulai karir di bidang Sumber Daya Manusia pada tahun 1990-1994 di PT Voksel Electric Tbk, kemudian menjabat sebagai *General Manager SDM* di PT Bukit Sentul Tbk (1994-2004) dan sebagai *General Manager SDM* di PT Matahari Putra Prima Tbk (2004-2013). Sejak tahun 2013 sampai dengan saat ini beliau menjabat sebagai Kepala Sumber Daya Manusia di PT Multipolar Tbk dan Komisaris PT Surya Cipta Investama. Beliau adalah lulusan Universitas Pembangunan Nasional Surabaya dan IPPM Jakarta.
3. Alexandra Lim (Anggota), 46 tahun
Bergabung dengan Perseroan pada bulan Desember 2014 sebagai Vice President, Kepala Divisi SDM di bidang *Reward & Control*. Beliau memiliki pemahaman yang luas mengenai praktek remunerasi dalam konteks lokal dan tren global dalam sumber daya manusia, khususnya pada bidang kompensasi dan *benefits*. Beliau memulai karirnya di Hay Management Consultant dan jabatan terakhir di tahun 1994 adalah Manajer Informasi Bisnis. Beliau memperoleh keterampilan profesional SDM di PT Frisian Flag Indonesia sebagai Manajer Kompensasi & Benefits Perusahaan (2001-2007). Selama periode 2007-2014, beliau menjabat sebagai Vice President di bidang Rewards & Compensation di Bank UOB, Bank Barclays Indonesia, Lippo Karawaci Tbk, Smart Tbk dan Bank Mega Tbk. Beliau adalah lulusan Universitas Atmajaya, Jakarta.

Rapat Komite

Komite mengadakan rapat secara berkala paling kurang 1 (satu) kali setiap 4 (empat) bulan. Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak.

Sejalan dengan POJK No. 34/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014, Komite telah mengadakan 3 (tiga) kali rapat selama tahun 2016 dengan tingkat kehadiran 100% dari anggota, sebagai berikut:

1. 6 April 2016
2. 3 Agustus 2016
3. 27 September 2016

The Company's Nomination and Remuneration Committee members are as follows:

1. William Travis Saucer (Chairman/Independent Commissioner), 64 years old
For a brief profile, please refer to Commissioners' profiles page 139.
2. Bagus Poerboyo (Member), 54 years old
He began his career in Human Resources in 1990-1994 at PT Voksel Electric Tbk, then served as General Manager HRD at PT Bukit Sentul Tbk (1994 – 2004) and as General Manager HRD at PT Matahari Putra Prima Tbk (2004 – 2013). Since 2013 until now, he has served as Head of Human Resource at PT Multipolar Tbk and Commissioner of PT Surya Cipta Investama. He graduated from Universitas Pembangunan Nasional Surabaya and IPPM Jakarta.
3. Alexandra Lim (Member), 46 years old
Joined the Company in December 2014 as the Vice President, Division Head of HR Reward & Control. She has a broad understanding of remuneration practices in the local context and global trends in human capital, especially in the area of compensation and benefits. She started her career in Hay Management Consultant and her last position in 1994 was Information Business Manager. She gained her HR professional skills in PT Frisian Flag Indonesia as the Corporate Compensation & Benefits Manager (2001-2007). During 2007-2014, she assumed several positions as Vice President in Rewards & Operations fields at Bank UOB, Bank Barclays Indonesia, Lippo Karawaci Tbk, Smart Tbk and Bank Mega Tbk. She is a graduate of Universitas Atmajaya, Jakarta.

Committee's Meetings

The Committee shall hold regular meetings at least 1 (once) every 4 (four) months. The meeting decisions are taken by consensus or based on majority votes.

As stipulated in the latest OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014, the Committee has conducted 3 (three) meetings during 2016 with 100% attendance of its members, as follows:

1. April 6, 2016
2. August 3, 2016
3. September 27, 2016

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Independensi dari Komite Nominasi dan Remunerasi didefinisikan sebagai tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua, hubungan bisnis atau hubungan lain dengan (lainnya) Komisaris, Direksi atau pemegang saham mayoritas serta tidak memiliki kepemilikan saham di Perseroan. Dalam rangka memenuhi POJK, Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi adalah Komisaris Independen.

Pelaporan

Komite harus melaporkan pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan prosedur Nominasi dan Remunerasi yang telah dijalankan kepada Dewan Komisaris. Laporan dibuat secara tertulis dan ditandatangani oleh seluruh anggota Komite serta diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.

Sekretaris Perusahaan

Perseroan memiliki Sekretaris Perusahaan yang bertindak sebagai penghubung dalam menjalin komunikasi dengan OJK, BEI dan lembaga regulator lainnya, serta masyarakat umum, calon investor dan pemegang saham. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

Selain tugas-tugas yang sejalan dengan upaya pencapaian tujuan transparansi Perseroan, Sekretaris Perusahaan juga memiliki sejumlah tugas lainnya yaitu:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal, terutama yang terkait peraturan-peraturan yang berlaku;
- Menyediakan informasi yang dibutuhkan investor terkait dengan kondisi Perseroan;
- Memberikan saran kepada Direksi mengenai kepatuhan terhadap ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
- Bertindak sebagai penghubung antara Perseroan dengan OJK, BEI dan masyarakat serta profesi penunjang dalam semua kegiatan Perseroan (Tindakan Korporasi).

Dasar Pengangkatan

Sekretaris Perusahaan dan tugas-tugasnya telah sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.4, dan Peraturan BEI No. I-A butir III.1.8 dan Lampiran II dari Keputusan Direksi BEI No. Kep-305/BEJ/07-2004 butir C.15 sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014.

Independence of Nomination and Remuneration Committee

The independence of the Nomination and Remuneration Committee is defined as not having family relations up to the second degree, business relations or other relations with (other) Commissioners, Directors or the majority shareholders as well as having no shareholdings in the Company. To meet OJK Regulation, the Chairman of the Nomination and Remuneration Committee is an Independent Commissioner.

Reporting

The Committee shall report its performance of the duties, responsibilities and procedures of the Nomination and Remuneration, which has been executed to the BOC. Reports shall be made in writing and signed by all members of the Committee and disclosed in the Company's Annual Report.

Corporate Secretary

The Company has a Corporate Secretary to act as a liaison officer in carrying out the Company's communications with OJK, IDX and other regulators as well as general public, potential investors and shareholders. The Corporate Secretary reports directly to the BOD.

In addition to duties in line with meeting the Company's transparency objectives, the Corporate Secretary has a number of other duties including:

- Follow the Capital Market developments, specifically the prevailing regulations;
- Provide the public with all information needed by investors relating to the Company's condition;
- Advise the Board of Directors regarding compliance with the provisions of Law No. 8 Year 1995 concerning the Capital Market and its implementing regulations;
- Act as a liaison between the Company and OJK, IDX and public as well as the supporting professional in all Company's activities (Corporate Actions).

Basis of Appointment

The Corporate Secretary and associated duties are in line with Bapepam-LK Regulation No. IX.I.4, IDX Regulation No. I-A point III.1.8 and Attachment II of IDX Directors' Decision No. Kep-305/BEJ/07-2004 point C.15 as amended by OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 dated December 8, 2014.

Di tahun 2016, seperti yang telah disetujui oleh BOC sebelumnya dan dilaporkan melalui surat Perseroan No. 044/VI/2014-CSExt tertanggal 10 Juni 2014 kepada OJK dan BEI, Danny Kojongian masih menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan.

Profil Sekretaris Perusahaan

Danny Kojongian, 47 tahun
Bergabung dengan Perseroan pada tahun 1996. Beliau merintis karirnya di Perseroan dari *Senior Manager Investor Relation and Public Relation* hingga menduduki posisi saat ini. Beliau telah berperan dalam pengelolaan hubungan investor dan hubungan masyarakat sejak tahun 1996. Pada tahun 2014, beliau diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan. Beliau memulai karir profesionalnya di PT Duta Pertiwi sebagai Treasury Senior Staff (1994-1996). Beliau memperoleh gelar MBA di bidang Manajemen Keuangan dan Portfolio dari National University, San Diego, USA pada tahun 1994.

Pada tahun 2016, Sekretaris Perusahaan telah berpartisipasi dalam Workshop Keterbukaan Informasi bagi Perusahaan Publik yang diselenggarakan oleh OJK. Sekretaris Perusahaan juga telah melaksanakan tugas-tugasnya yang antara lain sebagai berikut:

- Mempersiapkan RUPST Perseroan di tahun 2016 termasuk penyampaian Risalah Rapat RUPST kepada Notaris, BEI dan OJK;
- Berpartisipasi dalam pengembangan Laporan Tahunan Perseroan tahun 2015;
- Mempersiapkan dan mengumumkan Keterbukaan Informasi atas Transaksi Afiliasi Perseroan;
- Mempersiapkan rapat Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Komisaris & Direksi, Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi, dan menyimpan Risalah Rapat dari masing-masing rapat tersebut.

Komunikasi Korporat

Sekretaris Perusahaan, Hubungan Investor dan Hubungan Publik adalah metode utama Perseroan dalam membangun komunikasi dengan para pemangku kepentingan.

Hubungan Investor mengelola kepentingan strategis Perseroan untuk memastikan bahwa para investor dapat memiliki informasi yang akurat dan tepat waktu, beserta analisa dan penjelasan mengenai tindakan korporasi dan kinerja Perseroan. Eksekutif Hubungan Investor memiliki pengetahuan di bidang keuangan, pemasaran, kepatuhan, dan tujuan Perseroan. Demikian pula dengan eksekutif Hubungan Masyarakat yang juga memiliki pengetahuan dalam mengkomunikasikan informasi Perseroan untuk masyarakat luas.

In 2016, as previously approved by the BOC and reported through the Company's letter No. 044/VI/2014-CSExt dated June 10, 2014 to OJK and IDX, Danny Kojongian still acts as Corporate Secretary.

Corporate Secretary Profile

Danny Kojongian, 47 years old
Joined the Company in 1996. His career in the Company has grown from Senior Manager Investor Relations and Public Relations to the present position. He has been working in this role since 1996. In 2014 he was appointed as Corporate Secretary. He started his professional career in PT Duta Pertiwi as Treasury Senior Staff (1994-1996). He obtained his MBA degree majoring in Finance and Portfolio Management from National University, San Diego, USA in 1994.

In 2016, the Corporate Secretary completed its participation in the Information Disclosure to Public Company Workshop conducted by OJK. Corporate Secretary also completed its duties which are among others:

- Arranged the Company's AGMS in 2016 including submission of AGMS minutes to the Notary, IDX and OJK;
- Participated in the development of the Company's 2015 Annual Report;
- Prepared and announced the Information Disclosures of Company's affiliated transaction;
- Arranged the meetings of BOC, BOD, BOC & BOD, Audit Committee, Nomination & Remuneration Committee, and properly filed the respective meeting minutes.

Corporate Communications

Corporate Secretary, Investor Relations and Public Relations are the Company's main methods to engage communications with stakeholders.

Investor Relations manages the Company's strategic interests in ensuring that investors have timely and accurate information, along with analysis and explanation of corporate actions and Company performance. Investor Relations executives are knowledgeable in finance, marketing, compliance and the Company's objectives. Similarly, Public Relations executives are equally knowledgeable in communicating the Company's information to the public at large.

Berikut adalah kegiatan komunikasi korporat yang dilakukan di tahun 2016 antara lain:

In 2016, the corporate communications conducted or participated in the following:

Kegiatan Activity	Jumlah Total	Lokasi Location
Pertemuan Analis <i>Analyst Meetings</i>	283	Indonesia, Singapura, Hong Kong, Amerika, Jepang <i>Indonesia, Singapore, Hong Kong, America, Japan</i>
Siaran Pers <i>Press Releases</i>	31	Jakarta <i>Jakarta</i>
Konferensi Pers <i>Press Conferences</i>	19	Beberapa wilayah di Indonesia <i>Various regions of Indonesia</i>
Paparan Publik Tahunan <i>Annual Public Expose</i>	1	Jakarta <i>Jakarta</i>

Situs web Perseroan www.hypermart.co.id dapat diakses oleh investor, konsumen dan masyarakat. Perseroan juga memanfaatkan teknologi modern untuk berkomunikasi dengan pelanggan melalui media sosial elektronik.

The Company's corporate website www.hypermart.co.id is accessible to investors, consumers and the public. The Company also utilizes modern technologies to communicate with its valued customers through electronic social media.

Perseroan mempublikasikan komunikasi internal kepada seluruh karyawan melalui intranet, surat elektronik dan *bulletin* internal INTRA untuk informasi mengenai kebijakan Sumber Daya Manusia dan pelaksanaannya, *risk awareness*, tindakan korporasi, budaya perusahaan, Tanggung Jawab Perusahaan dan lain-lain.

The Company publicizes internal communications to all employees through the intranet, emails and INTRA internal bulletin with information about Human Capital policy and implementation, risk awareness, corporate actions, corporate culture, Corporate Social Responsibility activities and others.

Daftar Pemegang Saham (DPS) dan Daftar Pemegang Saham Khusus

Sejak tahun 1992, Perseroan telah menyimpan Daftar Pemegang Saham dan Daftar Pemegang Saham Khusus Perusahaan, khususnya untuk Direksi dan Komisaris. Daftar-daftar pemegang saham tersebut membantu Perseroan mengidentifikasi potensi tindakan *insider trading* dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Register of Shareholders and Register of Special Shareholders

Since 1992, the Company has been maintaining its Register of Shareholders and the Register of Special Shareholders, specifically for Directors and Commissioners. These registers help the Company to identify potential insider trading and conflict of interest transactions.

Daftar Pemegang Saham dicatat dan disimpan oleh PT Sharestar Indonesia sebagai Biro Administrasi Efek yang ditunjuk oleh Perseroan. Daftar Pemegang Saham Khusus dikelola dan disimpan oleh Sekretaris Perusahaan, sebagaimana diatur oleh ketentuan yang berlaku.

The Register of Shareholders is recorded and stored by PT Sharestar Indonesia as the Registrar of Securities designated by the Company. The Register of Special Shareholders is maintained by the Company's Corporate Secretary in compliance with the regulation.

Permasalahan Hukum

Selama tahun 2016, baik Perseroan maupun Direksi dan Komisaris tidak menghadapi tuntutan hukum dalam bentuk apapun.

Legal Issues

During 2016, neither the Company nor its Board of Directors and Commissioners faced legal action of any material nature.

Perlindungan Pelanggan

Pusat Pengaduan Pelanggan tersedia di setiap gerai untuk menangani keluhan. Keluhan tertentu, yang perlu mendapat perhatian, akan dilaporkan kepada Unit Manajemen Risiko yang berkoordinasi dengan Unit Komunikasi Korporat untuk memberikan solusi atas kebutuhan pelanggan. Penanganan keluhan berjalan efektif, dimana hampir semua keluhan dapat diselesaikan dengan baik. Pelanggan juga mendapatkan manfaat dari gerai yang menerapkan ISO 22000 - Sistem Manajemen Keamanan Pangan sejak tahun 2009 dan diintegrasikan dengan ISO 9001 - Sistem Manajemen Kualitas - yang telah diterapkan pada tahun 2015 dan berlanjut ke tahun 2017.

Para pemasok dan mitra bisnis terlibat dalam proses yang menjamin perlakuan yang sama dan adil, selain itu, Perseroan mendorong pembelian lokal dan mendorong perkembangan pemasok UKM (Usaha Kecil dan Menengah) lokal untuk memenuhi standar kualitas Perseroan.

Perseroan juga memprioritaskan pengembangan karir tenaga kerja pada gerai dan level organisasi dengan perlakuan yang adil. Lokakarya, pelatihan dan program pengayaan menjadi fokus utama untuk lebih memberdayakan tenaga kerja Perseroan.

Untuk ekspansi gerai baru, Perseroan juga memprioritaskan perekrutan tenaga kerja setempat yang diharapkan dapat membawa dampak positif bagi perkembangan ekonomi daerah serta meningkatkan lapangan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan prinsip-prinsip GCG terbaik, perlakuan adil kepada karyawan dilakukan melalui proses negosiasi Lembaga Kerjasama Bipartit yang dilaksanakan secara rutin. Perseroan, melalui Divisi Sumber Daya Manusia, memonitor dan menanggapi kebutuhan karyawan, dan juga mendorong pelatihan untuk membangun kompetensi dan kedalaman kemampuan manajemen.

Setiap gerai, maupun kantor pusat, terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan dan dilakukan secara berkala. Program ini mengedepankan visibilitas Perseroan sebagai peritel nasional, yang memanfaatkan jejaring yang dimilikinya. Donasi Konsumen berkelanjutan melalui program *Cashier Collection*, bekerja sama dengan yayasan yang telah memiliki perizinan dari Departemen Sosial, adalah salah satu cara untuk menumbuhkan itikad baik dan melibatkan staf, pelanggan dan LSM dalam menggelar sejumlah program sosial di seluruh penjuru negeri.

Customer Protection

Customer Complaint Centers are available at each store to handle local complaints. Certain complaints, which need further attention, will be reported to Risk Management coordinating with Corporate Communications for solutions. Complaint handling continues to operate effectively with nearly all complaints being resolved properly. Customers also receive the benefits from stores' instituting the ISO 22000 - Food Safety Management System since 2009 and integrated with the ISO 9001 - Quality Management system - which were implemented in 2015 and will continue in 2017.

Suppliers and other business partners are engaged through established processes that assure equal and fair treatment while the Company encourages local purchase and the building up of local SME (Small and Medium Enterprise) suppliers to meet the Company's quality standards.

The Company also prioritizes its manpower at both store and organizational levels with equal treatment for career development. Intense workshops, trainings and enrichment programs are the main focus to further empower the Company's workforce.

For new stores expansion, the Company also prioritizes local recruitment, which is expected to bring a positive influx to regional economic development as well as to increase the employment rate both directly and indirectly.

According to the best practices of GCG principles, employees are treated fairly through the regularly held Bipartite Cooperation Agency negotiation process. The Company, through the Human Capital Division, monitors and responds to employee needs while pursuing training efforts to build competence and management depth.

Each store, as well as head office, engages in community building programs of an on-going and periodic nature. These events highlight the Company's high visibility as a national retailer, building on the Company's network to gather resources. A continuing Consumer Donation through a Cashier Collection program, cooperating with foundations which are authorized by the Ministry of Social Services, is one of those programs which generate goodwill and engage staff, customers and NGOs in providing a number of social programs across the country.

Manajemen Risiko

Perseroan senantiasa memelihara dan memperbarui sistem identifikasi, analisis, pengelolaan dan pengurangan risiko, di bawah pengawasan Divisi Manajemen Risiko. Mengingat berbagai faktor risiko, baik yang bersifat normal maupun luar biasa, upaya tersebut ditekankan pada pengembangan terus menerus dari proses yang terstruktur dan sistematis untuk menghasilkan operasi bisnis yang berkelanjutan dan perbaikan kinerja.

Perseroan mengambil langkah-langkah spesifik berdasarkan strategi umum di bidang manajemen risiko sebagai berikut:

- Mengintegrasikan proses manajemen risiko dengan proses bisnis Perseroan;
- Memperkuat tingkat kesadaran risiko di seluruh level;
- Mendorong pemberian saran terhadap risiko-risiko yang dihadapi Perseroan;
- Memperkuat kompetensi personel manajemen risiko melalui pelatihan;
- Pengembangan bisnis manajemen yang berkelanjutan melalui perencanaan bisnis.

Tujuan utama manajemen risiko Perseroan adalah untuk meminimalkan peluang timbulnya/eksposur dan/atau dampak dari ancaman/eksposur yang dapat diprediksi dan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan Perseroan.

Risiko-risiko yang dihadapi Perseroan pada tahun 2016 terlihat di dua area utama:

1. Sebagai peritel di pasar, Perseroan bergantung pada daya beli dan tingkat kepercayaan konsumen dan bila perekonomian mengalami perlambatan atau Perseroan gagal mempertahankan posisi daya saingnya maka kinerja Perseroan akan terimbas secara negatif. Melalui pengembangan nilai-nilai yang kuat terhadap posisi kualitas di pasar dan perhatian terhadap kebutuhan pelanggan, Perseroan yakin dapat mengelola berbagai risiko tersebut dengan baik.
2. Perseroan bergantung kepada jaringan infrastruktur nasional untuk distribusi dan operasional gerai, khususnya ketika terjadi gangguan usaha karena bencana alam atau kejadian berskala besar lainnya, timbul risiko terhadap kelangsungan operasional gerai maupun kelangsungan pasokan.

Risk Management

The Company maintains and updates its systems to identify, analyze, manage and mitigate risk, overseen by the Risk Management Division. Given the wide range of normal business risks and other extraordinary risks, emphasis is on continuous development of structured and systematic processes that result in sustainable business operations and enhanced performance.

The Company applies specific steps based on the following general strategies in the area of risk management:

- Integrate risk management processes into the Company's business processes;
- Increase risk awareness at all levels;
- Encourage regular feedback on risks faced by the Company;
- Increase risk competency of risk management personnel through training;
- Development of business continuity management through business planning.

The Company's overall risk management objective is to minimize the probability and/or impact of foreseeable threatening occurrences/exposures and to optimize achievement of corporate objectives.

The main risks that the Company faced in 2016 can be viewed in two main areas:

1. As a retailer in the mass market, the Company relies on strong consumer spending and trust, and should the economy suffer a slowdown, or the Company fails to maintain its brand in a competitive position, there would be a negative effect on performance. By developing a strong value for quality positioning in the market and by remaining attentive to customer needs, the Company is confident to successfully manage these risks.
2. The Company relies on a national infrastructure network for distribution and store operations, should there be a business interruption caused by natural disaster or other large scale incident, there is a risk of not being able to either keep stores open or fully stocked.

Sejalan dengan rencana pertumbuhan bisnis, Perseroan tengah mengembangkan sistem yang kuat dan fleksibel, termasuk *generator* cadangan dan alternatif pasokan sekunder dalam rangka membantu memastikan kelangsungan operasional gerai termasuk ketika gangguan terjadi.

In line with growth plans, the Company is developing robust and flexible systems, including back-up generators and secondary supply alternatives, to help ensure that stores remain operational during disruptions.

Transaksi Afiliasi

Pada tanggal 23 Februari 2015, Perseroan dan GEI (d/h PT Gatra Investama Mulia) telah mengikatkan diri dalam Perjanjian Pemberian Hak Opsi untuk mengambil saham.

Affiliated Transaction

On February 23, 2015, the Company and GEI (previously, PT Gatra Investama Mulia) entered into a Share Rights Option Agreement to subscribe shares.

Pada 12 Agustus 2015, Perseroan telah melaksanakan hak opsi untuk mengambil dimana hak opsi tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2015, sehingga saham Perseroan dalam GEI adalah sebesar 2,5% (dua koma lima persen) mewakili 2.631.580 saham dari total 105.263.160 saham GEI.

On August 12, 2015, the Company executed its share rights option where the option was subscribed on August 12, 2015, resulting in the Company's shareholding in GEI to become 2.5% (two point five percent) representing 2,631,580 from a total of 105,263,160 shares in GEI.

Sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan KPPS GEI No.12 tanggal 12 Agustus 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH., notaris di Tangerang, struktur kepemilikan GEI berubah dimana PT Investama Digital Ventura (IDV) masuk menjadi pemegang saham.

As stated in GEI's Circular Shareholders Agreement No. 12 dated August 12, 2015, which was notarized by Notary Sriwi Bawana Nawaksari, SH., a registered notary in Tangerang, the GEI shareholding structure was changed with PT Investama Digital Ventura (IDV) becoming a new shareholder.

Pada tanggal 13 Agustus 2015, telah ditandatangani KPPS GEI mengenai hak opsi dimana setelah pelaksanaan hak opsi, persentase kepemilikan saham Perseroan menjadi sebesar-besarnya 5,0% (lima persen) dari modal disetor dan ditempatkan GEI setelah memperhitungkan seluruh hak opsi untuk mengambil saham dalam GEI seakan-akan telah dilaksanakan, dengan harga Rp 12.065 per lembar saham.

On August 13, 2015, a GEI's Circular Shareholders Agreement was signed regarding share rights option, where it stated that post execution of share rights option subscription, the Company would have a maximum of 5.0% (five percent) shareholding from GEI's paid up capital after adjustment and should all share rights options in GEI be subscribed, at Rp 12,065 per share.

KPPS GEI ini juga mengatur mengenai pemberian tambahan hak opsi untuk dapat mengambil saham opsi tambahan, yang mana setelah pelaksanaan seluruh hak opsi, jumlah keseluruhan saham Perseroan akan mewakili menjadi sebesar-besarnya 10,0% (sepuluh persen) dari modal disetor dan ditempatkan GEI setelah memperhitungkan seluruh hak opsi untuk mengambil saham dalam GEI seakan-akan telah dilaksanakan, dengan harga yang akan ditentukan kemudian berdasarkan kesepakatan tertulis bersama oleh para pihak. KPPS GEI ini kemudian ditindak lanjuti dengan ditanda-tanganinya Perjanjian Hak Opsi antara Perusahaan dan GEI pada tanggal 14 Agustus 2015.

The GEI's Circular Shareholders Agreement also regulates to give an additional share rights option, where the Company would have a maximum of 10.0% (ten percent) shareholding from GEI's paid up capital after adjustment should all share rights options in GEI be subscribed, with subscription price to be determined at later time through written agreement among all shareholders. This GEI's Circular Shareholders Agreement was followed by the signing of a Share Rights Option Agreement between the Company and GEI on August 14, 2015.

Kemudian sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan KPPS GEI No.20 tanggal 11 September 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH., notaris di Tangerang, terjadi peningkatan modal ditempatkan dan disetor GEI dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh IDV, sehingga saham Perseroan dalam GEI terdilusi menjadi 2,26% (dua koma dua puluh enam persen) yang mewakili 2.631.580 saham dari total 116.570.500 saham.

Sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan KPPS GEI No. 28 tanggal 16 Desember 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH., notaris di Tangerang, kembali terjadi peningkatan modal ditempatkan dan disetor GEI dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh IDV, sehingga saham Perseroan dalam GEI terdilusi kembali menjadi 1,99% (satu koma sembilan puluh sembilan persen) yang mewakili 2.631.580 saham dari total 131.916.175 saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan KPPS GEI No. 64 tanggal 29 Desember 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH., notaris di Tangerang, kembali terjadi peningkatan modal ditempatkan dan disetor GEI dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh PT Matahari Department Stores Tbk ("MDS") pada tanggal 30 Desember 2015, sehingga saham Perseroan dalam GEI terdilusi kembali menjadi 1,93% (satu koma sembilan puluh tiga persen) yang mewakili 2.631.580 saham dari total 136.320.875 saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan KPPS No. 17 tanggal 20 Januari 2016 yang dibuat di hadapan Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH., notaris di Tangerang, kembali terjadi peningkatan modal ditempatkan dan disetor GEI dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh MDS pada tanggal 20 Januari 2016, sehingga saham Perseroan dalam GEI terdilusi kembali menjadi 1,83% yang mewakili 2.631.580 saham dari total 144.184.950 saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan KPPS No. 42 tanggal 29 Januari 2016 yang dibuat di hadapan Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH., notaris di Tangerang, kembali terjadi peningkatan modal ditempatkan dan disetor GEI dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Perseroan pada tanggal 29 Januari 2016, sehingga saham Perseroan dalam GEI menjadi 5,0% (lima persen) yang mewakili 7.450.177 saham dari total 149.003.547 saham.

As stated in GEI's Circular Shareholders Agreement No. 20 dated September 11, 2015, which was notarized by Notary Sriwi Bawana Nawaksari, SH., a registered notary in Tangerang, the GEI's paid up capital was increased and fully subscribed by IDV, resulting in the dilution of the Company's shareholding in GEI to 2.26% (two point twenty six percent) representing 2,631,580 from a total of 116,570,500 shares in GEI.

As stated in GEI's Circular Shareholders Agreement No. 28 dated December 16, 2015, which was notarized by Notary Sriwi Bawana Nawaksari, SH., a registered notary in Tangerang, the GEI's paid up capital was increased and fully subscribed by IDV, resulting in the dilution of the Company's shareholding in GEI to 1.99% (one point ninety nine percent) representing 2,631,580 from a total of 131,916,175 shares in GEI.

As stated in GEI's Circular Shareholders Agreement No. 64 dated December 29, 2015, which was notarized by Notary Sriwi Bawana Nawaksari, SH., a registered notary in Tangerang, the GEI's paid up capital was increased and fully subscribed by PT Matahari Department Stores Tbk ("MDS") on December 30, 2015, resulting in the dilution of the Company's shareholding in GEI to 1.93% (one point ninety three percent) representing 2,631,580 from a total of 136,320,875 shares in GEI.

As stated in GEI's Circular Shareholders Agreement No. 17 dated January 20, 2016, which was notarized by Notary Sriwi Bawana Nawaksari, SH., a registered notary in Tangerang, the GEI's paid up capital was increased and fully subscribed by PT Matahari Department Stores Tbk ("MDS") on January 20, 2016, resulting in the dilution of the Company's shareholding in GEI to 1.83% (one point eighty three percent) representing 2,631,580 shares from a total of 144,184,950 shares in GEI.

As stated in GEI's Circular Shareholders Agreement No. 42 dated January 29, 2016, which was notarized by Notary Sriwi Bawana Nawaksari, SH., a registered notary in Tangerang, the GEI's paid up capital was increased and fully subscribed by the Company on January 29, 2016, resulting the Company's shareholding in GEI to become 5,0% (five percent) representing 7,450,177 shares from a total of 149,003,547 shares in GEI.

Berdasarkan Akta Pernyataan KPPS No. 64 tanggal 29 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH., notaris di Tangerang, kembali terjadi peningkatan modal ditempatkan dan disetor GEI dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Perseroan pada tanggal 29 Juni 2016, sehingga saham Perseroan dalam GEI menjadi 10,0% (sepuluh persen) yang mewakili 15.728.152 saham dari total 157.281.522 saham.

Selain pelaksanaan pembelian saham opsi oleh pemegang hak opsi, terdapat pula pelaksanaan pembelian saham GEI oleh investor baru yaitu Mitsui & Co., Ltd., pada tanggal 28 November 2016, sehingga menyebabkan saham Perseroan dalam GEI kembali terdilusi menjadi 8,84% (delapan koma delapan puluh empat persen) yang mewakili 15.728.152 saham dari total 177.881.160 saham. Pembelian saham oleh Mitsui & Co., Ltd. telah tercatat pada Akta Pernyataan KPPS GEI No. 71 tanggal 25 November 2016 yang dibuat di hadapan Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH., notaris di Tangerang.

Selanjutnya, kembali terjadi peningkatan modal ditempatkan dan disetor GEI dimana sebagian saham baru tersebut diambil oleh MDS pada tanggal 30 Desember 2016, sehingga saham Perseroan dalam GEI terdilusi kembali menjadi 8,49% yang mewakili 15.728.152 saham dari total 185.207.655 saham. Pembelian saham oleh MDS telah dicatat pada Akta Pernyataan KPPS GEI No. 01 tanggal 3 Januari 2017 yang dibuat di hadapan Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH., notaris di Tangerang.

Budaya Perusahaan

Di keseluruhan organisasi Perseroan, manajemen pada setiap level terlibat secara aktif bersama karyawan untuk mendukung penerapan kode etik dan nilai-nilai Perseroan. Dengan merujuk pada prinsip keadilan dalam GCG, praktek rekrutmen dan perlakuan terhadap karyawan di Perseroan dilakukan berdasarkan prosedur-prosedur yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, dan bebas dari berbagai bentuk diskriminasi, baik gender, suku, agama, dan aspek lainnya.

Kode Etik

Manajemen telah melakukan sosialisasi Kode Etik Perusahaan kepada seluruh karyawan mulai dari kantor pusat hingga ke gerai-gerai dan sentra distribusi untuk mengarahkan karyawan agar senantiasa bertindak sesuai Kode Etik Perusahaan.

As stated in GEI's Circular Shareholders Agreement No. 64 dated June 29, 2016, which was notarized by Notary Sriwi Bawana Nawaksari, SH., a registered notary in Tangerang, the GEI's paid up capital was increased and fully subscribed by the Company on June 29, 2016, resulting the Company's shareholding in GEI to become 10,0% (ten percent) representing 15,728,152 shares from a total of 157,281,522 shares in GEI.

In addition to the implementation of the share option purchase by the option holders, there is also the implementation of shares purchase of GEI by Mitsui & Co., Ltd., as a new investor on November 28, 2016, which caused the Company's shares in GEI was diluted to 8.84% (eight point eighty four percent) representing 15,728,152 shares from the total of 177,881,160 shares. The share purchased by Mitsui & Co., Ltd., has been stated in GEI's Circular Shareholders Agreement No. 71 dated November 25, 2016, which was notarized by Notary Sriwi Bawana Nawaksari, SH., a registered notary in Tangerang.

Furthermore, the GEI's paid up capital was increased and partly subscribed by MDS on December 30, 2016, resulting in the dilution of the Company's shareholding in GEI to 8.49% (eight point forty nine percent) representing 15,728,152 shares from a total of 185,207,655 shares in GEI. The share purchased by MDS has been stated in GEI's Circular Shareholders Agreement No. 01 dated January 3, 2017, which was notarized by Notary Sriwi Bawana Nawaksari, SH., a registered notary in Tangerang.

Corporate Culture

Throughout the organization, management at all levels is actively engaged with employees to promote the Company's Code of Conduct and values. All hiring practices and employee treatment, guided by the GCG principle of fairness, follows procedures that create a comfortable working environment, free of discrimination due to gender, race, religion and other aspects.

Code of Conduct

Management has engaged employees from headquarters to stores and distribution centers with the Company's Code of Conduct to create a motivated and directed work force and to provide clarity of acceptable practices.

Melalui sosialisasi secara terus menerus ini akan tercipta lingkungan kerja yang positif, yang akan terlihat di setiap gerai Perseroan. Dengan membangun kepatuhan dan pengendalian internal, Kode Etik menjadi landasan yang kuat untuk membangun budaya perusahaan dan mendorong kerjasama yang memungkinkan Perseroan untuk tumbuh efektif dan cepat.

Kode Etik, diluncurkan tahun 2002, telah disesuaikan secara terus-menerus. Sebuah buklet diberikan kepada setiap karyawan dan menekankan kebutuhan untuk menjadi bagian dari tim Perseroan. Kode Etik memberi sudut pandang konseptual yang memberi penekanan pada landasan moral dalam mencapai tujuan, dan sudut pandang praktis melalui uraian definisi khusus dan larangan mengenai hal-hal seperti konflik kepentingan, memberi dan menerima hadiah dan gratifikasi, kepatuhan terhadap aturan kerahasiaan informasi, dan pelaporan atas perilaku yang tidak etis.

Pada tanggal 9 September 2014, Manajemen menandatangani kesepakatan integritas yang menyatakan untuk melaksanakan dan menerapkan secara konsisten prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik serta kepatuhan terhadap Kode Etik Perseroan yang juga termasuk penegakkan Kode Etik Pemasok setiap saat.

Dalam rangka memenuhi POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014, Dewan Komisaris dan Direksi telah membuat masing-masing "Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris" dan "Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi" yang telah disetujui bersama dan ditandatangani oleh semua anggota pada tanggal 10 Desember 2015. Salinan dari Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi telah dipaparkan dengan rinci dan tersedia di situs web Perseroan.

Sistem Whistleblowing

Perseroan telah memiliki sistem *whistleblowing* yang berjalan efektif sejak tahun 2004. Kebijakan ini mendorong karyawan untuk melaporkan kemungkinan penyimpangan berdasarkan suatu sistem penghargaan, dan melengkapi Budaya Perusahaan yang ada. Tingginya tingkat kesadaran terhadap program dan minimnya pelanggaran yang dilaporkan oleh mekanisme pengendalian internal, menunjukkan bahwa program ini berhasil mencegah pelanggaran dan kondisi yang dapat memicu tindakan pelanggaran. Pendekatan yang digunakan Perseroan untuk menjaga kedisiplinan manajemen dapat berjalan selaras dengan keinginan Perseroan untuk menerapkan GCG di seluruh tingkatan organisasi.

This continuing engagement creates a positive working environment, which is readily available and visibly noted in each of our stores. In combination with well communicated compliance and internal control measures, the Code of Conduct underpins the Company's effective corporate culture, giving rise to the focused cooperation that allows the Company to grow effectively and rapidly.

The Code of Conduct, initially released in 2002, is continually updated. A booklet is presented to each employee and stresses the need to be part of the Company team. The Code of Conduct provides a conceptual angle by stressing a moral foundation in achieving goals and a practical angle by outlining specific definitions and prohibitions, such as conflict of interest, giving and receiving gifts and gratuities, regulatory compliance, information confidentiality and reporting of unethical behavior.

On September 9, 2014, the Board of Management signed the integrity pledge which declared to commit and consistently apply Good Corporate Governance principles as well as compliance to the Company's Code of Conduct, including upholding the Vendor's Code of Conduct, at all times.

In compliance to OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014, both BOC and BOD have formed the "Board of Commissioners Guidelines and Work of Conduct" and "Board of Directors Guidelines and Work of Conduct" respectively, which have been approved and signed by all members on December 10, 2015. The copy of the Board of Commissioners Guidelines and Work of Conduct and Board of Directors Guidelines and Work of Conduct have been published in details and are available at the Company's website.

Whistleblowing System

The Company has an effective whistleblowing system in place since 2004. This policy of encouraging employees to step forward based on a rewards system complements the Company's team approach of Corporate Culture. High awareness of the program and the minimal fraud uncovering by internal control mechanisms indicate that the program is successful in preventing fraud and situations where fraud might be possible. This aspect of the Company's approach to disciplined management will supports the Company's desire to implement GCG across all organizational levels.

Struktur Audit Internal

Piagam Audit Internal ditetapkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 21 Desember 2009, secara berkala dilakukan pembaruan sesuai dengan kebutuhan. Audit Internal bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan berkoordinasi serta melaporkan kegiatan kepada Komite Audit.

Peran dan Fungsi

Tanggung jawab utama Audit Internal adalah memberikan pendapat secara independen terhadap sistem pengendalian internal dan sistem manajemen risiko yang dijalankan oleh Perseroan dalam melakukan kegiatan bisnisnya; dan memberikan saran dan rekomendasi yang berkaitan dengan perbaikan sistem pengendalian internal dan sistem manajemen risiko.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Membuat dan melaksanakan Rencana Kerja *Internal Audit* Tahunan;
2. Melakukan verifikasi dan evaluasi terhadap implementasi sistem pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan peraturan Perseroan;
3. Memberikan rekomendasi dan pendapat untuk perbaikan setiap bisnis proses di semua lini manajemen;
4. Membuat laporan terhadap temuan audit dan memberikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Komite Audit;
5. Melakukan pengawasan, analisa dan pelaporan terhadap implementasi dari perbaikan fungsi pengendalian internal yang telah disepakati oleh manajemen;
6. Melakukan audit khusus sebagaimana dibutuhkan.

Lingkup Kerja

Ditambah dengan beberapa audit khusus yang diminta oleh Manajemen, lingkup kerja Departemen Audit Internal secara umum dibagi menjadi tiga bagian:

1. Audit berbasis risiko yaitu audit yang berfokus terhadap alur bisnis yang memiliki risiko terbesar. Lebih lanjut, unit bisnis diwajibkan untuk melakukan implementasi terhadap rekomendasi yang telah disetujui secepatnya setelah berakhirnya pekerjaan audit;
2. Verifikasi berkala atas *self-assessed internal control rating* ("desk audit");

Internal Audit Structure

The Internal Audit Charter was determined by the BOD and approved by the BOC on December 21, 2009, though updates are made periodically as needed. Internal Audit reports to the President Director while also coordinating with and reporting activities to the Audit Committee.

Roles and Function

The role and function of Internal Audit is to provide independent assurance regarding the effectiveness of internal control and risk management that are implemented by the Company in carrying out its business activities as well as to provide improvement through assurance and consulting activities.

Duties and Responsibilities

1. To prepare and implement the Annual Internal Audit Plan;
2. To verify and to evaluate the implementation of the internal control and risk management system, in accordance with the Company's policies;
3. To give recommendations for improvement and objective information about the activities under review at all management levels;
4. To prepare reports on audit findings and to provide such reports to the President Director and the Audit Committee;
5. To monitor, analyze and report the implementation of internal control function improvements as approved by the management;
6. To conduct special audit as required.

Scope of Work

In addition to several ad-hoc assignments requested by Management, in general, the Internal Audit Department's scope of work, is divided into three areas:

1. Risk based audit on certain selected business processes. Further, on follow up audit, the Auditee is required to implement the agreed "actions to be taken" as a result of reported audit findings immediately upon completion of the audit;
2. Regular verification ("desk audit") of self-assessed internal control rating;

3. Melakukan tindakan atas potensi transaksi yang tidak biasa/dikecualikan. Audit Internal secara terus-menerus melakukan pengawasan terhadap kemungkinan terjadinya pengendalian internal yang tidak berhasil. Audit terhadap suatu alur bisnis atau sejumlah transaksi tertentu akan dilakukan sebagai tindak lanjut.

Objektif Audit

Secara singkat, objektif audit mencakup audit terhadap kepatuhan, akuntabilitas/tanggung jawab, kebenaran transaksi, penelaahan terhadap pengawasan terhadap aset-aset perusahaan, klasifikasi pembukuan yang benar, kelengkapan transaksi, pelaporan yang tepat waktu, dan pencatatan transaksi yang benar.

Tim Audit Internal

Saat ini Audit Internal memiliki 16 (enam belas) personil. Freddy Tigor Sihite telah menjabat posisinya sebagai Kepala Audit Internal berdasarkan Keputusan Direksi dan Dewan Komisaris sejak 21 April 2010.

Profil Kepala Audit Internal

Freddy Tigor Sihite adalah lulusan Universitas Indonesia dengan latar belakang pendidikan di bidang Ekonomi dan Akuntansi. Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2008 dan memiliki pengalaman dalam Audit Keuangan, Audit Internal dan Manajemen Risiko di beberapa negara di Asia, termasuk Indonesia. Pada awal karirnya, beliau bergabung dengan Ernst & Young Indonesia, dan PricewaterhouseCoopers Singapura sebagai Financial and Internal Auditor dan konsultan Manajemen Risiko. Sejak tahun 2003, ia telah terdaftar sebagai anggota dari Institut Internal Audit Indonesia.

Pelaksanaan Audit Internal 2016

Sesuai dengan arahan bisnis Perseroan, fokus dari audit yaitu pada alur bisnis yang berhubungan dengan persediaan, aset, pengeluaran biaya dan pembelian. Selama tahun 2016, lingkup audit sesuai dengan Rencana Kerja Audit Internal yang telah ditelaah oleh Komite Audit dan disetujui oleh Manajemen:

1. Manajemen persediaan dan operasional gerai
Antara lain, audit kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur yang meliputi alur bisnis manajemen persediaan, manajemen kas, pegawai, integritas harga. Audit tersebut juga meliputi manajemen fisik barang dan pencatatan transaksi untuk beberapa unit gerai yang terpilih.

3. Review of potential exceptions/irregularities. Internal Audit continuously monitors potential internal control breakdown via review of transactions with potential exceptions/ irregularities. When necessary, an ad-hoc process or transactional audit would be conducted as follow up.

Audit Objectives

In summary, audit objectives cover compliance check, proper accountability/authority, existence of transactions, review controls on asset safeguarding, proper classification of accounts, completeness of transactions, proper cut off (timeliness), proper recording of transactions.

Internal Audit Team

Internal Audit currently consists of 16 (sixteen) personnel. Freddy Tigor Sihite has been assuming the position of Head of Internal Audit based on the BOC and BOD's Decision since April 21, 2010.

Profile of Internal Audit Head

Freddy Tigor Sihite is a graduate of Universitas Indonesia with an educational background in Economics and Accounting. He joined the Company in 2008 and has experience in the application of the Financial Audit, Internal Audit and Enterprise Wide Risk Management in several countries in Asia, including Indonesia. Earlier in his career, he joined Ernst & Young Indonesia, and PricewaterhouseCoopers Singapore as Financial and Internal Auditor and Risk Management consultant. Since 2003, he has been registered as a member of the Institute of Internal Audit of Indonesia.

2016 Internal Audit Work

In line with the Company's business direction, focus of the audit was on business processes related to inventory, assets, expenses and procurement. During 2016, the following audit areas as stated in the Annual Audit Plan reviewed by the Audit Committee and approved by Management:

1. Inventory management and store operations
Among others, audit of inventory management, cash management, personnel and price integrity business process with regards to the compliance with the policies and procedures. The audit covers handling of physical goods and recording of transactions at selected stores.

2. Audit Standar Toko
Audit kepatuhan terhadap standar yang berkaitan dengan pemajangan barang, keterpenuhan barang, kualitas dan kebersihan/kerapihan.
3. Manajemen pembelian dan penerimaan rabat
Meliputi audit kepatuhan terhadap pembelian barang dagangan dan audit untuk memastikan kelengkapan penerimaan lainnya dari pemasok sesuai dengan perjanjian yang disepakati.
4. Pengadaan Proyek
Audit ini meliputi proses tender, pelaksanaan proyek toko baru dan pembayaran.
5. Pembelian dan biaya
Antara lain, audit terhadap alur bisnis seleksi dan penentuan pemasok, proses pemesanan barang, penerimaan barang/servis pekerjaan sampai dengan pembayaran.
6. Pengembangan gerai-gerai baru
Meliputi audit kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur atas pengembangan gerai-gerai baru, antara lain mencakup penentuan lokasi baru, persetujuan pengembangan lokasi baru, dan pelaksanaan perjanjian dengan pengelola gedung.
7. Penyewaan lokasi kepada pihak ketiga
Meliputi audit kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur yang mencakup penyewaan lokasi kepada pihak ketiga, antara lain mencakup penentuan besarnya lokasi harga sewa kepada pihak ketiga sebagai pendukung peningkatan penjualan gerai, pemilihan pihak ketiga, perjanjian dengan pihak ketiga, dan penagihan secara teratur kepada pihak ketiga.
8. Biaya pemasaran
Meliputi audit kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur yang mencakup biaya pemasaran, antara lain mencakup tipe biaya pemasaran, tujuan diadakannya pemasaran dan efektifitas setelah pemasaran berakhir, dan kontrol terhadap rencana pembiayaan.
2. Store Standard Audit
Compliance audit of store standards in the area of display, assortment, quality and cleanliness/tidiness.
3. Merchandising Procurement and Other Income
This includes compliance audit in merchandising and audit completeness of other income in compliance with the trading terms agreed with suppliers.
4. Project Procurement
This audit includes tender process, new store project implementation and project payment.
5. Procurement and expenses
Among others, audit of supplier selection and awarding process, ordering process, hand-over of goods or services rendered to payment process.
6. New stores development
The audit covers compliancy with regulations and procedures for the new stores development, among others, include the determination of the new location, the approval of new location development, and the implementation of the agreement with the building management.
7. Sub-leasing to third parties
The audit covers compliancy with regulations and procedures that cover the space sub-leasing to third parties, among others, include the determination of the sub-leasing price to a third party to support the store sales performance, the choice of third parties, the agreements with third parties, and the billing on a regular basis to third parties.
8. Marketing costs
The audit covers compliance with regulations and procedures that cover marketing costs, among others, include the type of marketing costs, the purpose of the marketing and effectiveness after the marketing plan has ended, and control over the cost of the plan.

Berdasarkan hasil audit, walaupun ada beberapa temuan yang tidak signifikan, Audit Internal memberikan keyakinan bahwa sistem pengendalian internal Perseroan sudah berjalan secara efektif.

Based on the audit review, despite minor insignificant findings, the Internal Audit assured that the internal control of the Company remained effective.

Untuk memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012 tertanggal 7 Desember 2012 sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia No. 305/BEJ/07-2004 tertanggal 19 Juli 2004 tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa, kami selaku Komite Audit Perseroan telah:

1. Melakukan penelaahan atas Laporan Keuangan, Proyeksi Keuangan dan informasi keuangan lainnya dari Perseroan untuk periode satu tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016;
2. Melakukan penilaian terhadap pemilihan Akuntan Publik yang direkomendasikan oleh Direksi;
3. Menelaah independensi dan objektivitas Akuntan Publik;
4. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik untuk memastikan bahwa seluruh resiko Perseroan yang substansial telah tercakup serta dipertimbangkan secara memadai (*adequate*), yang meliputi:
 - a. Area dimana sistem pengendalian internal sangat kritis;
 - b. Area yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan efisiensi biaya;
 - c. Area yang mengandung resiko tinggi penyalahgunaan wewenang;
 - d. Area yang rawan penyelewengan;
 - e. Aspek operasional, keuangan, dan teknologi informasi.
5. Melakukan penelaahan terhadap temuan audit dan pelaksanaan rekomendasi audit;
6. Melakukan penelaahan atas keefektifan pengendalian internal Perseroan;
7. Menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.

Dalam melakukan penelaahan di atas, disamping mencermati Laporan Keuangan, laporan hasil pemeriksaan Audit Internal serta Risalah Rapat Direksi Perseroan, melakukan pengamatan atas prosedur dan kebijakan akuntansi, pengujian keefektifan pengawasan terpadu dalam kegiatan operasional dan mencermati serta melakukan diskusi secara intensif dengan Manajemen, Audit Internal Perseroan dan Akuntan Publik.

In compliance with the regulation as stipulated in the Bapepam-LK Chairman Decree No. Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012 as amended by OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 regarding the Establishment and Implementation Guidelines of Audit Committees and Indonesia Stock Exchange Regulation No. I-A Attachment of IDX Chairman No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated 19 July 2004 regarding the General Rules on the Registration of the Equity like Securities on the Stock Exchange, we as the Audit Committee has performed the following:

1. Review the Company's Financial Statements, Financial Projections and other Financial information from Company for one year period ending at December 31, 2016;
2. Evaluation of the appointment of the External Auditors recommended by the Board of Directors;
3. Review of the independency and objectivity of the External Auditor;
4. Review of the adequacy of the examination conducted by the External Auditor to ensure that all the Company's critical risks have been covered and adequately addressed, to include:
 - a. Areas where the internal control system is critical;
 - b. Potential areas where to increase profitability and cost efficiency;
 - c. Areas where the risk of authority of abuse high or prevailing;
 - d. Areas sensitive to misconduct;
 - e. Operational, financial, and information technology aspects;
5. Review of audit findings and the implementation of the auditors' recommendation;
6. Review of the effectiveness of the Company's internal control;
7. Review of the Company's compliance with the capital market and other laws relevant to its activities.

In the performance of the above-mentioned reviews, besides examinations of the Company's Financial Report, the Internal Auditors' findings and the minutes of the Board of Directors meetings, the Audit Committee has examined the Company's accounting policies and procedures, tested the effectiveness of the integrated built-in control in its operational activities, and conducted intensive discussions with the Management, the Internal as well as the External Auditors.

Dalam memenuhi kewajiban pengungkapan hasil penelaahan Komite Audit dalam Laporan Tahunan Perseroan, berikut kami sampaikan bahwa:

1. Kegiatan usaha Perseroan dijalankan dengan pengendalian internal yang cukup efektif, yang secara terus menerus ditingkatkan kualitasnya, sesuai dengan kebijakan yang digariskan oleh Direksi serta diawasi oleh Dewan Komisaris;
2. Laporan Keuangan yang telah disusun dan disajikan dengan baik memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. Perseroan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan pasar modal dan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
4. Pemilihan Akuntan Publik untuk tahun 2016 yang direkomendasikan oleh Direksi dengan mempertimbangkan aspek independensi dan kompetensi dan disetujui oleh Dewan Komisaris yang telah menerima wewenang dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 13 April 2016; dan
5. Tidak ditemukan adanya potensi penyalahgunaan wewenang atau penyelewengan yang memerlukan perhatian serta pertimbangan dari Dewan Komisaris Perseroan.

In the fulfillment of its responsibility to disclose its examination results to the Company's Annual Report, the Audit Committee herewith reports that:

1. The Company's business activities have been conducted under effective internal control, whose quality has been continually improved in accordance with the policies set by the Board of Directors and under the supervision of the Board of Commissioners;
2. The Financial Statements have been properly prepared and presented in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia;
3. The Company has always complied with the capital market and other regulation relevant to its activities;
4. The appointment of 2016 External Auditor has been recommended by the Board of Directors on the basis of their competence and independence, and approved by the Board of Commissioners mandated by the shareholders at the General Shareholders' Meeting on April 13, 2016; and
5. No potential of the abuse of authority or misconduct have been identified which need the attention and the consideration of the Company's Board of Commissioners.

Komite Audit
PT Matahari Putra Prima Tbk.
Jakarta, 31 Desember 2016

The Audit Committee
PT Matahari Putra Prima Tbk.
Jakarta, December 31, 2016



William Travis Saucer
Ketua Komite Audit
Audit Committee Chairman



Ganesh Chander Grover
Anggota Independen
Independent Member



Utomo Santoso
Anggota Independen
Independent Member



Sesuai POJK No. 34/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014, Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 10 Desember 2015.

Selama tahun 2016, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan hal-hal berikut:

1. Mengkaji ulang struktur keanggotaan Dewan Komisaris dan Direksi, serta mengajukan penambahan anggota Direksi untuk melengkapi struktur Direksi Perseroan;
2. Mengkaji kinerja dan pengalaman profesional kandidat anggota Direksi dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris pada RUPST yang diselenggarakan pada 13 April 2016;
3. Menginformasikan Tinjauan Gaji Tahunan yang telah selesai pada April 2016. Anggaran kenaikan gaji ditentukan oleh perusahaan dengan mempertimbangkan 4 faktor seperti: kinerja Perseroan, kemampuan Perseroan, inflasi dan standard remunerasi yang berlaku di pasar.

Dalam memenuhi kewajiban pengungkapan hasil penelaahan dalam Laporan Tahunan Perseroan, Komite Nominasi dan Remunerasi dengan ini menyampaikan bahwa:

1. Setelah pengangkatan seorang Direktur tambahan yang disetujui dalam RUPST Perseroan pada tanggal 13 April 2016, struktur Dewan Komisaris dan Direksi saat ini telah memiliki struktur optimum untuk mendukung bisnis Perseroan;
2. Struktur Dewan Komisaris dan Direksi saat ini akan ditelaah lagi dan diajukan kepada pemegang saham pada RUPST Perseroan di 2017 dikarenakan masa tugas anggota Dewan Komisaris dan Direksi berakhir untuk Tahun Fiskal 2016 sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan untuk tahun 2016 yang akan diadakan pada 2017;
3. Struktur remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi telah berada pada tingkat pasar yang kompetitif berdasarkan kinerja dan kemampuan Perseroan serta tingkat inflasi.

Komite Nominasi dan Remunerasi
PT Matahari Putra Prima Tbk.
Jakarta, 31 Desember 2016



William Travis Saucer
Ketua Komite Audit
Audit Committee Chairman

In compliance with OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014, the Company has formed the Nomination and Remuneration Committee on December 10, 2015.

During 2016, the Nomination and Remuneration Committee has performed the following:

1. Review the structure of the BOC and BOD membership, and proposed the additional members of the BOD to complete the Company's BOD structure;
2. Assesses the performance and professional experience of the candidate of BOD member and proposed to the BOC at the AGMS which was held on April 13, 2016;
3. Update the Annual Salary Review, which was completed in April 2016. Salary increase budget was determined by the Company taking into consideration of 4 factors such as: Company performance, Company affordability, inflation and remuneration market standards.

In the fulfillment of its responsibility to disclose its review results to the Company's Annual Report, the Nomination and Remuneration Committee herewith reports that:

1. Post the appointment of an additional Director approved by the Company's AGMS on April 13, 2016, the current structure of BOC and BOD already have optimum structures to support the Company's business;
2. The current BOC and BOD structure will be reviewed again and proposed to shareholders at the Company's next AGMS in 2017 as the tenures of BOC and BOD members completed for Fiscal Year 2016 until the closing of the Company's 2016 AGMS to be held in 2017;
3. The remuneration structure for BOC and BOD is already at market competitive level based on the Company performance and affordability as well as inflation.

The Nomination and Remuneration Committee
PT Matahari Putra Prima Tbk.
Jakarta, December 31, 2016



Bagus Poerboyo
Anggota
Member



Alexandra Lim
Anggota
Member





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial (CSR) tetap menjadi fokus MPPA kepada seluruh pemangku kepentingan. Di tahun 2016, MPPA melanjutkan keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan sosial yang difokuskan pada pengembangan masyarakat, pendidikan dan pelestarian lingkungan melalui kemitraan jangka panjang. Melalui kerjasama dengan beberapa Lembaga Swadaya Masyarakat di Indonesia, MPPA menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan mengelola program-program tertentu, seperti program donasi.

Beberapa aspek dalam CSR difokuskan pada:

Pengembangan Sosial dan Masyarakat

MPPA memberikan perhatian pada pengembangan sosial, khususnya pengembangan masyarakat dan pendidikan. Program pelatihan rutin diadakan bagi penanganan keamanan makanan dan kualitas makanan serta isu-isu lainnya bagi pedagang kecil dan menengah. Upaya ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi MPPA dalam hal peningkatan pengetahuan sehingga dapat memberikan kualitas makanan yang baik untuk konsumen.

Bekerja sama dengan kelompok pemegang saham induknya, MPPA selalu tanggap dalam pemberian bantuan finansial kepada siswa/siswi atau sekolah yang membutuhkan di berbagai wilayah dan membantu korban bencana alam. Beragam donasi diberikan untuk membantu sekolah-sekolah yang membutuhkan di daerah-daerah tertentu dalam bentuk donasi finansial, buku-buku, alat belajar dan perlengkapan bermanfaat lainnya. Pada tahun 2016, MPPA, bersama sama dengan kelompok pemegang saham induknya, melanjutkan pemberian dukungan dana kepada 10 universitas nasional dan lembaga pendidikan di beberapa wilayah; dan menyalurkan bantuan kepada para korban bencana alam seperti korban gempa bumi di wilayah Aceh.

Perlindungan Konsumen

MPPA selalu menghargai konsumen sebagai prioritas tertinggi. MPPA memastikan bahwa semua produk yang ditawarkan di seluruh gerainya telah memenuhi standar kualitas tertentu dalam hal informasi, bahan, kemasan dan elemen lainnya. Dalam hal kepatuhan, MPPA memastikan bahwa produk yang ditawarkan telah mendapatkan sertifikasi dari pihak yang berwenang dan memuat data penting mengenai bahan, tanggal kadaluarsa dan informasi penting lainnya. Hal ini adalah upaya yang ditujukan untuk perlindungan konsumen. Kebijakan pengembalian barang juga telah dilaksanakan untuk memenuhi kepuasan pelanggan dalam seluruh aktifitas berbelanja di gerai.

Corporate Social Responsibility (CSR) continues to be MPPA's focus for all stakeholders. In 2016, MPPA continued its direct involvements in various social activities focusing on community development, education and environment preservation with long-term cooperative partnerships. Working with several Indonesian NGOs, MPPA reaches out to various communities managing certain programs, especially the effective donation program.

Several aspects of CSR are focused within key categories:

Social and Community Development

MPPA places attention toward social development, especially on community development and education. Regular workshops are conducted for food handling, food safety and food quality as well as other issues for SME. These efforts are expected to yield benefits to MPPA through better knowledge resulting in higher food quality delivered to customers.

Coordinating with its parent shareholder group, MPPA is always at the front line in giving financial aid to students or schools in-need in various regions and helping victims of natural disasters. Donations are provided for less fortunate schools in certain regions through financial aid, books, teaching tools and other helpful materials. In 2016, MPPA, working with its parent shareholder group, continued its donation support aid for 10 national universities and higher education institutions throughout the country and mobilized aid for victims of natural disasters such as the recent earthquake in Aceh region.

Consumer Protection

MPPA always values consumers as the highest priority. It ensures that all products offered at all stores have passed certain quality standards in terms of information, ingredients, packaging and other elements. For compliance, MPPA ensures that products being offered have certifications from the regulatory authority and include data about ingredients, expiration dates and other important information. This is a strong effort aimed at customer protection. Certain refund policies have been in place to ensure customers' satisfaction with all of their purchases at our stores.

Lingkungan

MPPA menempatkan prioritas penting pada isu-isu lingkungan di semua gerai. Langkah-langkah tertentu telah dilaksanakan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik di sekitar gerai. MPPA secara aktif mempromosikan pelestarian lingkungan melalui upaya daur ulang dan pengurangan penggunaan tas plastik. MPPA juga memberikan penekanan pada pengelolaan limbah termasuk pembuangannya. Selain itu, MPPA juga memastikan seluruh prosedur operasi standar telah dikomunikasikan dengan baik, pelatihan personil dan informasi umum diinformasikan kepada semua karyawan termasuk prosedur operasi standar darurat dalam situasi kritis.

Aktifitas Sosial Lainnya

Selain dari fokus CSR tersebut di atas, MPPA juga mempunyai beberapa aktifitas sosial lain. MPPA juga memprioritaskan pendidikan bagi anak-anak. Di tahun ini, MPPA melanjutkan kerja sama dengan Dompet Dhuafa, sebuah organisasi sosial di Indonesia, untuk mengumpulkan donasi pelanggan yang digunakan untuk perbaikan sekolah-sekolah yang membutuhkan di beberapa wilayah dan Yayasan Pendidikan Harapan Papua (YPHP) untuk mendukung edukasi anak-anak di wilayah terpencil di Papua.

Environment

MPPA puts priority on environmental issues in all stores. Certain measures have been taken to foster a better environment surrounding the stores. MPPA actively promotes environment preservation through recycling efforts as well as reducing the usage of plastic bags. MPPA also puts strong emphasis on managing material waste including proper disposal. In addition, MPPA ensures that all standard operating procedures are well communicated, personnel are trained and general information is distributed to all staffs including emergency SOP's for critical situations.

Other Social Activities

In addition to the above CSR focus, MPPA also has other social activities. MPPA places high importance on children's education. Within the year, MPPA continued its cooperation with Dompet Dhuafa, a prominent non-profit organization in Indonesia, for collecting customers' donations to refurbish less fortunate schools in several regions and Yayasan Pendidikan Harapan Papua (YPHP) to support childrens' education in remote areas within Papua island.





MPPA juga memiliki program CSR yang berfokus pada pelestarian lingkungan bekerja sama dengan TetraPak Indonesia, produsen kemasan karton produk minuman ternama berskala global. Nama program ini adalah "One Pack, One Act for Our Earth". Program CSR bersama ini membentuk sentra pengumpulan kemasan karton bekas di beberapa gerai Hypermart dan Foodmart, dan meluncurkan kampanye daur ulang kemasan bekas sebagai salah satu program pendidikan pelestarian lingkungan.

Dimulai di wilayah Jabodetabek pada tahun 2015 dengan dukungan dari mitra TetraPak: Armada Kemasan Nusantara dan Waste4Change, dan dilanjutkan di wilayah Bali pada tahun 2016 dengan dukungan dari komunitas ecoBali, program ini merupakan wujud kepedulian Perseroan dan TetraPak Indonesia terhadap lingkungan, sarana edukasi dan dukungan tindakan nyata untuk membangun kesadaran dalam kepedulian lingkungan kepada konsumen Hypermart dan Foodmart dan masyarakat luas. Perseroan akan melanjutkan program ini di tahun 2017 di kedua wilayah penting ini serta memperluas di beberapa wilayah penting lainnya di Jawa.

MPPA also has a CSR program, which focuses on environmental preservation cooperating with TetraPak Indonesia, a leading global food carton box producer. The program name is "One Pact, One Act for Our Earth". This joint CSR program formed collection centers for used carton boxes at several Hypermart and Foodmart stores, and launched the recycling campaign as a part of an environmental preservation education program.

Initiated in 2015 in Greater Jakarta, supported by TetraPak's partners: Armada Kemasan Nusantara and Waste4Change, and continued in the Bali area in 2016 supported by ecoBali community, this program is representative of MPPA and TetraPak Indonesia's concern for the surrounding environment, educational platform and sponsoring of real actions and activities to build awareness in support of the environment from Hypermart and Foodmart customers and the public at large. Going into 2017, MPPA will continue the program in these two important regions as well as introduction to newer regions within Java.





Untuk fokus CSR atas pelestarian lingkungan, MPPA juga bekerja sama dengan Unilever Indonesia, produsen barang kebutuhan rumah tangga terkemuka di Indonesia dan WWF Indonesia dalam menjalankan program penanaman 10.000 pohon melalui kampanye #beliyangbaik. Program NEWTrees ini akan melakukan penanaman pohon tersebut di wilayah Cisarua (Jawa Barat), Yogyakarta dan Tulungagung (Jawa Timur) di tahun 2016 dan 2017.

Di samping itu, MPPA juga bekerja sama dengan Unilever Indonesia untuk program CSR lainnya di tahun 2016. Kampanye “Cuci Tangan Pakai Sabun” telah berhasil membangun 16 fasilitas cuci tangan di beberapa sekolah negeri di Jabodetabek dan memberikan edukasi kepada anak-anak untuk cara cuci tangan yang benar dan bersih.

For its CSR's focus on environmental preservation, MPPA also cooperated with Unilever Indonesia, a leading consumer goods producer in Indonesia and WWF Indonesia for the campaign of 10,000 trees to be planted through the #beliyangbaik campaign. This NEWTrees program will have those new trees planted at Cisarua (West Java), Yogyakarta and Tulungagung (East Java) regions in 2016 and 2017.

Additionally, MPPA also cooperated with Unilever Indonesia for another CSR program in 2016. The “Cuci Tangan Pakai Sabun” campaign has already built 16 hand-washing facilities at selected public schools in Greater Jakarta and educated children for the proper, clean hand-washing procedures.

MPPA telah bekerja sama dengan Dompot Dhuafa sejak tahun 2006 melalui “Program Infak via Kasir”. Dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa, program ini memudahkan konsumen MPPA dan masyarakat luas dalam berdonasi membantu program-program pemberdayaan masyarakat dhuafa sambil berbelanja. Para pelanggan dapat mendonasikan sisa kembalian belanja, pembulatan kembalian, atau bahkan langsung menyeter infak melalui kasir di gerai-gerai MPPA.

Selama tahun 2016, program ini telah berhasil memperbaiki sejumlah infrastruktur di 6 sekolah dasar dan lembaga pendidikan lainnya yang tersebar di Jabodetabek dan luar pulau Jawa, yang membutuhkan dukungan pembiayaan tersebut. Disamping itu, pendampingan dan pelatihan para tenaga pengajar juga dilakukan bersama-sama pada lembaga-lembaga tersebut.

MPPA akan melanjutkan kerjasamanya dengan Dompot Dhuafa di tahun 2017 dengan harapan partisipasi donasi pelanggan yang semakin bertumbuh sehingga dapat meningkatkan bantuan dan penyertaan dalam perbaikan sekolah-sekolah yang membutuhkan di Indonesia.

MPPA has cooperated with Dompot Dhuafa since 2006 through “Program Infak via Kasir”. Conducted by Dompot Dhuafa, this program enables consumers and the public at large to provide donations for helping community development programs while shopping. Consumers can donate the shopping cash change, round-up cash change, or direct *infak* donation through the cashiers of all Company’s stores.

During 2016, this program has successfully repaired several infrastructures in 6 elementary schools and educational institutions within Greater Jakarta and outer Java islands, which needed the support for revamping their key infrastructures. Moreover, teachers’ accompaniment and training sessions were also performed within those institutions.

MPPA will continue the cooperation with Dompot Dhuafa in 2017 where it expects greater participation from customer donation would enable more aid and assistance for more refurbishments of less fortunate schools throughout Indonesia.





Di tahun 2016, Yayasan Pendidikan Harapan Papua (YPHP), sebuah organisasi sosial di Indonesia, melakukan inisiasi kerja sama dengan MPPA untuk mendukung pengembangan infrastruktur sekolah dan edukasi anak-anak di wilayah terpencil di Papua.

Kerjasama ini dilaksanakan melalui donasi filantropis dari MPPA kepada YPHP. Disamping itu, YPHP melaksanakan program sosial pengumpulan donasi pelanggan via kasir dari gerai-gerai MPPA.

Seperti program lainnya, MPPA akan melanjutkan kerjasama dengan YPHP di tahun 2017 dengan harapan kontribusi sosial yang meningkat kepada anak-anak di wilayah terpencil untuk mendapatkan kesempatan edukasi.

In 2016, Yayasan Pendidikan Harapan Papua (YPHP), a non-profit organization in Indonesia, initiated a cooperation with MPPA to support the development of school infrastructure and children education in remote areas of Papua island.

This cooperation is engaged through MPPA's philanthropic donation to YPHP. Additionally, YPHP conducted a social program of collecting the customer donations from cashiers in all of MPPA's stores.

Similar to other programs, MPPA will continue this cooperation with YPHP in 2017 with the expectation for more social contribution toward the children at those remote areas for the opportunity of education.







John Bellis

72 tahun

72 years old

Presiden Komisaris

President Commissioner

Warga negara Inggris. Menjabat sebagai Komisaris Independen pada tahun 2004, menjadi Presiden Komisaris pada tahun 2013. Beliau bergabung dengan Perseroan pada tahun 2001 dan menjadi *Senior Advisor* dan *CEO* Matahari Department Store. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris dan Ketua Komite Audit PT Matahari Department Store Tbk. Karirnya dimulai sebagai *management trainee* di John Lewis Partnership Store, UK (1965-1970), *General Manager* di Booker Group Zambia (1965-1970) dan Edgars Stores Ltd, Afrika Selatan (1970-1999) dengan jabatan terakhirnya sebagai *Managing Director*. Beliau adalah lulusan NRDC dari St. Martins College, London, UK.

British citizen. Started as an Independent Commissioner in 2004, becoming President Commissioner in 2013. He joined the Company in 2001 becoming Senior Advisor and CEO of Matahari Department Store. Currently, he also serves as President Commissioner and Chairman of Audit Committee of PT Matahari Department Store Tbk. His career started as a management trainee at John Lewis Partnership Stores, UK (1965-1970), General Manager at Booker Group Zambia (1965-1970) and Edgars Stores Ltd, South Africa (1970-1999) with his latest position as Managing Director. He is a NRDC graduate of St. Martins College, London, UK.



Theo L. Sambuaga

67 tahun

67 years old

Wakil Presiden Komisaris

Vice President Commissioner

Warga negara Indonesia. Bergabung dengan Dewan Komisaris sebagai Presiden Komisaris pada tahun 2012, menjadi Wakil Presiden Komisaris pada tahun 2013. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Presiden Lippo Group, Presiden Komisaris dan anggota Komite Nominasi & Remunerasi PT Lippo Karawaci Tbk, Presiden Komisaris PT First Media Tbk, dan Presiden Komisaris PT Multipolar Tbk. Pengalaman beliau sebagai pejabat publik pada beberapa posisi penting antara lain Menteri Tenaga Kerja (1998), Menteri Negara Perumahan dan Permukiman (1998-1999), anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (1982-2009), Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (1982-1998 dan 2004-2009), Ketua BKSAP (Badan Kerja Sama Antar-Parlemen, 1994-1997), dan Ketua Komisi I Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (2004-2009). Beliau memperoleh gelar Sarjana dari FISIP (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) dari Universitas Indonesia dan Master of International Public Policy dari School of Advanced International Studies (SAIS) John Hopkins University, Washington DC, AS.

Indonesian citizen. Joined the Board of Commissioners as President Commissioner in 2012, becoming Vice President Commissioner in 2013. Currently, he also serves as President of Lippo Group, President Commissioner and member of Nomination & Remuneration Committee of PT Lippo Karawaci Tbk, President Commissioner of PT First Media Tbk, and President Commissioner of PT Multipolar Tbk. His experiences as Public Officer in several key positions included Minister of Labour (1998), Minister of State for Housing & Settlement (1998-1999), member of the Constitutional Committee of Republic of Indonesia (1982-2009), member of House of Representatives of Republic of Indonesia (1982-1998 and 2004-2009), Chairman of Committee for Inter-Parliamentary Cooperation (1994-1997), and Chairman of Foreign & Defense Affairs Committee One of the House of Representatives of Republic of Indonesia (2004-2009). He obtained his Bachelor Degree from Faculty of Social and Political Sciences from University of Indonesia and Master of International Public Policy from School of Advanced International Studies (SAIS) John Hopkins University, Washington DC, USA.



William Travis Saucer

64 tahun

64 years old

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Warga negara Amerika. Menjabat sebagai Komisaris Independen pada tahun 2013. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan. Pada tahun 2009, beliau diangkat sebagai *CEO-Retail Group* di Perseroan. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Matahari Department Store Tbk. Karir profesionalnya dimulai pada tahun 1973 dengan bekerja di JC Penney dan Saks, bergabung dengan McRae's pada tahun 1998 sebagai CEO. Beliau menjadi konsultan bisnis independen pada tahun 2001-2006 sebelum bergabung dengan Matahari Department Store sebagai CEO pada tahun 2006. Beliau adalah lulusan dari Troy State University, Alabama, AS.

American citizen. Became an Independent Commissioner in 2013. He also serves as Chairman of Audit Committee and Nomination & Remuneration Committee of the Company. In 2009, he was appointed as CEO-Retail Group at the Company. Currently, he also serves as Independent Commissioner of PT Matahari Department Store Tbk. His professional career began in 1973 with JC Penney and Saks, moved to McRae's in 1998 as CEO. In 2001-2006 he was an independent business consultant prior to join Matahari Department Store as CEO in 2006. He is a graduate from Troy State University, Alabama, USA.



Chua Siang Hwee, Jeffrey

49 tahun

49 years old

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Warga negara Singapura. Menjabat sebagai Komisaris Independen pada tahun 2013. Saat ini beliau juga menjabat sebagai *Managing Director* Southeast Asia serta merangkap sebagai *Managing Director Merger and Acquisition* di Temasek International Pte Ltd. Beliau menduduki berbagai posisi senior selama karirnya di Temasek sejak bergabung pada tahun 1997, termasuk sebagai *Managing Director Investment (Financial Institutions Group)* dan *Managing Director Legal & Regulations*. Sebelum bergabung dengan Temasek, beliau adalah seorang praktisi hukum swasta sejak bergabung dengan Singapore Bar sebagai Advokat dan Pengacara Mahkamah Agung Republik Singapura pada tahun 1993. Beliau adalah lulusan dari National University of Singapore dengan gelar Sarjana Hukum (*Honours*) dan meraih gelar Master dalam bidang Hukum (Perbankan dan Keuangan Internasional) dari King's College, University of London. Beliau juga telah mengikuti *Advanced Management Program* di Harvard Business School, AS

Singaporean citizen. Became an Independent Commissioner in 2013. Currently he also serves as Managing Director Southeast Asia as well as concurrently Managing Director Mergers and Acquisitions at Temasek International Pte Ltd. He has held various senior roles during his career in Temasek since joining in 1997, including Managing Director Investments (Financial Institutions Group) and Managing Director Legal & Regulations. Prior to joining Temasek, he was in private legal practice since joining to the Singapore Bar as an Advocate and Solicitor of the Supreme Court of the Republic of Singapore in 1993. He graduated from the National University of Singapore with a Bachelor of Laws (Honours) degree and holds a Master of Laws (Banking and International Finance) degree from King's College, University of London. He has also attended the Advanced Management Program at Harvard Business School, USA.



Niel Nielson

62 tahun

62 years old

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Amerika. Bergabung sebagai Komisaris Independen pada tahun 2015. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Matahari Department Store Tbk dan PT Siloam International Hospitals Tbk. Beliau juga menjabat sebagai Dewan Direksi di lebih dari 100 perusahaan yang merupakan bagian dari First Trust Advisors, LP; Crossway Books dan Maclellan Foundation. Pada tahun 1984, beliau mulai menjabat beberapa posisi penting di The Chicago Research and Trading Group, NationsBank, dan The ServiceMaster Company. Beliau menjabat sebagai rektor ke-5 di Covenant College, Georgia, AS (2002-2012) dan mendirikan Dew Learning LLC. Gelar S3 di bidang Filosofi diperolehnya dari Vanderbilt University, Tennessee, AS.

American citizen. Joined as Independent Commissioner in 2015. Currently, he also serves as Independent Commissioner of PT Matahari Department Store Tbk and PT Siloam International Hospitals Tbk. He also serves on the Board of Directors in more than 100 companies that are part of First Trust Advisors, LP; Crossway Books and Maclellan Foundation. In 1984, he held several important positions in the Chicago Research and Trading Group, Nations Bank and The ServiceMaster Company. He served as the 5th rector at Covenant College, Georgia, USA (2002-2012) and established Dew Learning LLC. His Doctorate Degree in Philosophy was obtained from Vanderbilt University, Tennessee, USA.



Johanes Jany

50 tahun

50 years old

Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris di tahun 2014. Beliau bergabung dengan Perseroan pada tahun 1989 dan menjabat sebagai Direktur pada tahun 2013. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk dan PT Matahari Department Store Tbk, dan sebagai Direksi PT Lippo Karawaci Tbk. Sebelumnya beliau menduduki beberapa posisi penting sebagai Presiden Direktur Timezone dan Direktur *Real Estate & Store Planning* di Matahari Department Store. Pada tahun 2011, beliau menjabat sebagai Direktur *Property and Asset Management*. Beliau adalah lulusan Universitas Sumatra Utara, Medan, jurusan Akuntansi.

Indonesian citizen. Became a Commissioner in 2014. He joined the Company in 1989 and became Director in 2013. Currently, he also serves as Commissioner of PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk and PT Matahari Department Store Tbk, and as a Director of PT Lippo Karawaci Tbk. He assumed several key positions as President Director of Timezone and Real Estate & Store Planning Director of Matahari Department Store. In 2011, he served as Property & Asset Management Director. He is a graduate of University of North Sumatra, Medan, majoring in Accounting.



John Riady

31 tahun

31 years old

Komisaris

Commissioner

Warga negara Indonesia. Bergabung sebagai Komisaris pada tahun 2015. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Matahari Department Store Tbk. John Riady adalah seorang pengacara, profesor, dan pengusaha di Indonesia. Beliau merupakan Profesor Hukum di Universitas Pelita Harapan (UPH), salah satu universitas terkemuka di Indonesia; *Editor at Large* di the Jakarta Globe sejak tahun 2005; dan Direktur Grup Lippo. Beliau memperoleh pendidikan di Georgetown University, AS, di mana beliau mengambil jurusan Filsafat Politik dan Ekonomi (2006). Beliau menerima gelar MBA dari Wharton School of Business, AS, lulus sebagai Palmer Scholar (2008) dan Juris Doctor dari Columbia University Law School, AS (2011). Beliau juga menjadi anggota dari NY Bar Association dan berkecimpung di The World Economic Forum Council on Southeast Asia.

Indonesian citizen. Joined as Commissioner in 2015. Currently, he also serves as Commissioner of PT Matahari Department Store Tbk. John Riady is an Indonesian lawyer, professor, and businessman. He is a Professor of Law at Universitas Pelita Harapan (UPH) Faculty of Law, one of Indonesia's leading universities; Editor at Large of the Jakarta Globe since 2005 and Director of the Lippo Group. He was educated at Georgetown University, USA where he majored in Political Philosophy and Economics (2006). He received his MBA from the Wharton School of Business, USA, graduating as a Palmer Scholar (2008) and a Juris Doctor from Columbia University Law School, USA (2011). He is also a member of the NY Bar Association and serves on The World Economic Forum Council on Southeast Asia.



Bunjamin J. Mailool

53 tahun
53 years old

Presiden Direktur
President Director

Warga negara Indonesia. Beliau bergabung dengan Perseroan pada bulan Januari 2002 dan menjadi Presiden Direktur pada tahun 2002. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau menjabat sebagai CEO PT Bukit Sentul Tbk (1997-2001). Beliau memulai karir profesionalnya di Citibank N.A, Jakarta (1989-1997) dengan jabatan terakhir sebagai *Vice President – Risk Management Treasury Head*. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Matahari Department Store Tbk dan anggota Komite Nominasi & Remunerasi PT Multipolar Tbk. Beliau meraih gelar MBA dari Oklahoma University, AS.

Indonesian citizen. He joined the Company in January 2002, becoming President Director in 2002. Prior to joining the Company, he held the position of CEO of PT Bukit Sentul Tbk (1997-2001). He started his professional career in Citibank N.A., Jakarta (1989-1997) with his last position being Vice President – Risk Management Treasury Head. Currently, he also serves as President Director of PT Matahari Department Store Tbk and member of Nomination & Remuneration Committee of PT Multipolar Tbk. He is an MBA graduate from Oklahoma University, USA.



Noel Trinder

62 tahun
62 years old

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Warga negara Australia. Sebelumnya beliau bergabung dengan Perseroan pada akhir tahun 2003, sebagai CEO dari Matahari Food Business dan memiliki peran yang menonjol dalam pengembangan format Hypermart selama masa jabatannya. Pada tahun 2014, menjabat kembali sebagai CEO untuk mentransformasi MPPA menjadi pemain hipermarket No. 1 di Indonesia. Beliau memulai karirnya di Coles Supermarket Australia, meninggalkan perusahaan sebagai *Group General Manager Marketing & Merchandising* sebelum menjabat sejumlah posisi penting di HERO Supermarket, Tops Retail Malaysia dan Bubugao Supermarket Cina. Beliau menyelesaikan Advanced Retail di University of Southern California, USA, dan Macquarie University, Australia, dan MBA dari University of Auckland, NZ. Menerima gelar *Honorary Doctor of Business* dari Revans University of Oxford, UK pada tahun 2009.

Australian citizen. He previously joined the Company in late 2003, as CEO of Matahari Food Business and had the prominent role at the inception of the development of Hypermart format during his tenure. In 2014, rejoined the Company as the Director to transform MPPA to be the No.1 hypermarket player in Indonesia. He started his career at Coles Supermarket Australia, leaving the company as Group General Manager of Marketing & Merchandising before assuming several key positions in HERO Supermarkets, Tops Retail Malaysia and Bubugao Supermarkets China. He completed a number of Advanced Retail courses in University of Southern California, USA, and Macquarie University, Australia, and MBA from University of Auckland, NZ. Received Honorary Doctor of Business from Revan University of Oxford, UK in 2009.



Carmelito J. Regalado

59 tahun
59 years old

Direktur Independen
Independent Director

Warga negara Indonesia. Bergabung dengan Perseroan sejak bulan Maret 2002 dan menjabat sebagai Presiden Matahari Food Business pada tahun 2009. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur *Merchandising & Marketing* di divisi Matahari Food Business (2002-2009). Karir profesionalnya dimulai sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik SGV & Co di Filipina dan menduduki beberapa posisi di bidang keuangan pada perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan selama periode 1977-1986. Beliau juga menduduki berbagai posisi penting di beberapa kelompok usaha di Indonesia sebelum bergabung dengan Perseroan. Beliau adalah lulusan dari University of Santo Thomas, Filipina.

Indonesian citizen. Joined the Company in March 2002, becoming President of Matahari Food Business in 2009. Previously, he served as Director of Merchandising & Marketing of Matahari Food Business Division (2002-2009). His professional career started as Auditor at SGV & Co Public Accountant Office in Philippines and held several positions in finance in the hotel industry from 1977-1986. He also assumed key positions in several business groups in Indonesia prior to joining the Company. He is a graduate of University of Santo Thomas, Philippines.



Lina H. Latif

60 tahun
60 years old

Direktur
Director

Warga negara Indonesia. Bergabung dengan Perseroan sebagai Direktur pada tahun 2001. Karirnya dimulai sebagai *Senior Auditor* di Kantor Akuntan Prasetyo Utomo & Co. (1979-1984) dan bergabung dengan Lippo Group pada tahun 1985. Beliau telah menduduki beberapa posisi penting di Lippo Group termasuk *Assistant Vice President* Lippo Group (1985-1986), Direktur PT Lippo Pacific Finance dan PT Lippo Merchants Finance (1989-1993) serta PT Lippo Karawaci Tbk (1993-1998). Jabatan terakhirnya adalah sebagai Presiden Direktur PT Lippo Securities Tbk (1998-1999). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Multipolar Tbk. Beliau adalah lulusan dari Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta serta gelar Magister Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Indonesian citizen. Joined the Company in 2001, becoming a Director in 2001. Her career started as *Senior Auditor* at Prasetyo Utomo & Co. (1979-1984) and joined Lippo Group in 1985. She assumed several key positions in Lippo Group including *Assistant Vice President* Lippo Group (1985-1986); Director PT Lippo Pacific Finance and PT Lippo Merchants Finance (1989-1993) as well as PT Lippo Karawaci Tbk (1993-1998). Her last position was President Director of PT Lippo Securities Tbk (1998-1999). Currently, she also serves as Director of PT Multipolar Tbk. She is a School of Economy graduate from Trisakti University, Jakarta and Master of Law from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.



Ishak Kurniawan

62 tahun
62 years old

Direktur
Director

Warga negara Indonesia. Bergabung dengan Perseroan pada bulan April 2008 dan menjabat sebagai Direktur pada tahun 2013. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau menjabat sebagai *Country Human Resources Officer* di Citibank N.A. dengan pengalaman lebih dari 24 tahun. Saat ini beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Nominasi & Remunerasi PT Lippo Karawaci Tbk dan PT Siloam International Hospitals Tbk. Beliau adalah lulusan San Diego State University, AS dengan gelar MBA.

Indonesian citizen. Joined the Company in April 2008, becoming a Director in 2013. Prior to joining the Company, he served as the *Country Human Resources Officer* in Citibank N.A. with more than 24 years of experience. Currently, he also serves as member of Nomination & Remuneration Committee of PT Lippo Karawaci Tbk and PT Siloam International Hospitals Tbk. He graduated with an MBA from San Diego State University, USA.



Widhayati Hendropurnomo

55 tahun
55 years old

Direktur
Director

Warga negara Indonesia. Beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Direktur pada bulan April 2016. Memulai karir di PT Bank Lippo Tbk dari tahun 1985 hingga 1987 sebagai *Internal Auditor*. Antara tahun 1988 sampai 1999, beliau menjabat sebagai *Corporate Secretary* PT Pacific Utama Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk dan Lippo Securities Tbk. Sejak tahun 2000 hingga 2008, beliau menjabat sebagai *Corporate Secretary* dari PT Bank Lippo Tbk sebagai anggota Dewan Komisaris PT Ciptadana Assets Management dari tahun 2001 hingga November 2005. Pada akhir tahun 2008, kembali ke Lippo Group sebagai *Legal Director* dan *Corporate Secretary*. Beliau meraih gelar *Bachelor of Science Degree* di bidang Mathematical Statistics dari Monash University, Australia.

Indonesian citizen. She joined the Company as a Director in April 2016. She started her career in PT Bank Lippo Tbk from 1985 to 1987 as an *Internal Auditor*. Between 1988 to 1999 she was the *Corporate Secretary* of PT Pacific Utama Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk and Lippo Securities Tbk. From 2000 until 2008, she served as *Corporate Secretary* of PT Bank Lippo Tbk. She represented PT Bank Lippo Tbk as a member of the Board of Commissioners of PT Ciptadana Assets Management from 2001 until November 2005. In the end of 2008, she returned to Lippo Group to serve as *Legal Director* and *Corporate Secretary*. She obtained her *Bachelor of Science Degree* in Mathematical Statistics from Monash University, Australia.

Jajaran Manajemen MPPA



**Darpudu
Dave Rao**
Director
Foodmart
Operations

**Iwan
Goenadi**
Director
Information
Technology

**Benjamin M.
Lamberte, Jr**
Chief
Store Planning
& Design

Emi Nuel
Director
Wholesale
Operations

**Laniawati
S. Matita**
Director
Human
Capital

**Noel
Trinder**
Chief
Executive
Officer

Gilles Pivon
Director
Hypermart
Operations

John Glover
Director
Merchandising
& Marketing

Danny Crayton
Director
Omni Channel
& E-Commerce

Djamel Derguini
Chief
Operations
Officer

MPPA Board of Management



Carmelito
J. Regalado
Deputy CEO
Business
Development
Officer

Surya
Tatang, CFA
Chief
Financial
Officer

Ang Kasmin
Rasilim
Chief
Risk Officer

Ishak
Kurniawan
Chief
Human
Capital

Danny
Kojongian
Director
Corporate Secretary,
Public Relations &
Communications

Reynold
Ong
Advisor
Finance

Charles Kruse
Chief
Investor
Relations

Patrick
J. Hopper
Chief Strategic
Business
Intelligence
& Planning Officer

Keith Dolling
Advisor
Distribution
Centers
& Logistics

Kyutae Park
Director
Boston
Health & beauty
Operations



Noel Trinder
Chief Executive Officer

Sebelumnya beliau bergabung dengan Perseroan pada akhir tahun 2003, sebagai *CEO* dari Matahari Food Business dan memiliki peran yang menonjol dalam pengembangan format Hypermart selama masa jabatannya. Pada tahun 2014, menjabat kembali sebagai *CEO* untuk mentransformasi MPPA menjadi pemain hipermarket No. 1 di Indonesia. Beliau memulai karirnya di Coles Supermarket Australia, meninggalkan perusahaan sebagai *Group General Manager Marketing & Merchandising* sebelum menjabat sejumlah posisi penting di HERO Supermarket, Tops Retail Malaysia dan Bubugao Supermarket Cina. Beliau menyelesaikan Advanced Retail di University of Southern California, USA, dan Macquarie University, Australia, dan MBA dari University of Auckland, NZ. Menerima gelar *Honorary Doctor of Business* dari Revans University of Oxford, UK pada tahun 2009.

He previously joined the Company in late 2003, as CEO of Matahari Food Business and had the prominent role at the inception of the development of Hypermart format during his tenure. In 2014, rejoined the Company as the Director to transform MPPA to be the No.1 hypermarket player in Indonesia. He started his career at Coles Supermarket Australia, leaving the company as Group General Manager of Marketing & Merchandising before assuming several key positions in HERO Supermarkets, Tops Retail Malaysia and Bubugao Supermarkets China. He completed a number of Advanced Retail courses in University of Southern California, USA, and Macquarie University, Australia, and MBA from University of Auckland, NZ. Received Honorary Doctor of Business from Revan University of Oxford, UK in 2009.



Carmelito J. Regalado
Deputy CEO
Business Development Officer

Bergabung dengan Perseroan sejak bulan Maret 2002 dan menjabat sebagai Presiden Matahari Food Business pada tahun 2009. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur *Merchandising & Marketing* di divisi Matahari Food Business (2002-2009). Karir profesionalnya dimulai sebagai *Auditor* di Kantor Akuntan Publik SGV & Co di Filipina dan menduduki beberapa posisi di bidang keuangan pada perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan selama periode 1977-1986. Beliau juga menduduki berbagai posisi penting di beberapa kelompok usaha di Indonesia sebelum bergabung dengan Perseroan. Beliau adalah lulusan dari University of Santo Thomas, Filipina. Beliau lahir pada tahun 1957.

Joined the Company in March 2002, becoming President of Matahari Food Business in 2009. Previously, he served as Director of Merchandising & Marketing of Matahari Food Business Division (2002-2009). His professional career started as Auditor at SGV & Co Public Accountant Office in Philippines and held several positions in finance in the hotel industry from 1977-1986. He also assumed key positions in several business groups in Indonesia prior to joining the Company. He is a graduate of University of Santo Thomas, Philippines. He was born in 1957.



Surya Tatang, CFA
Chief Financial Officer

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2016 sebagai *Chief Financial Officer*. Beliau pernah menduduki beberapa posisi pada divisi *Finance* dan *Corporate Finance* Lippo Group termasuk PT Star Pacific Tbk, PT Bank Lippo Tbk dan PT Lippo Karawaci Tbk (2001-2013). Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai *Credit Analyst* dan kemudian *Corporate Dealer* pada Bank Bira (1995-1998), bekerja di divisi *Corporate Finance* Batavia Prosperindo International (1999-2000) dan sebagai *Head of Research* di Sucorinvest Central Gani (2000). Beliau lahir pada tahun 1977.

Joined the Company in 2016 as Chief Financial Officer. He held various positions in the Finance and Corporate Finance divisions of the Lippo Group of companies including PT Star Pacific Tbk, PT Bank Lippo Tbk and PT Lippo Karawaci Tbk (2003–2013). He previously held the roles of Credit Analyst and later Corporate Dealer at Bank Bira (1995– 1998), worked in the Corporate Finance division at Batavia Prosperindo International (1999–2000) and was Head of Research at Sucorinvest Central Gani (2000). He was born in 1977.



Patrick J. Hopper
Chief Strategic
Business Intelligence
& Planning Officer

Bergabung dengan Perseroan pada bulan April 2013, dengan lebih dari 30 tahun pengalaman di industri ritel dan lebih dari 10 tahun pengalaman di *emerging market*. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau bekerja sebagai *Partner* di Retail Solutions, bekerja sama dengan peritel, *lenders* dan *investor* ritel di seluruh Eropa Tengah dan Timur. Beliau juga menduduki berbagai posisi penting di bidang operasional dan keuangan di Tesco dan Kmart. Beliau lahir pada tahun 1962.

Joined the Company in April 2013, with more than 30 years of experience in the retail industry and more than 10 years exposure in emerging markets. Prior to joining, he worked as a Partner of Retail Solutions, working with retailers, retail lenders and investors throughout Central and Eastern Europe. He also held various important operational and financial positions in Tesco and Kmart. He was born in 1962.



Djamel Derguini
Chief Operations Officer

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2014. Beliau memiliki pengetahuan yang luas dalam bisnis *supermarket* dengan pengalaman selama lebih dari 20 tahun. Beliau memulai karir profesionalnya di bisnis hipermarket di tahun 1986 dengan bergabung Carrefour Group dan telah mengoperasikan Carrefour di Perancis, Cina, Korea, dan Indonesia. Beliau lahir pada tahun 1963.

Joined the Company in 2014. He has a broad knowledge in supermarket businesses with more than 20 years experience. He started his professional career in the hypermarket business in 1986 by joining the Carrefour Group and has operated with Carrefour in France, China, Korea and Indonesia. He was born in 1963.



Ang Kasmin Rasilim
Chief Risk Officer

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2003. Perjalanan karirnya meliputi Gramedia Grup (1989-1995) sebagai *Marketing Manager*, WalMart International Jakarta (1996-1998) sebagai *Loss Prevention Country Manager* dan PT Hero Supermarket Tbk sebagai *Procurement General Manager*. Beliau lahir pada tahun 1968.

Joined the Company in 2003. His career path includes positions in Gramedia Group (1989-1995) as *Marketing Manager*, WalMart International Jakarta (1996-1998) as *Loss Prevention Country Manager* and PT Hero Supermarket Tbk as *Procurement General Manager*. He was born in 1968.



Benjamin M. Lamberte, Jr
Chief Store Planning
& Development

Bergabung kembali dengan Perseroan pada tahun 2014 memiliki pengetahuan mendalam tentang perencanaan gerai, pengoperasian dan mendirikan gerai supermarket dan hipermarket. Pengalamannya termasuk dalam bernegosiasi dengan pemilik tanah dalam persyaratan ruang ritel dan dalam mengoperasikan proyek manajemen. Sebelumnya beliau bekerja untuk Dairy Farm International. Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2013 sebagai Wakil Presiden *Store Planning & Construction*. Beliau lahir pada tahun 1961.

Rejoined the Company in 2014 with detailed knowledge of store planning, operations and setting up of supermarket and hypermarket outlets. His experience also includes negotiating with landlords for retail space requirements and in project management operations. Previously worked for Dairy Farm International. He joined the Company in 2013 as the Vice President *Store Planning & Construction*. He was born in 1961.



Ishak Kurniawan
Chief Human Capital Officer

Bergabung dengan Perseroan pada bulan April 2008 dan menjabat sebagai Direktur pada tahun 2013. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau menjabat sebagai *Country Human Resources Officer* di Citibank N.A. dengan pengalaman lebih dari 24 tahun. Beliau lahir pada tahun 1956.

Joined the Company in April 2008, becoming a Director in 2013. Prior to joining the Company, he served as the *Country Human Resources Officer* in Citibank N.A. with more than 24 years of experience. He was born in 1956.



Gilles Pivon
Director
Hypermart Operations

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2009 sebagai *Vice President Sales Development FMCG's* Divisi Non Food di Hypermart. Beliau memulai karir profesionalnya di bisnis hipermarket pada tahun 1986 dengan bergabung di Carrefour Group, Perancis. Selama perjalanan karirnya, beliau menjabat berbagai posisi penting, termasuk sebagai *Regional Director Carrefour* Taiwan (2004-2006) dan *Regional Director Carrefour* Belgia (2007-2009). Beliau lahir pada tahun 1962.

Joined the Company in 2009 as Vice President Sales Development of FMCG's Non Food Division of Hypermart. He started his professional career in the hypermarket business in 1986 by joining the Carrefour Group, France. During his career path, he has assumed several key positions, including the Regional Director of Carrefour Taiwan (2004-2006) and the Regional Director of Carrefour Belgium (2007-2009). He was born in 1962.



Emi Nuel
Director
Wholesale Operations

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2004 sebagai *Vice President Head of Operation* bagi Hypermart. Selama tahun 2008-2009, beliau menjabat sebagai Presiden Direktur - COO Mitra10. Pada akhir tahun 2009, beliau kembali ke Perseroan di Foodmart Operations. Di tahun 2015 beliau ditunjuk untuk memimpin operasional grosir Perseroan. Beliau memulai karir profesionalnya di Grup Astra pada tahun 1990. Beliau pernah menjabat sebagai *Marketing Planning Manager* DHL. Beliau lahir pada tahun 1966.

Joined the Company in 2004 as Vice President Head of Operations for Hypermart. In 2008-2009, he was President Director - COO of Mitra10. In late 2009, he returned to the Company in Foodmart Operations. In 2015, he was appointed to oversee the Company's wholesale operations. He started his professional career in Astra Group in 1990. He also served as Marketing Planning Manager of DHL. He was born in 1966.



Darpudu Dave Rao
Director
Foodmart Operations

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2008 sebagai *Technical Advisor*. Beliau diangkat sebagai *Director of Foodmart Operations* pada tahun 2015. Karirnya sebagai *Senior Retail Executive* dengan pengalaman lebih dari 30 tahun di industri ritel telah diperolehnya di Inggris, Singapura, Indonesia, dan India. Beliau menjabat di beberapa posisi kunci di Cold Storage Supermarket Singapura, menjadi Asisten *General Manager* di Hero Supermarket Indonesia, J Sainsbury Plc Supermarket Inggris, NTUC Fairprice Singapura, dan *Regional Manager* di Supermarket Foodworld pada tahun 2007. Beliau lahir pada tahun 1951.

Joined the Company in 2008 as a Technical Advisor. He was appointed as Director of Foodmart Operation in 2015. His career as a Senior Retail Executive with more than 30 years of experience in the retail industry has been gained in the United Kingdom, Singapore, Indonesia, and India. He assumed several key positions in Cold Storage Supermarkets Singapore, became an Assistant General Manager in Hero Supermarket Indonesia, J Sainsbury Plc Supermarkets England, NTUC Fairprice Singapore and Regional Manager at Foodworld Supermarkets in 2007. He was born in 1951.



Kyutae Park
Director
Boston Health & Beauty
Operations

Bergabung dengan Perseroan pada Maret 2015 sebagai *Director of Boston Health & Beauty Operations*. Beliau memiliki 20 tahun pengalaman di industri ritel dan merupakan sosok penting dalam pengembangan jaringan Watsons di Asia. Kyutae memulai karir profesionalnya pada tahun 1996 sebagai Asisten Manajer dan mengembangkan keterampilan ritel sementara itu memberikan kontribusi untuk menyusun gerai pertama Carrefour di Korea. Beliau telah menempati berbagai posisi penting, seperti Direktur Carrefour dan Watsons Korea (2007-2012) dan Watsons Indonesia (2012-2015). Beliau lahir pada tahun 1971.

Joined the Company in March 2015 as Director of Boston Health & Beauty Operations. He has 20 years of experience in the retail industry and a prominent figure in establishing Watsons chain in Asia. Kyutae started his professional career in 1996 as an Assistant Manager and developed his retail skill while contributing to set the first store of Carrefour in Korea. He has assumed several key positions, such as Director of Carrefour and Watsons Korea (2007-2012) and Watsons Indonesia (2012-2015). He was born in 1971.



John Glover
Director
Merchandising & Marketing

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2014, John Glover telah berada di dalam industri ritel selama lebih dari 42 tahun. Beliau telah menghabiskan 20 tahun terakhir di pasar Asia, bekerja dengan 2 peritel utama global Royal Ahold dari Belanda dan dengan Metro group dari Jerman. Selama itu, beliau telah terlibat dalam berbagai pekerjaan di seluruh wilayah Asia Pasifik dan berhubungan dengan perdagangan internasional untuk untuk *supply chain* di Asia dan, dari Asia untuk memasok pasar Eropa. Beliau lahir pada tahun 1953.

Joined the Company in 2014, John Glover has worked over 42 years in the retail industry. He has spent the past 20 years in the Asian market working for 2 major Global retailers; Royal Ahold from the Netherlands and Metro group from Germany. During this time he has been involved in working across the Asia Pacific region and dealing with International trade supply chains within Asia and from Asia to supply the European market. He was born in 1953.



Danny Crayton
Director
Omni Channel & E-Commerce

Bergabung dengan Perseroan pada bulan September 2013 dengan lebih dari 42 tahun pengalaman. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur di Matahari Department Store (2003-2012). Di AS, beliau juga memegang posisi eksekutif di Moore's, Belk dan Ivey's Department Stores sebelum bergabung dengan Matahari Department Store. Beliau lahir pada tahun 1954.

Joined the Company in September 2013 with more than 42 years of experience. Prior to that, he assumed the role of a Director in Matahari Department Store (2003-2012). In the USA he held executive positions in Moore's, Belk and Ivey's Department Stores prior to joining Matahari Department Store. He was born in 1954.



Iwan Goenadi
Director
Information Technology

Bergabung dengan Perseroan sebagai *Head of Management Information System (MIS)* pada tahun 1988. Beliau diangkat sebagai *Head Store Operation Supermarket* pada tahun 1999 dan *Chief of MIS* sejak tahun 2002. Beliau lahir pada tahun 1960.

Joined the Company as Head of Management Information Systems (MIS) in 1988. He was appointed as Head of Store Operations Supermarket in 1999 and Chief of MIS since 2002. He was born in 1960.



Danny Kjongian
Director
Corporate Secretary,
Public Relations &
Communications

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 1996. Beliau merintis karirnya di Perseroan dari *Senior Manager Investor Relations and Public Relations* hingga menduduki posisi saat ini. Beliau telah berperan dalam pengelolaan hubungan *investor* dan hubungan masyarakat sejak tahun 1996. Di tahun 2014, beliau diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan. Beliau memulai karir profesionalnya di PT Duta Pertiwi sebagai *Treasury Senior Staff* (1994-1996). Beliau lahir pada tahun 1969.

Joined the Company in 1996. His career in the Company has grown from Senior Manager Investor Relations and Public Relations to the present position. He has been working in this role since 1996. In 2014 he was appointed as Corporate Secretary. He started his professional career in PT Duta Pertiwi as Treasury Senior Staff (1994-1996). He was born in 1969.



Laniawati S. Matita
Director
Human Capital

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2013 dengan lebih dari 20 tahun pengalaman dalam bidang Sumber Daya Manusia. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau menduduki beberapa posisi penting antara lain pada Divisi Sumber Daya Manusia di PT Argo Pantes Tbk, PT Alam Sutera Realty Tbk, Grup Astra. Beliau lahir pada tahun 1960.

Joined the Company in 2013 with more than 20 years of experience in Human Resources. Prior to joining, she held several important positions in the Human Resources Department of PT Argo Pantes Tbk, PT Alam Sutera Realty Tbk, Astra Group. She was born in 1960.



Charles Kruse
Chief Investor Relations

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2015 sebagai *Advisor in Applica System & Business Intelligence*. Beliau sebelumnya menjabat sebagai Presiden Hipermart Investment Company, food business Lippo Group di Cina (2012). Charles telah berada di industri ritel selama 40 tahun, dimulai dengan *department store* dan toko diskon di AS. Selama 18 tahun terakhir, Charles berada di kawasan Asia memegang posisi manajemen senior dengan peritel di Thailand, Taiwan, China dan Indonesia, termasuk Wakil Presiden Senior dari BIG C Supercenter di Thailand dan Presiden hipermarket Far Eastern Geant di Taiwan. Charles juga memiliki pengalaman yang luas dalam industri telekomunikasi di Asia, bekerja sama dengan perusahaan telekomunikasi dan peritel untuk membawa produk *telco* bagi ritel. Beliau lahir pada tahun 1954.

Joined the Company in 2015 as Advisor in Applica System & Business Intelligence. He was previously assigned as President of Hipermart Investment Company, Lippo Group's food business in China (2012). Charles has been in the retail industry for 40 years, starting with department stores and discount stores in the USA. For the past 18 years, Charles has been in the Asian region holding senior management positions with retailers in Thailand, Taiwan, China and Indonesia, including Senior Vice President of BIG C Supercenter in Thailand and President of Far Eastern Geant hypermarkets in Taiwan. Charles also has extensive experience in the telecommunications industry in Asia, working with telcos and retailers to bring telco products to retail. He was born in 1954.



Keith Dolling
Advisor
Distribution Centers
& Logistics

Bergabung dengan Perseroan pada bulan Januari 2004 sebagai *Logistics Advisor*. Selama 36 tahun berkarir, beliau memfokuskan karir profesionalnya dalam bidang distribusi & logistik dengan menduduki beberapa posisi seperti Direktur di TOPS Retail (Malaysia) Sdn Bhd, Daria-Varia Laboratoria Group, Kalbe Farma Group dan TNT Logistics Indonesia. Beliau lahir pada tahun 1944.

Joined the Company in January 2004 as Logistics Advisor. His 36-years professional career has been intensively focused in distribution & logistic aspects with the experience of holding several director positions in TOPS Retail (Malaysia) Sdn Bhd, Daria-Varia Laboratoria Group, Kalbe Farma Group and TNT Logistics Indonesia. He was born in 1944.



Reynold Ong
Advisor
Finance

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2014, beliau memiliki pengalaman kerja selama lebih dari 25 tahun, antara lain di PepsiCo Inc dan Analog Devices Filipina. Pada tahun 1993, beliau bergabung PT Lippo Karawaci Tbk dan pada tahun 1998 bergabung dengan Jardine Davies Inc., Filipina. Pada tahun 2001 hingga tahun 2005, beliau menjabat sebagai *Chief Financial Officer* di PT Natrindo Telepon Seluler dan Direktur/*CFO* PT Bank Lippo Tbk serta diangkat menjadi Direktur PT Multipolar Tbk pada tahun 2008. Beliau lahir pada tahun 1961.

Joined the company in 2014, he has experience for more than 25 years of work, among others, at PepsiCo Inc. and Analog Devices Philippines. In 1993, he joined PT Lippo Karawaci Tbk and in 1998 joined Jardine Davies Inc., Philippines. From 2001 to 2005, he served as Chief Financial Officer at PT Natrindo Phones and Director/*CFO* of PT Bank Lippo Tbk and appointed as Director of PT Multipolar Tbk in 2008. He was born in 1961.

Struktur Organisasi Organization Structure

Board of Commissioners

John Bellis
Presiden Komisaris
President Commissioner

Theo L. Sambuaga
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

William Travis Saucer
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Chua Siang Hwee, Jeffrey
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Niel Nielson
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Johanes Jany
Komisaris
Commissioner

John Riady
Komisaris
Commissioner

William Travis Saucer
Ketua Komite Audit
Audit Committee Chairman

Board of Directors

Bunjamin J. Mailool
Presiden Direktur
President Director

Noel Trinder
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Carmelito J. Regalado
Direktur Independen
Independent Director

Lina H. Latif
Direktur
Director

Ishak Kurniawan
Direktur
Director

Widhayati Hendropurnomo
Direktur
Director

Freddy Tigor
Audit Internal
Internal Audit

Noel Trinder
Chief Executive Officer
Chief Executive Officer

Board of Management

Carmelito J. Regalado
Deputy CEO
Business Development
Officer

Surya Tatang
Chief
Financial Officer

Patrick J. Hopper
Chief Strategic
Business Intelligence
& Planning Officer

Djamel Derguini
Chief
Operations Officer

Ang Kasmin Rasilim
Chief Risk Management
Officer

Benjamin M. Lamberte, Jr
Chief
Store Planning & Design

Ishak Kurniawan
Chief
Human Capital

Gilles Pivon
Director
Hypermart Operations

Emi Nuel
Director
Wholesale Operations

Darpudu Dave Rao
Director
Foodmart Operations

Kyutae Park
Director
Boston Health & Beauty
Operations

John Glover
Director
Merchandising
& Marketing

Danny Crayton
Director
Omni Channel
& E-Commerce

Iwan Goenadi
Director
Information Technology

Danny Kojongian
Director
Corporate Secretary,
Public Relations &
Communications

Laniawati S. Matita
Director
Human Capital

Charles Kruse
Chief
Investor Relations

Keith Dolling
Advisor
Distribution Centers
& Logistics

Reynold Ong
Advisor
Finance

Nama

PT Matahari Putra Prima Tbk.

Name

PT Matahari Putra Prima Tbk.

Bidang Usaha

Bisnis ritel modern difokuskan pada *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)* melalui Hypermart, SmartClub, Foodmart, Boston Health & Beauty dan FMX. MPPA tetap menjadi peritel modern yang unggul di Indonesia, memiliki catatan keuangan positif yang mencakup beberapa tindakan korporat yang sukses, ditambah dengan ekspansi gerai secara agresif.

Line of Business

Modern retail business which focuses on the Fast Moving Consumer Goods (FMCG) through Hypermart, Foodmart, SmartClub, Boston Health & Beauty and FMX. MPPA has become an excellent modern retailer in Indonesia, which has positive financial records, includes several successful corporate actions, coupled with aggressive store expansion.

Tahun Pendirian

1986

Year of Establishment

1986

Alamat

Menara Matahari 17th & 20th Floor
Jl. Boulevard Palem Raya No. 7
Lippo Karawaci 1200
Tangerang 15811 - Indonesia
Tel : (62-21) 546 9333
Fax : (62-21) 547 5478
www.hypermart.co.id

Address

Menara Matahari 17th & 20th Floor
Jl. Boulevard Palem Raya No. 7
Lippo Karawaci 1200
Tangerang 15811 - Indonesia
Tel : (62-21) 546 9333
Fax : (62-21) 547 5478
www.hypermart.co.id

Komunikasi Korporat

e-mail : corporate.communication@hypermart.co.id

Corporate Communications

e-mail : corporate.communication@hypermart.co.id

Akuntan Publik Terdaftar

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Plaza Asia 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 - Indonesia
Telp : +6221 5140 1340
Fax : +6221 5140 1350
www.rsm.indonesia.id

Registered Public Accountant

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Plaza Asia 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 - Indonesia
Telp : +6221 5140 1340
Fax : +6221 5140 1350
www.rsm.indonesia.id

Biro Administrasi Efek

PT Sharestar Indonesia
Citra Graha Building 2nd Floor,
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36
Jakarta 12950 - Indonesia
Telp : +6221 527 7966
Fax : +6221 527 7967
www.sharestar.co.id

Share Registrar

PT Sharestar Indonesia
Citra Graha Building 2nd Floor,
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36
Jakarta 12950 - Indonesia
Telp : +6221 527 7966
Fax : +6221 527 7967
www.sharestar.co.id

Tahun Pencatatan Bursa

1992

Stock Exchange Registration

1992

Kode Saham

MPPA

Stock Code

MPPA

Konsultan Hukum

Makes & Partners Law Firm
Menara Batavia, 7th Floor
Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220 - Indonesia
Telp : +6221 574 7181
Fax : +6221 574 7180
e-mail : makes@makeslaw.com
www.makeslaw.com

Legal Consultant

Makes & Partners Law Firm
Menara Batavia, 7th Floor
Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220 - Indonesia
Telp : +6221 574 7181
Fax : +6221 574 7180
e-mail : makes@makeslaw.com
www.makeslaw.com



**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016
PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk**

**STATEMENT OF MEMBER OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF
DIRECTORS ON THE RESPONSIBILITY FOR THE 2016 ANNUAL REPORT
OF PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Matahari Putra Prima Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

We, the undersigned, state that all information in the Annual Report of PT Matahari Putra Prima Tbk for the year of 2016 are presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Tangerang, 21 Maret 2017

Tangerang, 21 March 2017

Direksi
Board of Directors

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Bunjamin J. Mailool
Presiden Direktur
President Director

John Bellis
Presiden Komisaris
President Commissioner



Noel Trinder
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



Theo L. Sambuaga
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



Carmelito J. Regalado
Direktur Independen
Independent Director



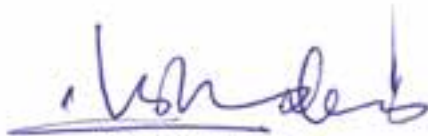
William Travis Saucer
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Lina H. Latif
Direktur
Director



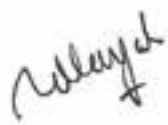
Chua Siang Hwee, Jeffrey
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Ishak Kurniawan
Direktur
Director



Niel Nielson
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Widhayati Hendropurnomo
Direktur
Director



Johanes Jany
Komisaris
Commissioner



John Riady
Komisaris
Commissioner



**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
serta Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 1 Januari 2015/31 Desember 2014**

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**

**Consolidated Financial Statements
for the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
and Consolidated Statements of
Financial Position as of January 1, 2015/
December 31, 2014**

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**

Daftar Isi	Halaman/ Pages	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement
Laporan Auditor Independen		Independent Auditor's Report
Laporan Keuangan Konsolidasian untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 serta Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian pada Tanggal 1 Januari 2015/31 Desember 2014		Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2016 and 2015 and Consolidated Statement of Financial Position as of January 1, 2015/December 31, 2014
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to the Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG LAPORAN
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016**

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Bunjamin J. Mailool
Alamat Kantor : Menara Matahari
Lantai 20, Jl. Bulevar
Palem Raya No.7
Lippo Karawaci 1200,
Tangerang 15811
Alamat : Gading Griya Lestari
Domisili/sesuai : C1/7
KTP atau Kartu : RT. 012/ RW. 005,
Identitas lain : Kec. Sukapura Jakarta
Utara
Nomor Telepon : 54753333, 54693333
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Carmelito J. Regalado
Alamat Kantor : Menara Matahari
Lantai 20, Jl. Bulevar
Palem Raya No. 7
Lippo Karawaci 1200,
Tangerang 15811
Alamat : Jalan Gunung Semeru
Domisili sesuai : No. 12 Taman Himalaya
KTP atau Kartu : Kel. Rawa Buaya
Identitas lain : Bencongan Indah
Kec. Kelapa Dua
Nomor Telepon : 54753333, 54693333
Jabatan : Direktur Independen

**DIRECTOR'S DECLARATION OF RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31 2016**

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk

We, the undersigned:

1. Name : Bunjamin J. Mailool
Office Address : Menara Matahari
Lantai 20, Jl. Bulevar
Palem Raya No.7
Lippo Karawaci 1200,
Tangerang 15811
Domicile as : Gading Griya Lestari
stated in ID : C1/7
card : RT. 012/ RW. 005,
Kec. Sukapura Jakarta
Utara
Phone Number : 54753333, 54693333
Position : President Director
2. Name : Carmelito J. Regalado
Office Address : Menara Matahari
Lantai 20, Jl. Bulevar
Palem Raya No. 7
Lippo Karawaci 1200,
Tangerang 15811
Domicile as : Jalan Gunung Semeru
stated in ID : No. 12 Taman Himalaya
card : Kel. Rawa Buaya
Bencongan Indah
Kec. Kelapa Dua
Phone Number : 54753333, 54693333
Position : Independent Director

PT. Matahari Putra Prima Tbk.

Gajah Mada Plaza Lt. 5G • Jl. Gajah Mada No. 19-26 Petjo Utara • Gambir • Jakarta Pusat 10130 • Indonesia

Kantor Pusat Operasional

Menara Matahari Lt. 17 • Jl Boulevard Palem Raya No. 7 • Lippo Karawaci 1200 • Tangerang 15811 • Indonesia • T : +6221 5469 333 • www.mppa.co.id

Menyatakan bahwa:

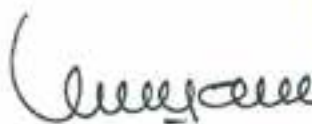
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan;
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Herewith endorsed the followings:

1. Responsible for the preparation and presentation of the Company's Financial Statements;
2. The Company's Financial Statements has been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Financial Statements;
b. The Company's Financial Statements does not contain any material incorrect information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. Responsible for the Company's internal control system.

Tangerang, 20 Maret 2017
Tangerang, March 20, 2017

Hormat kami,
(Sincerely),



BUNJAMIN J. MAILOOL
Presiden Direktur
(President Director)





CARMELITO J. REGALADO
Direktur Independen
(Independent Director)

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Nomor/Number : R/137.AGA/tjn.2/2017

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Matahari Putra Prima Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Matahari Putra Prima Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Matahari Putra Prima Tbk ("the Company") and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on the consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Matahari Putra Prima Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Seperti diungkapkan pada Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan" atas perubahan teknik pengukuran persediaan dari metode eceran konvensional menjadi metode biaya rata-rata sejak 1 Agustus 2016 dan diterapkan secara retrospektif dan juga melakukan reklasifikasi akun tertentu pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015. Oleh karena itu, Perusahaan telah menyajikan kembali laporan posisi keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 1 Januari 2015/31 Desember 2014 serta laporan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dengan penyesuaian

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Matahari Putra Prima Tbk and its subsidiary as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

As described in Note 39 to the consolidated financial statements, the Company has applied Statement of Financial Accounting Standards No. 25 (Revised 2009) "Accounting Policy, Changes in Accounting Estimate and Error" on changes techniques for measurement of the inventory from conventional retail method to the average cost method since August 1, 2016 and have been applied retrospectively, and also has reclassified certain accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income year 2015. Therefore, the Company has restated the consolidated statements of financial position for the years ended December 31, 2015 and January 1, 2015/ December 31, 2014, and consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2015 with adjustments to the certain accounts in the previous consolidated financial

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

pada akun-akun tertentu atas laporan keuangan konsolidasian terdahulu. Kami telah mengaudit penyesuaian tersebut dan opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

statements. We have audited those adjustments and our opinion is not modified in respect to this matter.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Tjun Tjun

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1115/
Public Accountant License Number: AP.1115

Jakarta, 20 Maret / March 20, 2017

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2016 dan 2015
dan 1 Januari 2015/31 Desember 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali data saham)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

December 31, 2016 and 2015
and January 1, 2015/December 31, 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah,
except for shares data)

		31 Des/ Dec 31, 2016	31 Des/ Dec 31, 2015 *)	31 Des 2014/ Jan 1, 2015 / Dec 31, 2014 *)
Catatan/ Notes		Rp	Rp	Rp
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan bank	3,8,31	248,697	408,945	747,710
Piutang usaha - pihak ketiga	4	46,533	26,012	31,331
Piutang lain-lain	5	883,880	647,867	351,933
Persediaan	6,24	2,747,344	2,497,520	2,354,831
Pajak dibayar di muka	18	42,033	-	-
Biaya dibayar di muka	7,8	108,682	104,345	73,466
Aset lancar lainnya		25,289	25,050	44,601
Jumlah Aset Lancar		4,102,458	3,709,739	3,603,872
ASET TIDAK LANCAR				
Aset keuangan tidak lancar lainnya	9	23,394	22,253	20,114
Investasi jangka panjang lainnya	8,10	189,760	31,750	-
Aset tetap	8,11	1,575,559	1,461,743	1,272,601
Uang muka dan jaminan sewa	8,12	201,009	229,462	209,406
Sewa dibayar di muka jangka panjang	8,13	381,686	330,220	181,902
Aset takberwujud	14	1,739	3,984	6,316
Aset pajak tangguhan	18	14,022	67,826	63,997
Aset tidak lancar lainnya		212,107	175,783	175,619
Jumlah Aset Tidak Lancar		2,599,276	2,323,021	1,929,955
JUMLAH ASET		6,701,734	6,032,760	5,533,827

*) Disajikan kembali (Lihat Catatan 39)

ASSETS

CURRENT ASSETS

Cash on hand and in banks
Trade receivables - third parties
Other receivables
Inventories
Prepaid taxes
Prepaid expenses
Other current assets
Total Current Assets

NON-CURRENT ASSETS

Other non-current
financial assets
Other long term investments
Fixed assets
Rental advances and deposits

Long-term prepaid rents
Intangible assets
Deferred tax assets
Other non-current assets
Total Non-Current Assets
TOTAL ASSETS

*) As restated (See Note 39)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 Desember 2016 dan 2015
dan 1 Januari 2015/31 Desember 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali data saham)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
December 31, 2016 and 2015
and January 1, 2015/December 31, 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah,
except for shares data)

		31 Des/ Dec 31, 2016 Rp	31 Des/ Dec 31, 2015 *) Rp	1 Jan 2015/ 31 Des 2014/ Jan 1, 2015 / Dec 31, 2014 *) Rp
Catatan/ Notes				
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Pinjaman bank jangka pendek	15	140,000	250,000	-
Utang usaha	16	2,317,779	1,763,250	1,893,341
Beban akrual	8,17	400,131	360,274	305,118
Utang pajak	18	54,105	82,271	155,913
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	30	80,785	55,348	137,042
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	19	249,538	210,233	179,265
Liabilitas jangka pendek lainnya		91,542	93,333	81,641
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		3,333,880	2,814,709	2,752,320
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Pinjaman bank jangka panjang	15	610,000	400,000	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	30	256,867	247,012	206,856
Liabilitas jangka panjang lainnya		71,255	56,895	46,331
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		938,122	703,907	253,187
Jumlah Liabilitas		4,272,002	3,518,616	3,005,507
EKUITAS				
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				
Modal saham - Nilai nominal Rp 50 per saham pada 31 Desember 2016, 2015 dan 2014				
Modal dasar - 10.800.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.377.962.800 saham pada 31 Desember 2016, 2015 dan 2014				
	20	268,898	268,898	268,898
Tambahan modal disetor - neto	21	774,578	774,578	774,578
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	32	34,000	32,000	30,000
Belum ditentukan penggunaannya		1,352,226	1,438,638	1,454,814
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		2,429,702	2,514,114	2,528,290
Kepentingan Non-Pengendali	22	30	30	30
Jumlah Ekuitas		2,429,732	2,514,144	2,528,320
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6,701,734	6,032,760	5,533,827

*) Disajikan kembali (Lihat Catatan 39)

LIABILITIES AND EQUITY

LIABILITIES

CURRENT LIABILITIES

Short-term bank loans
Trade payables
Accruals
Taxes payable
Short-term employee benefit liabilities
Other current financial liabilities
Other current liabilities
Total Current Liabilities

NON-CURRENT LIABILITIES

Long-term bank loans
Long-term employee benefit liabilities
Other non-current liabilities
Total non-current liabilities
Total Liabilities

EQUITY

Equity Attributable to Equity Holders of Parent Entity

Capital stock - Rp 50 par value per share as at December 31, 2016, 2015 and 2014
Authorized - 10,800,000,000 shares
Issued and fully paid - 5,377,962,800 shares as at December 31, 2016, 2015 and 2014
Additional paid-in capital - net
Retained earnings
Appropriated
Unappropriated

Total Equity Attributable to Owners of the Parent

**Non-Controlling Interests
Total Equity**

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) As restated (See Note 39)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
31 Desember 2016 dan 2015
dan 1 Januari 2015/31 Desember 2014
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali data saham)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
December 31, 2016 and 2015
and January 1, 2015/December 31, 2014
(In Millions of Indonesian Rupiah,
except for shares data)

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 *) Rp
PENJUALAN BERSIH	23	13,527,323	13,802,450
BEBAN POKOK PENJUALAN	24	(11,233,284)	(11,533,636)
LABA BRUTO		<u>2,294,039</u>	<u>2,268,814</u>
Beban penjualan	8,25	(158,306)	(123,062)
Beban umum dan administrasi	8,11,26	(1,965,333)	(1,824,589)
Beban lain-lain	8,27,30	(11,027)	(14,003)
Penghasilan lain-lain	28	<u>17,664</u>	<u>206</u>
LABA USAHA		<u>177,037</u>	<u>307,366</u>
Penghasilan Keuangan	8	6,931	11,017
Beban Keuangan	29	(82,856)	(46,595)
LABA SEBELUM PAJAK		<u>101,112</u>	<u>271,788</u>
Beban pajak penghasilan	18	(54,465)	(42,550)
Beban pajak final		<u>(8,164)</u>	<u>(7,497)</u>
LABA TAHUN BERJALAN		<u><u>38,483</u></u>	<u><u>221,741</u></u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Kerugian aktuarial pada program imbalan pasti	30	22,576	(6,220)
Pajak penghasilan atas kerugian aktuarial atas program imbalan pasti	18	(5,644)	1,555
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA		<u>16,932</u>	<u>(4,665)</u>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u><u>55,415</u></u>	<u><u>217,076</u></u>
Laba tahun berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada :			
Pemilik Entitas Induk		38,483	221,741
Kepentingan Non-Pengendali		<u>-</u>	<u>-</u>
		<u><u>38,483</u></u>	<u><u>221,741</u></u>
Jumlah Penghasilan Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada :			
Pemilik Entitas Induk		55,415	217,076
Kepentingan Non-Pengendali		<u>-</u>	<u>-</u>
		<u><u>55,415</u></u>	<u><u>217,076</u></u>
LABA PER SAHAM DASAR		<u><u>7</u></u>	<u><u>41</u></u>

*) Disajikan kembali dan di reklasifikasi (Lihat Catatan 39)

NET SALES
COST OF SALES
GROSS PROFIT
Selling expenses
General and administrative expenses
Other expenses
Other Income
OPERATING PROFIT
Finance income
Finance costs
INCOME BEFORE INCOME TAX
Income tax expenses
Final tax expenses
INCOME FOR THE YEAR
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Actuarial loss on defined benefit pension plans
Income tax of actuarial loss of defined benefit pension plans
TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Income for the Year Attributable to:
Owner of the Parent
Non - Controlling Interests
Total Comprehensive Income
Attributable To:
Owner of the Parent
Non - Controlling Interests
BASIC EARNINGS PER SHARE

*) As restated and reclassified (See Note 39)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Years ended

December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital Rp	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net Rp	Saldo Laba/Retained Earnings **)		Ekuitas yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Rp	Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest Rp	Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp
			Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated Rp	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated Rp			
SALDO PER 1 JANUARI 2015	268.898	774.578	30.000	1.755.006	2.828.482	30	2.828.512
Penyajian kembali sehubungan dengan perubahan teknik pengukuran metode persediaan	-	-	-	(300.192)	(300.192)	-	(300.192)
SALDO PER 1 JANUARI 2015 *)	268.898	774.578	30.000	1.454.814	2.528.290	30	2.528.320
Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Mei 2015: Deklarasi dividen tunai	-	-	-	(193.607)	(193.607)	-	(193.607)
Pembentukan cadangan umum	-	-	2.000	(2.000)	-	-	-
Pembagian dividen interim	-	-	-	(37.645)	(37.645)	-	(37.645)
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	217.076	217.076	-	217.076
SALDO PER 31 DESEMBER 2015 *)	268.898	774.578	32.000	1.438.638	2.514.114	30	2.514.144
Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 April 2016: Deklarasi dividen tunai	-	-	-	(139.827)	(139.827)	-	(139.827)
Pembentukan cadangan umum	-	-	2.000	(2.000)	-	-	-
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	55.415	55.415	-	55.415
SALDO PER 31 DESEMBER 2016	268.898	774.578	34.000	1.352.226	2.429.702	30	2.429.732

*) Disajikan kembali (Lihat Catatan 39)

**) Saldo laba termasuk dampak pengukuran kembali program imbalan pasti

*) As restated (See Note 39)

**) Retained earnings includes the impact of remeasurement of defined benefit plan

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia)

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		13,506,803	13,934,177
Pembayaran kas kepada pemasok		(10,928,220)	(11,822,331)
Pembayaran untuk beban operasional		(518,057)	(644,101)
Pembayaran kepada karyawan		(952,378)	(956,249)
Penerimaan kas dari pendapatan sewa		193,209	208,066
Pembayaran untuk beban sewa		(740,032)	(752,623)
Pembayaran pajak penghasilan		(57,284)	(143,328)
Pendapatan lainnya		723,972	646,027
Beban lainnya		(645,434)	(610,700)
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		582,579	(141,062)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penambahan investasi jangka panjang lainnya		(158,010)	(31,750)
Aset tetap			
Penjualan	11	1,715	4,211
Pembelian	11	(93,448)	(130,292)
Penambahan aset takberwujud		(4)	-
Penambahan aset keuangan lainnya		(143)	(73)
Penambahan uang muka dan jaminan sewa		(52,229)	(65,261)
Hasil pengembalian uang muka dan jaminan sewa		7,971	1,052
Pengurangan aset lancar lainnya		1,131	17,936
Penambahan aset tidak lancar lainnya		(334,649)	(378,688)
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(627,666)	(582,865)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran dividen		(139,827)	(231,252)
Kenaikan pinjaman bank		100,000	650,000
Penghasilan keuangan		6,931	11,131
Biaya keuangan		(82,329)	(44,585)
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(115,225)	385,294
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK		(160,312)	(338,633)
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		408,945	747,710
Dampak Perubahan Selisih Kurs Terhadap Kas dan Bank		64	(132)
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	3	248,697	408,945

Tambahan informasi aktivitas yang tidak
mempengaruhi arus kas disajikan pada Catatan 34

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Millions of Indonesian Rupiah)

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES	
Cash receipts from customers	
Cash paid to suppliers	
Payments for operating expenses	
Payments to employees	
Cash receipts from rental income	
Payment for rental expenses	
Payments of income tax	
Other income	
Other expenses	
Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities	
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES	
Addition of other long term investments	
Fixed assets	
Proceed from sales	
Acquisitions	
Addition of intangible asset	
Increase in other financial assets	
Increase in rental advance and deposits	
Proceeds from refund of rental advances and deposits	
Decrease in other current assets	
Increase in other non current assets	
Net Cash Flows Used in Investing Activities	
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES	
Dividend payment	
Increase of bank loans	
Finance income	
Finance cost	
Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities	
NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS	
CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF YEAR	
Effects in Foreign Exchange Changes in Cash on Hand and in Banks	
CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR	

Additional information of non cash activities
is presented in Note 34

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan
Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Matahari Putra Prima Tbk ("Perusahaan") didirikan di Negara Republik Indonesia pada tanggal 11 Maret 1986 berdasarkan akta notaris Budiarti Karnadi, S.H. No. 30 tanggal 11 Maret 1986 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Kutipan dari Daftar Keputusan Menteri Kehakiman tertanggal 26 Juli 1986 No.C2-5238.HT.01-01.Th.86, akta mana telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 1991, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 2954. Akta tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan telah disesuaikan berdasarkan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana termuat pada akta Pernyataan Keputusan Rapat ("PKR") No. 39 tanggal 8 Agustus 2008 yang dibuat oleh notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., sebagaimana telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") dalam Surat Keputusan No. AHU-88903.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 21 Nopember 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 13 Pebruari 2009 dan Tambahan Berita Negara No. 4395. Perubahan terakhir tercantum dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat yang dibuat oleh notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 60 tanggal 29 April 2016. Perubahan tersebut telah diberitahukan melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan No.AHU-0055884.AH.01.11 Tahun 2016 yang tertanggal 3 Mei 2016.

Perusahaan melakukan kegiatan usaha utama berupa jaringan toko swalayan yang menyediakan berbagai macam barang seperti barang kebutuhan sehari-hari dan barang elektronik.

Kantor Pusat operasional Perusahaan berada di Menara Matahari Lantai 17, Jalan Boulevard Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci 1200 - Tangerang, Banten. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1986.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan mengoperasikan toko Hypermart, Foodmart, Smart Club dan Boston Health & Beauty masing-masing di 299 dan 293 lokasi di Jakarta dan kota-kota lainnya di Indonesia.

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah PT Multipolar Tbk, yang merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan. Entitas Induk Terakhir Perusahaan adalah Lanius Limited.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

1. GENERAL

1.a. The Company's Establishment

PT Matahari Putra Prima Tbk ("the Company") was established in the Republic of Indonesia on March 11, 1986 based on notarial deed No. 30 dated March 11, 1986 of Budiarti Karnadi, S.H. and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Excerpt Decision Letter No. C2-5238.HT.01-01.Th.86 dated July 26, 1986, and was published in State Gazette No. 73 dated September 10, 1991, supplement No. 2954. The Company's articles of association have been amended several times, and have been amended to comply with Law No. 40 year 2007 as stated in notarial deed of meeting resolution No. 39 dated August 8, 2008 by Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., which has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-88903.AH.01.02 year 2008 dated November 21, 2008 and published in State Gazette No. 13 dated February 13, 2009, supplement No. 4395. The Company's articles has been amended several times with latest amendment as stated in notarial deed of Meeting Resolution No. 60 dated April 29, 2016 by Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. The amendment has been notified by the Receipt of Notification for Changes in No. AHU-0055884.AH.01.11.Year 2016, dated May 3, 2016.

The Company operates a chain of stores which sell various items such as daily needs and electronics.

The Company's head office is located in Menara Matahari 17th Floor, No. 7 Boulevard Palem Raya, Lippo Karawaci 1200 - Tangerang, Banten. The Company started commercial operations in 1986.

As at December 31, 2016 and 2015, the Company operates Hypermart, Foodmart, Smart Club and Boston Health & Beauty stores in 299 and 293 locations in Jakarta and other cities in Indonesia, respectively.

The Parent Company is PT Multipolar Tbk, which is the Company's major shareholder. The Ultimate Parent of the Company is Lanius Limited.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

1.b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Saham

Pada tanggal 29 Nopember 1992, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana dinyatakan efektif. Pada bulan Desember 1992, Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang sekarang bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan telah disetujui oleh Bursa Efek Jakarta dalam surat No. S-1799/PM/1992 tanggal 4 Nopember 1992

Pada tanggal 9 Juni 1995, 11 September 1996 dan 13 Oktober 1997, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I, II dan III kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") masing-masing 75.166.500 saham (Rp1.400 per saham), 225.499.500 saham (Rp1.000 per saham) dan 1.803.996.000 saham (Rp500 per saham) dinyatakan efektif. Perusahaan mencatatkan seluruh saham baru tersebut di BEI.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 23 Juni 1997, yang dinyatakan dalam akta notaris No. 142 tanggal 23 Juni 1997 oleh notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., diputuskan untuk mengubah nilai nominal saham dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-6666 HT.01.04.Th.97 tanggal 15 Juli 1997. Proses pemecahan saham (*stock split*) telah selesai pada tanggal 15 September 1997 dan seluruh saham baru hasil *stock split* mulai diperdagangkan di bursa efek pada tanggal yang sama.

Pada tanggal 27 Desember 2006, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka PUT IV kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan HMETD sejumlah 2.005.928.000 saham (Rp500 per saham) yang disertai dengan penerbitan waran seri I dengan jumlah sebanyak-banyaknya 877.593.500 lembar dinyatakan efektif. Sampai dengan tanggal akhir penukaran waran, yaitu 12 Juli 2010, sejumlah 864.624.800 waran seri I telah dieksekusi menjadi saham.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan yang dinyatakan dalam Akta notaris No. 10 tanggal 4 Nopember 2010 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., saham hasil konversi waran di atas telah ditempatkan dan disetor, sehingga jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor menjadi 5.576.546.800 saham. Perusahaan mencatatkan seluruh saham baru tersebut di BEI.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

1.b. The Company's Public Offering

Shares

On November 29, 1992, the Company's Registration Statement to offer its Initial Public Offering of shares was declared effective. In December 1992, the Company listed all of its shares on the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange, which are now merged as the Indonesia Stock Exchange ("IDX") approved by the Jakarta Stock Exchange in its letter No. S-1799/PM/1992 dated November 4, 1992.

On June 9, 1995, September 11, 1996 and October 13, 1997, the Company's Registration Statements to offer its First, Second and Third Limited Public Offerings, respectively, with pre-emptive rights to shareholders, totaling 75,166,500 shares (at Rp1,400 per share), 225,499,500 shares (at Rp1,000 per share) and 1,803,996,000 shares (at Rp500 per share), respectively, were declared effective. The Company listed all such new shares on the IDX.

In the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders that was held on June 23, 1997, the minutes of which were stated in notarial deed No. 142 dated June 23, 1997 by Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., the shareholders resolved to change the par value of share from Rp1,000 per share to Rp500 per share. This change was approved by the Minister of Justice in its Decision Letter No. C2-6666 HT.01.04.Th.97 dated July 15, 1997. The process of stock split was completed on September 15, 1997 and all new shares issued from the stock split were traded in the stock exchange on the same date.

On December 27, 2006, the Company's Registration Statement to offer its Fourth Limited Public Offering with pre-emptive rights to shareholders totaling 2,005,928,000 shares (at Rp500 per share) and a maximum of 877,593,500 Series I warrants, was declared effective. As of the end of the exercise date, July 12, 2010, there were 864,624,800 Series I warrants exercised into shares.

Based on the Company's meeting resolution as stated in notarial deed No. 10 dated November 4, 2010 of Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., shares of converted warrants had been issued and fully paid, thus the total number of issued and fully paid shares are 5,576,546,800 shares. The Company listed all such new shares on the IDX.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

1.b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Saham (lanjutan)

Pada RUPSLB Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 19 September 2012, yang dinyatakan dalam akta notaris No. 30 tanggal 19 September 2012 oleh notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., telah diputuskan, diantaranya, untuk menurunkan nilai nominal saham dari Rp500 per lembar saham menjadi Rp50 per lembar saham. Seluruh saham dengan nilai nominal baru mulai diperdagangkan di BEI pada tanggal 27 Nopember 2012. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas selisih nilai nominal saham kepada para pemegang saham pada tanggal 4 Desember 2012.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang diselenggarakan pada tanggal 24 April 2013, yang dinyatakan dalam akta No. 65 tanggal 24 April 2013 oleh notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., telah diputuskan, diantaranya, untuk melaksanakan penyelesaian atas 198.584.000 saham treasury, sehingga jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor menjadi 5.377.962.800 saham. Perubahan anggaran dasar ini kemudian telah diaktakan kembali dalam PKR No. 12 tanggal 6 Mei 2013 oleh notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., yang telah disetujui oleh Menkumham melalui Surat Keputusan No. AHU-34643.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 26 Juni 2013.

1.c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki satu Entitas Anak yaitu PT Matahari Super Ekonomi ("PT MSE") yang berkedudukan di Jakarta dan telah beroperasi sejak 1994 dan bergerak dalam bidang penjualan eceran dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 99,2%. Jumlah aset PT MSE adalah sebesar Rp3.848 dan Rp3.814 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Perusahaan telah mengkonsolidasi Entitas Anak tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip konsolidasian pada Catatan 2b.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

1.b. The Company's Public Offering (continued)

Shares (continued)

In the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders held on September 19, 2012, the minutes of which were stated in notarial deed No. 30 dated September 19, 2012 by Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the shareholders resolved to, among others, reduce the par value of shares from Rp500 per share to Rp50 per share. All of the new par value shares were traded on the IDX starting on November 27, 2012. The Company had made payment of the reduction of the par value of shares to the shareholders on December 4, 2012.

In the Company's Annual General Meeting of the Shareholders held on April 24, 2013, the minutes of which were stated in notarial deed No. 65 dated April 24, 2013 by Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the shareholders resolved to, among others, settle the 198,584,000 treasury shares, thus the total number of issued and fully paid shares are 5,377,962,800 shares. The latest amendment has been notarized in PKR No. 12 on May 6, 2013 by Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-34643.AH.01.02 year 2013 dated June 26, 2013.

1.c. The Structure of Subsidiary

As at December 31, 2016 and 2015, the Company has a Subsidiary, PT Matahari Super Ekonomi ("PT MSE"), which domiciled at Jakarta and started its commercial operation in 1994 and engaged in retail, with ownership of 99.2%. PT MSE has total assets amounted to Rp3,848 and Rp3,814 as at December 31, 2016 and 2015, respectively.

The Company has consolidated its subsidiary in accordance with the consolidation principles as described in Note 2b.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

1.d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Per tanggal 31 Desember 2016, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang diselenggarakan pada tanggal 13 April 2016, yang dinyatakan dalam akta No. 60 tanggal 29 April 2016 oleh notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., telah diputuskan, diantaranya, sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Wakil Presiden Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris

John Bellis
Theo L. Sambuaga
William Travis Saucer
Chua Siang Hwee, Jeffrey
Niel Nielson
Johanes Jany
John Riady

Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur Independen
Direktur
Direktur
Direktur

Bunjamin Jonatan Mailool
Noel Trinder
Carmelito J. Regalado
Lina Haryanti Latif
Ishak Kurniawan
Widhayati Hendropurnomo

Per tanggal 31 Desember 2015, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang diselenggarakan pada tanggal 13 Mei 2015, yang dinyatakan dalam akta No. 52 tanggal 26 Mei 2015 oleh notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., telah diputuskan, diantaranya, sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Wakil Presiden Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris

John Bellis
Theo L. Sambuaga
William Travis Saucer
Chua Siang Hwee, Jeffrey
Niel Nielson
Johanes Jany
John Riady

Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur Independen
Direktur
Direktur
Direktur

Bunjamin Jonatan Mailool
Noel Trinder
Carmelito J. Regalado
Lina Haryanti Latif
Ishak Kurniawan

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

1.d. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2016, the composition of the Boards of Commissioners and Directors based on resolution of the Annual General Meeting of the Shareholders held on April 13, 2016, that are stated in notarial deed No. 60 dated April 29, 2016 by Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the shareholders resolved to, among others, as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Independent Director
Director
Director
Director

As of Desember 31, 2015, the composition of the Boards of Commissioners and Directors based on resolution of the Annual General Meeting of the Shareholders held on May 13, 2015, that are stated in notarial deed No. 52 dated May 26, 2015 by Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the shareholders resolved to, among others, as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Independent Director
Director
Director
Director

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

1.d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan
komite audit adalah sebagai berikut:

Ketua	William Travis Saucer
Anggota	Ganesh Chander Grover
Anggota	Utomo Santoso

Per tanggal 31 Desember 2016 and 2015, *corporate
secretary* Perusahaan adalah Danny Kojongian.

Perusahaan memiliki sekitar 12.585 dan 13.169
karyawan (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal
31 Desember 2016 dan 2015.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap
penyusunan dan penyajian laporan keuangan
konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian
PT Matahari Putra Prima Tbk dan Entitas Anak
diorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal
20 Maret 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

**2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan
(SAK)**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan
disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan
di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan
Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal
yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa
Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan
Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7
tentang pedoman penyajian laporan keuangan,
keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012
tentang penyajian dan pengungkapan laporan
keuangan emiten atau perusahaan publik sesuai
dengan surat keputusan KEP-347/BL/2012 tanggal 25
Juni 2012.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

**1.d. Board of Commissioners, Directors and Employees
(continued)**

As at December 31, 2016 and 2015, the member of the
audit committee is as follows:

Chairman
Member
Member

As at December 31, 2016 and 2015, the Company's
corporate secretary is Danny Kojongian.

The Company has approximately 12,585 and 13,169
employees (unaudited) as at December 31, 2016 and
2015, respectively.

The Company's Management is responsible for the
preparation and presentation of consolidated financial
statements. The consolidated financial statements of
PT Matahari Putra Prima Tbk and its Subsidiary were
authorized for issuance by the Directors on
March 20, 2017.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

**2.a. Compliance with the Financial Accounting Standards
(SAK)**

The consolidated financial statements were prepared
and presented in accordance with Indonesian Financial
Accounting Standards which include the Statement of
Financial Accounting Standards (PSAK) and
Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK)
issued by the Financial Accounting Standard Board –
Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and the
applicable Capital Market regulations, among others,
Financial Services Authority/Capital Market and Financial
Institution Supervisory Board (OJK/Bapepam-LK) No.
VIII.G.7 regarding guidance for the presentation of
financial statements, decree of Chairman of Bapepam-
LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and
disclosure of financial statements of the issuer or public
company in accordance with decision letter No. KEP-
347/BL/2012 dated June 25, 2012.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan
Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak. Setiap entitas di dalam Perusahaan menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c. Penerapan Standar Akuntansi Terkini

Perusahaan dan entitas anak menerapkan penyesuaian, interpretasi dan amandemen standar yang efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2016. Penerapan ini tidak memberikan pengaruh yang material pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

Daftar penyesuaian, interpretasi dan amandemen standar tersebut adalah sebagai berikut:

Penyesuaian:

- PSAK 5 "Segmen Operasi",
- PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi",
- PSAK 13 "Properti Investasi",
- PSAK 16 "Aset Tetap",
- PSAK 19 "Aset Takberwujud",
- PSAK 22 "Kombinasi Bisnis",
- PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan",
- PSAK 53 "Pembayaran Berbasis Saham", dan
- PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar".

Interpretasi

- ISAK 30 "Pungutan".

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**2.b. The Basis of Measurement and Preparation of
Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Company and its subsidiary. Each entity in the Company determines its own functional currency and elements included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2.c. The adoption of Current Accounting Standards

The Company and its subsidiary adopted standard improvements, interpretation and amendments which are effective for period beginning on January 1, 2016. The adoption did not have a material impact on the Company's consolidated financial statements.

The list of standard improvements, interpretation and amendments are as follows:

Improvements:

- PSAK 5 "Operating Segment",
- PSAK 7 "Related Party Disclosure",
- PSAK 13 "Investment Property",
- PSAK 16 "Fixed Assets",
- PSAK 19 "Intangible Assets",
- PSAK 22 "Business Combination",
- PSAK 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors",
- PSAK 53 "Share-Based Payments", and
- PSAK 68 "Fair Value Measurement".

Interpretation

- ISAK 30 "Levies".

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.c. Penerapan Standar Akuntansi Terkini (lanjutan)

Amandemen:

- PSAK 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri" tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 16 "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi",
- PSAK 19 "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi",
- PSAK 24 "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja",
- PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi",
- PSAK 66 "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama", dan
- PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi".

2.d. Prinsip - Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan, yakni Perusahaan terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Perusahaan mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Perusahaan mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Perusahaan secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**2.c. The adoption of Current Accounting Standards
(continued)**

Amendements:

- PSAK 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements" about Equity Method in Separate Financial Statements,
- PSAK 15 (Revised 2013) "Investments in Associates and Joint Ventures" about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 16 "Fixed Assets about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization",
- PSAK 19 "Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization",
- PSAK 24 "Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions",
- PSAK 65 "Consolidated Financial Statements about Investment Entity: Exception to Consolidation",
- PSAK 66 "Joint Arrangements about Accounting for Acquisition of Interest in Joint Operations" and
- PSAK 67 "Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entity : Exception to Consolidation"

2.d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and subsidiaries as described in Note 1.c.

A subsidiary is an entity controlled by the Company, ie the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the *investee*).

The existence and effect of substantive potential voting rights that the Company has the practical ability to exercise (ie substantive rights) are considered when assessing whether the Company controls another entities.

The Company's financial statements comprise the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated since the effective date of acquisition, which is the date on which the Company effectively obtains control over of the acquired business, until that control ceases.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.d. Prinsip - Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam perusahaan dieliminasi secara penuh.

Perusahaan mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Perusahaan menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Perusahaan menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.d. Principles of Consolidation (continued)

Parent entity consolidated financial statements using uniform accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation.

The Company attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Company presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in cessation of control are equity transactions (ie transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Company adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If the Company loses control over the subsidiary, the Company:

- (a) Derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control ceases;
- (b) Derecognizes the carrying amounts of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);
- (c) Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstance that resulted in the loss of control;
- (d) Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control ceases;
- (e) Reclassify to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amounts recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.d. Prinsip - Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2.e. Kas dan Bank

Kas dan bank meliputi kas dan simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang.

2.f. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan dan entitas anak mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

- (i) Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.d. Principles of Consolidation (continued)

- (f) Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the owners of the parent.

2.e. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks include cash on hand and current accounts in banks which the use are not restricted and are not pledged for loan.

2.f. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Company and its subsidiary recognize a financial assets or a financial liabilities in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company and its subsidiary measure all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability is not measured at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified as fair value through profit or loss are immediately expensed.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Subsequent measurement of financial assets depends on its classification on initial recognition. The Company and its subsidiary classifies financial assets in one of the following four categories:

Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

- (i) Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. A financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing within the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

- (ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:
- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
 - (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
 - (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- (iii) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)
Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan dan entitas anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- (iv) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)
Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.f. Financial Instrument (continued)

**Subsequent Measurement of Financial Assets
(continued)**

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

- (ii) *Loans and Receivables*
Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:
- (a) those that are determined to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as financial assets at fair value through profit or loss;*
 - (b) those that upon initial recognition are designated as available for sale; or*
 - (c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

- (iii) *Held-to-Maturity (HTM) Investments*
HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company and its subsidiary has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

- (iv) *Available-for-Sale (AFS) Financial Assets*
AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

- (ii) Liabilitas Keuangan Lainnya
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.f. Financial Instrument (continued)

**Subsequent Measurement of Financial Assets
(continued)**

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on its classification on initial recognition. The Company and its subsidiary classifies financial liabilities into one of the following categories:

- (i) Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition are designated as fair value through profit or loss.

A financial liability classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

- (ii) Other Financial Liabilities
Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas
Keuangan**

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan dan entitas anak mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan dan entitas anak secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Perusahaan dan entitas anak secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan dan entitas anak secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan dan entitas anak tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.f. Financial Instrument (continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Company and its subsidiary derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company and its subsidiary transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Company and its subsidiary transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company derecognize the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Company and its subsidiary neither transfer nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Company and its subsidiary continue to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Company and its subsidiary retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company and its subsidiary continue to recognize the financial asset.

The Company and its subsidiary derecognizes a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company and its subsidiary assess whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.f. Financial Instrument (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- (a) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- (b) A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;
- (c) It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- (d) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and it is recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortization) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif (lanjutan)

bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Perusahaan dan entitas anak tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan dan entitas anak sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dan entitas anak dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan dan entitas anak tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan dan entitas anak, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.f. Financial Instrument (continued)

The Effective Interest Method (continued)

rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company and its subsidiary estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Company and its subsidiary shall not reclassify as a derivative instrument out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company and its subsidiary as at fair value through profit or loss. The Company and its subsidiary may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company and its subsidiary shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Company's and its subsidiary intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale investment and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas
Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan dan entitas anak sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Perusahaan dan entitas anak pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

2.f. Financial Instrument (continued)

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company and its subsidiary currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)*
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2)*
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company and its subsidiary uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company and its subsidiary uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Company and its subsidiary at the end of the reporting period during which the change occurred.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*net realizable value*). Sebelum 1 Agustus 2016, biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode eceran konvensional (*conventional retail method*). Pada tanggal 1 Agustus 2016, Perusahaan mengubah teknik pengukuran persediaan menjadi metode biaya rata-rata (*average cost method*). Pengaruh perubahan ini dijelaskan dalam Catatan 39.

Persediaan Perusahaan tidak termasuk persediaan konsinyasi.

2.h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2.i. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian sewa atau suatu perjanjian yang mengandung sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya pada tanggal awal sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan sebagai Lessee

Pada awal masa sewa, Perusahaan dan entitas anak mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Penilaian ditentukan pada awal masa sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah tingkat suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan dengan praktis, jika tidak, digunakan tingkat suku bunga pinjaman inkremental lessee. Biaya langsung awal yang dikeluarkan lessee ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset. Kebijakan penyusutan aset sewaan adalah konsisten dengan aset tetap yang dimiliki sendiri.

Dalam sewa operasi, Perusahaan dan entitas anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.g. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost or net realizable value. Prior to August 1, 2016, cost of inventory are stated using conventional retail method. As of August 1, 2016, the Company changes techniques for measurement of the inventory method to average cost method. The effect of this change is stated in Note 39.

The Company's inventories do not include consignment goods.

2.h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

2.i. Leases

The determination of whether a lease agreement or an agreement containing with a lease is a finance lease or an operating lease depends on the substance of transaction rather than the form of the contract at the inception date of lease.

A lease is classified as finance leases if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership

The Company as Lessee

At the commencement of the lease term, the Company and its subsidiary recognizes finance leases as assets and liabilities in the statement of financial position at amounts equal to the fair value of leased asset or the present value of the minimum lease payments, if the present value is lower than fair value. Assessment is determined at the inception of the lease. The discount rate to be used in calculating the present value of the minimum lease payments is the interest rate implicit in the lease, if this is practicable to determine, if not, the lessee's incremental borrowing is used. Any initial direct costs of the lessee are added to the amount recognized as an asset. The depreciation policy for depreciable leased assets is consistent with the fixed assets that are owned.

Under an operating lease, the Company and its subsidiary recognizes the lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.i. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai Lessor

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan keuangan. Pengakuan pendapatan keuangan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Perusahaan dan entitas anak menyajikan aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

2.j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan langsung ke laporan laba rugi saat terjadinya. Sedangkan biaya-biaya yang sifatnya meningkatkan masa manfaat aset secara signifikan akan dikapitalisasi.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan metode garis lurus atau saldo menurun ganda berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.i. Leases (continued)

The Company as Lessor

The Company and its subsidiary recognizes assets under a finance lease as a receivable in the statement of financial position at an amount equal to the net investment in the lease. Collection of lease receivable is treated as principal payments and finance income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's net investment in the finance lease as lessor.

The Company and its subsidiary presents assets subject to operating leases in the statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as the lease income. Contingent rents, if any, be recognized as income in the period incurred. Lease income from operating leases is recognized as revenue on a straight-line basis over the lease term.

2.j. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, fixed assets are carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment loss.

The cost of maintenance and repair is directly charged to statement of profit or loss as incurred. While significant, the cost of maintenance which increase the useful lives of fixed assets are capitalized.

Depreciation of fixed assets starts when its available for use and its computed by using straight line method or double declining balance based on the estimated useful lives of assets as follows:

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.j. Aset Tetap (lanjutan)

	Metode	Tahun/Years	Tarif/Rates	Method	
Bangunan	Garis lurus	20	-	Straight line	Building
Renovasi bangunan	Garis lurus	2 - 15	-	Straight line	Building renovation
Peralatan dan instalasi	Saldo menurun ganda	-	15% dan/and 25%	Double declining balance	Equipment and installations
Kendaraan	Saldo menurun ganda	-	50%	Double declining balance	Motor vehicles

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2.k. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Perusahaan dan entitas anak menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.j. Fixed Assets (continued)

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

At the end of each reporting period, the Company and its subsidiary made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2.k. Impairment of Asset Value

At the end of each reporting period, the Company and its subsidiary assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Company and its subsidiary shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if it not possible, the Company and its subsidiary determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.1. Aset Takberwujud - Piranti Lunak Komputer

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomis 4 tahun.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

2.m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang dagangan (kecuali pendapatan dari penjualan berdasarkan pengiriman - *Cash on Delivery*, diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan) diakui pada saat barang dibayar di kounter penjualan. Pendapatan dari penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi beban terkait sebesar jumlah terutang kepada pemilik (*consignor*).

Untuk program loyalitas pelanggan yang diadakan oleh Perusahaan, apabila memenuhi kriteria seperti yang diatur dalam ISAK 10, maka Perusahaan mencatat pemberian poin dalam program tersebut sebagai komponen yang diidentifikasi secara terpisah atas nilai penjualan pada saat penjualan awal sebagai pendapatan yang ditangguhkan yang dicatat dalam liabilitas jangka pendek lainnya, yang diakui sejalan dengan berlangsungnya masa program sebagai pendapatan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2.n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, Perusahaan dan entitas anak menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah Indonesia dengan menggunakan kurs spot tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah Indonesia dengan menggunakan kurs penutup yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2016 and 2015.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.1. Intangible Assets - Computer Software

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method

Amortisation is calculated so as to write off the cost of the asset, less its estimated residual value, over its useful economic life of 4 years.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

2.m. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sales of inventories (except those from sold on "Cash-on-Delivery" basis which are recognized when goods are delivered to customers) is recognized when the goods are paid for at the sales counter. Revenue from consignment sales is recorded at the amount of sales of consigned goods to customers and deducted with the amount due to consignor.

For the customer loyalty program held by the Company, if it meets the criteria as set forth in ISAK 10, the Company records the points reward in the program as a separately identified component of sales transaction which at the time of initial sale is as deferred revenue which is recorded under other current liabilities and recognized as revenue over the period of the program.

Expenses are recognized when incurred.

2.n. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing financial statements, the Company and its subsidiary use the currency of the primary economic environment in which of the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and its subsidiary is Rupiah.

Transactions during the current year involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah using the spot exchange rate at the date of transactions. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Indonesian Rupiah using the closing rate at Indonesian Bank middle rate at December 31, 2016 and 2015.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

	31 Desember/ December 31, 2016
USD1	Rp13,436
SGD1	Rp 9,299

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

2.o. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.n. Foreign Currency Transactions and Balances

	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp13,795	USD1
	Rp 9,751	SGD1

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2.o. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognised as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carry forward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognised for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) the initial recognition of goodwill; or
- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan dan entitas anak mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Perusahaan dan entitas anak melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Perusahaan dan entitas anak memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.o. Income Tax (continued)

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiary expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Company and its subsidiary shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Company and its subsidiary offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) *the Company and its subsidiary has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b) *the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. *the same taxable entity; or*
 - ii. *different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Perusahaan:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pasca kerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Perusahaan dan entitas anak mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Perusahaan dan entitas anak mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.o. Income Tax (continued)

The Company and its subsidiary offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Company:

- a) has legally enforceable right to set off the recognized amounts, and*
- b) intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

2.p. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Company and its subsidiary recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Company and its subsidiary account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.p. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pasca kerja

Pesangon

Perusahaan dan entitas anak mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- (a) Ketika Perusahaan dan entitas anak tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- (b) Ketika Perusahaan dan entitas anak mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Perusahaan dan entitas anak mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

2.q. Segmen Operasi

Perusahaan dan entitas anak menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Perusahaan.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.r. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Dalam menghitung laba per saham dilusi, jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar harus disesuaikan dengan memperhitungkan dampak semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif. Tidak terdapat efek dilusi per 31 Desember 2016 dan 2015 karena tidak ada efek berpotensi saham biasa yang beredar.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.p. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits

Termination Benefits

The Company and its subsidiary recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- (a) When the Company and its subsidiary can no longer withdraw the offer of those benefits; and
- (b) When the Company and its subsidiary recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves payment of termination benefits.

The Company and its subsidiary measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

2.q. Operating Segment

Company and its subsidiary presented operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Company.

An operating segment is a component of the entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are regularly reviewed by chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and
- for which separate financial information is available.

2.r. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing income attributable to ordinary equity holder of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

In calculating diluted earnings per share, the number of weighted average of outstanding common shares has to be adjusted by considering the impact of all potentially dilutive common shares effect. There is no dilutive effect as at December 31, 2016 and 2015 because there is no outstanding potentially dilutive common shares effect.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.r. Laba per Saham (lanjutan)

Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp38.483 dan Rp221.741. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor adalah 5.377.962.800 saham masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

2.s. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor,
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, atau
 - (iii) Merupakan personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor, jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.r. Earnings per Share (continued)

The income attributable to owners of the Parent for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp38,483 and Rp221,741, respectively. The number of weighted average issued and fully paid shares are 5,377,962,800 shares for the years ended December 31, 2016 and 2015.

2.s. Related Parties Transaction and Balance

A related party is a person or entity that is related to the reporting entity.

- (a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) Has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) Has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity
- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a company of which the other entity is a member);
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is the one that has a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2.s. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

(vii) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau

(viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

**2.t. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan
Akuntansi Yang Penting**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Perusahaan dan entitas anak melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat peralatan berdasarkan faktor-faktor seperti perubahan teknologi dan potensi keuntungan yang diperoleh dari penggunaan peralatan tersebut. Kondisi ini dapat menyebabkan Perusahaan dan entitas anak melakukan penurunan maupun penghapusan aset tetap apabila peralatan tersebut sudah *obsolete* seiring dengan perkembangan teknologi. Nilai tercatat aset tetap di sajikan dalam Catatan 11. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**2.s. Transaction and Balance with Related Parties
(continued)**

(vii) A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or

(viii) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

**2.t. Source of Estimation Uncertainties and Critical
Accounting Judgement**

The preparation of the Company consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and its subsidiary based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Estimated Useful Lives of Fixed Asset

The Company and its subsidiary reviews periodically the estimated useful lives of renovation of equipment based on factors such as change in technology and potential income that can be generated from the equipment. This condition may cause the Company and its subsidiary to impair or write-off the fixed assets if the equipment has obsolete with the development of new technology. The carrying amount of fixed assets is presented in Note 11. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2.t. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan
Akuntansi Yang Penting**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Perusahaan dan entitas anak melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat peralatan berdasarkan faktor-faktor seperti perubahan teknologi dan potensi keuntungan yang diperoleh dari penggunaan peralatan tersebut. Kondisi ini dapat menyebabkan Perusahaan dan entitas anak melakukan penurunan maupun penghapusan aset tetap apabila peralatan tersebut sudah *obsolete* seiring dengan perkembangan teknologi. Nilai tercatat aset tetap di sajikan dalam Catatan 11. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Liabilitas Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi kunci liabilitas imbalan kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi mengenai asumsi dan jumlah liabilitas dan beban imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 30.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**2.t. Source of Estimation Uncertainties and Critical
Accounting Judgement**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and its subsidiary based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Estimated Useful Lives of Fixed Asset

The Company and its subsidiary reviews periodically the estimated useful lives of renovation of equipment based on factors such as change in technology and potential income that can be generated from the equipment. This condition may cause the Company and its subsidiary to impair or write-off the fixed assets if the equipment has obsolete with the development of new technology. The carrying amount of fixed assets is presented in Note 11. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

Employee Benefit Liabilities

The present value of the employee benefit liabilities depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of short term employee benefit liabilities.

Other key assumptions for employee benefit liabilities are based in part on current market conditions. Information on the assumptions and the present value of employee benefits obligations and employee benefits expense are disclosed in Note 30.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the financial statement position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2.t. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan
Akuntansi Yang Penting**

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui hanya ketika pajak tangguhan yang timbul dapat dipulihkan, dalam hal ini tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi biaya operasi, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan.

3. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	
Kas			Cash on hand
Rupiah	20,371	19,952	Rupiah
Rekening giro:			Current accounts:
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")	63,005	72,190	PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60,821	52,012	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mayapada International Tbk	25,504	176,365	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank Capital Tbk	21,427	-	PT Bank Capital Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13,156	18,634	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Bank lainnya, masing-masing di bawah Rp10.000	14,987	34,227	Other banks, below Rp10,000 each
Mata uang asing:			Foreign currency:
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")	6,057	396	PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")
Bank lainnya	860	888	Other banks
Pihak berelasi (Catatan 8)			Related party (Note 8)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Nationalnobu Tbk	22,496	34,267	PT Bank Nationalnobu Tbk
Mata uang asing:			Foreign currency:
PT Bank Nationalnobu Tbk	13	14	PT Bank Nationalnobu Tbk
Jumlah	248,697	408,945	Total

Perincian saldo dalam mata uang asing diungkapkan
dalam Catatan 31.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**2.t. Source of Estimation Uncertainties and Critical
Accounting Judgement**

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiary recognized liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Asset

Deferred tax asset are recognized only when deferred tax will be recovered, in this case is dependent on generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management estimates of future cash flows. These depend on estimates of operating cost, capital expenditure, dividends, and other capital management transactions.

3. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of the following:

Details balances in foreign currency are disclosed in
Note 31.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA

Piutang usaha merupakan piutang pihak ketiga yang berasal dari penjualan ke pelanggan melalui kartu kredit dan *joint promotion*.

Seluruh saldo piutang usaha berdenominasi dalam Rupiah.

Piutang usaha dapat ditagih pada triwulan berikutnya, karenanya tidak ada penyisihan penurunan nilai piutang yang dibentuk. Oleh karena jatuh tempo yang pendek, jumlah tercatat piutang kurang lebih sama dengan nilai wajarnya sehingga tidak diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat piutang yang dijadikan jaminan.

4. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables consist of third-party receivables from customers sales through credit cards and joint promotion.

All trade receivables balances are denominated in Rupiah.

Trade receivables are collectible in next quarter, therefore, no allowance for impairment of receivables has been provided. Due to their short-term nature, their carrying amount approximates their fair value, therefore the receivables are not amortized using effective interest rate.

As at December 31, 2016 and 2015, no receivables are used as collateral.

5. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	
Pihak ketiga			Third parties
Sewa dan pemasaran	826,288	579,478	Rental and marketing
Lain-lain	57,592	68,389	Others
Jumlah	883,880	647,867	Total

Karena jatuh tempo yang pendek, jumlah tercatat piutang kurang lebih sama dengan nilai wajarnya sehingga tidak diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pada tanggal 2 Agustus 2015, toko yang dimiliki oleh Perusahaan, berlokasi di Mataram, mengalami kerusakan karena kebakaran. Total nilai buku aset tetap atas kerusakan tersebut telah diklasifikasikan ke dalam akun "Piutang Lain-Lain – Lainnya – Klaim Asuransi" (Catatan 11).

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih, karenanya tidak terdapat penyisihan penurunan nilai piutang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada piutang yang dijadikan jaminan.

5. OTHER RECEIVABLES

This account consists of the following:

Due to their short-term nature, their carrying amount approximates their fair value, therefore the receivables are not amortized using effective interest rate.

On August 2, 2015, the store owned by the Company, located in Mataram, were damaged by fire. The total net book value of the damaged property and equipment were classified to "Other Receivable – Others – Insurance claim" (Note 11).

Management believes that all other receivables are collectible, therefore, no allowance for impairment of receivables has been provided as of December 31, 2016 and 2015.

As at December 31, 2016 and 2015, no receivables are used as collateral.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

6. PERSEDIAAN

Rincian persediaan berdasarkan jenis barang adalah
sebagai berikut:

	2016	2015 *)
Barang kebutuhan sehari-hari (<i>groceries</i>)	1,308,904	1,088,811
Peralatan dan tekstil (<i>non-food</i>)	1,234,617	1,250,391
Produk segar	203,823	158,318
Jumlah	2,747,344	2,497,520

*) Disajikan kembali (Lihat Catatan 39)

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai persediaan
mencerminkan nilai realisasi bersih.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban pokok
penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing
sebesar Rp11.233.284 dan Rp11.533.636.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada
persediaan yang dijadikan sebagai jaminan.

Pada tanggal 2 Agustus 2015, toko yang dimiliki oleh
Perusahaan, berlokasi di Mataram, mengalami
kerusakan karena kebakaran. Total nilai buku
persediaan atas kerusakan tersebut telah
diklasifikasikan ke dalam akun "Piutang Lain-Lain –
Lainnya – Klaim Asuransi" (Catatan 5).

Perusahaan mengasuransikan seluruh persediaan
terhadap kebakaran dan risiko lainnya sebesar
masing-masing USD275,392 dan USD268,123 pada
tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Manajemen
berkeyakinan bahwa nilai pertanggungjawaban
tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian
dari kebakaran dan risiko lainnya. Pertanggungan ini
dilakukan dengan PT Lippo General Insurance Tbk
(pihak berelasi), PT Asuransi Central Asia dan
PT Asuransi Bintang Tbk.

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015
Pihak ketiga		
Sewa	72,851	66,270
Asuransi	131	1,827
Lain-lain	18,206	24,658
Sub- jumlah	91,188	92,755
Pihak berelasi (Catatan 8)		
Sewa	12,248	7,189
Asuransi	5,246	4,401
Sub- jumlah	17,494	11,590
Jumlah	108,682	104,345

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

6. INVENTORIES

The details of inventories based on the type of goods are
as follows:

Daily needs (*groceries*)
Equipments and textile (*non-food*)
Fresh products

Total

*) As restated (See Note 39)

The Management believes that the value of inventories
represents the net realizable value.

The cost of inventories recognized as cost of sales
amounted to Rp11,233,284 and Rp11,533,636 for the
years ended December 31, 2016 and 2015,
respectively.

As at December 31, 2016 and 2015, no inventories are
used as collateral.

On August 2, 2015, the store owned by the Company,
located in Mataram, were damaged by fire. The total
net book value of the damaged inventories were
classified to "Other Receivable – Others – Insurance
claim" (Note 5).

The Company insure all inventories from fire and other
risks for USD275,392 and USD268,123 as at
December 31, 2016 and 2015, respectively. The
management believes that the insurance coverage is
adequate to cover the possible losses from fire and
other risks. The insurance is entered into with PT Lippo
General Insurance Tbk (related party), PT Asuransi
Central Asia and PT Asuransi Bintang Tbk.

7. PREPAID EXPENSES

This account consists of the following:

Third parties
Rental
Insurance
Others
Subtotal
Related parties (Note 8)
Rental
Insurance
Subtotal
Total

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI

Perusahaan Induk

Perusahaan induk dari Perusahaan adalah PT Multipolar Tbk, yang memiliki 50,2308% dari jumlah saham Perusahaan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 20).

Entitas Anak

Perincian entitas anak Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 1c.

Kompensasi Manajemen Kunci

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1d. Gaji dan imbalan jangka pendek lainnya yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Dewan Direksi	31,169	47,056	Board of Directors
Dewan Komisaris	5,652	5,051	Board of Commissioners
Jumlah	36,821	52,107	Total

Saldo Pihak Berelasi

Rincian akun pihak berelasi (terutama afiliasi) adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
<u>Kas dan bank (Catatan 3)</u>			<u>Cash on hand and in banks (Note 3)</u>
<u>Rekening giro</u>			<u>Current account</u>
PT Bank Nationalnobu Tbk	22,509	34,281	PT Bank Nationalnobu Tbk
Persentase dari jumlah aset	0.34	0.57	Percentage of total assets
<u>Biaya dibayar di muka (Catatan 7)</u>			<u>Prepaid expenses (Note 7)</u>
<u>Asuransi</u>			<u>Insurance</u>
PT Lippo General Insurance Tbk	5,246	4,401	PT Lippo General Insurance Tbk
<u>Sewa</u>			<u>Rental</u>
PT Villa Permata Cibodas	6,241	6,241	PT Villa Permata Cibodas
PT Mulia Persada Pertiwi	2,918	486	PT Mulia Persada Pertiwi
PT Damarindo Perkasa	2,627	-	PT Damarindo Perkasa
Lainnya	462	462	Others
Jumlah	17,494	11,590	Total
Persentase dari jumlah aset	0.26	0.19	Percentage of total assets
<u>Investasi jangka panjang lainnya (Catatan 10)</u>			<u>Other long term investments (Note 10)</u>
PT Global Ecommerce Indonesia	189,760	31,750	PT Global Ecommerce Indonesia
Persentase dari jumlah aset	2.83	0.53	Percentage of total assets

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

8. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND BALANCES

Parent Company

The Company's Parent, as at December 31, 2016 and 2015 is PT Multipolar Tbk which owned 50.2308% of the total Company's share capital (Note 20).

Subsidiary

Details of the subsidiary of the Company are disclosed in Note 1c.

Compensation of Key Management Personnel

The Company's key management personnel are the Board of Commissioners and Directors as disclosed in Note 1d. Salaries and short-term employee benefits which are paid or payable to key management personnel are as follows:

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

**8. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND
BALANCES (continued)**

Saldo Pihak Berelasi (lanjutan)

Related Parties Balances (continued)

	2016	2015
Uang muka dan jaminan sewa (Catatan 12)		
<u>Uang muka sewa</u>		
PT Damarindo Perkasa	-	26,266
PT Mulia Persada Pertiwi	-	18,000
Sub - jumlah	-	44,266
<u>Jaminan sewa</u>		
PT Mulia Persada Pertiwi	11,394	9,244
PT Multipolar Tbk	9,009	7,033
PT Balaraja Sentosa	5,700	2,944
PT Surya Menara Lestari	1,829	36
PT Mulia Citra Abadi	1,369	1,369
PT Citra Cito Perkasa	1,289	1,289
PT Tanjung Bunga Gemilang	1,165	1,165
PT Damarindo Perkasa	1,094	-
PT Cahaya Pesona Nusantara	1,073	1,073
Lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	5,396	4,434
Sub - jumlah	39,318	28,587
Jumlah	39,318	72,853
Persentase dari jumlah aset	0.59	1.21
Sewa dibayar di muka jangka panjang (Catatan 13)		
PT Villa Permata Cibodas	81,127	87,367
PT Mulia Persada Pertiwi	38,672	25,779
PT Damarindo Perkasa	23,639	-
PT Andromeda Sakti	21,964	24,507
PT Mulia Citra Abadi	3,955	3,955
PT Buana Mandiri Selaras	2,508	2,400
Jumlah	171,865	144,008
Persentase dari jumlah aset	2.56	2.39
Beban Akrua (Catatan 17)		
PT Mulia Persada Pertiwi	10,086	16,460
PT Multipolar Tbk	8,952	4,904
PT Visionet Data Internasional	5,585	-
PT Visionet Internasional	4,231	6,389
PT Andromeda Sakti	3,456	1,466
PT Damarindo Perkasa	1,443	-
PT Mulia Citra Abadi	1,022	907
Lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	5,546	7,279
Jumlah	40,321	37,405
Persentase dari jumlah liabilitas	0.94	1.06

Transaksi Pihak Berelasi

Berikut ini adalah ikhtisar transaksi yang signifikan (mempengaruhi penerimaan/pendapatan dan beban) dengan pihak berelasi (terutama afiliasi) :

Related Parties Transactions

The following is a summary of significant transactions (affecting revenues/income and expenses) with related parties (mainly affiliates) :

	2016	2015
Pembelian aset tetap		
PT Multipolar Technology Tbk	8.511	20.101
PT Visionet Internasional	4.540	2.801
PT Visionet Data Internasional	285	-
Jumlah	13.336	22.902
Persentase dari jumlah aset	0.20	0.38

Rental advances and deposits (Note 12)

<u>Rental advances</u>
PT Damarindo Perkasa
PT Mulia Persada Pertiwi
Sub - total
<u>Rental deposits</u>
PT Mulia Persada Pertiwi
PT Multipolar Tbk
PT Balaraja Sentosa
PT Surya Menara Lestari
PT Mulia Citra Abadi
PT Citra Cito Perkasa
PT Tanjung Bunga Gemilang
PT Damarindo Perkasa
PT Cahaya Pesona Nusantara
Others (below Rp1,000 each)
Sub - total

Total

Percentage of total assets

Prepaid long-term rents (Note 13)

PT Villa Permata Cibodas
PT Mulia Persada Pertiwi
PT Damarindo Perkasa
PT Andromeda Sakti
PT Mulia Citra Abadi
PT Buana Mandiri Selaras

Total

Percentage of total assets

Accruals (Note 17)

PT Mulia Persada Pertiwi
PT Multipolar Tbk
PT Visionet Data Internasional
PT Visionet Internasional
PT Andromeda Sakti
PT Damarindo Perkasa
PT Mulia Citra Abadi
Others (below Rp1,000 each)

Total

Percentage of total liabilities

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Berikut ini adalah ikhtisar transaksi yang signifikan
(mempengaruhi penerimaan/pendapatan dan beban)
dengan pihak berelasi (terutama afiliasi) :

	2016	2015
<u>Beban penjualan</u>		
<u>Beban sewa (termasuk amortisasi sewa)</u>		
PT Mulia Persada Pertiwi	(45,463)	(40,942)
PT Multipolar Tbk	(23,624)	(18,182)
PT Balaraja Sentosa	(16,008)	(14,479)
PT Prima Gerbang Persada	(8,980)	(9,059)
PT Surya Menara Lestari	(7,768)	(7,176)
PT Villa Permata Cibodas	(6,404)	(5,959)
PT Serang Gemilang	(5,861)	(5,544)
PT Panca Megah Utama	(5,400)	(5,252)
PT Andromeda Sakti	(5,169)	(1,290)
PT Surya Asri Lestari	(4,909)	(4,806)
PT Cahaya Pesona Nusantara	(3,989)	(3,685)
PT Surya Pekalongan Lestari	(3,907)	(3,923)
PT Damarindo Perkasa	(2,575)	-
PT Citra Cito Perkasa	(2,475)	(2,675)
PT Tanjung Bunga Gemilang	(2,473)	(1,472)
PT Buana Mandiri Selaras	(1,720)	(1,668)
Lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	(1,264)	(2,227)
Jumlah	(147,989)	(128,339)
Persentase dari beban sewa	19.81	19.88
<u>Beban penjualan</u>		
<u>Beban lain-lain</u>		
PT Visionet Data Internasional	(14,965)	-
PT Visionet Internasional	(7,305)	(24,143)
Lainnya	(769)	(1,850)
Jumlah	(23,039)	(25,993)
Persentase dari beban lain-lain dalam beban penjualan	12.38	12.97
<u>Beban umum dan administrasi</u>		
<u>Beban asuransi</u>		
PT Lippo General Insurance Tbk	(30,165)	(20,253)
Persentase dari beban asuransi	33.01	26.50
<u>Beban Komunikasi</u>		
PT Visionet Data Internasional	(1,827)	-
PT Link Net Tbk	(1,261)	(829)
PT Visionet Internasional	(540)	(4,580)
Lainnya	(2)	(2)
Jumlah	(3,630)	(5,411)
Persentase dari beban komunikasi	16.52	26.67
<u>Beban Perjalanan Dinas</u>		
Lainnya	(424)	(392)
Persentase dari beban perjalanan dinas	0.64	0.68
<u>Beban lain-lain</u>		
PT Visionet Internasional	-	(2,207)
Lainnya	(420)	(380)
Jumlah	(420)	(2,587)
Persentase dari beban konsultan	1.23	7.80
<u>Penghasilan keuangan</u>		
Lainnya	107	333
Jumlah	107	333
Persentase dari penghasilan keuangan	1.54	3.02

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**8. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND
BALANCES (continued)**

Related Parties Transactions (continued)

The following is a summary of significant transactions
(affecting revenues/income and expenses) with related
parties (mainly affiliates) :

<u>Selling expense</u>	
<u>Rental expenses (including rental amortization)</u>	
PT Mulia Persada Pertiwi	
PT Multipolar Tbk	
PT Balaraja Sentosa	
PT Prima Gerbang Persada	
PT Surya Menara Lestari	
PT Villa Permata Cibodas	
PT Serang Gemilang	
PT Panca Megah Utama	
PT Andromeda Sakti	
PT Surya Asri Lestari	
PT Cahaya Pesona Nusantara	
PT Surya Pekalongan Lestari	
PT Damarindo Perkasa	
PT Citra Cito Perkasa	
PT Tanjung Bunga Gemilang	
PT Buana Mandiri Selaras	
Others (below Rp1,000 each)	
Total	
Percentage of rental expenses	
<u>Selling expenses</u>	
<u>Other expenses</u>	
PT Visionet Data Internasional	
PT Visionet Internasional	
Others	
Total	
Percentage of other expenses in selling expense	
<u>General and administrative expenses</u>	
<u>Insurance expenses</u>	
PT Lippo General Insurance Tbk	
Percentage of insurance expenses	
<u>Communication expenses</u>	
PT Visionet Data Internasional	
PT Link Net Tbk	
PT Visionet Internasional	
Others	
Total	
Percentage of communication expenses	
<u>Business Travelling</u>	
Others	
Percentage of business travelling	
<u>Other expenses</u>	
PT Visionet Internasional	
Others	
Percentage of consultant fees	
<u>Finance income</u>	
Others	
Total	
Percentage of finance income	

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended

December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

**8. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND
BALANCES (continued)**

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak
berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of account
balances/transactions with the related parties are as
follows:

No.	Pihak Berelasi/ Related Party	Sifat Hubungan/ Nature of Relation	Sifat Transaksi/ Nature of Transactions
1.	PT Bank Nationalnobu Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian/Affiliate, common controlled entity	Penempatan kas dan bank/Placement cash on hand and in banks
2.	PT Lippo General Insurance Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian/Affiliate, common controlled entity	Pembayaran asuransi dibayar dimuka dan beban asuransi/Payment of prepaid insurance and insurances expense
3.	PT Balaraja Sentosa	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Multipolar Tbk	Pembayaran jaminan sewa dan beban sewa/ Payment of rental deposit and rental expense
4.	PT Villa Permata Cibodas	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Multipolar Tbk	Pembayaran sewa dibayar dimuka dan beban sewa/Payment of prepaid rental and rental expenses
5.	PT Mulia Persada Pertiwi	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Multipolar Tbk	Pembayaran uang muka dan jaminan sewa, sewa dibayar di muka, pembayaran beban akrual dan beban sewa/Payment of rental advances and deposits, prepaid rent, payment of accruals and rental expenses.
6.	PT Damarindo Perkasa	Afiliasi karena Entitas Anak PT Lippo Karawaci Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Lippo Karawaci Tbk	Pembayaran uang muka sewa dan jaminan sewa, sewa dibayar dimuka, beban akrual dan beban sewa/Payment of rental advances and deposits, prepaid rental, accrual and rental expenses
7.	PT Global Ecommerce Indonesia	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian/Affiliate, common controlled entity	Pembelian saham/Purchase of shares
8.	PT Multipolar Tbk	Pemegang saham mayoritas Perusahaan/Company's major shareholder	Pembayaran jaminan sewa, beban akrual dan beban sewa/Payment of rental deposit, accrual and rental expenses
9.	PT Surya Menara Lestari PT Citra Cito Perkasa PT Cahaya Pesona Nusantara PT Tanjung Bunga Gemilang	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Multipolar Tbk	Pembayaran jaminan sewa dan beban sewa/Payment of rental deposits and rental expenses.
10.	PT Mulia Citra Abadi	Afiliasi karena Entitas Anak PT Lippo Karawaci Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Lippo Karawaci Tbk	Pembayaran jaminan sewa, sewa dibayar di muka dan beban akrual/Payment of rental deposits, prepaid rent and accrual
11.	PT Andromeda Sakti	Afiliasi karena Entitas Anak PT Lippo Karawaci Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Lippo Karawaci Tbk	Pembayaran sewa dibayar di muka, pembayaran beban akrual dan beban sewa/Payment of prepaid rent, payment of accruals and rental expenses.
12.	PT Buana Mandiri Selaras	Afiliasi karena Entitas Anak PT Lippo Karawaci Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Lippo Karawaci Tbk	Pembayaran sewa dibayar di muka dan beban sewa/Payment of prepaid rent and rental expense
13.	PT Visionet Data Internasional	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Technology Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Multipolar Technology Tbk	Pembelian aset tetap, pembayaran beban akrual, beban komunikasi dan beban lain-lain/Purchase of fixed assets, payment of accruals, communication expense and other expenses
14.	PT Visionet Internasional	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian/Affiliate, common controlled entity	Pembelian aset tetap, pembayaran beban akrual, beban komunikasi dan beban lain-lain/Purchase of fixed assets, payment of accruals, communication expense and other expenses
15.	PT Multipolar Technology Tbk	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Multipolar Tbk	Pembelian aset tetap/Purchase of fixed assets
16.	PT Surya Pekalongan Lestari PT Serang Gemilang PT Surya Asri Lestari PT Prima Gerbang Persada PT Panca Megah Utama	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Multipolar Tbk	Pembayaran beban sewa/Payment of rental expenses

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

No.	Pihak Berelasi/ <i>Related Party</i>	Sifat Hubungan/ <i>Nature of Relation</i>	Sifat Transaksi/ <i>Nature of Transactions</i>
17.	PT Link Net Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian/ <i>Affiliate, under common controlled entity</i>	Pembayaran beban komunikasi/ <i>Payment of communication expense</i>
18	Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Boards of Commissioners and Directors</i>	Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Boards of Commissioners and Directors</i>	Pembayaran untuk beban gaji dan tunjangan/ <i>Payment for salaries and allowances</i>

Saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000) terutama terdiri sewa dibayar di muka, jaminan sewa, pembelian aset takberwujud, beban akrual, beban sewa dan penghasilan keuangan.

The relationship and nature of account balances/transactions with the related parties are as follows (continued):

The account balances/transactions with other related parties (below Rp1,000 each) primarily consist of prepaid rental, rental deposits, purchase of intangible assets, accruals, rental expenses and finance income.

9. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset keuangan tidak lancar lainnya terdiri dari piutang karyawan dan jaminan.

9. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

As at December 31, 2016 and 2015, other non-current financial assets consist of employee receivables and deposits.

10. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA

Akun ini merupakan investasi kepada PT Global Ecommerce Indonesia atau PT GEI (d/h PT Gatra Investama Mulia), pihak berelasi masing-masing sebesar Rp189.760 dan Rp31.750. PT GEI bergerak dalam bidang jasa.

10. OTHER LONG-TERM INVESTMENT

This account represents investment to PT Global Ecommerce Indonesia or PT GEI (formerly PT Gatra Investama Mulia), related party amounting to Rp189,760 and Rp31,750, respectively. PT GEI is engaged in service business.

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows:

31 Desember 2016	Transaksi selama Tahun Berjalan/ <i>Transaction during The Year</i>					December 31, 2016
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification *)</i>	Pelepasan/ <i>Disposal</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
<u>Nilai Perolehan</u>						<u>Cost</u>
Bangunan	125	-	526	-	651	Building
Renovasi bangunan	349,543	13,491	82,184	17,300	427,918	Building renovation
Peralatan dan instalasi	2,488,669	75,234	276,002	53,859	2,786,046	Equipment and installations
Kendaraan	70,751	4,723	19,739	2,066	93,147	Motor vehicles
Jumlah	2,909,088	93,448	378,451	73,225	3,307,762	Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	110	32	-	-	142	Building
Renovasi bangunan	124,690	73,440	-	17,277	180,853	Building renovation
Peralatan dan instalasi	1,277,589	251,750	-	41,475	1,487,864	Equipment and installations
Kendaraan	44,956	20,119	-	1,731	63,344	Motor vehicles
Jumlah	1,447,345	345,341	-	60,483	1,732,203	Total
Bersih	1,461,743				1,575,559	Net

*) Reklasifikasi dari Aset Tidak Lancar Lainnya/*Reclassification from Other Non-current Assets.*

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

11. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2015	Transaksi selama Tahun Berjalan/ Transaction during The Year					December 31, 2015
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification *)	Pelepasan/ Disposal **)	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Nilai Perolehan</u>						<u>Cost</u>
Bangunan	125	-	-	-	125	Building
Renovasi bangunan	265,559	22,606	89,238	27,860	349,543	Building renovation
Peralatan dan instalasi	2,176,313	100,885	294,166	82,695	2,488,669	Equipment and installations
Kendaraan	44,713	6,801	19,491	254	70,751	Motor vehicles
Jumlah	2,486,710	130,292	402,895	110,809	2,909,088	Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	104	6	-	-	110	Building
Renovasi bangunan	88,021	59,193	-	22,524	124,690	Building renovation
Peralatan dan instalasi	1,095,632	233,178	-	51,221	1,277,589	Equipment and installations
Kendaraan	30,352	14,858	-	254	44,956	Motor vehicles
Jumlah	1,214,109	307,235	-	73,999	1,447,345	Total
Bersih	1,272,601				1,461,743	Net

*) Reklasifikasi dari Aset Tidak Lancar Lainnya-bersih/Reclassification from Other Non-current Assets-net.

**) Termasuk kerusakan aset karena kebakaran di Mataram/Including assets damaged by fire in Mataram

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31
Desember 2016 dan 2015, Perusahaan menjual aset
tetap tertentu dengan rincian sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the
Company sold certain fixed assets as follows:

	2016	2015	
Harga jual	1,715	4,211	Proceeds
Nilai buku bersih	(12,742)	(18,190)	Net book value
Rugi	(11,027)	(13,979)	Loss

Penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dibebankan
sebagai berikut:

The depreciation expenses for the years ended
December 31, 2016 and 2015 were charged to the
following:

	2016	2015	
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	345,235	307,032	General and administrative expenses (Note 26)
Beban pokok penjualan - beban pabrikasi roti	106	203	Cost of sales - bakery overhead
Jumlah	345,341	307,235	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai
perolehan bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh
dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar
Rp278.306 dan Rp219.135.

As at December 31, 2016 and 2015, the cost of fixed
assets which have been fully depreciated and still in
used amounted to Rp278,306 and Rp219,135,
respectively.

Pada tanggal 2 Agustus 2015, toko yang dimiliki oleh
Perusahaan, berlokasi di Mataram, mengalami
kerusakan karena kebakaran. Total nilai buku aset
tetap atas kerusakan tersebut telah diklasifikasikan ke
dalam akun "Piutang Lain-Lain - Lainnya - Klaim
Asuransi" (Catatan 5).

On August 2, 2015, the store owned by the Company,
located in Mataram, were damaged by fire. The total
net book value of the damaged fixed assets were
classified to "Other Receivable - Others - Insurance
claim" (Note 5).

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar
dan nilai tercatat dari aset tetap. Manajemen
berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai
atas aset tetap pada akhir periode pelaporan.

There is no significant difference between the fair value
and carrying value of fixed assets. Management
believes that there is no impairment value of fixed asset
at the end of reporting date.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan mengasuransikan seluruh aset tetapnya sebesar USD501,585 dan USD372,229 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, terhadap kebakaran dan risiko lainnya. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari kebakaran dan risiko lainnya. Pertanggungan tersebut dilakukan dengan PT Lippo General Insurance Tbk (pihak berelasi), PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Bintang Tbk.

12. UANG MUKA DAN JAMINAN SEWA

Akun ini merupakan uang muka dan jaminan sewa yang dibayarkan kepada pemilik bangunan untuk toko baru (Catatan 33). Uang muka akan digunakan untuk pembayaran sewa pada saat tahun sewa dimulai. Uang muka dan jaminan sewa kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp39.318 dan Rp72.853 (Catatan 8)

13. SEWA DIBAYAR DIMUKA JANGKA PANJANG

Akun ini terutama merupakan pembayaran sewa dibayar di muka jangka panjang untuk lokasi toko-toko Perusahaan antara lain Lippo Village, Bau-Bau, Kupang Eltari, Cikarang Orange County, Orang Kayo Hitam Jambi, Lubuk Linggau, Lombok, Poso dan toko lainnya pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Sewa dibayar di muka jangka panjang Perusahaan berjangka waktu bervariasi sampai dengan 20 tahun.

Sewa dibayar di muka jangka panjang- bersih kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp171.865 dan Rp144.008 (Catatan 8).

14. ASET TAKBERWUJUD

Aset takberwujud merupakan piranti lunak komputer yang digunakan Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	Transaksi selama Tahun/Periode Berjalan/ <i>Transaction during the Year/Period</i>			Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pelepasan/ <i>Disposal</i>	
31 Desember 2016				
Nilai perolehan	15,215	4	-	15,219
Akumulasi amortisasi	11,231	2,249	-	13,480
Nilai Tercatat	<u>3,984</u>			<u>1,739</u>
31 Desember 2015				
Nilai perolehan	15,277	-	62	15,215
Akumulasi amortisasi	8,961	2,300	30	11,231
Nilai Tercatat	<u>6,316</u>			<u>3,984</u>

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

11. FIXED ASSETS (continued)

The Company insure all its fixed assets for USD501,585 and USD372,229 as at December 31, 2016 and 2015, from fire and other risks. The Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from fire and other risks. The insurance is entered into with by PT Lippo General Insurance Tbk (related party), PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Bintang Tbk.

12. RENTAL ADVANCES AND DEPOSITS

This account represents rental advances and deposits made to building owners for new stores (Note 33). The rental advances are used for rental payment at the start of the rental year. As at December 31, 2016 and 2015, the rental advances and deposits to related parties amounted to Rp39,318 and Rp72,853, respectively (Note 8).

13. LONG – TERM PREPAID RENTS

This account mainly represents the long-term rent prepayment for the Company's stores located at such as Lippo Village, Bau-Bau, Kupang Eltari, Cikarang Orange County, Orang Kayo Hitam Jambi, Lubuk Linggau, Lombok, Poso and other locations as at December 31, 2016 and 2015.

The Company's prepaid long-term rents have a lease term which varies up to 20 years.

As at December 31, 2016 and 2015, prepaid long-term rents - net to related parties amounted to Rp171,865 and Rp144,008, respectively (Note 8).

14. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets represent computer software which is used by the Company with details are as follows:

December 31, 2016
Acquisition cost
Accumulated amortization
Net
December 31, 2015
Acquisition cost
Accumulated amortization
Net

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

14. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Amortisasi aset takberwujud untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp2.249 dan Rp2.300 dibebankan pada "beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perusahaan.

14. INTANGIBLE ASSETS (continued)

The amortization of intangible assets for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp2,249 and Rp2,300, respectively, charged to "general and administrative expenses" in the Company's consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

15. PINJAMAN BANK

Beberapa informasi yang terkait dengan utang bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut:

15. BANK LOANS

Certain significant information related to bank loans as of December 31, 2016 and 2015, are as follows:

31 Desember/ December 31, 2016						
Kreditur/ Creditor	Jenis fasilitas/ Type of facility	Mata uang/ Currency	Jumlah fasilitas/ Total facility	Periode pinjaman/ Loan term	Fasilitas yang digunakan/ Withdrawn facility	Tingkat suku bunga per tahun/ Annual interest rate
<u>a. Pinjaman bank jangka pendek/ Short term bank loans</u>						
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Pinjaman Tetap atas Permintaan/ Fixed Loan on Demand	Rupiah	250,000	13 Des/Dec 2016 13 Des/Dec 2017	Rp140,000	10.25% - 11.00%
				Jumlah/Subtotal	Rp140,000	
<u>b. Pinjaman bank jangka panjang/ Long term bank loans</u>						
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Pinjaman berulang/ Revolving loan	Rupiah	setara/equivalent USD15,000	31 Mei/May 2016 31 Mei/May 2018	Rp150,000	10.40% - 11.00%
Bank Of China Limited	Pinjaman berulang/ Revolving loan	Rupiah	setara/equivalent USD30,000	14 Jan/Jan 2016 14 Jan/Jan 2018	Rp200,000	9.35% - 10.01%
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Kredit modal kerja/ Working capital	Rupiah	400,000	31 Juli/July 2016 31 Juli/July 2018	Rp260,000	10.00% - 11.50%
				Jumlah/Subtotal	Rp610,000	
				Jumlah/ Total	Rp750,000	
31 Desember/ December 31, 2015						
Kreditur/ Creditor	Jenis fasilitas/ Type of facility	Mata uang/ Currency	Jumlah fasilitas/ Total facility	Periode pinjaman/ Loan term	Fasilitas yang digunakan/ Withdrawn facility	Tingkat suku bunga per tahun/ Annual interest rate
<u>a. Pinjaman bank jangka pendek/ Short term bank loans</u>						
PT Bank Negara Indonesia Tbk	Kredit modal kerja berulang/ Revolving Working Capital Loan	Rupiah	500,000	23 Des/Dec 2014 22 Des/Dec 2016	Rp155,000	11.50% - 11.75%
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Pinjaman Tetap atas Permintaan/ Fixed Loan on Demand	Rupiah	240,000	13 Des/Dec 2014 13 Des/Dec 2016	Rp95,000	11.00% - 12.00%
				Jumlah/Subtotal	Rp250,000	
<u>b. Pinjaman bank jangka panjang/ Long term bank loans</u>						
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Kredit modal kerja/ Working capital	Rupiah	400,000	31 Juli/July 2015 31 Juli/July 2017	Rp400,000	11.50% - 11.75%
				Jumlah/Subtotal	Rp400,000	
				Jumlah/ Total	Rp650,000	

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Perusahaan juga diwajibkan untuk memenuhi rasio keuangan tertentu, antara lain, *net debt to equity ratio*, *net debt to running EBITDA*, *current ratio*, *interest cash cover*. Perusahaan telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan. Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan adalah tanpa jaminan.

15. BANK LOANS (continued)

The Company is required to comply with certain conditions, such as, *net debt to equity ratio*, *net debt to running EBITDA*, *current ratio*, *interest cash cover*. The Company has complied with the required conditions. The loans obtained by the Company from the facilities are unsecured.

16. UTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban kepada para pemasok (pihak ketiga) dalam rangka pembelian barang dagangan:

	2016	2015	
Beli putus	2,252,200	1,701,986	Direct purchase
Konsinyasi	65,579	61,264	Consignment
Jumlah	2,317,779	1,763,250	Total

Seluruh saldo utang kepada pemasok pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 seluruhnya jatuh tempo pada triwulan berikutnya. Oleh karena jatuh tempo yang pendek, nilai wajar utang diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya. Seluruh saldo utang usaha berdenominasi dalam Rupiah.

16. TRADE PAYABLES

This account represents liabilities to suppliers (third parties) for inventories:

The amounts due to suppliers as at December 31, 2016 and 2015 are all payable in next quarter. Due to their short-term nature, their carrying amount approximates the fair values. All trade payables balances are denominated in Rupiah.

17. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	
Pemasaran dan perlengkapan	153,603	124,421	Marketing and supplies
Listrik dan energi	84,962	79,737	Electricity and energy
Sewa	80,850	86,565	Rental
Lain-lain	80,716	69,551	Others
Jumlah	400,131	360,274	Total

17. ACCRUALS

This account consist of:

18. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Pada tanggal 31 Desember 2016, pajak dibayar di muka Perusahaan terdiri atas Pajak Penghasilan Pasal 28 sebesar Rp42.033.

18. TAXATION

a. Prepaid Taxes

On December 31, 2016, prepaid taxes of the Company consist of Income Tax Article 28 amounted Rp42,033.

b. Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2016	2015	
Utang pajak lainnya			Other taxes payable
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	3,111	6,752	Article 21
Pasal 23	7,210	7,009	Article 23
Pasal 26	48	1,713	Article 26
Pasal 29	-	25,665	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	43,019	40,351	Value added tax
Lain-lain	717	781	Others
Jumlah	54,105	82,271	Total

b. Taxes Payable

Taxes payable consist of:

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan taksiran laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba konsolidasian sebelum Pajak Penghasilan	101,112	271,788
Laba entitas anak sebelum Pajak Penghasilan - bersih	35	34
Efek terkait penerapan retrospektif atas penghitungan persediaan	-	(38,742)
Laba sebelum Pajak Penghasilan Perusahaan	101,077	233,012
Beda Temporer:		
Penyusutan dan amortisasi	(42,572)	(46,178)
Liabilitas Imbalan Kerja	33,526	44,248
Lain-lain	14,672	11,027
Beda Tetap:		
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final/bukan obyek pajak		
- Sewa - bersih	(56,745)	(51,832)
- Bunga	(6,895)	(10,981)
- Lainnya	(17,845)	-
Taksiran laba fiskal Perusahaan	25,218	179,296

*) Disajikan kembali (Lihat Catatan 39)

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, taksiran laba fiskal dan perhitungan beban Pajak Penghasilan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Manfaat Pajak Penghasilan - tangguhan pada tarif pajak maksimum 25%		
Pengaruh beda temporer:		
Penyusutan dan amortisasi	(10,643)	(11,545)
Lain-lain	(37,517)	13,819
Jumlah manfaat beban pajak tangguhan	(48,160)	2,274
Beban pajak penghasilan	(6,305)	(44,824)
Jumlah beban pajak penghasilan - Perusahaan yang dibebankan ke laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya	(54,465)	(42,550)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

18. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (Benefit)

The reconciliation between consolidated income before income tax and estimated fiscal income of the Company is as follows:

Consolidated Income before Income Tax
Subsidiary income before Income Tax - net
The effect on adoption of retrospective measurement on inventory
Income before Income Tax of the Company
Timing Differences:
Depreciation and Amortization
Employee Benefit Obligation
Others
Permanent Differences:
Income already subjected to final tax/non-tax objects
Rental - net -
Interest -
Other -
Estimated fiscal income of the Company

*) As restated (See Note 39)

In these consolidated financial statements, the estimated fiscal income and the computation of Income Tax Expense of the Company for the years ended December 31, 2016 and 2015 is as follows:

Income Tax benefit at the enacted tax rate of 25%
Effect on timing differences:
Depreciation and Amortization
Others
Total deferred tax expense
Current tax expense
Company income tax expense charged to profit or loss and other comprehensive income

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban Pajak Penghasilan konsolidasian - bersih yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba konsolidasian sebelum Pajak Penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba konsolidasian sebelum Pajak Penghasilan	101,112	271,788
Efek terkait penerapan retrospektif atas penghitungan persediaan	-	(38,742)
Laba konsolidasian sebelum Pajak Penghasilan	101,112	233,046
Beban Pajak Penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25%	(25,278)	(58,261)
Pengaruh pajak atas beda permanen: Pendapatan yang telah dikenakan pajak final/ bukan obyek pajak - bersih	20,380	15,711
Lain - lain	(49,567)	-
Beban Pajak Penghasilan konsolidasian - bersih	(54,465)	(42,550)

Rincian beban pajak penghasilan konsolidasian yang dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Perusahaan		
Kini	(6,305)	(44,824)
Tangguhan	(48,160)	2,274
Jumlah	(54,465)	(42,550)
Konsolidasian		
Kini	(6,305)	(44,824)
Tangguhan	(48,160)	2,274
Jumlah	(54,465)	(42,550)

Pada tanggal 29 September 2016, Perusahaan telah mengikuti program pengampunan pajak dengan melaporkan tambahan aset tetap sebesar Rp5.376. Surat Keterangan Pengampunan Pajak telah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 12 Oktober 2016.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

18. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (Benefit) (continued)

The reconciliation between the consolidated Income Tax expense - net computed by applying the enacted tax rate to the consolidated income before Income Tax for the years ended December 31, 2016 and 2015 is as follows:

Consolidated Income before Income Tax
The effect on adoption of retrospective calculation on inventory
Consolidated Income before Income Tax
Income Tax Expense at the enacted tax rate of 25%
Tax effect on permanent differences: Income already subjected to final tax/non-tax objects - net Others
Consolidated Income Tax Expense - net

The details of consolidated income tax expense charged to the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income is as follows:

Company
Current
Deferred
Total
Consolidated
Current
Deferred
Total

On September 29, 2016, the Company have filed for tax amnesty program by reporting additional fixed assets amounting to Rp5,376. The Declaration Letter for Tax Amnesty has been received by the Company on October 12, 2016.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	Dikreditkan/ (dibebankan)/ ke Laba Rugi Credited/(charged) to Profit or Loss	Dikreditkan/ (dibebankan)/ ke Penghasilan Komprehensif Lain Credited/(charged) to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2016
Perusahaan				
Aset pajak tangguhan				
Penurunan nilai aset	79,164	(79,164)	-	-
Biaya sewa yang ditangguhkan	14,168	3,590	-	17,758
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	39,016	37,979	(5,644)	71,351
Pendapatan ditangguhkan	102	78	-	180
Jumlah	132,450	(37,517)	(5,644)	89,289
Liabilitas pajak tangguhan				
Penyusutan dan amortisasi	64,592	10,643	-	75,235
Klaim asuransi	32	-	-	32
Jumlah	64,624	10,643	-	75,267
Aset pajak tangguhan - bersih	67,826			14,022

Company
Deferred tax assets
Impairment value of assets
Deferred rental expenses
Employee Benefit Liabilities
Deferred income

Total

Deferred tax liabilities
Depreciation and amortization
Insurance claim

Total

Deferred tax asset - net

	31 Desember/ December 31, 2014	Dikreditkan/ (dibebankan)/ ke Laba Rugi Credited/(charged) to Profit or Loss	Dikreditkan/ (dibebankan)/ ke Penghasilan Komprehensif Lain Credited/(charged) to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2015
Perusahaan				
Aset pajak tangguhan				
Penurunan nilai aset	79,164	-	-	79,164
Biaya sewa yang ditangguhkan	11,514	2,654	-	14,168
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	26,399	11,062	1,555	39,016
Pendapatan ditangguhkan	-	102	-	102
Jumlah	117,077	13,818	1,555	132,450
Liabilitas pajak tangguhan				
Penyusutan dan amortisasi	53,048	11,544	-	64,592
Klaim asuransi	32	-	-	32
Jumlah	53,080	11,544	-	64,624
Aset pajak tangguhan - bersih	63,997			67,826

Company
Deferred tax assets
Impairment value of assets
Deferred rental expenses
Employee Benefit Liabilities
Deferred income

Total

Deferred tax liabilities
Depreciation and amortization
Insurance claim

Total

Deferred tax asset - net

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**19. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK
LAINNYA**

Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya merupakan utang lain-lain yang mencakup antara lain liabilitas kepada kontraktor untuk pekerjaan renovasi bangunan, termasuk dekorasi toko, dan kepada pihak ketiga atas beban pemasaran dan sewa.

Karena jatuh tempo yang pendek, nilai wajar utang diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya, sehingga utang tidak diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

20. MODAL SAHAM

Pemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ <i>Numbers of shares Issued and Fully Paid</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal/ <i>Amount of Capital</i>
31 Desember 2016 dan 2015			
PT Multipolar Tbk	2,701,391,108	50.2308	135,069
Prime Star Investment Pte. Ltd.	1,402,947,000	26.0869	70,148
Lain-lain - publik (masing-masing di bawah 5%)	1,273,624,692	23.6823	63,681
Jumlah	5,377,962,800	100.0000	268,898

Per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada pemegang saham Perusahaan yang merupakan bagian dari pengurus Perusahaan.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR – NETO

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian akun ini adalah sebagai berikut:

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	449,460
Agio saham atas:	
- Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	30,067
- Konversi obligasi ke saham	144
- Pelaksanaan waran menjadi modal saham	345,850
Beban emisi saham	(51,409)
Agio saham dan beban emisi saham yang dibatalkan terkait penyelesaian 198.584.000 saham treasury	466
Bersih	774,578

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

19. OTHER CURRENT FINANCIAL LIABILITIES

Other current financial liabilities constitute of other payables which represents among others, liabilities to contractors for building renovation work, including store decoration, and to other parties for marketing and rental expenses.

Due to their short-term nature, their carrying amount approximates their fair value, therefore the payables are not amortized using effective interest rate.

20. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders is as follows:

	Jumlah Modal/ <i>Amount of Capital</i>
December 31, 2016 and 2015	
PT Multipolar Tbk	135,069
Prime Star Investment Pte. Ltd.	70,148
Others-public (below 5% each)	63,681
Total	268,898

As at December 31, 2016 dan 2015, no Company's shareholders are part of the Company's management.

21. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL – NET

As of December 31, 2016 and 2015, the details of this account are as follows:

Difference in value from restructuring transactions among entities under common control	
Premium on capital shares from First Limited Public Offering with Pre-emptive - Rights to the shareholders	
Conversion of bonds into shares of stock -	
Exercise of warrants into shares of stock -	
Stock issuance costs	
Cancellation of premium on capital shares and stock issuance costs related to settlement of 198,584,000 treasury shares	
Net	

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Saldo kepentingan non-pengendali merupakan bagian ekuitas dan hasil bersih PT MSE, Entitas Anak yang dikonsolidasi dengan Perusahaan.

23. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2016
Penjualan langsung	13,435,734
Penjualan konsinyasi	661,438
Penjualan kotor	14,097,172
Biaya konsinyasi	(569,849)
Penjualan bersih	13,527,323

Komisi dari penjualan konsinyasi adalah sebesar masing-masing Rp91.589 dan Rp89.091 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Tidak terdapat penjualan individu yang melebihi 10% dari pendapatan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2016
Persediaan awal tahun	2,497,520
Pembelian bersih	11,438,850
Persediaan yang tersedia untuk dijual	13,936,370
Persediaan akhir tahun	2,747,344
Beban pokok penjualan sebelum beban pabrikasi roti	11,189,026
Beban pabrikasi roti	44,258
Beban Pokok Penjualan	11,233,284

*) Disajikan kembali (Lihat Catatan 39)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, pembelian persediaan dari setiap pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah pembelian dari PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 tidak terdapat pembelian persediaan kepada pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

22. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests constitute of share of equity and net result of PT MSE, the Company's consolidated subsidiary.

23. NET SALES

The details of net sales are as follows:

	2015	
Penjualan langsung	13,713,359	Direct sales
Penjualan konsinyasi	711,154	Consignment sales
Penjualan kotor	14,424,513	Gross sales
Biaya konsinyasi	(622,063)	Cost of consignment
Net sales	13,802,450	Net sales

Commission from consignment sales amounted to Rp91,589 and Rp89,091 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

There were no individual sales which exceeded 10% of net sales for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

24. COST OF SALES

The details of cost of sales are as follows:

	2015 *)	
Persediaan awal tahun	2,354,831	Inventories at beginning of year
Pembelian bersih	11,646,544	Net purchases
Persediaan yang tersedia untuk dijual	14,001,375	Inventories available for sale
Persediaan akhir tahun	2,497,520	Inventories at end of year
Beban pokok penjualan sebelum beban pabrikasi roti	11,503,855	Cost of sales before bakery overhead
Beban pabrikasi roti	29,781	Bakery overhead
Cost of sales	11,533,636	Cost of sales

*) As restated (See Note 39)

For the year ended December 31, 2016, the individual purchases of inventory which exceeded 10% of total net sales were purchases from PT Unilever Indonesia Tbk, while for the year ended December 31, 2015, there were no purchases from a single supplier which exceeded 10% of total net sales.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

25. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Sewa - bersih	561,170	432,550	Rental - Net
Pemasaran - bersih	(588,961)	(509,903)	Marketing - Net
Lain-lain - bersih	186,097	200,415	Others - Net
Beban Penjualan	158,306	123,062	Selling expenses

Beban sewa - bersih merupakan beban sewa setelah dikurangi pendapatan sewa sebesar Rp185.757 dan Rp213.112 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 and 2015.

The details of selling expenses are as follows:

Rental - net represents rental expenses net of rental income of Rp185,757 and Rp213,112 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Gaji dan imbalan kerja (Catatan 30)	1,004,388	905,197	Salaries and employee benefits (Note 30)
Penyusutan (Catatan 11)	345,235	307,032	Depreciation (Note 11)
Listrik dan energi	329,104	360,612	Electricity and energy
Asuransi	91,374	76,421	Insurance
Perjalanan dinas	66,648	57,565	Business traveling
Pemeliharaan dan perbaikan	47,813	38,642	Repair and maintenance
Pajak dan ijin	24,674	25,651	Taxes and licenses
Komunikasi	21,974	20,284	Communication
Lain-lain (masing-masing dibawah dari Rp10.000)	34,123	33,185	Others (below Rp10,000 each)
Jumlah	1,965,333	1,824,589	Total

The details of general and administrative expenses are as follows:

27. BEBAN LAIN-LAIN

Akun ini terutama terdiri dari kerugian penjualan atas aset tetap dan beban lainnya.

27. OTHER EXPENSES

This account mainly consists of loss on sale of fixed assets and other expenses.

28. PENGHASILAN LAIN-LAIN

Akun ini terutama terdiri dari penghasilan lain-lain dari pajak (Catatan 18.c).

28. OTHER INCOME

This account mainly consist of other income from tax (Note 18.c).

29. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	
Beban bunga	82,248	45,749	Interest expense
Biaya administrasi bank	608	846	Bank charges
Jumlah	82,856	46,595	Total

This account consists of the following:

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

30. IMBALAN KERJA

a. Kewajiban Imbalan kerja jangka pendek

Akun liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan kerja dan akrual beban karyawan lainnya.

b. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang

Perusahaan memiliki program pensiun iuran pasti. Berdasarkan program pensiun iuran pasti tersebut, beban manfaat yang dibebankan untuk operasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp46.977 dan Rp44.248.

Sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003, Perusahaan harus menyediakan imbalan kerja yang minimal sama dengan yang diatur oleh Undang-undang. Oleh karena itu, Perusahaan membukukan selisih kurang dari program pensiun Perusahaan sebagai penyisihan imbalan kerja.

Jumlah yang diakui sebagai beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Biaya jasa kini	25,828	24,623
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	(3,277)	-
Biaya bunga	24,426	19,625
Jumlah yang diakui pada laba rugi	46,977	44,248
Pengukuran kembali:		
Keuntungan/kerugian aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	(24,401)	(50,468)
Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	22,576	(6,220)

Penyisihan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsolindo, aktuaris independen, masing-masing pada tanggal 9 Januari 2017 dan 8 Januari 2016, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Usia Pensiun Normal	55 tahun/years old	55 tahun/years old
Tingkat Diskonto	8.65%	8.95%
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	6.5%	7.5%
Tingkat Cacat	10% dari tingkat kematian/ 10% of mortality rate	
Tingkat Pensiun	100% pada usia pensiun normal/ 100% of normal pension age	
Tingkat Pengunduran Diri	2% per tahun pada usia 20 tahun sampai dengan 54 tahun/ 2% per annum at age 20 up to 54	
Tabel Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 2011 dengan estimasi perbaikan mortalitas/ Mortality Table of Indonesia 2011 with improvement	

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

30. EMPLOYEE BENEFITS

a. Short-term employee benefit liabilities

The short-term employee benefit liabilities in the consolidated statements of financial position consists of short-term portion of employee benefit liabilities and accrued other employee expenses.

b. Long term employee benefit liabilities

The Company have a defined contribution pension plan. Under the defined contribution pension plan, the benefit expense charged to operations for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp46,977 and Rp44,248, respectively.

In accordance with the Labor Law No.13/2003, dated March 25, 2003, the Company should provide employee benefits at least equal to what is stipulated in the Law. Hence, the Company recorded the shortage compared to the Company's pension plan as provision for employee benefits.

The amounts recognized as employee benefit expenses are as follows:

Current service cost
Past service cost due to plan amendment
Interest cost
Total recognised in profit or loss
Remeasurement:
Actuarial gain/losses arising from changes
Total recognized in other comprehensive income

The above provisions for the years ended December 31, 2016 and 2015 were calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsolindo, independent actuarial, on January 9, 2017 and January 8, 2016, respectively, by adopting the *Projected-Unit-Credit* method with the following assumptions:

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

30. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perubahan liabilitas diestimasi atas imbalan pasca
kerja adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal	274,458	229,840
Biaya diakui di laba rugi	46,977	44,248
Biaya diakui di penghasilan komprehensif lain	(22,576)	6,220
Pembayaran	(13,451)	(5,850)
Bersih	285,408	274,458
Dikurangi bagian jangka pendek	28,541	27,446
Bagian jangka panjang	256,867	247,012

Estimasi terbaik jumlah iuran yang direncanakan akan
dibayarkan ke program selama tahun 2017 adalah
Rp49.960.

Jangka waktu rata-rata kewajiban imbalan pasti pada
tanggal 31 Desember 2016 adalah antara 15 – 16
tahun.

Program pensiun memberikan eksposur Perusahaan
terhadap risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Nilai kini imbalan pasti dihitung dengan menggunakan
tingkat bunga obligasi pemerintah, oleh karenanya,
penurunan suku bunga obligasi pemerintah
meningkatkan liabilitas program.

Nilai kini imbalan pasti dihitung menggunakan asumsi
kenaikan gaji di masa depan, oleh karenanya,
peningkatan persentase kenaikan gaji di masa depan
akan meningkatkan liabilitas program.

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan
asumsi utama tertimbang pada 31 Desember 2016
adalah:

		Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation		
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1.00%	258,652	316,695	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1.00%	317,345	257,673	Salary increase rate

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun
tidak terdiskonto per 31 Desember 2016 adalah
sebagai berikut:

	Antara 1 - 2 tahun/ Between 1 year	Antara 3 - 5 tahun/ Between 3 - 5 year	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 year	Jumlah/ Total	
Imbalan pensiun	5,930	51,380	562,867	620,177	Pension benefits

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

30. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Movements in the liability for post-employment
benefits are as follows:

	Beginning balance
	Expenses recognized in profit or loss
	Expenses recognized in other comprehensive income
	Payment
	Net
	Less short-term portion
	Long-term portion

The best estimate of contributions expected to be paid
to the plan during 2017 is Rp49,960.

The average duration of the benefit obligation as of
December 31, 2016 is between 15 – 16 years.

The benefit plan gives exposure of interest risk and
salary risk to the Company.

The present value of the defined benefits plan liability is
calculated using the interest of government bond,
therefore, the decrease in the interest rate will increase
defined benefits plan liability.

The present value of the defined benefits plan is
calculated using the assumption of future salaries
increase, therefore, the increase of salary increment
percentage will increase defined benefits plan liability.

The sensitivity of the defined benefit obligation to
changes in the weighted principal assumptions as of
December 31, 2016 is:

Expected maturity analysis of undiscounted pension
benefits as of December 31, 2016 is presented below:

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yaitu mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan, pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

		31 Desember/ December 31, 2016	
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Aset			
Kas dan bank	USD	516	6,930
Jumlah aset			6,930
Aset bersih			6,930

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rugi selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing adalah sebesar Rp922 dan Rp160.

32. PEMBAGIAN LABA DAN PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 13 April 2016, yang telah dinyatakan dalam akta No. 60 dari Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., diputuskan untuk, antara lain, membagikan dividen tunai sebesar Rp139.827 atau Rp26 (dalam angka penuh) per saham kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 25 April 2016 dan membentuk dana cadangan wajib sebesar Rp2.000 dari saldo laba. Pembayaran dividen tunai telah dilakukan pada tanggal 12 Mei 2016.

Pada tanggal 23 Desember 2015, berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, diputuskan untuk, membagikan dividen tunai sebesar Rp37.645 atau Rp7 (dalam angka penuh) per saham kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 4 Desember 2015.

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 13 Mei 2015, yang telah dinyatakan dalam akta No. 61 dari Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., diputuskan untuk, antara lain, membagikan dividen tunai sebesar Rp193.607 atau Rp36 (dalam angka penuh) per saham kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 8 Mei 2014 dan membentuk dana cadangan wajib sebesar Rp2.000 dari saldo laba. Pembayaran dividen tahunan telah dilakukan pada tanggal 17 Juni 2015.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

31. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies that are aside from the functional currencies of the Company as at December 31, 2016 and 2015 are as follows:

		31 Desember/ December 31, 2015		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Assets				
Cash on hand and in banks		94	1,298	
Total Assets			1,298	
Net Asset			1,298	

For the years ended December 31, 2016 and 2015, loss on foreign currencies exchange charged to consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp922 and Rp160, respectively.

32. DISTRIBUTION OF INCOME AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

In the Company's Annual General Meeting of the Shareholders held on April 13, 2016, the minutes of which are stated in notarial deed No. 60 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the shareholders resolved to, among others, declare cash dividend amounted to Rp139,827 or Rp26 (in full amount) per share, payable to shareholders listed in the shareholders' register on April 25, 2016 and appropriate Rp2,000 from retained earnings as a general reserve. The payment of cash dividend was made on May 12, 2016.

On December 23, 2015, based on the Company Board of Commissioner and Director decision, resolved to, declare cash dividend amounted to Rp37,645 or Rp7 (in full amount) per share, payable to shareholders listed in the shareholders' register on December 4, 2015.

In the Company's Annual General Meeting of the Shareholders held on May 13, 2015, the minutes of which are stated in notarial deed No. 61 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the shareholders resolved to, among others, declare cash dividend amounted to Rp193,607 or Rp36 (in full amount) per share, payable to shareholders listed in the shareholders' register on May 8, 2014 and appropriate Rp2,000 from retained earnings as a general reserve. The payment of annual dividend was made on June 17, 2015.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**32. PEMBAGIAN LABA DAN PEMBENTUKAN SALDO LABA
YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA
(lanjutan)**

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp34.000 dan Rp32.000.

33. IKATAN

- a. Perusahaan menandatangani perjanjian lisensi dengan IGA, Inc. ("IGA") pada bulan Maret 2001, di mana IGA memberikan wewenang dan lisensi kepada Perusahaan untuk menggunakan merk dagang IGA (1) untuk mengidentifikasi Perusahaan sebagai salah satu anggota IGA, (2) untuk distribusi dan pemasaran produk dengan standar kualitas yang ditetapkan oleh IGA, hanya di toko Perusahaan, dan menyediakan pelayanan sesuai dengan sistem IGA pada toko tersebut, dan (3) sehubungan dengan pengadaan dan pemberian label pada produk dengan standar kualitas yang ditetapkan oleh IGA.

Pada tanggal yang sama, Perusahaan menandatangani perjanjian pelayanan dengan IGA untuk memperoleh pelayanan dan dukungan dari IGA, termasuk pengarahan dan konsultasi, bantuan hubungan masyarakat internasional, dan kehadiran pada peristiwa penting. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah mencatat biaya lisensi masing-masing adalah sebesar Rp278 dan Rp865.

- b. Perusahaan menandatangani Perjanjian Penyediaan Jasa Teknologi Informasi pada tanggal 1 Juli 2010 dengan PT Visionet Internasional, di mana PT Visionet Internasional akan menyediakan sistem teknologi informasi beserta jasa pendukungnya untuk mendukung operasional bisnis Perusahaan. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan yang terakhir adalah dari periode 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2018. Mulai 1 Maret 2016, sebagian perjanjian terkait dengan PT Visionet Internasional telah dialihkan kepada PT Visionet Data Internasional.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**32. DISTRIBUTION OF INCOME AND APPROPRIATION OF
RETAINED EARNINGS (continued)**

Under Limited Liability Company Law, companies are required to set up a statutory reserve amounted to at least 20% of issued and paid up capital. The balance of appropriated retained earnings reserved by the Company as at December 31, 2016 dan 2015 amounted to Rp34,000 and Rp32,000, respectively.

33. COMMITMENTS

- a. *The Company entered into a license agreement with IGA, Inc. ("IGA") in March 2001, whereby IGA authorized and licensed the Company to use the IGA trademarks (1) to identify the Company as an IGA member, (2) in connection with the distribution and promotion of products with the quality standards established by IGA, solely in the Company's stores, and rendering of services relating to IGA systems in those stores, and (3) in connection with the procurement and labeling of products with the quality standards established by IGA.*

On the same date, the Company entered into a service agreement with IGA to obtain service and support from IGA, including guidance and counsel, international public relations assistance, and attendance at major key events. For the years ended December 31, 2016 and 2015, the Company recognized license fee amounted to Rp278 and Rp865, respectively.

- b. *The Company entered into a Service Agreement for Information Technology System with PT Visionet Internasional on July 1, 2010, whereby PT Visionet Internasional will supply the information technology system and supporting services to support all the Company's business operations. This agreement has been extended several times with last one from January 1, 2016 until December 31, 2018. As of March 1, 2016, certain agreements with PT Visionet Internasional has been transferred to PT Visionet Data Internasional.*

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

33. IKATAN (lanjutan)

- c. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Manado seluas +/- 7.300 m2 pada tanggal 26 Agustus 2009 dengan PT Papetra Perkasa Utama. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko dengan jumlah uang muka sewa sebesar Rp14.016. Sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp10.512 per tanggal 31 Desember 2016, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 31 Desember 2016, toko belum dibuka.
- d. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama menyewa ruangan di Jakarta seluas 7.018 m2 pada bulan Pebruari 2012 dengan PT Nusa Kirana Real Estate. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp17.537 per tanggal 31 Desember 2016, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 31 Desember 2016, toko belum dibuka.
- e. Selain perjanjian-perjanjian di atas, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dan kesepakatan bersama sewa menyewa dengan berbagai pihak di beberapa lokasi di Indonesia. Periode sewa berkisar 10 tahun sejak pembukaan toko. Jumlah pembayaran sewa dan jaminan sewa yang telah dilakukan oleh Perusahaan sebesar Rp26.772 (masing-masing di bawah Rp10.000) per tanggal 31 Desember 2016, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 31 Desember 2016, toko belum dibuka.
- f. Perusahaan juga mengadakan perjanjian sewa operasi dengan berbagai pihak atas sewa lokasi toko-toko Perusahaan di berbagai kota di Indonesia. Beban sewa sehubungan dengan perikatan-perikatan sewa dicatat sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 25) dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.
- g. Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah pembayaran ikatan sewa di masa depan atas sewa operasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dibayarkan untuk tahun pertama	327,134
Dibayarkan antara tahun kedua sampai tahun kelima	1,377,596
Dibayarkan setelah tahun kelima	1,095,910
	<u><u>2,800,640</u></u>

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

33. COMMITMENTS (continued)

- c. The Company entered into a lease agreement with PT Papetra Perkasa Utama on August 26, 2009, covering a store with floor area of +/- 7,300 square meters in Manado. The lease period covers 11 years to start on the opening day of the store with total rental charge of Rp14,016. As required in the agreement, as at December 31, 2016, the Company has made rental payment amounted to Rp10,512 which is presented as part of "Rental Advances and Deposits". As at December 31, 2016, the store has not opened yet.
- d. The Company entered into a lease-term sheet with PT Nusa Kirana Real Estate in February 2012, covering a store with floor area of 7,018 square meters in Jakarta. The lease period covers 20 years to start on the opening day of the store. As required in the agreement, as at December 31, 2016, the Company has made rental payment amounted to Rp17,537 which is presented as part of "Rental Advances and Deposits". As at December 31, 2016 the store has not opened yet.
- e. In addition to above agreements, the Company has also entered into lease agreement with various parties for store lease in various cities in Indonesia. The lease period covers up to 10 years starting from the opening day of the store. As at December 31, 2016, total rental advances and deposits that have been paid by the Company amounted to Rp26,772 (each below Rp10,000), which is presented as part of "Rental Advances and Deposits". As at December 31, 2016 the store has not opened yet.
- f. The Company entered into operating lease agreement as well, with various parties for store lease in various cities in Indonesia. Rental Expenses for Company's stores that have been opened are charged to selling expenses (Note 25) in the Company's consolidated financial statements.
- g. As at December 31, 2016, the Company's future aggregate lease payment under the operating lease are as follows:

Payable for the first year
Payable between the second to fifth year
Payable after the fifth year

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

33. IKATAN (lanjutan)

- h. Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah penerimaan ikatan sewa di masa depan atas sewa operasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Diterima untuk tahun pertama	7,450
Diterima antara tahun kedua sampai tahun kelima	3,323
Diterima setelah tahun kelima	-
	<u>10,773</u>

- i. Per tanggal 31 Desember 2016, jumlah fasilitas pinjaman bank yang belum digunakan oleh Perusahaan adalah BNI sebesar Rp500.000, Bank Danamon sebesar Rp140.000, Bank of China Limited sebesar Rp203.080, BII sebesar Rp200.000 dalam proses perpanjangan, CIMB sebesar Rp110.000 dan HSBC sebesar Rp51.540.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

33. COMMITMENTS (continued)

- h. As at December 31, 2016, the Company's future aggregate lease receipt under the operating lease are as follows:

Receive for the first year
Receive between the second to fifth year
Receive after the fifth year

- i. As at December 31, 2016, the total unused bank loan facilities of the Company is BNI amounted to Rp500,000, Bank Danamon amounted to Rp140,000, Bank of China Limited amounted to Rp203,080, BII amounted to Rp200,000 in the extension process, CIMB amounted to Rp110,000 and HSBC amounted to Rp51,540.

34. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

Aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Reklasifikasi aset tidak lancar lainnya ke aset tetap	378,451	402,895
Reklasifikasi uang muka dan jaminan sewa ke sewa dibayar di muka	75,889	44,154

34. ADDITIONAL INFORMATION FOR CASH FLOWS

Significant activities that do not affect to the cash flows:

Reclassification of other non-current asset to fixed asset
Reclassification of other rental advances and deposits to prepaid rents

35. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Dalam mengidentifikasi segmen operasi, manajemen melihat dari jenis usaha yang mewakili kegiatan utama usaha Perusahaan yaitu retail dan grosir.

Informasi konsolidasian berdasarkan segmen operasi adalah sebagai berikut:

<u>31 Desember 2016</u>	<u>Eceran/Retail</u>	<u>Grosir/Wholesale</u>	<u>Jumlah/Total</u>
Penjualan	11,326,878	2,200,445	13,527,323
Beban pokok penjualan			(11,233,284)
Laba kotor			2,294,039
Laba usaha			177,037
Laba sebelum pajak			101,111
Laba tahun berjalan			<u>38,482</u>
Informasi segmen			
Aset segmen dilaporkan			6,701,734
Liabilitas segmen dilaporkan			4,272,002

<u>31 Desember 2015 *)</u>	<u>Eceran/Retail</u>	<u>Grosir/Wholesale</u>	<u>Jumlah/Total</u>
Penjualan	11,573,326	2,229,124	13,802,450
Beban pokok penjualan			(11,533,636)
Laba kotor			2,268,814
Laba usaha			307,366
Laba sebelum pajak			271,788
Laba tahun berjalan			<u>221,741</u>
Informasi segmen			
Aset segmen dilaporkan			6,032,760
Liabilitas segmen dilaporkan			3,518,616

*) Disajikan kembali dan di reklasifikasi (Lihat Catatan 39)

35. OPERATING SEGMENT INFORMATION

In identifying the operation segments, management views the business types that represent the main activities of the Company which are retail and grosir.

The consolidated information based on operating segments are as follows:

<u>December 31, 2016</u>
Sales
Cost of sales
Gross profit
Operating profit
Income before income tax
Income for the year
Segment information
Reported segment assets
Reported segment liabilities

<u>December 31, 2015 *)</u>
Sales
Cost of sales
Gross profit
Operating profit
Income before income tax
Income for the year
Segment information
Reported segment assets
Reported segment liabilities

*) As restated and reclassified (See Note 39)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI
WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN**

Manajemen Risiko Keuangan

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan dan entitas anak adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko suku bunga. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan dan entitas anak mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko di atas.

(i) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana suatu pihak atas instrumen keuangan akan menyebabkan kerugian keuangan terhadap pihak lain diakibatkan kegagalannya memenuhi suatu kewajiban.

Instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak yang mempunyai potensi atas risiko kredit terutama terdiri dari kas dan bank, piutang dan aset keuangan lainnya. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut. Eksposur risiko kredit maksimum pada tanggal pelaporan adalah:

	2016	2015	
Kas dan bank	248,697	408,945	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	46,533	26,012	Trade receivables
Piutang lain-lain	883,880	647,867	Other receivables
Aset keuangan tidak lancar lainnya	23,394	22,253	Other non-current financial assets
Jumlah	1,202,504	1,105,077	Total

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Sedangkan untuk institusi keuangan, manajemen telah membuat kriteria diantaranya hanya menggunakan jasa manajer investasi berpengalaman dan terpercaya. Selain itu, kebijakan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Perusahaan dan entitas anak memiliki kas dan bank, piutang lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

(ii) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana suatu entitas menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan penyerahan kas atau aset keuangan lainnya.

Dibawah ini ringkasan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak:

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**36. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT AND FAIR VALUE
OF FINANCIAL INSTRUMENT**

Financial Risks Management

The main financial risks facing the Company and its subsidiary are credit risk, liquidity risk and interest rate risk. Through a risk management approach, the Company and its subsidiary has been trying to minimize the potential negative impact of the above risks.

(i) Credit Risk

The credit risk is a risk whereby one party with a financial instrument will cause the other party to incur a financial loss due to the failure to fulfill an obligation.

The Company's and its subsidiary financial instruments that have the potential credit risk consist of cash on hand and in banks, receivables and certain other non-current assets. Total maximum exposure of the credit risk is equal to the carrying values of these accounts. The maximum exposure of credit risk on reporting date are as follows:

For the credit risk associated with banks, only banks with good predicate are selected. As for the financial institutions, management has made certain criteria, among others, to engage experienced and trusted investment managers. In addition, the Company and its subsidiary has a policy not to limit the exposure to only one particular institution, hence the Company and its subsidiary has cash on hand and in banks, other receivables and other non-current financial assets.

(ii) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk where an entity faces difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities which is settled by delivery of cash or other financial assets.

Below is the summary of the Company and its subsidiary liabilities which will due:

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR
INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

31 Desember/ December 31, 2016			
Tidak ditentukan/ Not Defined	Kurang dari 1 Tahun/ Less than 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total
Pinjaman bank jangka pendek	-	140,000	140,000
Utang usaha	-	2,317,779	2,317,779
Utang pajak dan beban akrual	-	454,236	454,236
Liabilitas imbalan kerja	-	52,244	52,244
Liabilitas keuangan lainnya	-	249,538	249,538
Pinjaman bank jangka panjang	-	610,000	610,000
Jumlah	-	3,213,797	3,823,797

31 Desember/ December 31, 2015			
Tidak ditentukan/ Not Defined	Kurang dari 1 Tahun/ Less than 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total
Pinjaman bank jangka pendek	-	250,000	250,000
Utang usaha	-	1,763,250	1,763,250
Utang pajak dan beban akrual	-	442,545	442,545
Liabilitas imbalan kerja	-	27,902	27,902
Liabilitas keuangan lainnya	-	210,233	210,233
Pinjaman bank jangka panjang	-	400,000	400,000
Jumlah	-	2,693,930	3,093,930

(ii) Risiko Likuiditas (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas, fasilitas kredit dan surat berharga yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dan entitas anak dalam memenuhi komitmen Perusahaan dan entitas anak untuk operasi normal Perusahaan dan entitas anak. Selain itu, Perusahaan dan entitas anak juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

(iii) Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan dan entitas anak memiliki risiko suku bunga terutama karena memiliki pinjaman dan simpanan di bank yang menggunakan suku bunga mengambang. Perusahaan dan entitas anak melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan dan entitas anak.

Untuk tahun-tahun yang berakhir yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jika suku bunga pasar naik/turun sebesar 50 basis poin dan suku bunga dalam dolar Amerika Serikat naik/turun sebesar 10 basis poin dan semua variabel lainnya dianggap konstan, maka laba

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**36. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT AND FAIR VALUE
OF FINANCIAL INSTRUMENT (continued)**

Financial Risks Management (continued)

Short-term bank loans
Trade payable
Tax payable and accrual
Employee benefit liabilities
Other financial liabilities
Long term bank loans
Total

(ii) Liquidity Risk (continued)

The Company and its subsidiary manages the liquidity risk by maintaining sufficient cash, credit facilities and securities to ensure that the Company and its subsidiary is able to meet its commitments in its normal operations. In addition, the Company and its subsidiary also monitors the projections and actual cash flows on a continuous basis and monitors the maturity date of financial assets and liabilities.

(iii) Interest Rate Risk

Interest rate risk is a risk of fluctuated value in financial instruments due to the changes in market interest rate

The Company and its subsidiary has interest rate risk mainly because its the loans bear floating interest rates and deposits in banks. The Company and its subsidiary monitors the impact of interest rate movements to minimize the negative impact to the Company and its subsidiary.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, if the market interest rate increased/decreased by 50 basis point and the interest rate in US Dollar and increased/decreased by 10 basis point and the other variables were assumed to be constant, the net income for the year would decrease/increase by

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR
INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

- (iii) Risiko Suku Bunga (lanjutan)
bersih tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar (Rp2.040) dan Rp136, yang terjadi sebagai akibat naik/turunnya pendapatan bunga atas kas dan setara kas dengan suku bunga mengambang yang dikompensasi dengan naik/turunnya beban bunga atas pinjaman dengan suku bunga mengambang. Informasi mengenai suku bunga pinjaman yang dikenakan kepada Perusahaan dan entitas anak dijelaskan pada Catatan 15.

Pengukuran Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan. Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur dan diakui pada nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

37. PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama Perusahaan dan entitas anak dalam hal pengelolaan modal adalah mengoptimalkan saldo utang dan ekuitas Perusahaan dan entitas anak dalam rangka mempertahankan kelangsungan usaha dan perkembangan bisnis di masa depan dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan dan entitas anak mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang diperlukan dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan tujuan strategis Perusahaan dan entitas anak.

Untuk menjaga dan menyesuaikan struktur modal, Perusahaan dan entitas anak mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, memperoleh pinjaman baru atau melakukan pelunasan pinjaman.

Perusahaan dan entitas anak secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan dan entitas anak. Sebagai bagian dari review ini, Perusahaan dan entitas anak memonitor tingkat pengembalian modal melalui rasio laba bersih terhadap ekuitas (*return on equity ratio*).

Rasio laba bersih terhadap ekuitas Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

**36. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT AND FAIR VALUE
OF FINANCIAL INSTRUMENT (continued)**

Financial Risks Management (continued)

- (iii) Interest Rate Risk (continued)
(Rp2,040) and Rp136, respectively, as the impact of an increment/decrement in finance income from cash and cash equivalents with floating interest rate compensate for increment/decrement in finance costs from loans with floating interest rate. Information regarding to the interest rate on loans of the Company and its subsidiary are described in Note 15.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial assets and financial liabilities are estimated for the purpose of recognition and measurement and/or disclosure. The Company and its subsidiary does not have financial assets and financial liabilities recognized and measured at fair value as of December 31, 2016 and 2015. The cost of financial assets and financial liabilities of the Company and its subsidiary approximates its fair value as of December 31, 2016 and 2015.

37. CAPITAL MANAGEMENT

The Company's and its subsidiary primary objective in the capital management is to optimize the balances of debts and equity of the Company and its subsidiary in order to maintain its going concern and business development in the future and maximize the shareholder value. The Company and its subsidiary manage its capital structure and makes necessary adjustments with consideration of the change in economic conditions and the Company's and its subsidiary strategic objectives.

To maintain and adjust the capital structure, the Company and its subsidiary may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares, obtain new loan or repay the loan.

The Company and its subsidiary review its capital structure on regular basis. As part of the review, the Company and its subsidiary monitor the return on capital through return on equity ratio.

The Company's and its subsidiary return on equity ratio as at December 31, 2016 and 2015 are as follows:

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

37. PENGELOLAAN PERMODALAN (lanjutan)

Laba bersih yang dapat diatribusikan
kepada pemilik Entitas Induk
Total ekuitas - bersih

Rasio laba bersih terhadap ekuitas

2016	2015
38,483	221,741
2,429,702	2,514,114
1.58%	8.82%

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

37. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Income attributable to owners of
the Parent
Total equity - net

Return on equity ratio

**38. STANDAR DAN INTERPRETASI TELAH DITERBITKAN
TAPI BELUM DITERAPKAN**

Berikut ini adalah pengesahan amandemen dan
penyesuaian atas ISAK dan PSAK yang telah diterbitkan
oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan
Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) di tahun 2015 dan
2016, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku
yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016,
adalah sebagai berikut:

1. Amandemen, interpretasi dan standar berikut efektif
untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1
Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan,
yaitu:

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan;
- ISAK No. 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi;
- PSAK No. 3 (Revisi 2016): Laporan Keuangan Interim;
- PSAK No. 24 (Revisi 2016): Imbalan Kerja;
- PSAK No. 58 (Revisi 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
- PSAK No. 60 (Revisi 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan

2. Amandemen dan standar berikut efektif untuk periode
yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018,
dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu:

- Amandemen PSAK No. 16: Agrikultur Tanaman Produksi;
- PSAK No. 69: Agrikultur;
- Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan
dan entitas anak masih mempelajari dampak yang
mungkin timbul dan penerapan standar baru dan revisi
tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan
Perusahaan.

39. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI

Perusahaan melakukan perubahan teknik pengukuran
persediaan dari metode eceran konvensional menjadi
metode biaya rata-rata sejak tanggal 1 Agustus 2016.
Perusahaan berkeyakinan metode biaya rata-rata
memberikan hasil yang lebih mencerminkan penilaian
persediaan yang mendekati nilai perolehan persediaan
Perusahaan.

**38. STANDARDS AND INTERPRETATIONS ISSUED NOT
YET ADOPTED**

The following are ratification of amendments and
improvements of ISAK and PSAK issued by the
Financial Accounting Standard Board (DSAK-IAI) in
2015 and 2016, but not yet effective for the year started
on or after January 1, 2016, are as follows:

1. Amendment, the following interpretations and
standards effective for periods beginning on or after
January 1, 2017, with earlier application permitted,
are as follows:

- Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements;
- ISAK No. 31: Interpretation of the Scope of PSAK No. 13: Investment Property;
- PSAK No. 3 (Revised 2016): Interim Financial Reporting;
- PSAK No. 24 (Revised 2016): Employee Benefits;
- PSAK No. 58 (Revised 2016): Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations;

- PSAK No. 60 (Revised 2016): Financial Instruments: Disclosures

2. Amendments and following standards effective for
periods beginning on or after January 1, 2018, with
earlier application permitted, are as follows:

- Amendments to PSAK No. 16: Agriculture Crop Production;
- PSAK No. 69: Agriculture;
- Amendments to PSAK No. 2: Statement of Cash Flows;

- Amendments to PSAK 46: Income Taxes

As at the authorization date of this financial statements,
the Company and its subsidiary is still evaluating the
potential impact of these new and revised standards to
the Company's financial statements.

39. RESTATEMENTS AND RECLASSIFICATION

The Company changed its technique for measurement
of inventory method from the conventional retail method
to the average cost method since August 1, 2016. The
Company believes the average cost method reflects
more closely to the acquisition cost of inventory.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**39. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
(lanjutan)**

Atas perubahan teknik pengukuran persediaan tersebut, Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian secara retrospektif sesuai dengan PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan". Sebelum 1 Januari 2015/31 Desember 2014, informasi yang diperlukan untuk menilai persediaan menggunakan metode biaya tidak tersedia, karena itu Perusahaan menerapkan metode biaya rata-rata secara retrospektif sejak 1 Januari 2015/31 Desember 2014. Pengaruh perubahan metode pada awal periode penerapan yaitu adalah pengurangan saldo laba sebesar Rp300.192 dan pengurangan persediaan sebesar Rp300.192.

Ikhtisar dari laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 1 Januari 2015/31 Desember 2014 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebelum dan sesudah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**39. RESTATEMENTS AND RECLASSIFICATION
(continued)**

Due to the changes of technique for measurement of inventory, the Company has restated the consolidated financial statements retrospectively by applied PSAK 25 "Accounting Policy, Changes in Accounting Estimate and Error". Before January 1, 2015/December 31, 2014, information necessary to assess the inventory cost method is not available, therefore the Company implemented average cost method retrospective since January 1, 2015/December 31, 2014. The effect of changes in the method at the beginning of the application period which is a reduction of retained earnings amounted to Rp300,192 and reduction of inventories amounted to Rp300,192.

The following is the summary of the accounts in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2015 and January 1, 2015/December 31, 2014, respectively and consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2015 before and after restatement is as follows:

	Dilaporkan sebelumnya / As previously reported	Efek Penyajian Kembali/ Restatement Effect	Setelah penyajian kembali / As restated	
				Consolidated Statement of Financial Position - December 31, 2015
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian - 31 Desember 2015				Current Assets
<u>Aset Lancar</u>				<u>Inventories</u>
Persediaan				Daily needs (groceries)
Barang kebutuhan sehari-hari (groceries)	1,237,884	(149,073)	1,088,811	Equipments and textile (non-food)
Peralatan dan tekstil (non-food)	1,356,654	(106,263)	1,250,391	Fresh products
Produk segar (fresh)	164,432	(6,113)	158,319	Total
Total	<u>2,758,970</u>	<u>(261,450)</u>	<u>2,497,520</u>	
<u>Ekuitas</u>				<u>Equity</u>
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	1,700,088	(261,450)	1,438,638	Retained earnings - unappropriated
				Consolidated Statement of Financial Position - 1 Januari 2015/ December 31, 2014
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian - 1 Januari 2015/31 Desember 2014				Current Assets
<u>Aset Lancar</u>				<u>Inventories</u>
Persediaan				Daily needs (groceries)
Barang kebutuhan sehari-hari (groceries)	1,275,723	(170,267)	1,105,456	Equipments and textile (non-food)
Peralatan dan tekstil (non-food)	1,183,661	(102,866)	1,080,795	Fresh products
Produk segar (fresh)	195,639	(27,059)	168,580	Total
Total	<u>2,655,023</u>	<u>(300,192)</u>	<u>2,354,831</u>	
<u>Ekuitas</u>				<u>Equity</u>
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	1,755,006	(300,192)	1,454,814	Retained earnings - unappropriated

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah Indonesia dan Ribuan Mata Uang Asing,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies,
unless otherwise stated)

**39. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
(lanjutan)**

**39. RESTATEMENTS AND RECLASSIFICATION
(continued)**

	Dilaporkan sebelumnya / As previously reported	Efek Penyajian Kembali/ Restatement Effect	Setelah penyajian kembali / As restated	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian - 31 Desember 2015				Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - December 31, 2015
<u>Beban Pokok Penjualan</u>				<u>Cost of Sales</u>
Persediaan awal tahun	2,655,023	(300,192)	2,354,831	Inventories at beginning of year
Pembelian bersih	11,646,544	-	11,646,544	Net purchases
Persediaan yang tersedia untuk dijual	14,301,567	(300,192)	14,001,375	Inventories available for sale
Persediaan akhir tahun	2,758,970	(261,450)	2,497,520	Inventories at end of year
Beban pokok penjualan sebelum beban pabrikasi roti	11,542,597	(38,742)	11,503,855	Cost of sales before bakery overhead
Beban pabrikasi roti	29,781	-	29,781	Bakery overhead
Beban Pokok Penjualan	11,572,378	(38,742)	11,533,636	Cost of sales

Jumlah laba per saham tahun 2015 juga telah disajikan kembali. Jumlah penyesuaian laba per saham atas penyajian kembali adalah peningkatan sebesar Rp7 (dalam Rupiah penuh).

The earnings per share for the year 2015 have also been restated. The adjustment made on earnings per share in the restatement was an increase of Rp 7 (in full amount).

Untuk tujuan perbandingan, Perusahaan melakukan reklasifikasi atas diskon penjualan dari beban penjualan menjadi pengurang penjualan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

For comparative purpose, the Company has reclassified sales discount from selling expense to deduct net sales for the year ended December 31, 2015.

	Dilaporkan sebelumnya /As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ As reclassified	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian - 31 Desember 2015				Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - December 31, 2015
<u>PENJUALAN BERSIH</u>				<u>NET SALES</u>
Penjualan langsung	13,839,768	(126,409)	13,713,359	Direct sales
Penjualan konsinyasi	711,154	-	711,154	Consignment sales
Penjualan kotor	14,550,922	(126,409)	14,424,513	Gross sales
Biaya konsinyasi	(622,063)	-	(622,063)	Cost of consignment
Penjualan bersih	13,928,859	(126,409)	13,802,450	Net sales
<u>BEBAN PENJUALAN</u>				<u>SELLING EXPENSES</u>
Sewa - bersih	432,550	-	432,550	Rental - Net
Pemasaran - bersih	(383,494)	(126,409)	(509,903)	Marketing - Net
Lain-lain - bersih	200,415	-	200,415	Others - Net
Beban penjualan	249,471	(126,409)	123,062	Selling expense



100% Member-owned by 400+ Private SMEs

Member Shareholdings: 75% in 2014, 80% Private, 20% Government, 20000+ Shares Issued

Upper Chamber: 12000+ Shareholding, 100% Private

Private Joint Ltd. Joint Venture - 100% Joint Ltd. 100% Private

www.mppa.co.uk